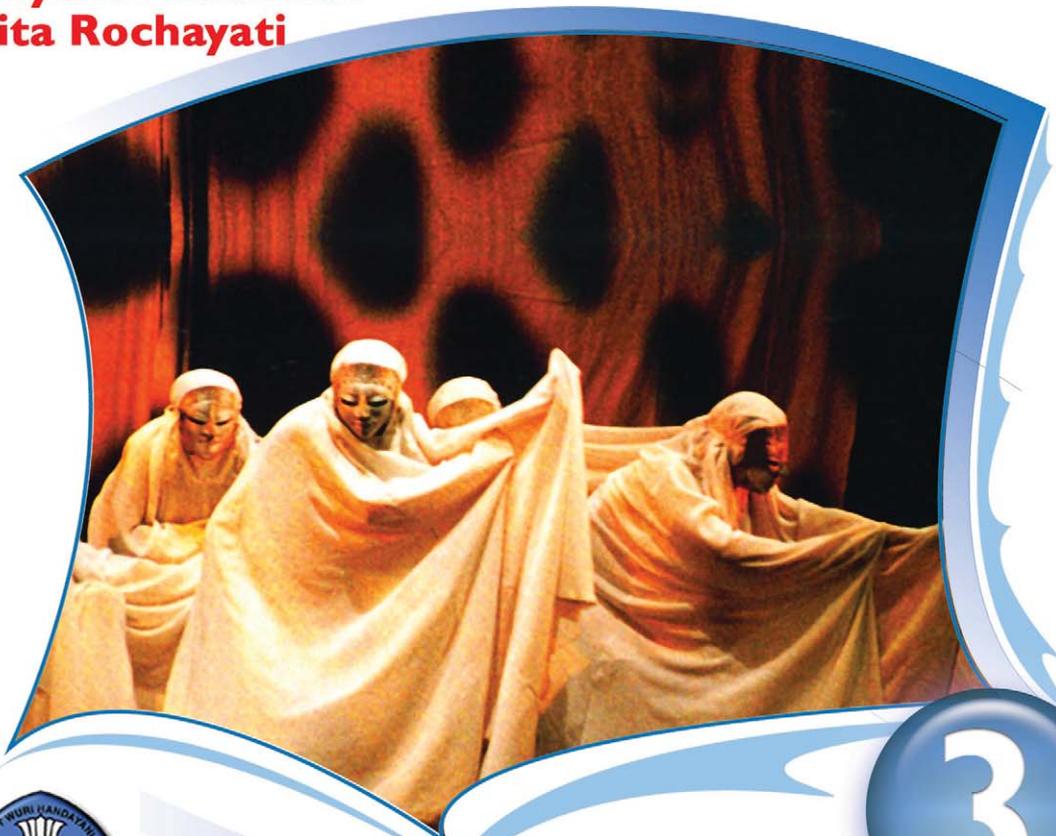




Berbahasa Indonesia dengan Efektif

untuk Kelas XII
Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah
Program Bahasa

Erwan Juhara
Eriyandi Budiman
Rita Rochayati



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

3

Di unduh dari : Bukupaket.com

Berbahasa Indonesia dengan Efektif

untuk Kelas XII
Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah
Program Bahasa

Erwan Juhara
Eriyandi Budiman
Rita Rochayati



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional



Hak Cipta pada Departemen Pendidikan Nasional
dilindungi oleh Undang-Undang

Berbahasa Indonesia dengan Efektif untuk Kelas XII Program Bahasa

Penulis : Erwan Juhara
Eriyandi Budiman
Rita Rochayati
Penyunting : Imam Condro Pamungkas
Nisri Nurhasanah A.
Pewajah Isi : Suryana Putra
Pewajah Ilustrasi : Antoni Yuwono
Pewajah Sampul : Ginanjar Rizki Perdana

Sumber Sampul Depan

Dokumentasi Penerbit

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

410.7

ERW

b

ERWAN Juhara

Berbahasa Indonesia dengan Efektif 3 : untuk Kelas XII Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah Program Bahasa / penulis, Erwan Juhara, Eriyandi Budiman, Rita Rochayati ; penyunting, Imam Condro Pamungkas, Nisri Nurhasanah A. ; ilustrasi, Antoni Yuwono. -- Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009.

x, 248 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Bibliografi : hlm. 240-241

Indeks

ISBN: 978-979-068-912-1 (no. jilid lengkap)

ISBN: 978-979-068-915-2

I. Bahasa Indonesia-Studi dan Pengajaran I. Judul

II. Eriyandi Budiman III. Rita Rochayati

IV. Imam Condro Pamungkas V. Nisri Nurhasanah A.

VI. Antoni Yuwono

Hak Cipta Buku ini dibeli oleh Departemen Pendidikan Nasional dari Penerbit PT. Setia Purna Inves

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional tahun 2009

Diperbanyak oleh

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2009, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 81 Tahun 2008 tanggal 11 Desember 2008.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*down load*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juni 2009

Kepala Pusat Perbukuan



Kata Pengantar

Sesuai amanat dan semangat Sumpah Pemuda, bahasa Indonesia menjadi bahasa pemersatu dan alat komunikasi penting masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, sudah menjadi suatu keharusan bagi kita untuk mempelajari dan menguasai keterampilan berbahasa dan bersastra Indonesia. Belajar berbahasa berarti belajar berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Belajar bersastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya.

Pada prosesnya, pembelajaran berbahasa dan bersastra Indonesia akan diarahkan pada penguasaan keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) dan keterampilan mengapresiasi dan mengekspresikan berbagai bentuk karya sastra.

Sesuai dengan konsep pembelajaran kontekstual, diharapkan Anda dapat melakukan proses pembelajaran secara dinamis, aktif, dan kreatif. Anda pun dapat memperoleh pengetahuan bahasa dan sastra dengan mengakses berbagai sumber, baik dari media cetak maupun elektronik.

Untuk memudahkan Anda melakukan proses pembelajaran keterampilan berbahasa dan bersastra ini, Anda dapat menggunakan buku *Berbahasa Indonesia dengan Efektif* untuk Kelas XII Program Bahasa ini.

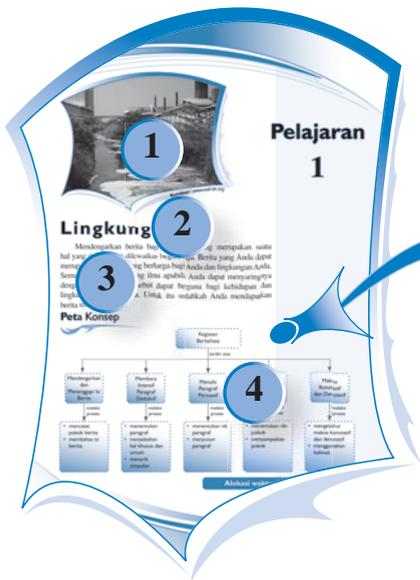
Berbagai langkah kegiatan belajar mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis serta apresiasi sastra dapat Anda ikuti secara gradual (bertahap sesuai tingkat kesulitannya). Melalui buku ini, diharapkan Anda mampu membangkitkan motivasi belajar dan siap membuka diri untuk menerima segala informasi yang berkaitan dengan pembelajaran ini. Pada akhirnya, Anda pun harus mampu memahami manfaat belajar yang telah dilakukan. Oleh karena itu, awalilah setiap akan mulai belajar dengan mengajukan pertanyaan "Apa Manfaat Belajar Bagiku?"

Penerbit ingin mengucapkan terima kasih. Banyak pihak yang telah membantu terwujudnya buku ini. Sumber tulisan atau gambar mereka, baik dari koran, majalah, tabloid, buku hingga situs internet, dimuat dalam buku ini.

Semoga buku ini dapat menjadi bagian penting dalam proses belajar dan berlatih Anda. Kembangkanlah daya wawasan dan daya imajinasi Anda untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dan bersastra Indonesia.

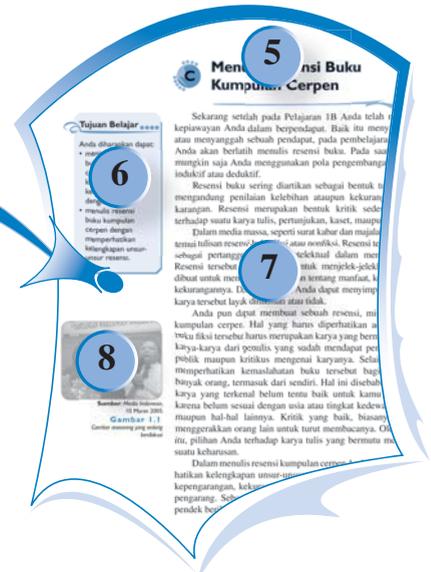
Penerbit





1. **Gambar Awal Pelajaran** merupakan bagian penjelas visual yang berhubungan dengan materi suatu bab.
2. **Judul Pelajaran** merupakan tema pelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.
3. **Pengantar** merupakan tulisan singkat yang akan memancing pengalaman dan pengetahuan Anda dengan materi yang akan dipelajari.
4. **Peta Konsep dan Alokasi Waktu** merupakan peta pembelajaran dan jumlah jam yang diperlukan dalam mempelajari materi di setiap pelajaran.

5. **Judul Subpelajaran** merupakan tema yang digunakan pada setiap sub pelajaran terkait dengan materi pelajaran.
6. **Tujuan Belajar** disajikan supaya Anda memahami arah pembelajaran.
7. **Isi atau Materi pelajaran** disajikan dengan konsep materi dan aplikasi dalam bentuk contoh serta disesuaikan dengan sumber terkini.
8. **Foto dan Ilustrasi** disajikan sebagai penunjang Anda dalam membaca teks materi.





9. **Latihan Pemahaman** merupakan aplikasi langsung dalam menguji pemahaman dan kemampuan Anda dalam menyerap materi secara praktik ataupun pengetahuan.

10. **Latihan Semester 1 dan 2** digunakan untuk mengingat kembali materi-materi di setiap pelajaran yang telah Anda pahami.

11. **Tugas Kelompok** merupakan kegiatan lanjutan.

12. **Intisari Pelajaran** disajikan di setiap pelajaran untuk mempermudah Anda dalam memahami pembelajaran.

13. **Pengayaan** disajikan dalam tiga bagian, yaitu "Mengetahui Ahli Sastra", "Mengetahui Ahli Bahasa", dan "Mengetahui Lebih Dekat". Bagian ini dapat memperkaya pengetahuan Anda mengenai kebahasaan dan kesastraan.

14. **Refleksi Pelajaran** merupakan bagian tidak lanjut dari materi yang telah Anda dapatkan dalam pelajaran.

15. **Glosarium** merupakan bagian yang berisi kata atau istilah penting yang disertai penjelasan arti dan nomor halaman.

16. **Indeks** merupakan halaman yang berisi daftar kata, istilah, dan nama tokoh. Bagian ini dapat mempermudah Anda menemukan letak daftar kata tersebut di suatu halaman.



Daftar Isi

Kata Sambutan	iii		
Kata Pengantar	iv		
Iniilah Bagian Buku Ini	v		
Daftar Isi	vii		
Bagian 1: Pelajaran Bahasa Indonesia			
Pelajaran 1 Lingkungan	1		
A. Mendengarkan dan Menanggapi Isi Berita	2		
B. Membaca Intensif			
Paragraf Deduktif	5		
C. Menulis Paragraf Persuasi	9		
D. Menyampaikan Topik Uraian	10		
E. Makna Konotatif dan Denotatif ...	14		
Latihan Pemahaman Pelajaran 1	17		
Pelajaran 2 Keteladanan.....	19		
A. Menyampaikan Intisari Buku Biografi.....	20		
B. Membaca Intensif Artikel.....	25		
C. Menulis Paragraf Argumentasi.....	29		
D. Paragraf Kohesif dan Koheren	31		
Latihan Pemahaman Pelajaran 2	33		
Pelajaran 3 Pendidikan	35		
A. Mendengarkan dan Menanggapi Laporan	36		
B. Menanggapi Isi Pembicaraan dalam Diskusi	38		
C. Menulis Laporan Diskusi.....	43		
D. Menulis Surat Lamaran Pekerjaan	46		
E. Mengklasifikasi Jenis Paragraf.....	49		
Latihan Pemahaman Pelajaran 3	52		
Latihan Semester I	55		
Pelajaran 4 Kegiatan	61		
A. Membaca Teks Pidato	62		
B. Menulis Paragraf Deduktif dan Induktif.....	65		
C. Mengidentifikasi dan Menyusun Jenis Kalimat Secara Pragmatik	68		
D. Menggunakan Ragam Bahasa Indonesia.....	70		
Latihan Pemahaman Pelajaran 4	74		
Pelajaran 5 Kreativitas.....	75		
A. Mendengarkan dan Menanggapi Program Kegiatan Sekolah	76		
B. Berpidato Tanpa Teks.....	79		
C. Menulis Makalah	82		
D. Mengidentifikasi Makna.....	85		
Latihan Pemahaman Pelajaran 5	91		
Pelajaran 6 Peristiwa	93		
A. Mendengarkan dan Menanggapi Isi Uraian	94		
B. Menyampaikan Program Kegiatan	97		
C. Membaca Cepat.....	100		
D. Menganalisis Wacana.....	108		
E. Menulis Paragraf Contoh, Perbandingan, dan Proses.....	111		
Latihan Pemahaman Pelajaran 6	115		
Latihan Semester 2	117		
Bagian 2: Pelajaran Sastra Indonesia			
Pelajaran 7 Apresiasi Sastra... 	123		
A. Mendengarkan Pembacaan Puisi Terjemahan	124		
B. Melisankan dan Mendiskusikan Gurindam XII	127		
C. Membahas Ragam Cerpen Indonesia dan Terjemahan	131		
D. Mengalihkan Aksara Arab	139		
Latihan Pemahaman Pelajaran 7	145		
Pelajaran 8 Apresiasi Karya Puisi	147		
A. Mengidentifikasi Puisi Terjemahan	148		
B. Membandingkan Puisi Indonesia dan Puisi Terjemahan	152		

C. Membahas Nuansa Makna dalam Lagu Pop Indonesia	156
Latihan Pemahaman Pelajaran 8	159

Pelajaran 9 Memahami

Karya Sastra..... 161

A. Membaca dan Menanggapi Puisi ...	162
B. Mengalihkan Teks Aksara Arab Melayu ke Dalam Aksara Latin	165
C. Menulis Karya Cerpen untuk Majalah Dinding	170
Latihan Pemahaman Pelajaran 9	173

Latihan Semester I 175

Pelajaran 10 Menelaah

Sastra Prosa dan Puisi 181

A. Menganalisis Puisi Terjemahan	182
B. Membahas Ragam Cerpen Indonesia dan Terjemahan	185
C. Menelaah Komponen Kesastraan dalam Teks Drama	192
D. Menulis Kritik terhadap Cerpen	195
Latihan Pemahaman Pelajaran 10	199

Pelajaran 11 Apresiasi

Cerpen 201

A. Membaca dan Menanggapi Puisi ..	202
B. Mendengarkan Pembacaan Cerpen Terjemahan.....	204
C. Menulis Esai Cerpen Indonesia	211
D. Menyusun Dialog Drama	213
Latihan Pemahaman Pelajaran 11	217

Pelajaran 12 Mengekspresikan

Sastra 219

A. Membaca dan Menanggapi Drama	220
B. Menulis Kritik terhadap Drama ...	225
C. Mementaskan Drama Karya Sendiri.....	229
Latihan Pemahaman Pelajaran 12	233
Latihan Semester 2	235

Daftar Pustaka	240
-----------------------------	------------

Glosarium	244
------------------------	------------

Indeks 246	
-------------------	--

Kunci jawaban.....	248
---------------------------	------------



Daftar Tabel

Tabel 5.2	Program Kegiatan OSIS SMA Bangsa Kita	91
Tabel 6.1	Program Kegiatan Palang Merah Remaja SMA Bangsa Kita	97
Tabel 6.2	Program Kegiatan Palang Merah Remaja SMA Bangsa Kita	98
Tabel 6.3	Program Kegiatan Persatuan Sepak BolaSMA Bangsa Kita Januari 2005	99
Tabel 7.1	Transliterasi Indonesia–Arab Melayu	139
Tabel 10.1	Unsur-Unsur Pembentuk Cerpen.....	192

Daftar Gambar

Gambar 1.1	Presenter yang sedang membacakan berita.....	4
Gambar 1.2	Cut Nyak Dien gugur ketika berjuang melawan penjajah.....	15
Gambar 2.1	Presiden Sukarno sangat mencintai negerinya, Indonesia.....	31
Gambar 5.1	Buku Pengantar Semantik Bahasa Indonesia salah satu buku untuk mempelajari semantik	87
Gambar 5.2	Buku yang dapat membimbing saat memahami makna.....	88
Gambar 7.1	Kegiatan mendiskusikan karya cerpen	131
Gambar 7.2	Kegiatan membaca cerpen di perpustakaan sekolah	132
Gambar 7.3	Zaman dulu banyak buku yang memuat hal-hal yang berhubungan dengan sejarah maupun karya sastra Melayu.....	140
Gambar 8.1	Grup Band Peterpan	157
Gambar 9.1	Sekarang ini banyak majalah atau tabloid menampilkan kolom-kolom puisi.....	162
Gambar 10.1	Majalah sastra Horison menjadi satu-satunya majalah khusus sastra.	182
Gambar 11.1	Pementasan drama setelah naskah drama disusun dengan penuh perhitungan	214



Di unduh dari : Bukupaket.com



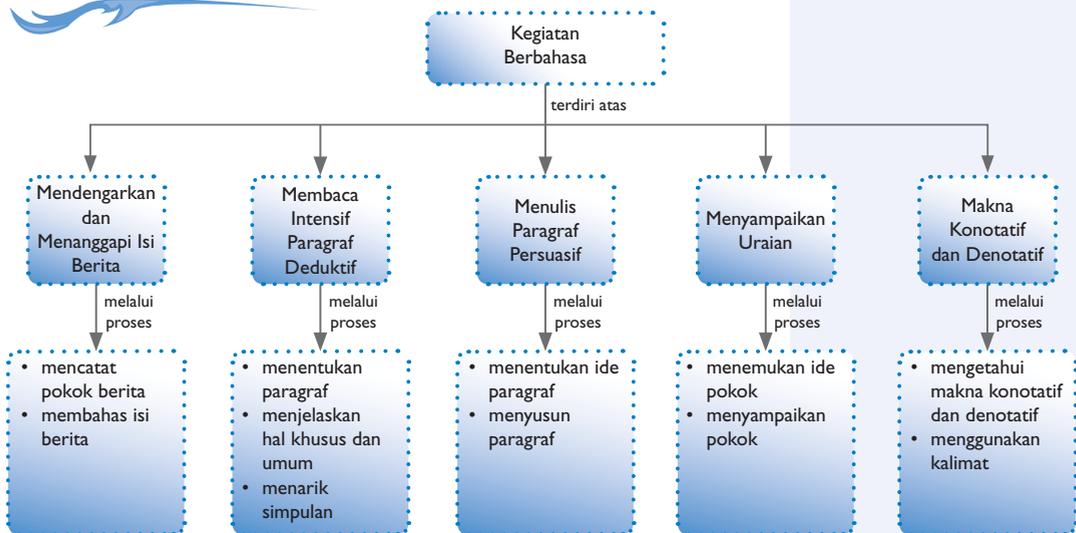
Sumber : www.wdr.de.org

Pelajaran 1

Lingkungan

Mendengarkan berita bagi sebagian orang merupakan suatu hal yang tidak dapat dilewatkan begitu saja. Berita yang Anda dapat merupakan informasi yang berharga bagi Anda dan lingkungan Anda. Semua berita mengandung ilmu apabila Anda dapat menyaringnya dengan benar. Ilmu tersebut dapat berguna bagi kehidupan dan lingkungan sekitar Anda. Untuk itu sudahkah Anda mendapatkan berita terbaru hari ini?

Peta Konsep



Alokasi waktu: 20 jam pelajaran





Membedakan Fakta dan Opini dari Berita yang Didengar

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:

- lancar membawakan pidato dengan lafal, intonasi, nada, dan sikap yang tepat;
- mencatat hal-hal yang perlu diperbaiki dari pidato yang disampaikan teman;
- memperbaiki cara berpidato dan isi pidato berdasarkan catatan atau masukan teman.

Anda tentu sering menyaksikan berita di televisi, menyimak di radio, bahkan membacanya di media massa, bukan? Saat menyaksikan, menyimak, atau membaca berita, apa yang Anda peroleh? Tentu saja informasi yang dapat memperluas wawasan, bukan? Agar lebih jelasnya, mari perhatikan penjelasan berikut.

Informasi tentang sesuatu disebut berita atau kabar, dapat juga disebut warta. Dalam bahasa Inggris, berita disebut NEWS, yang merupakan kepanjangan dari North (Utara), East (Timur), West (Barat), dan South (Selatan). Hal ini berarti bahwa berita tersebut dapat diperoleh dari arah mana saja dan disebarkan ke arah mana pun. Untuk memperolehnya, Anda dapat membaca berita di media cetak seperti koran, tabloid, dan majalah. Selain itu, Anda juga dapat menyimaknya di media elektronik, seperti radio, televisi, dan internet. Bahasa berita biasanya ringkas dan jelas agar mudah dibaca atau disimak dalam waktu singkat. Para pembuat berita/warta disebut wartawan (pewarta). Wartawan biasanya bekerja di sebuah perusahaan pers yang menyediakan layanan informasi.

Sekarang dengarkanlah berita berikut sambil menutup buku-mu! Agar kamu dapat mendengarkannya, teman Anda akan membacakan teks berita berikut. Sambil mendengarkan, catatlah pokok-pokok isi beritanya.

Bongkah Es Antartika Pecah



Sumber: CD. Image

Lapisan es Antartika di Kutub Selatan kembali mengalami kondisi kritis. Bagian barat benua beku tersebut pecah sehingga bongkah

es seluas tujuh kali Kota Manhattan, AS atau sekitar sepertiga luas Jakarta, lepas ke lautan lepas.

Bagian yang pecah merupakan tepan beting es Wilkins yang telah terbentuk di Antartika bagian barat sejak ratusan tahun hingga 1500 tahun yang lalu. Citra satelit menunjukkan bongkahan tersebut mulai bergerak sejak 28 Februari 2008.

"Ini adalah akibat pemanasan global," ujar David Vaughan, ilmuwan Survei Antartika Inggris (BAS). Pecahan es ini akan meleleh di perairan yang lebih hangat, pecah menjadi beberapa bagian, dan habis sama sekali. Namun, peluangnya tetap bertahan juga ada karena saat ini sudah memasuki periode akhir musim panas di Antartika dan suhu mulai mendingin.

Meskipun peristiwa pecahnya bongkah es dari tepian Antartika sering terjadi, kejadian yang menyebabkan pecahan sebesar ini termasuk jarang. Bongkah es yang lebih besar baru terjadi dua kali yakni di tahun 2002 dan 1995. Namun, para ilmuwan khawatir kejadian seperti itu akan semakin sering terjadi akibat peningkatan suhu atmosfer.

"Pecahnya mirip kaca yang dipukul palu," ujar Vaughan. Ia memprediksi lapisan es Wilkins akan habis dalam 15 tahun ke depan

jika tren kenaikan suhu tidak dapat dicegah. Meskipun bagian yang telah hilang dari beting es tersebut baru 4 persen, hal tersebut tetap dapat memicu retakan lebih besar.

Para ilmuwan baru melihat kejadian tersebut sebagai akibat pemanasan global. Padahal masih ada ancaman berikutnya karena pelelehan es Antartika akan menyumbang terhadap kenaikan muka air laut di seluruh dunia.

Sumber: *tempointeraktif*. Rabu, 26 Maret 2008 | 11:17 WIB

Berdasarkan berita tersebut, Anda dapat mengetahui pokok-pokok isinya. Untuk menentukan pokok-pokok isi berita, ada cara-cara tertentu, yaitu dengan mengajukan pertanyaan yang termasuk ke dalam unsur berita 5W + 1H, yaitu *what* (apa), *who* (siapa), *where* (di mana), *when* (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Sekarang, buatlah pertanyaan-pertanyaan tentang berita yang telah Anda dengarkan seperti contoh berikut. Kemudian, jawablah pertanyaannya.

- Apa yang diberitakan?
- Siapa yang menjadi objek berita?
- Di mana peristiwa itu terjadi?
- Kapan peristiwa itu terjadi?
- Mengapa peristiwa dalam berita itu terjadi?
- Bagaimana akhir atau kelanjutan berita tersebut?

Berikut ini pokok-pokok isi berita berdasarkan pertanyaan tersebut.

- Lapisan es Antartika di Kutub Selatan pecah.
- Lapisan es Antartika di Kutub Selatan.
- Bagian barat benua Antartika di Kutub Selatan.
- Citra satelit menunjukkan bongkahan tersebut mulai bergerak sejak 28 Februari 2008.
- Hal ini disebabkan oleh pemanasan global.
- Pemanasan global harus dicegah.

Anda juga telah mencatat sendiri pokok-pokok isi berita tersebut. Ayo, bandingkanlah sambil mendiskusikannya bersama teman-teman Anda.

Selain itu, dari suatu berita, Anda dapat menemukan pula data-data yang berupa fakta dan pendapat. Fakta merupakan bukti-bukti suatu peristiwa yang benar-benar terjadi dan dapat ditemukan di lapangan atau kenyataan sehari-hari. Adapun pendapat, yaitu ungkapan atau pernyataan dari seseorang terhadap suatu peristiwa yang sedang hangat diperbincangkan.

Berikut ini salah satu contoh fakta dan pendapat.

Fakta : Lapisan es Antartika di Kutub Selatan kembali mengalami kondisi kritis. Bagian barat benua beku tersebut pecah sehingga bongkah es seluas tujuh kali Kota Manhattan, AS atau sekitar sepertiga luas Jakarta, lepas ke lautan lepas.

Pendapat : Ia memprediksi lapisan es Wilkins akan habis dalam 15 tahun ke depan jika tren kenaikan suhu tidak dapat dicegah. Meskipun bagian yang telah hilang dari beting es tersebut baru 4 persen, hal tersebut tetap dapat memicu retakan lebih besar.

Adakah fakta dan pendapat lainnya? Ayo, sebutkan.

Sebuah berita pun dapat melahirkan bahasan dari seseorang atau kelompok yang memerhatikan terhadap berita itu. Misalnya, berita tentang pecahnya es di Antartika, akan mendapatkan bahasan dari pemerhati lingkungan, organisasi pecinta lingkungan, para pelajar, atau pembaca.

Untuk membahas berita tersebut, tentu harus memerhatikan fakta dan pendapat yang disajikan berita tersebut. Hal ini dimaksudkan agar bahasan tersebut tidak melenceng dari kenyataan yang sebenarnya.

Sekarang, dengan memerhatikan fakta dan pendapatnya, bahaslah berita tersebut seperti contoh berikut.

Saya sangat prihatin tentang bencana yang terjadi di Kutub Selatan karena hal ini bukan lagi menjadi perhatian bagi sebagian orang, tetapi sudah menjadi isu penting bagi umat manusia untuk selalu menjaga lingkungan dan memeliharanya.



Sumber: *Liputan6.com*

Gambar 1.1

Presenter yang sedang membacakan berita

Latihan Pemahaman

1. Dengarkanlah teks berita berikut yang akan dibacakan oleh salah seorang teman.
2. Catatlah pokok-pokok isinya.

Monster-monster Laut Tertangkap di Perairan Antartika

Dari perairan dingin Antartika, para ilmuwan berhasil merekam dan menangkap makhluk-makhluk laut raksasa. Salah satu monster laut itu berbentuk mirip laba-laba laut namun berukuran sebesar piring makan. Seekor ubur-ubur yang memiliki tentakel hingga 6 meter juga ikut ditangkap.

Makhluk-makhluk laut yang misterius itu adalah sebagian dari koleksi yang dikumpulkan para peneliti dari Laut Selatan selama ekspedisi CEAMARC (*Collaborative East Antarctic Marine Sensus*). Sekitar 25 persen sampel yang dikoleksi diperkirakan baru dalam dunia sains hewan. Masing-masing seberat rata-rata 30 kilogram dan

sebagian diambil dari kedalaman antara 200-1400 meter.

Pengambilan sampel dimaksudkan sebagai sensus kehidupan laut di dekat Kutub Selatan. Para peneliti gabungan dari Jepang, Australia, dan Prancis melakukan ekspedisi dengan tiga kapal ilmiah, masing-masing Aurora Australia, L'Astrolabe milik Prancis, dan Umitaka Maru milik Jepang.

"Spesimen-spesimen yang dikumpulkan akan dikirim ke universitas-universitas dan museum-museum di seluruh dunia untuk diidentifikasi,

diperiksa jaringannya, dan dikodekan DNA-nya," ujar Graham Hosie, ketua proyek sensus dari kapal Umitaka Maru. Para ilmuwan menggunakan data-data pengukuran ini untuk menilai perubahan ekosistem laut dalam akibat pemanasan global.

CEAMARC adalah bagian dari sensus kehidupan laut Antartika yang dikoordinasikan Australian Antarctic Division. Sepanjang Tahun Kutub Internasional (2007-2009) telah dijadwalkan pengiriman 16 kapal ilmiah untuk melakukan penelitian. (REUTERS/ SELASA)

Sumber: tempointeraktif

Selasa, 19 Februari 2008 | 15:28 WIB

3. Pilihlah pokok-pokok tersebut menjadi dua kelompok, yang berupa fakta dan berupa pendapat.
4. Kemukakanlah tanggapan Anda terhadap isi berita.
5. Bahaslah isi berita tersebut berdasarkan pemilahan tersebut.

Tugas Kelompok

1. Dengarkanlah berita dari televisi di rumah Anda.
2. Catatlah pokok-pokok isi berita tersebut.
3. Pilihlah pokok-pokok isi menjadi dua kelompok berupa fakta dan pendapat.
4. Bahaslah isi berita tersebut berdasarkan hasil pemilahan tersebut dengan mendiskusikannya bersama-sama kelompok lainnya.
5. Buatlah simpulan hasil pembahasan tersebut bersama dengan teman-teman Anda..

B Mengidentifikasi Pola Pengembangan Paragraf

Dalam sebuah paragraf, terdapat beberapa kalimat. Dari beberapa kalimat tersebut, biasanya terdapat kalimat yang mengandung gagasan utama. Gagasan utama merupakan ide paling pokok atau induk gagasan dari gagasan-gagasan lainnya (hal umum). Gagasan utama kemudian dapat dikembangkan dengan gagasan lain yang bersifat pendukung (hal-hal khusus). Gagasan pendukung menjadi semacam penjelas atau pemaparan yang lebih jelas dan mendalam dari gagasan utama. Gagasan pendukung dapat ditemukan dalam alasan dan perincian atau

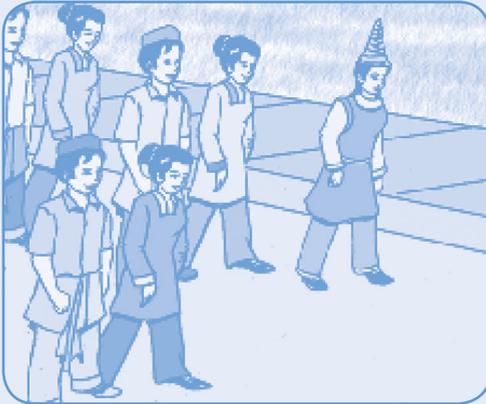
Tujuan Belajar

- Anda diharapkan dapat:
- menentukan paragraf deduktif dan induktif;
 - menjelaskan hal khusus dan umum;
 - menarik simpulan dari wacana yang dibaca.

contoh dari sebuah uraian, yang bersumber dari gagasan utama. Hal tersebut merupakan penjelasan paragraf deduktif. Jadi, paragraf deduktif merupakan paragraf yang diawali dengan kalimat atau gagasan yang bersifat umum dan dilanjutkan dengan kalimat atau gagasan yang bersifat khusus.

Agar lebih memahaminya, baca dan temukanlah paragraf deduktif pada teks berikut.

Ceria Menyambut Hari Kemerdekaan



Hari ulang tahun kemerdekaan sebaiknya bukan hanya dirayakan dengan pesta rakyat dan pertunjukan kesenian. Selama ini 17 Agustus selalu diperingati dengan pesta pora. Sebenarnya itu kurang pantas karena untuk merebut kemerdekaan Indonesia dari tangan Belanda, banyak sekali pahlawan yang rela mengorbankan jiwa dan raganya di medan peperangan. Pokoknya, pada zaman sebelum kemerdekaan, tidak ada yang namanya karnaval, perlombaan

ataupun pentas seni. Situasi yang dihadapi justru dengan perjuangan dan keprihatinan.

Lantas bagaimana cara menghargai jasa para pahlawan itu? Berkat jasa pahlawan yang dengan gagah berani mempertahankan bumi pertiwi ini, sudah sepantasnya kegigihan mereka kita hormati dengan cara yang khidmat. Misalnya, mengikuti upacara 17 Agustus dengan penuh kesungguhan. Ketika teks proklamasi dibacakan, kita semua wajib menundukkan kepala dan memberikan doa bagi para pahlawan.

Setelah upacara dilaksanakan, barulah kita semua merayakan dengan penuh keceriaan. Selain digelar berbagai perlombaan dan permainan, biasanya tepat pada 17 Agustus, di setiap tempat pasti diadakan karnaval, arak-arakan, dan pertunjukan kesenian. Pada hari itu, semua masyarakat mengikuti kegiatan itu. Kemerdekaan negara ini berhak dirayakan semua rakyat tanpa kecuali.

Sumber: *Pikiran Rakyat*, Agustus 2004
dengan pengubahan

Pada teks tersebut, terdapat paragraf berpola deduktif. Apakah Anda sudah menemukannya? Contohnya, dalam paragraf pertama, Anda dapat menemukan kalimat yang mengandung hal umum sebagai berikut.

Hari ulang tahun kemerdekaan sebaiknya bukan hanya dirayakan dengan pesta rakyat.

Selain itu, Anda pun dapat mendaftar kalimat-kalimat yang merupakan hal-hal khusus. Contohnya adalah sebagai berikut.

1. Selama ini 17 Agustus selalu diperingati dengan pesta pora.
2. Sebenarnya itu kurang pantas karena untuk merebut kemerdekaan Indonesia dari tangan Belanda, banyak

sekali pahlawan yang rela mengorbankan jiwa dan raganya di medan peperangan.

3. Pokoknya, pada zaman sebelum kemerdekaan, tidak ada yang namanya karnaval, perlombaan ataupun pentas seni.
4. Situasi yang dihadapi justru dengan perjuangan dan keprihatinan.

Bandingkanlah dengan hasil catatan Anda. Apakah pekerjaan Anda sudah benar? Diskusikanlah bersama teman-teman Anda.

Setelah menemukan hal yang bersifat umum dan khusus, perhatikanlah contoh penyimpulan sebagai berikut.

Hari ulang tahun kemerdekaan sebenarnya bukan hanya dirayakan dengan pesta rakyat. Selama ini, 17 Agustus selalu diperingati dengan pesta pora. Sebenarnya itu kurang pantas karena untuk merebut kemerdekaan Indonesia dari tangan Belanda, banyak sekali pahlawan yang rela mengorbankan jiwa dan raganya di medan peperangan. Pokoknya, pada zaman sebelum kemerdekaan, tidak ada yang namanya karnaval, perlombaan ataupun pentas seni. Situasi yang dihadapi justru dengan perjuangan dan keprihatinan.

Nah, sekarang coba berlatihlah membaca intensif paragraf deduktif dengan mengerjakan latihan berikut.

Latihan Pemahaman

1. Temukanlah paragraf deduktif dalam teks berikut.

Menebar Cahaya Lewat Dongeng

Sebuah "fabel" yang mengisahkan tentang "si kancil" dengan segala kecerdikannya, mungkin sudah biasa terdengar oleh semua generasi. Cerita binatang yang selalu mempunyai kecerdikan untuk mengetahui semua musuh-musuhnya itu, juga sering didongengkan orangtua kepada anaknya.

Bagaimana jika cerita tersebut didongengkan dengan gaya yang polos seorang bocah? Rifki, anak yang baru berusia 12 tahun, berasal dari Aceh, mempunyai kemampuan dan bakat luar biasa tentang hal itu.

Kemarin, bertempat di ITC Permata Hijau, Jakarta, dia mempertontonkan kebolehannya itu di depan para wartawan, usai jumpa pers kelompok pecinta dongeng dan bacaan anak.

Rifki dengan lancar dan meyakinkan bercerita tentang kelihaihan kancil membohongi seekor anjing. Gaya bicaranya yang polos serta wajah lugunya, membuat cerita itu menjadi menarik.

Bocah kalem dan cenderung pemalu itu, mengaku mendapatkan kemampuan mendongeng dari sang nenek. Setiap malam, sang nenek atau yang biasa disapa oleh Rifki, Ma'a itu selalu mendongengkan sebuah cerita.

"Saya paling suka dongeng Ma'a tentang musang makan ayam, habis lucu sih," kata Rifki kepada Media dengan muka tertunduk malu.

Berkat kemampuan yang dimiliki Rifki itu, anak-anak yang berada di Pondok Yatim Lamlagang, Aceh, selalu terhibur. Mereka se-

nang dengan dongeng yang disampaikan Rifki setiap hari, karena selalu berbeda. Kadang seru dan tegang, juga tidak sering pula lucu sampai bisa mengocok perut rekan-rekan sebayanya.

Prestasi Rifki mungkin tidak dapat dihargai dengan setumpuk uang adalah ketika dia mendongeng di depan anak-anak Nias yang trauma setelah mengalami gempa hebat, beberapa waktu yang lalu.

Keadaan saat itu gelap gulita. Banyak anak yang menangis ketakutan. Akan tetapi, atas inisiatif sendiri, Rifki mengajak anak-anak tersebut berkumpul untuk mendengarkan ceritanya.

Suasana yang semula penuh kepanikan dan jerit histeris, seketika berubah menjadi senyap. Anak-anak itu seakan-akan "terhipnotis" untuk memerhatikan cerita yang dituturkan Rifki.

Rifki merupakan anak dari pasangan M. Zainnudin yang semasa hidupnya berprofesi sebagai sopir. Sedangkan, almarhumah ibunya bernama Nurjanah, seorang guru. Rifki kini tinggal di pondok yatim bersama 170 teman lainnya yang mengalami nasib sama, kehilangan kedua orang tua akibat bencana tsunami.

Akan tetapi, di tengah kesendiriannya, Rifki tidak jauh dari lingkungan sosial. Ia malah dibutuhkan rekan-rekan sebayanya lantaran kemampuannya dalam mendongeng.

Dengan dukungan moral dari keluarganya yang tersisa kini, satu kakak, dan dua adiknya yang masih tinggal di Pate, Aceh Jaya, ia berupaya menjadi "pelita" bagi rekan-rekan senasib sepenenderitaan. Melalui dongeng, Rifki mencoba menerangi kesuraman nasib anak-anak yang menderita itu. Meski ia pun bagian dari penderitaan tersebut.

Rifki berupaya menyentuh hati anak-anak lain dengan sesuatu yang tampaknya sepele, namun sangat berarti banyak untuk orang lain. Menghadirkan senyum dan canda di hati setiap anak.

Dunia anak memang dunia yang ceria, penuh canda tawa. Mereka seperti tanpa beban dan penuh petualangan yang menyenangkan. Yang jelas, anak-anak haruslah dikembalikan kepada dunia mereka yang penuh warna, tanpa harus terhalang apa pun.

Sumber: Media Indonesia, 23 Juli 2005

2. Sebutkan hal yang bersifat umum dalam paragraf deduktif tersebut.
3. Daftarkan pula hal-hal yang bersifat khusus.
4. Simpulkanlah isi keseluruhan paragraf tersebut.
5. Baca dan sampaikanlah hasilnya di depan teman Anda! Mintalah teman Anda untuk menyimak dan menanggapi.

Tugas Kelompok

1. Carilah sebuah bacaan yang bertema lingkungan dari majalah, surat kabar, buku, atau internet.
2. Tentukanlah paragraf yang dikembangkan secara deduktif dari bacaan tersebut.
3. Jelaskanlah hal-hal yang bersifat umum dan khusus dari paragraf deduktif tersebut.
4. Buatlah simpulan dari isi paragraf deduktif tersebut.
5. Sampaikanlah hasil pekerjaan kelompok Anda untuk didiskusikan bersama-sama.



C Menulis Paragraf Persuasi

Dalam pembelajaran sebelumnya, Anda telah mempelajari pola paragraf deduktif. Sekarang Anda akan belajar menulis paragraf persuasi. Paragraf persuasi mula-mula memaparkan gagasan dengan alasan, bukti, atau contoh untuk meyakinkan pembaca. Kemudian, diikuti dengan ajakan, bujukan, rayuan, imbauan, atau saran kepada pembaca. Paragraf ini menitikberatkan agar pembaca mau mengikuti kehendak penulis.

Perhatikan contoh paragraf persuasi berikut.

1. Banyak orang yang meremehkan sampah. Bahkan, tidak terpikirkan hal yang akan ditimbulkannya. Walaupun tempat sampah banyak disediakan, tetapi kepedulian seseorang terhadap sampah sangat kurang. Sebagai siswa, kamu sebaiknya menyadari dan memiliki sikap peduli terhadap sampah. Oleh karena itu, buanglah sampah pada tempat sampah.

Berdasarkan paragraf persuasi tersebut, tentukanlah ide pokok dan ide penjelasannya. Bandingkanlah hasilnya dengan contoh berikut.

- Ide pokok : Buanglah sampah pada tempatnya.
Ide penjelas : 1. Banyak orang meremehkan sampah.
2. Tidak terpikirkan hal yang ditimbulkannya.
3. Kepedulian seseorang terhadap sampah sangat kurang.
4. Siswa sebaiknya dan memiliki sikap peduli terhadap sampah.
2. Kebersihan adalah hal terpenting dalam kehidupan. Tanpa kebersihan, mungkin dunia kita akan dipenuhi dengan sampah. Di mana-mana terjangkau beragam jenis penyakit yang akan menghantui manusia. Beragam bencana pun akan timbul. Oleh karena itu, marilah kita ciptakan kebersihan di mana pun kita berada.

Tentukan juga ide pokok dan ide penjelas paragraf tersebut. Bandingkan dengan contoh berikut! Adakah kesamaan atau perbedaannya? Diskusikanlah bersama teman-teman Anda.

- Ide pokok : Kebersihan adalah hal terpenting dalam kehidupan.
Ide penjelas : 1. Dunia akan dipenuhi sampah.
2. Terjangkit beragam penyakit.

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:

- menjelaskan ide pokok dan penjas dalam berbagai paragraf persuasi;
- mengidentifikasi ciri paragraf persuasi;
- menentukan topik yang terdapat dalam paragraf persuasi;
- menyusun paragraf persuasi sesuai dengan tujuan dan keperluan.

Mengenal Lebih Dekat

Penalaran generalisasi dapat digunakan untuk menyimpulkan sebuah paragraf. Biasanya penalaran ini didahului dengan uraian terlebih dahulu kemudian disimpulkan dalam kalimat akhir. Kalimat awal merupakan data-data yang menguatkan kalimat akhir.

Sumber: *Sintaksis Suatu Tinjauan Eeskriptif*, 2001

3. Timbul bencana.
4. Ciptakanlah kebersihan.

Langkah pertama saat menulis paragraf persuasi, yaitu menentukan topik paragraf persuasi terlebih dahulu. Untuk menentukan topik paragraf persuasi, sebenarnya sama dengan menentukan topik paragraf lain. Perbedaannya adalah paragraf persuasi berfungsi untuk menyakinkan pembaca atau pendengar. Dalam paragraf yang telah Anda baca, topiknya sebagai berikut.

1. Meyakinkan untuk membuang sampah pada tempatnya.
2. Meyakinkan tentang perlunya membina kebersihan.

Setelah mengetahui bagaimana cara menentukan ide pokok dan ide penjelas serta topik paragraf persuasi, susunlah paragraf persuasi sesuai dengan tujuan/keperluan! Berikut ini contohnya.

Lingkungan yang bersih selalu terbebas dari pencemaran. Baik itu pencemaran udara air, dan tanah. Dengan keadaan seperti ini kehidupan kita pun akan terbebas dari berbagai penyakit. Oleh karena itu, mari kita ciptakan lingkungan yang bersih.

Nah, sekarang berlatihlah menyusun paragraf persuasi dengan mengerjakan latihan berikut.

Latihan Pemahaman

1. Susunlah paragraf persuasi dengan topik "Lingkungan Hijau".
2. Susunlah paragraf persuasi berdasarkan topik dan kerangka yang telah dibuat sebelumnya.
3. Bacalah hasilnya di depan teman Anda! Mintalah teman untuk menyimak dan menanggapi paragraf yang Anda buat tersebut.

Tujuan Belajar

- Anda diharapkan dapat:
- mencatat pokok-pokok uraian;
 - menyimpulkan cerita teman dengan kalimat lugas;
 - menyampaikan secara lisan isi uraian.

D Menyampaikan Topik Cerita

Anda telah belajar mendengarkan isi berita dalam Pelajaran 1 bagian A. Kali ini, Anda akan menyampaikan topik uraian yang didengar. Akan tetapi, sebelumnya ikutilah proses pembelajaran berikut. Seorang teman Anda akan membacakan uraian berikut. Simaklah pembacaan tersebut dengan saksama. Agar dapat me-

nyimak dengan baik, tutuplah buku Anda. Sambil menyimak, catatlah pokok-pokok uraian yang didengar.

Mengatasi Polusi dengan Biaya Murah

Jangan membayangkan pencemaran itu hanya berasal dari limbah pabrik. Pencemaran dapat terjadi di mana saja dan dari apa saja. Salah satu sumber pencemar yang sampai saat ini masih sangat terabaikan adalah limbah pertanian dan peternakan. Kenyataan ini tidak hanya terjadi di negara berkembang, tetapi juga di negara yang sudah maju sistem pengelolaan limbahnya, seperti Amerika.

Di Indonesia, dampak pencemaran limbah pertanian dan peternakan terutama terasa di perairan sungai. Tidak banyak yang menyadari, limbah pertanian berupa pupuk dan pestisida yang terbawa air atau berbagai antibiotik, hormon, pakan yang terbuang, dan kotoran ternak dalam jumlah besar, dapat sama bahayanya dengan limbah yang berasal dari industri.

Dampak terhadap lingkungan sekitar akan makin berat jika keluarga petani kecil yang berusaha di suatu tempat, kemudian digantikan oleh perusahaan lebih besar yang mengoperasikan lahan tanam berhektare-hektare atau ternak ratusan ekor.

Kenyataan menunjukkan volume limbah yang makin lama makin menggunung tidak dapat lagi diatasi secara alami oleh bakteri ataupun binatang pengurai di alam. Padahal, begitu kotoran ternak mencemari sumber air, bakteri maupun nutrisi dapat membahayakan kesehatan manusia. Oleh karena itu, cacing tanah sebagai pengolah limbah sebenarnya dapat menjadi jalan keluar yang mudah dan murah. Apalagi cacing tanah yang selama ini diabaikan hidup di berbagai kawasan di Indonesia.

Di Amerika, penggunaan cacing tanah sudah menjadi bisnis tersendiri. Di internet, misalnya, dapat ditemukan perusahaan yang khusus

menjual cacing tanah untuk berbagai keperluan: penyubur lahan pertanian sampai ke pengurai sampah organik dari pertanian maupun ternak.

Suatu perusahaan yang menyebut dirinya The Yelm Earthworm & Casting Farm, misalnya, bahkan sudah berdiri sejak 1991. Perusahaan ini tidak hanya menjual cacing untuk penyubur tanah atau pengurai tanah, tetapi beragam informasi dan artikel gratis tentang manfaat ekologi maupun ekonomi penggunaan cacing tanah.

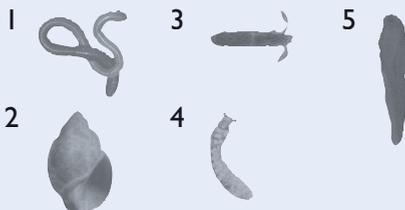
Hasil penelitian Trevor Pearce dari Departemen Sains Biologi di Universitas Lancaster, Inggris, makin memperluas pemanfaatan cacing meski dari jenis yang berbeda.

Cacing yang termasuk dalam keluarga Lumbricidae memang banyak jenisnya. Temuan Pearce berupa *Lumbricus rubellus* yang tampak sehat di tanah beracun di tanah-tanah sekitar Devon Great Consols, Inggris, tentulah dapat dimanfaatkan untuk mengelola lingkungan kawasan di Indonesia. Sudah bukan rahasia lagi kalau masih banyak kawasan pertambangan di Indonesia tidak dikelola dengan benar sehingga tercemar logam berat.

Belum lagi di kawasan-kawasan yang menjadi tempat pembuangan akhir (TPA). Cara pembuangan sampah di Indonesia yang tidak memisahkan jenis sampah-sampahnya mengandung logam atau tidak. Bakteri dan aki, misalnya, amat potensial mencemari TPA di tanah air.

Oleh karena itu, informasi cacing ini bisa menjadi salah satu jalan untuk mengatasi pencemaran lingkungan di Indonesia. Masalahnya, tinggal apakah kita mau atau tidak?

Sumber: Kompas, April 2003 dengan pengubahan



Berbagai jenis organisme yang toleran terhadap pencemaran, yaitu (1) cacing tanah, (2) keong, (3) kutu, (4) larva blacfly, (5) pacet

Setelah menyimak uraian tersebut, Anda tentu sudah mencatat pokok-pokok isinya. Bandingkanlah hasil catatan Anda dengan pokok-pokok uraian berikut.

1. Pencemaran itu dapat terjadi di mana saja dan dari apa saja.
2. Salah satu sumber pencemaran yang sampai saat ini masih terabaikan adalah limbah pertanian dan peternakan.
3. Di Amerika, cacing dijadikan pengolah limbah dan telah menjadi bisnis tersendiri.
4. Informasi mengenai kegunaan cacing sebagai pengolah limbah, semestinya dapat menjadi salah satu jalan untuk mengatasi pencemaran lingkungan di Indonesia.

Selain mengetahui pokok-pokok uraian, Anda pun sebaiknya mengetahui isi uraian secara terperinci. Dengan mengetahui isi uraian secara terperinci, Anda dapat menceritakannya kepada teman. Berikut ini contoh memerincikannya. Ayo, lakukanlah secara bergiliran.

Pencemaran ternyata dapat terjadi di mana saja dan dari apa saja. Salah satu sumber pencemaran yang sampai saat ini masih diabaikan adalah limbah pertanian dan peternakan. Adapun cara menanganinya dan saat ini masih belum banyak diketahui orang, yaitu dengan menggunakan cacing tanah. Cacing tanah ini dapat digunakan sebagai pengolah limbah. Negara yang telah mempraktikkannya adalah Amerika. Bahkan, di sana telah menjadi bisnis tersendiri.

Di lain pihak, Indonesia masih belum menerapkannya. Padahal, informasi ini dapat menjadi salah satu jalan untuk mengatasi pencemaran lingkungan. Hal ini, hanya terdapat pada masalah mau atau tidak untuk menerapkannya.

Saat teman Anda menyampaikan isi uraian, Anda tentu ingin mengajukan pertanyaan jika terdapat hal yang kurang dipahami. Ajukanlah pertanyaan-pertanyaan tersebut seperti contoh-contoh berikut.

1. Mengapa Indonesia belum menerapkan penemuan ini?
2. Apakah hambatan di Indonesia untuk menerapkannya?

Bagi teman yang menyampaikan uraian, jawablah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tersebut! Contohnya,

1. Indonesia belum menerapkan teknologi ini disebabkan oleh kurang tersosialisasinya informasi ini. Selain itu, banyak pengusaha yang belum menyadarinya.
2. Hambatan di Indonesia yang belum menerapkan cacing sebagai pengolah limbah yaitu kurangnya kesadaran dari masyarakat itu sendiri.

Setelah menyimak uraian yang disampaikan teman, nilailah isi uraian yang disampaiannya! Berikut ini contohnya.

Saya sangat kagum dengan penyampaiannya. Selain terperinci, juga mudah dipahami. Akhirnya, saya pun mengerti seperti telah membaca uraian tersebut.

Selanjutnya, simpulkanlah uraian teman dalam kalimat yang lugas. Contohnya,

Berdasarkan uraian yang disampaikan oleh kamu, saya dapat menyimpulkan bahwa cacing tanah sebagai pengolah limbah memang perlu diterapkan di Indonesia. Selain biayanya murah, juga sangat efektif.

Sekarang, berlatihlah sesuai dengan contoh dengan mengerjakan latihan berikut.

Latihan Pemahaman

1. Perhatikanlah uraian berikut.

Menanam Bonsai



Bonsai yang baik harus tampil alami dan "tua". Maksudnya, meskipun dibentuk, penampilan tanaman harus terlihat sebagaimana aslinya di alam. Jangan sampai terlalu terlihat artifisial (buatan). Manfaatkan bentukan asal tanaman. Setiap pohon memiliki keunikan masing-masing. Tugas Anda adalah menemukan keunikan itu.

Bonsai yang baik juga harus memberi kesan "tua", meskipun tanaman itu bahkan belum mencapai usia 10 tahun. Kesan tua dapat diperoleh dari pembentukan pada batang, perakaran, dan percabangannya.

Bonsai yang baik memiliki akar yang kuat dan menjalar ke segala arah di permukaan tanah.

Akar demikian menjadikan bonsai berkesan kokoh, stabil, dan tampak berumur. Misalnya, bonsai gaya tegak akarnya harus menjalar ke segala arah secara merata. Untuk bonsai bergaya miring, akar yang tumbuh searah dengan kemiringan pohon sebaiknya tampak seolah-olah menerima tekanan sehingga tumbuh berlekuk.

Untuk menciptakan komposisi yang seimbang, sebaiknya tinggi tanaman kurang lebih enam kali diameter batang utamanya. Bentuk cabang juga harus besar di pangkal dan mengecil di ujung. Arah pertumbuhan cabang sebaiknya agak miring ke bawah untuk memberi kesan tua.

Meskipun kerdil, bukan berarti bonsai "disiksa" dengan memberi makanan terbatas. Bonsai tetap perlu dipupuk agar tetap sehat dan berpenampilan bagus. Untuk memupuk bonsai, cukup gunakan setengah dosis dari yang tertera di kemasan.

Untuk penyiraman, sebaiknya lakukan pada pagi atau siang hari sekitar pukul tiga. Jangan melakukannya di sore hari karena tidak baik membiarkan bonsai basah tergenang air semalaman.

Sumber: Kompas, 11 September 2005

2. Catatlah pokok-pokok uraian tersebut.
3. Sampaikanlah (secara lisan) isi uraian kepada teman! Sebelumnya, catatlah terlebih dahulu konsepnya.
4. Ajukanlah pertanyaan terhadap teman yang menyampaikan isi uraian! Selanjutnya, bagi teman yang menyampaikan uraian, jawablah dengan alasan yang logis.
5. Nilailah isi uraian yang disampaikan teman.
6. Setelah itu, catatlah simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Tugas Kelompok

1. Dengarkanlah uraian dari televisi atau radio.
2. Catatlah pokok-pokok isi uraian tersebut.
3. Sampaikanlah uraian yang telah didengarkan tersebut secara lisan.
4. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dan penilaian dari kelompok lain atas uraian yang disampaikan kelompok Anda.
5. Buatlah kesimpulan atas uraian tersebut secara bersama-sama.

E Makna Konotatif dan Denotatif

Tujuan Belajar

- Anda diharapkan dapat:
- membedakan makna konotatif dengan denotatif;
 - memahami makna konotatif dan denotatif;
 - menggunakan kata-kata bermakna konotatif dengan denotatif dalam konteks kalimat.

Dilihat dari maknanya, kata dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kata bermakna denotasi dan kata bermakna konotasi. Disebut denotasi karena maknanya bersifat umum dan secara langsung menunjukkan makna yang sebenarnya (lugas). Disebut konotasi karena mengandung makna tambahan, kesan, dan nilai rasa yang dinyatakan secara langsung (kias). Konotasi adalah perubahan nilai arti kata disebabkan si pendengar memakai perasaannya untuk mengartikan kata itu.

Perhatikan kalimat berikut:

1. Pada hari ulang tahun kakak mendapatkan *bunga* yang harum.
2. Seluruh pemuda mengagumi *bunga desa* yang cantik itu.

Kata *bunga* pada kalimat nomor 1 mengandung makna denotasi. Adapun kata *bunga desa* pada kalimat nomor 2 mengandung makna konotasi.

Konotasi dapat dibedakan antara konotasi positif dan konotasi negatif. Konotasi positif mengandung nilai rasa lebih tinggi, baik, halus, sopan, dan menyenangkan. Konotasi negatif mengandung nilai rasa rendah, jelek, kasar, kotor, dan tidak sopan. Contoh kata *gugur* dan *mampus* makna denotasinya adalah *mati*, namun kata *mampus* termasuk konotasi negatif sedangkan *gugur* memiliki konotasi positif.

Perhatikan kalimat berikut:

1. Cut Nyak Dien *gugur* ketika berjuang melawan penjajah.
2. Perampok itu *mampus* ditembak polisi.

Kita mengenal beberapa makna kata, yakni makna leksikal, struktural, dan kontekstual. Makna leksikal adalah makna kata yang sesuai dengan kamus. Makna struktural adalah makna kata yang relevan setelah kata itu ada dalam kalimat. Makna kontekstual adalah makna kata berdasarkan uraian yang lebih luas disertai dengan situasi yang berhubungan dengan tema atau kejadian tertentu. Ketiga jenis makna itu saling berhubungan satu dengan yang lainnya dalam membentuk makna sebuah wacana.



Sumber: Majalah *Matabaca*,
7 Maret 2005, hlm. 21

Gambar 1.2

Cut Nyak Dien gugur ketika
berjuang melawan penjajah.

Latihan Pemahaman

1. Bacalah teks berikut dengan saksama

Cara Praktis Ciptakan Ventilasi Udara

Hampir semua orang pasti ingin memiliki rumah yang ramah lingkungan, kaya cahaya, serta lengkap dengan sapaan udara yang segar. Rumah berjendela lebar yang menghadap ke taman luas di belakang rumah pastinya akan memberikan makanan kenyamanan pada seluruh penghuninya.

Sayangnya, tak semua rumah yang berada di perkotaan memiliki kebun atau halaman yang luas. Bahkan terkadang harus hidup berhimpitan dengan tetangga. Mahalnya harga tanah menjadi kendala utama untuk mewujudkan impian akan hunian asri dan sedap dipandang dengan hembusan udara segar. Namun demikian, bukan berarti keterbatasan lahan bisa dijadikan alasan untuk tidak memerhatikan ventilasi udara.

Banyak hal yang bisa dilakukan untuk mewujudkan rumah yang sehat, asri, dan

nyaman. Salah satunya adalah dengan menciptakan ventilasi udara. Dengan ventilasi udara yang tepat, keinginan agar ruangan bebas dari kesan sumpek dan pengap sedikit banyak bisa teratasi.

Berikut beberapa tips yang bisa Anda aplikasikan pada ruang di rumah agar tidak terkesan sumpek dan pengap

1. Membuat jendela yang dapat dibuka-tutup agar terjadi sirkulasi udara. Untuk kepraktisan, Anda juga bisa menggunakan jendela kaca nako yang dapat berfungsi sebagai sumber penerangan alami sekaligus sebagai ventilasi udara.
2. Membuat lubang berupa kotak-kotak di bagian atas dinding dekat plafon.
3. Membuat bukaan di bagian atas langit-langit di salah satu sisi ruangan.

Sumber: tempo interaktif,
Rabu, 26 Maret 2008 | 13:16 WIB

- Carilah kata-kata yang bermakna denotasi dan konotasi.
2. Buatlah tabel untuk membedakan kata yang bermakna denotasi dan konotasi.
 3. Buatlah kalimat dari makna konotatif dan denotatif yang sudah didaftar dalam tabel.
 4. Buatlah kalimat dengan menggunakan setiap kata-kata khusus berikut.
 - a. gugur
 - b. roboh
 - c. rongsor
 - d. patah
 - e. ambruk
 - f. runtuh
 - g. rebah
 - h. tumbang
 - i. terkulai
 - j. hancur
 7. Diskusikanlah bersama teman-teman Anda untuk mendapatkan simpulan.

Tugas Kelompok

Bacalah teks di surat kabar atau majalah! Kemudian, analisislah makna kata-katanya apakah memiliki makna denotasi dan konotasi. Gunakanlah dalam kalimat.

Mengenal Ahli Bahasa

Dr. Jusuf Syarif Badudu, mungkin lebih dikenal masyarakat luas dengan nama Yus Badudu, dilahirkan di Gorontalo pada tanggal 19 Maret 1926. Jabatannya sekarang Dekan Fakultas Sastra Universitas Padjajaran Bandung.



Sumber: *Profesor Indonesia*

Yus Badudu dilahirkan untuk menjadi guru. Ia telah mengabdikan dirinya selama 38 tahun dalam bidang perguruan. Banyak buku mengenai bahasa Indonesia telah di tulisnya. Buku-buku tersebut adalah *Kemampuan Bahasa Indonesia* untuk SLTA, 3 jilid (dkk.); *Kesuma bunga rampai Arab-Melayu*, 2 jilid (dkk.); *Penunutan Ujian Bahasa Indonesia* untuk SMP, (*Rahasia Ungkapan*); *Sari Kesusastraan Indonesia*, 2 jilid; *Buku dan Pengarang, Mari Membina Bahasa Indonesia dengan Seragam; Pembinaan Bahasa Indonesia di TVRI*; *Pelik-pelik Bahasa Indonesia*; *Membina Bahasa Indonesia Baku* seri 1 dan 2.

Intisari Pelajaran I

- Informasi tentang sesuatu disebut berita atau kabar, dapat disebut juga warta.
- Berita dan informasi dapat berupa fakta dan opini.
- Fakta merupakan hal nyata yang terjadi.
- Opini berupa pendapat atau gagasan dari seorang narasumber.
- Gagasan utama merupakan ide paling pokok atau induk gagasan dari gagasan-gagasan lainnya (hal umum).
- Paragraf deduktif merupakan paragraf yang diawali dengan kalimat atau gagasan yang bersifat umum dan dilanjutkan dengan kalimat atau gagasan yang bersifat khusus
- Paragraf persuasi berfungsi untuk menyakinkan pembaca atau pendengar.

Refleksi Pelajaran I

Setelah mempelajari Pelajaran 1 ini Anda dapat memilih berita yang Anda anggap penting. Berita yang didapatkan oleh Anda dijadikan bahan untuk menulis artikel atau sebagai bahan untuk melakukan kegiatan berpidato

Latihan Pemahaman Pelajaran I

1. Bacalah teks berita berikut dengan saksama.

Berkat Sampah Plastik Penghasilan Tambah Naik

Sampah yang dikumpulkan oleh para pencari sampah tidak hanya memberi mereka penghasilan tetap tapi juga dapat mengurangi volume sampah.

Hembusan angin yang menerpa tidak membuat para pencari sampah ini beranjak dari tempatnya. Mereka terus membolak-balik tumpukan sampah, mencari materi sampah yang bisa dimanfaatkan kembali atau bisa didaur-ulang. Mereka mencari perabot rumah yang sudah dibuang oleh pemiliknya mulai dari sendok timah hingga sofa. Sampah plastik seperti bekas kemasan atau botol satu per satu berpindah

tempat ke karung sampah yang mereka bawa untuk dijual secara kiloan atau satuan.

Bau sampah yang menyengat dan ceceran air lindi sama sekali bukan masalah bagi mereka yang juga tinggal di sekitar tempat pembuangan sampah sementara (TPAS) Kelapa Dua Wetan, tepatnya di depan Wisma Departemen Agama. Bila nanti masyarakat sudah terbiasa memilah sampah kering dan sampah basah, tumpukan sampah mungkin tidak akan menghasilkan bau separah ini.

Beruntung ada komunitas pencari sampah yang setiap hari menyerap sebagian sampah yang

ada. Pada awalnya mereka hanya menampung sampah yang banyak diminta oleh pengumpul sampah seperti kardus, gelas plastik dan botol plastik. Tapi belakangan mereka juga berlomba-lomba mengumpulkan bekas kemasan produk baik berbentuk kemasan isi-ulang maupun sachet. Sisa tube dari pasta gigi juga mereka kumpulkan dengan teliti.

Sisa-sisa sachet ini ternyata mempunyai nilai jual yang cukup lumayan tinggi. UKM Trashion yang bergelut di bidang pengelolaan

sampah biasanya membeli sampah dengan kualitas bagus seharga Rp4.000, jauh lebih mahal dibandingkan harga-beli pelapak yang hanya berkisar Rp1500–Rp2000 per kilogram.

Penghasilan mereka dari sampah plastik pun lumayan banyak. Kalau dalam waktu seminggu mereka bisa mendapatkan 20 kg sampah sachet, dalam sebulan mereka bisa mendapatkan uang sekitar 320 ribu rupiah.

Sumber: *tempointeraktif* 2008

- a. Tulislah pokok-pokok isi berita tersebut.
 - b. Tentukanlah pokok-pokok isi yang berupa fakta dan pendapat
 - c. Tanggapilah isi berita tersebut berdasarkan fakta dan pendapat.
2. Tentukanlah paragraf deduktif dalam wacana tersebut.
 3.
 - a. Buatlah ringkasan uraian tersebut.
 - b. Berikan juga simpulan dan penafsiranmu atas isi uraian tersebut.
 - c. Jelaskanlah hal-hal yang khusus dan umum dari paragraf deduktif tersebut.
 4. Tulislah sebuah paragraf persuasif yang bertemakan "*Sungai Bersih Milik Bersama*".



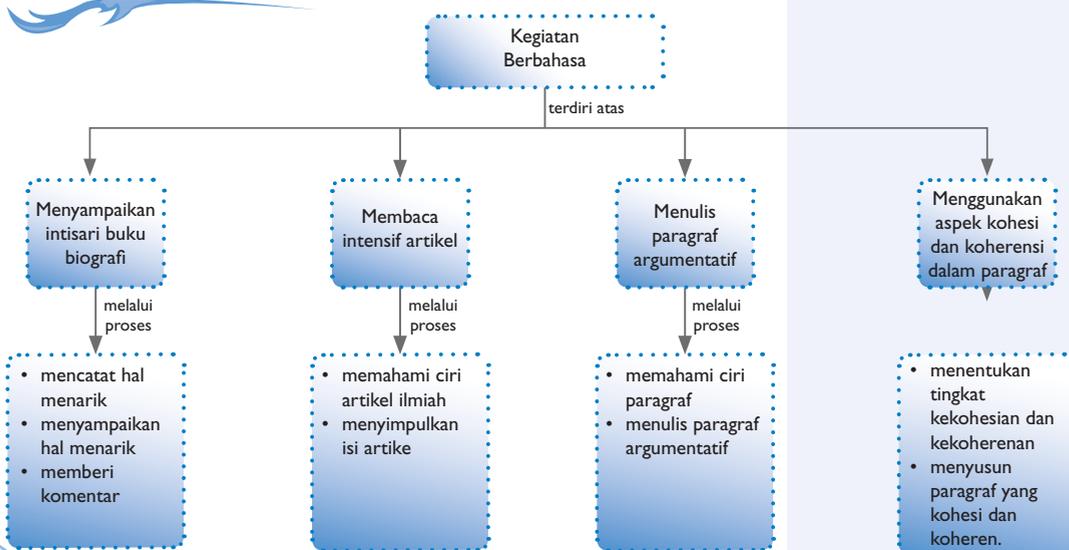
Sumber : www.wdr.de

Pelajaran 2

Keteladanan

Terkadang saat menciptakan sebuah karya yang sangat luar biasa. Orang terinspirasi atau termotivasi oleh orang-orang disekitarnya. Atau bahkan terinspirasi tokoh-tokoh pujaan atau idola. Hal tersebut dapat membawa pengaruh positif bagi orang yang memanfaatkannya secara maksimal. Apakah Anda salah satu dari orang yang tadi di deskripsikan? Teruslah berkarya, hindari plagiat. Selamat Berkarya.

Peta Konsep



Alokasi waktu: 16 jam pelajaran



Mendesripsikan Hal Menarik dari Buku Biografi



Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:

- mencatat hal-hal yang menarik dari kehidupan tokoh di dalam buku;
- menyampaikan hal-hal yang menarik atau mengagumkan tentang tokoh tersebut dengan kalimat sendiri secara lugas;
- memberikan komentar terhadap isi penyampaian teman (tepat atau tidak, logis atau tidak).

Kagum terhadap seorang tokoh dapat memotivasi anda untuk terus bersemangat untuk meraih cita-cita yang Anda inginkan. Dalam Pelajaran 1, Anda sudah belajar menyampaikan topik sebuah uraian. Sekarang, Anda akan mencoba untuk menyampaikan intisari dari sebuah buku biografi seorang tokoh. Intisari sebuah buku merupakan hal-hal paling penting dari keseluruhan isi buku.

Untuk mendapatkan intisari sebuah buku, Anda harus membacanya secara tuntas sehingga Anda tahu hal-hal penting dari sebuah buku. Misalnya, akan menunjukkan hal-hal yang paling menarik atau mengagumkan dari kehidupan tokoh dalam buku tersebut. Dengan demikian, Anda akan dapat menceritakannya kepada teman, baik sebagai bahan pembicaraan biasa maupun sebagai bahan pembicaraan yang berisi/bermutu. Saat menyampaikan cerita pun tidak akan berbelit-belit karena Anda sudah tahu intisari buku biografi yang akan dibicarakan.

Sebagai contoh, bacalah intisari buku biografi K.H. Zainuddin M.Z. berikut.

Perjalanan Hidup Zainuddin M.Z.

Nama lengkapnya Zainuddin Hamidy Turmudzi. Nama kecilnya Zainuddin. Nama panggilan keluarga adalah Udin. Sebutan yang diberikan masyarakat kepadanya, "Tukang Dongeng Muda", "Dai Berjuta Umat", dan "Tokoh Agama Islam Nasional yang Menjadi Anutan". Ia mendapat pengakuan dari umatnya sebagai seorang kiai dan ustad. Oleh umatnya, ia dipanggil akrab dengan sebutan Pak Kiai atau Pak Ustad. Nama populernya yakni Kiai Haji Zainuddin M.Z. Kata M.Z. diambil dari Turmudzi, ayahnya.

Zainuddin berasal dari keluarga Betawi asli. Tepatnya dari kawasan becek di Gang Cemara, Kelurahan Kramat Pela, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Ia lahir dari pasangan Turmudzi dan Zainabun. Ketika menikah, ayahnya berusia 18 tahun dan ibunya berumur 13 tahun. Kakek dan nenek dari pihak ibunya bernama Sa'umin dan Sa'nim.

Zainuddin tidak banyak menikmati masa-masa kecilnya. Kehidupannya, tidak seperti

anak-anak sekarang. Sekali pun nakal, sebagai anak pertama, Zainuddin bertanggung jawab meringankan beban ibunya. Misalnya, ia membantu mencuci.

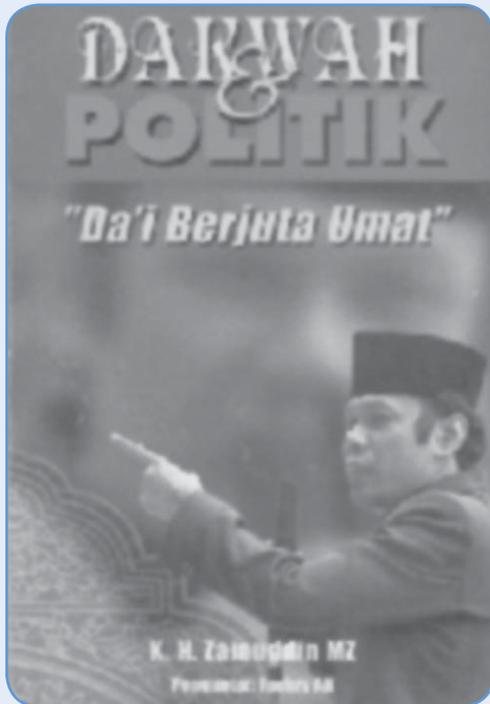
Saat Zainuddin baru duduk di bangku kelas satu di SD Kramat Pela. Dari rumahnya, Zainuddin harus berjalan kaki ke sekolahnya yang berjarak sekitar dua kilometer. Ia pergi ke sekolah tanpa alas sepatu, tetapi dengan sandal jepit, dan ia menenteng sabak (batu tulis), buku tempo dulu.

Sepulang sekolah, ia harus menjajakan koran yang sudah dibawanya pada saat berangkat sekolah. Kadang, hatinya menjerit ketika ia melihat teman sebayanya naik motor atau mobil. "Mengapa aku tidak ditakdirkan seperti anak itu. Apa beratnya jika Allah menjadikan aku seperti anak itu?" protesnya.

Namun demikian, ia tetap tekun belajar. Ia tidak mengenal tidak naik kelas. Lancar terus. Bahkan waktu SD, ia pernah loncat kelas. Seharusnya naik ke kelas tiga, oleh gurunya disuruh



naik ke kelas lima. Prestasi ini tidak membuat Zainuddin naik gengsi atau sombong. Malah ia bersyukur.



Sumber: Sampul Dakwah & Politik "Dai Berjuta Umat", 1997

Karena ekonomi keluarganya tidak pernah berkembang dan malah sering kempes maka sambil belajar di SD, ia tidak malu menjajakan koran keliling kota. Jika di rumah ia membantu pamannya menunggu kios rokok.

Saat di ambang pintu lulusan SD, pada 1964, ia bingung mau meneruskan ke sekolah mana. Guru-gurunya menyarankan, agar ia masuk SMP karena punya bakat sastra. Saran itu sangat mustahil dipenuhi, sebab ia menyadari orangtuanya tidak punya biaya. Padahal, ia sudah bertekad ingin menjadi pilot atau dokter. "Kayaknya gagah begitu," aku Zainuddin.

Sekali pun mustahil, ia menyampaikan saran guru itu kepada kakeknya. "Buat apa masuk SMP?" tolak kakeknya. "Liat encing lu (paman) yang lulus SMA, ijazahnya kagak laku. Gua kapok masukin anak ke SMP atau SMA. Gua tanam "pohon kelapa" yang bagus, tapi nyatanya kagak berbuah." Mendengar penolakan kakeknya, Zainuddin diam.

Setamat SD, ia 'dipaksa' masuk Madrasah Ibtidaiyah Manarul Islam, dan harus duduk di kelas lima. Ini langkah mundur baginya. Walau bagaimanapun, realitas ini harus diterima walau tidak menyenangkan. Zainuddin merasa kaget karena pelajarannya berbeda dengan di SD. Selama di SD, ia tidak pernah memegang buku pelajaran agama berbahasa Arab, tetapi di madrasah tersebut ia harus menggeluti hampir 70% pelajaran agama.

Di madrasah, Zainuddin mendapat perhatian dan dipanggil guru-gurunya karena sering menjahili teman-temannya. Karena sering dinasihati, hatinya luluh dan menangis. Ia menyadari kebandelannya. Diam-diam salah se-orang guru menawarinya pindah ke Madrasah Tsanawiyah (MTs). "Pokoknya kamu harus di sana dan ikut tes," tekan gurunya. Bersama Tutty Alawiyah dan Suryani Taher yang kini menggeluti profesi sebagai juru dakwah, ia ikut ujian masuk MTs Darul Ma'arif, Cipete, Jakarta Selatan. Ternyata hanya Zainuddin yang diterima di kelas dua pada madrasah milik K.H. Idham Chalid tersebut, dan lainnya di kelas satu. Namun, "Biarlah Pak, saya masuk kelas satu saja. Saya tidak enak dengan teman-teman," tolaknya halus.

Selama kurang lebih enam bulan, Zainuddin masih mondar-mandir dari rumah ke madrasah. Ia belum berkeinginan menetap di asrama (pondok) yang memang disediakan, seperti teman-teman lainnya. Baru setelah peraturan madrasah semakin ketat, ia bersedia menetap di asrama. Secara formal, Zainuddin tidak pernah mengecap dunia pesantren. Namun, ia tinggal di asrama yang berfungsi sebagai pondok pesantren. Kehidupan pesantren dapat dihayatinya.

Di asrama, Zainuddin sangat mudah berinteraksi dengan teman-temannya. Dapat konsentrasi membaca kitab kuning, mengaji Al-quran, dan menelaah buku pelajaran yang diwajibkan. Ia juga sering mengembangkan pikirannya dengan menikmati buku-buku sastra yang memang disenangi sejak SD. Misalnya, buku-buku roman Buya Hamka, Di Bawah Lindungan Kabah, Tenggelamnya Kapal van der Wijck, Merantau ke Deli, Siti Nurbaya karya Marah Rusli, Alfu Laylah wa Laylah (Kisah Cinta 1001 malam), dan buku silat Khoo Ping Ho. Bahkan,

saking senangnya cerita, ia menjadi pendengar setia cerita Zaid yang dipancarkan oleh radio swasta di Jakarta. Cerita buku-buku tersebut disampaikan kembali kepada teman-temannya sehingga ia dijuluki "Tukang Dongeng Muda".

Selulus MTs Darul Ma'arif, Zainuddin tidak pusing-pusing memilih sekolah. Ia tinggal melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan berada di lingkungan lembaga pendidikan Darul Ma'arif, yaitu Madrasah Aliyah Darul Ma'arif. Saat itu, ia bercita-cita melanglang ke Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir. Karena biayanya tidak terjangkau, ia merelakan diri untuk tidak pergi ke perguruan tinggi Islam bergengsi itu,

Bakatnya berpidato muncul ketika di MTs-MA Darul Ma'arif. Di lembaga pendidikan ini, Zainuddin belajar pidato dalam forum Talimul Muhadharah (belajar pidato). Kebiasaannya membanyol dan mendongeng tersalurkan dan berkembang dalam acara tersebut. Buku-buku sastra yang dibacanya diungkapkan kembali dalam acara itu. Ia menjadikan acara itu sebagai ajang latihan pidato dan pendidikan mental, agar tidak grogi berdiri di hadapan banyak orang.

Setiap kali tampil, ia memukau teman-temannya. Gemuruh tepuk tangan dan acungan jempol menyertai akhir pidatonya. "Walaupun begitu, saya belum terpikir akan ke arah itu sebagai jalan hidup saya," paparnya.



Sumber: Buku *Dakwah & Politik "Dai Berjuta Umat"*, 1997

Zainuddin mengakui bahwa ia belajar pidato dengan mencontoh gaya pidato K.H. Syukron Ma'mun (kini pemimpin dan pengasuh Pondok Pesantren Darul Rahman, Jakarta).

Kiai inilah yang pertama kali membimbing Zainuddin dalam berpidato. "Menurut saya, gaya K.H. Syukron Ma'mun dalam berpidato enak dan gampang dimengerti pendengar," jelasnya.

Ia juga belajar gaya pidato Buya Hamka (ketua umum MUI), K.H. Idham Chalid (pimpinan NU) dan Ir. Soekarno (presiden RI pertama). Ia membaca buku-buku yang ditulis para tokoh ini dan mendengarkan pidato-pidatonya. Dari Buya Hamka, ia mempelajari gaya bahasa karya-karyanya dan cara menyampaikan sesuatu dari hati nurani. Dari Bung Karno, ia mengagumi dan meniru gaya pidatonya sebagai orator yang berapi-api dan dari Idham Chalid, ia mengagumi gaya pidatonya yang sering menggunakan logika berpikir. Ia sadar, tokoh-tokoh itu hanya lahir sekali. Begitu juga Zainuddin. Ia tentu tidak ingin menjadi tokoh-tokoh pendahulunya. "Zainuddin harus menjadi Zainuddin yang lahir hanya sekali karena masing-masing tokoh punya ciri dan khas sendiri-sendiri," tekadnya.

Pada usia 17 tahun, ketika duduk di kelas dua madrasah aliyah, Zainuddin mendapat tugas sekolah untuk mengisi pengajian di sekitar daerah Cipete dan Cilandak. Ia tidak menyangka kalau pidatonya dapat menyentuh hati masyarakat. Padahal, setiap tampil berpidato, ia tidak membuat persiapan serius. Baginya, yang penting dapat berbicara dan sedikit mampu membuat pendengar tertawa. Soal materi nomor dua. Dari sinilah bakat dan langkah Zainuddin dalam berpidato mulai dikenal masyarakat. Ia pun sering diundang berdakwah di kampung-kampung.

Untuk mengembangkan bakat dan meneruskan langkah dakwahnya, Zainuddin berkesempatan ikut kursus dakwah yang diselenggarakan oleh *Youth Islamic Study Club* (YISC) di Masjid Al-Azhar, Kebayoran Baru, Jakarta. Ia juga pernah ikut training dai di Cisarua yang diadakan oleh Missi Islam Indonesia. Di latihan dai inilah, ia mengenal tokoh-tokoh penting dari kalangan NU. Misalnya, Subchan Z.E. (almarhum), Idham Chalid, dan Achmad Sjaichu. "Ketiga tokoh ini memberi wawasan keilmuan buat saya," akunya bangga. Ia juga menimba ilmu dari K.H. Naim,

K.H. Ishak Darwis Jambek, Muhsin Musad, Bayumin, dan Muhammad Yusuf.

Sekitar tahun 1975, dakwah Zainuddin semakin memperoleh tempat di hati masyarakat Jabotabek (Jakarta, Bogor, Tangerang, dan Bekasi). Ia kian cinta dengan urusan dakwah dan kuliahnya mulai terbengkalai. Zainuddin menyadari, dakwah adalah jalan hidup yang harus dikembangkan dan ditangani secara profesional.

Undangan berdakwah berdatangan dan itu memberi peluang bagi Zainuddin untuk masuk ke deretan dai-dai di Jabotabek.

Pintu rekaman kaset dakwah pun terbuka. Virgo Record mengajaknya mendokumentasikan suara dakwahnya ke dalam kaset. Ajakan itu tidak pernah dinyana sebelumnya, dan ia bersyukur karena niat naik haji bersama istrinya bisa terkabul. Honor rekaman itu dijadikan bekal berhaji.

Ternyata, rekaman kaset itu sangat bermakna besar dalam perjalanan dakwahnya. Suara dakwahnya mampu menembus ke berbagai lapisan masyarakat. Tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia dan beberapa negara Asia. Permintaan dakwah pun kian mengalir.

Sukses rekaman kaset pertama, Virgo Record mengontraknya kembali lima album. Kaset-kaset ini kemudian diminta oleh Angel Record Singapura. Tujuh album rekaman berada di pasaran Asia. Permintaan rekaman kaset dakwah juga datang dari Naviri Record, dan ia dikontrak selama tiga tahun. Namanya

kian kondang karena dibantu oleh radio-radio swasta yang mengudarakan rekaman kaset dakwahnya setiap hari.

Nah, sejak saat itulah dakwah Zainuddin melintas ke segala sektor kelompok dan golongan. Lalu, jadwal dakwahnya semakin padat. Berkat permintaan berdakwah semakin membludak, ia membentuk koordinator pusat dan daerah yang mengatur seluruh kegiatan dakwahnya. "Biar tidak ada daerah yang kering dakwah," kata Zainuddin memberi alasan. Langkah ini memang mempermudah cara kerja dan meringankan beban atau biaya bagi umat. Ia tidak mau, hari ini terbang ke barat, besok terbang ke timur. "Tidak efektif. Buang waktu dan tenaga," katanya. Ia lebih suka sistem paket.

Sebagai gambaran, misalnya, dalam acara Isra' Miraj, ia harus berdakwah di 120 tempat, mulai dari Jakarta hingga Ternate. Jika daerah dakwahnya tidak terjangkau oleh kendaraan darat, Zainuddin disediakan helikopter oleh pihak penyelenggara. "Itu bukan permintaan saya," katanya. Dalam sehari, ia mampu berdakwah empat sampai enam kali dalam satu tempat. Tapi, ia tidak pernah kering materi. Berkat dakwahnya semakin laku keras dan ribuan umat berdesak-desakan menghadiri dakwahnya, Majalah Berita Mingguan Tempo pernah menjadikannya sebagai cover story dengan judul "Da'i Berjuta Umat". Julukan ini terus melekat pada dirinya hingga kini.

Sumber: Buku Dakwah & Politik "Dai Berjuta Umat", 1997

Setelah menyimak intisari buku tentang K.H. Zainuddin M.Z., catatlah hal-hal yang menarik atau mengagumkan dari kehidupan tokoh.

1. Sekali pun nakal, saat masih kecil, Zainuddin bertanggung jawab meringankan beban orangtuanya. Misalnya, ia membantu mencuci pakaian.
2. Ia selalu tekun belajar dan tidak mengenal tidak naik kelas. Bahkan, waktu SD, ia pernah loncat kelas. Prestasi ini tidak membuatnya naik gengsi atau sombong. Ia malah bersyukur.

Berikut ini contohnya. Selanjutnya, Anda dapat mencatat hal-hal menarik atau mengagumkan lainnya dari kehidupan K.H. Zainuddin M.Z.

Selanjutnya, sampaikanlah hal-hal yang menarik atau mengagumkan tentang tokoh tersebut kepada teman dengan kalimat-kalimat sendiri secara lugas. Anda sudah mencatatnya, bukan? Jadi, Anda tinggal menyampaikannya secara lisan. Lakukanlah secara bergiliran. Berikut ini contoh menyampaikannya.

Saya sangat kagum dengan kehidupan tokoh K.H. Zainuddin M.Z. Sejak kecil, walaupun nakal, Zainuddin tetap bertanggung jawab meringankan beban orangtuanya. Misalnya, ia membantu mencuci pakaian. Ia pun selalu tekun belajar dan selalu naik kelas. Bahkan, waktu SD, ia pernah loncat kelas. Prestasi ini tidak membuatnya naik gengsi atau sombong. Ia malah bersyukur.

Saat menyimak penyampaian dari teman, tentu ada hal-hal yang ingin dikomentari. Perhatikanlah contoh komentarnya.

1. Saya terkesan dengan penyampaian Santi, selain terstruktur juga tidak berbelit-belit saat menyampaikannya. Pokoknya, saya salut dengan cara penyampaiannya.
2. Isi penyampaianmu cukup baik, tetapi terkadang kamu tidak memerhatikan intonasi. Akhirnya, penyampaian menjadi kurang baik. Demikian komentar saya, terima kasih.

Nah, selanjutnya berlatihlah menyampaikan intisari buku biografi dengan mengerjakan latihan berikut.

Latihan Pemahaman

1. Carilah buku biografi seorang tokoh yang Anda kagumi di perpustakaan sekolah Anda.
2. Catatlah hal-hal menarik atau mengagumkan dari kehidupan tokoh tersebut.
3. Sampaikanlah hal-hal menarik atau mengagumkan dari kehidupan tokoh kepada teman Anda dengan kalimat sendiri secara lugas. Kemudian, mintalah teman untuk mengomentarnya.
4. Simaklah hal yang disampaikan dan dikomentari teman Anda dengan saksama.
5. Buatlah simpulan hasil pekerjaan sehingga Anda dapat mengetahui hasil pekerjaan yang baik.



Menilai Gagasan Melalui Membaca Intensif

Pernakah Anda membaca artikel? Artikel biasanya terdapat dalam media cetak, seperti surat kabar, majalah, atau buletin. Isi dari artikel berupa kupasan seseorang terhadap suatu permasalahan. Permasalahan yang dibahas pun beragam. Jadi, bukan hanya masalah yang tengah hangat diperbincangkan, melainkan masalah-masalah lain yang pantas untuk dibahas. Dengan membacanya, wawasan Anda akan bertambah sebab artikel mengandung teori dan fakta-fakta yang dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini disebabkan oleh pembuatan artikel yang berdasarkan teori-teori dan fakta-fakta yang berhubungan dengan bahasan. Sekarang, perhatikanlah contoh artikel berikut.

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:

- menemukan gagasan utama tiap paragraf dalam artikel ilmiah;
- mengungkapkan ciri-ciri artikel ilmiah;
- mengungkapkan penggunaan bahasa dalam artikel ilmiah;
- menyimpulkan isi artikel ilmiah;
- menilai isi artikel.

Jiwa Hari Pers Nasional

Oleh Muhammad T.W.H.

Memperingati hari bersejarah tidak cukup dengan hanya melakukan acara seremonial dengan diiringi kegiatan-kegiatan yang bersifat perlombaan. Melalui peristiwa bersejarah, kita mengetahui, meresapi, serta menghayati jiwa dan semangat dari peristiwa sejarah itu sendiri. Dengan demikian, kita mengetahui pula mengapa tanggal tersebut ditetapkan sebagai hari bersejarah. Misalnya, 9 Februari 1946 ditetapkan sebagai Hari Pers Nasional yang kini telah 59 kali kita peringati.

Peristiwa sejarah yang terjadi pada 9 Februari 1946 adalah bersatu padunya wartawan membulatkan tekad untuk mempertahankan kemerdekaan, pada saat negara dalam keadaan sangat genting. Waktu itu, bangsa Indonesia bukan hanya menghadapi Belanda, melainkan juga pasukan Inggris yang mewakili Sekutu. Divisi ke-5 di bawah komando Mayor Jenderal E.C. Mansergh menduduki Jawa Tengah, dengan kedudukan komandonya di Surabaya. Brigade darurat di bawah komando Brigadir Jenderal Artileri Bethel menduduki Jawa Tengah dengan kedudukan komandonya di Semarang. Perjuangan bangsa Indonesia waktu itu bukan hanya menghadapi Belanda, juga menghadapi Inggris yang melakukan kekejaman di luar perikemanusiaan di Surabaya. Peristiwa sejarah itu kemudian menjadi Hari Pahlawan.

Menyatukan Sikap Menghadapi Penjajah

Saat menghadapi tekanan yang cukup berat dari pihak penjajah maka partai-partai organisasi masyarakat dan badan-badan kemasyarakatan bergabung dalam satu wadah yang diberi nama "Persatuan Perjuangan". Kongresnya yang kedua diadakan di Solo pada 15–16 Januari 1946, dihadiri 141 ormas dan juga dihadiri oleh Jenderal Sudirman. Dengan terbentuknya Persatuan Perjuangan, pertempuran di berbagai medan pertempuran makin ditingkatkan. Dalam berbagai kesatuan dan kelaskaran di Jawa Tengah itu, wartawan banyak bergabung.

Jika dalam bulan Januari Persatuan Perjuangan banyak menghadapi masalah-masalah politik, bulan Februari terbentuklah PWI yang merupakan wadah bersatu padunya wartawan dalam berjuang menghadapi Belanda dan Inggris. Oleh karena itu, tidak heran dalam pertemuan yang dilangsungkan pada 9 Februari 1946 para pesertanya datang dari berbagai front dan medan pertempuran dengan membawa berbagai senjata. Pakaian mereka beraneka corak dan ragamnya, uniform-uniform mereka berlainan. Banyak yang berambut gondrong dan panjang sehingga suasana pertemuan di Solo itu dalam suasana pertemuan. Mereka itu datang dari berbagai kesatuan kelaskaran dan menganut berbagai aliran politik. Akan tetapi, dalam pertemuan itu mereka ber-

• satu untuk mempertahankan kemerdekaan.
• Dalam pertemuan bersejarah itu, terbentuklah
• PWI (Persatuan Wartawan Indonesia) yang
• diketuai oleh Mr. Soemanang dan sekretarisnya
• Soedarjo Tjokrosisworo. Wadah ini bertekad
• untuk berjuang demi kepentingan bangsa dan
• negara.

• Perjuangan yang dilakukan oleh kaum
• wartawan untuk bangsa dan negara bukanlah
• dimulai ketika terbentuk PWI, melainkan
• jauh sebelum itu. Di zaman penjajahan juga
• telah ada organisasi wartawan (wartawan
• nasionalis) wadah perkumpulan kaum jurnalis
• di tahun 1916 bernama "Inlandche Journalisten
• Bond" (IJB). Pada 8 Agustus 1931 di Semarang

• terbentuk organisasi wartawan yang diberi
• nama "Perkumpulan Kaoem Journalist". Pada 23
• Desember 1933 berdirilah di Solo "Pesatuan
• Djoernalis Indonesia" dengan singkatan
• PERDI yang diketuai oleh Sutopo Wonoboyo.
• Organisasi wartawan PERDI ini tidak bergerak
• lagi ketika Jepang menduduki Indonesia karena
• di masa itu semua organisasi "dilumpuhkan".

• Perjuangan yang dilakukan PWI merupa-
• kan kelanjutan dari perjuangan yang dilakuka-
• n oleh kaum wartawan di masa penjajah. Oleh
• karena itu, perjuangan adalah untuk kepenting-
• an bangsa dan negara, bukan untuk kepentingan
• kelompok, golongan, atau untuk pribadi.

• Sumber: *Waspada Online*, Februari 2005

Berdasarkan artikel tersebut, Anda dapat menentukan gagasan utama yang terdapat dalam tiap paragraf. Gagasan utama letaknya dapat di awal atau di akhir paragraf. Berikut ini merupakan gagasan utama yang terdapat dalam paragraf pertama.

Memperingati peristiwa bersejarah itu harus menjadi perhatian utama.

Sekarang, tentukan gagasan utama dari paragraf yang lainnya dari artikel tersebut. Diskusikanlah bersama teman-teman Anda.

Setelah membaca artikel, Anda tentu mempunyai gambaran apa ciri-ciri artikel itu? Ayo, sebutkan. Kemudian, bandingkanlah dengan ciri-ciri artikel berikut. Anda juga dapat menambahkan ciri-ciri artikel lain selain ciri-ciri berikut.

1. Isinya merupakan pembahasan terhadap suatu hal.
2. Menggunakan ragam bahasa baku.
3. Tidak menggunakan kata yang menimbulkan makna ganda (ambigu).

Selanjutnya, Anda pun dapat mengungkapkan ide yang ditulis oleh penulis artikel. Menurutmu, ide apa yang ingin ditulis penulis artikel tersebut? Dalam artikel "*Jiwa Hari Pers Nasional*", penulis ingin mengungkapkan kepahlawanan dan perjuangan wartawan pada masa penjajahan. Ia berusaha meyakinkan pembaca bahwa wartawan pun turut berjuang untuk kemerdekaan bangsa Indonesia.

Kemudian, bagaimana pendapat Anda tentang penggunaan bahasa dalam artikel tersebut? Bahaslah bersama-sama.

Jika Anda memerhatikan penggunaan bahasa dalam artikel tersebut, terlihat bahwa penulisannya menggunakan bahasa yang baku dan komunikatif. Jadi, walaupun digunakan bahasa baku, tetapi tetap harus mudah dipahami oleh pembaca. Apabila artikel

itu sangat baik, tetapi sulit dipahami oleh pembaca maka artikel itu kurang layak ditulis pada media massa.

Kemudian, Anda juga dapat menyimpulkan artikel tersebut ke dalam beberapa kalimat. Berikut ini simpulan dari artikel "*Jiwa Hari Pers Nasional*".

Memperingati hari bersejarah harus menjadi perhatian utama. Jika dilihat dari sejarahnya, peran wartawan dalam peristiwa bersejarah Indonesia sangatlah patut dibanggakan. Perjuangan yang dilakukan pun merupakan kelanjutan dari perjuangan yang dilakukan wartawan di masa penjajahan. Oleh karena itu, perjuangan wartawan ini adalah untuk kepentingan bangsa dan negara.

Apakah Anda mempunyai simpulan yang lain? Ungkapkan kepada teman-teman Anda.

Selain itu, Anda pun dapat menilai isi artikel tersebut, berdasarkan tepat atau tidak, dan aktual atau tidak. Berikanlah penilaian Anda atas artikel tersebut. Anda dapat memerhatikan contoh-contoh berikut.

1. Artikel "*Jiwa Hari Pers Nasional*" sangat tepat ditulis saat ulang tahun pers. Dengan demikian, artikel tersebut dapat dikatakan sangat aktual.
2. Artikel tersebut isinya hanya mengungkapkan perjuangan pers di masa lalu, sedangkan perjuangan pers di masa kini kurang disinggung. Jadi, isinya kurang aktual.

Sekarang, berlatihlah dengan mengerjakan latihan berikut.

Mengenal Lebih Dekat

Paragraf definisi adalah paragraf yang berisi suatu pengertian atau istilah yang terkandung dalam kalimat topik memerlukan penjelasan panjang lebar agar tepat maknanya ditangkap oleh pembaca. alat untuk memperjernih pengertian tersebut ialah serangkaian kalimat pengembang.

Paragraf sebab-akibat adalah paragraf yang dikembangkan oleh kalimat topik dengan memberikan sebab atau akibat dari pernyataan pada kalimat topik. Paragraf yang terbentuk dengan cara ini disebut "Paragraf Deduktif Kausal".

Sumber: *Menulis Paragraf*,
Djago Tarigan 1981

Latihan Pemahaman

1. Bacalah artikel berikut dengan baik.

Reklamasi Pantura Jakarta

Oleh Yayat Supriatna



Sumber: *I-Science*, 2003

Rencana reklamasi Pantai Utara (Pantura) Jakarta seluas 2.500 hektare yang terbentang sepanjang 32 kilometer dengan kedalaman delapan meter, direncanakan akan terwujud dalam jangka waktu beberapa tahun ke depan. Ambisi Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibukota (Pemprov DKI) Jakarta itu dilegalkan melalui Peraturan Daerah (Perda) Nomor 6 Tahun 1999 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) DKI Jakarta yang lebih dikenal

dengan Jakarta 2010. RTRW tersebut telah banyak dikritik karena substansinya tidak aspiratif. Akan tetapi, usulan tersebut hingga saat ini masih dianggap bagai angin lalu.

Untuk jangka pendek, pilihan reklamasi pantai adalah tawaran yang menarik untuk segera dilaksanakan. Daya tarik investasi dengan segala bentuk penawarannya akan lebih menggiurkan Pemprov DKI dibandingkan dampak lingkungan yang akan ditimbulkannya. Dampak lingkungan terbesar yang diperkirakan membawa pengaruh adalah terganggunya ekosistem wilayah pesisir Pantai Utara Jakarta.

Secara prinsip, ekosistem pesisir mempunyai empat fungsi pokok bagi kehidupan manusia, yaitu sebagai penyedia sumber daya alam, penerima limbah, penyedia jasa-jasa pendukung kehidupan, dan penyedia jasa-jasa kenyamanan.

Sebagai suatu ekosistem, fungsi utama pesisir Pantai Utara Jakarta berperan sebagai penyedia berbagai sumber daya hayati berupa sumber daya perikanan, terumbu karang, dan rumput laut. Kawasan ini juga berperan sebagai penyedia sumber daya alam nirhayati berupa kekayaan mineral yang tidak dapat pulih.

Fungsi kedua kawasan adalah sebagai penyedia pendukung kehidupan masyarakat. Saat ini di pantai Jakarta berperan sebagai ruang kehidupan ekonomi masyarakat pantai untuk mencari nafkah kehidupannya. Komunitas itu telah puluhan tahun hidup dan berkembang di kawasan pesisir dan sulit untuk mengubah serta menata kembali pola kehidupan baru jika mereka digusur dari habitat aslinya.

Fungsi ketiga adalah sebagai penyedia jasa-jasa kenyamanan, di mana kawasan ekosistem pesisir merupakan lokasi yang indah dan menyenangkan untuk dijadikan tempat rekreasi atau pariwisata. Jakarta adalah kota pantai, tetapi kondisi warganya saat ini tidak memiliki akses ke pantai.

Untuk menikmati pantai, warga Jakarta harus membayar (via Ancol) untuk dapat menikmati rekreasi indah pesisir laut. Berdasarkan ketentuan undang-undang, wilayah pantai adalah ruang publik yang harusnya bersifat terbuka untuk dinikmati warga. Jika proyeksi reklamasi sudah berkembang menjadi

kawasan ekonomi baru di Jakarta, terdapat indikasi wilayah ini hanya dinikmati oleh kalangan tertentu saja.

Fungsi keempat ekosistem pesisir adalah sebagai tempat penampungan limbah. Ekosistem pesisir memiliki kemampuan terbatas dalam menyerap limbah yang masuk melalui muara sungai dan sangat bergantung pada volume dan jenis limbah yang masuk. Apabila limbah tersebut melampaui kemampuan asimilasi perairan pesisir, kerusakan ekosistem dalam bentuk pencemaran akan terjadi. Kemungkinan terjadinya pencemaran sangat tinggi sebab akan terjadi perubahan muka air sungai yang dapat memperlambat alur dan penumpukan sedimentasi lumpur di muara sungai yang baru.

Berdasarkan keempat fungsi tersebut, kemampuan ekosistem pesisir Jakarta sebagai fungsi penyedia jasa pendukung kehidupan dan penyedia kenyamanan sangat bergantung pada dua kemampuan lainnya, yaitu sebagai penyedia sumber daya alam dan penampung limbah. Jika kedua kemampuan ini dirusak atau diganggu oleh kegiatan reklamasi Pantai Utara Jakarta, fungsi ekosistem lainnya akan sulit untuk dipertahankan.

Secara sekilas, dampak kerusakan lingkungan tidak akan terjadi secara serentak, tetapi terakumulasi melalui proses perubahan keseimbangan ekosistem di wilayah pesisir. Oleh sebab itu, perencanaan reklamasi Pantai Utara Jakarta pada sistem ekologi wilayah pesisir yang berimplikasi pada perencanaan pemanfaatan sumber daya alam, perlu diperhatikan kaidah-kaidah ekologis yang berlaku untuk mengurangi akibat negatif yang merugikan kehidupan di wilayah Jakarta.

Hingga saat ini, proses penyusunan analisis mengenai dampak lingkungan (Amdal) Reklamasi Pantai Utara Jakarta belum mendapat peluang dan berbagai pertimbangan untuk mencari solusi terbaik terhadap rencana reklamasi pantai. Keputusan yang diambil hendaknya memerhatikan berbagai kepentingan dan manfaat yang lebih besar dibandingkan mengejar investasi semata. Pengalaman di Pulau Riau hendaknya dapat dijadikan cermin untuk bertindak arif di pesisir Jakarta.

Sumber: *Harian Umum Kompas*, 3 September 2005

1. Temukanlah gagasan utama dari tiap paragraf.
2. Daftarkan pula gagasan pendukung dari tiap gagasan utama tersebut.
3. Rangkumlah isi artikel tersebut ke dalam beberapa kalimat.
4. Sampaikanlah rangkuman Anda. Mintalah teman untuk menyimak dan menanggapi.
5. Buatlah simpulan atas hasil latihan Anda.

Tugas Kelompok

1. Carilah artikel dalam surat kabar atau majalah.
2. Temukan gagasan utama dari artikel tersebut.
3. Ungkapkan ide/pendapat penulis artikel tersebut.
4. Ungkapkan juga penggunaan bahasa dalam artikel tersebut.
5. Buatlah simpulan atas isi artikel tersebut.
6. Berikanlah penilaian atas isi artikel tersebut.
7. Jelaskanlah hasil pekerjaan Anda untuk dibahas bersama-sama.

C Menulis Paragraf Argumentasi

Paragraf argumentatif adalah paragraf yang isinya mengemukakan gagasan disertai contoh dan bukti yang kuat serta meyakinkan, sehingga orang akan membenarkan pendapat, gagasan, sikap dan keyakinan Anda tersebut.

Dalam karangan argumentasi sedikitnya ada tiga hal yang harus diungkapkan. *Pertama*, opini penulis/pembicara mengenai suatu hal. *Kedua*, upaya pembuktian untuk memperkuat kebenaran opini yang telah diungkapkan. *Ketiga*, penegasan bahwa opini yang diungkapkan di bagian awal adalah benar dan tidak terbantah kebenarannya. Opini bisa dikemukakan oleh siapa saja tidak hanya para tokoh. Anda pun dapat mengemukakan opini kepada orang lain. Untuk menjelaskan opini Anda kepada orang lain diperlukan alasan-alasan atau argumentasi yang mendukung. Argumentasi berasal dari bahasa Yunani, yakni *argument* yang artinya alasan. Jadi karangan argumentasi harus selalu memiliki alasan atas suatu masalah sebelum opini dibahas secara mendalam.

Perhatikan contoh paragraf argumentatif berikut.

Tolak ukur suatu peradaban adalah kreativitas. Ruang eksplorasi kreativitas tak terbatas itu ada di kesenian, bagaimanapun

Tujuan Belajar

- Anda diharapkan dapat:
- memahami ciri paragraf argumentasi;
 - menentukan pikiran utama dari paragraf argumentasi;
 - menulis paragraf argumentatif.

Mengenal Lebih Dekat

Memahami isi paragraf jauh lebih mudah daripada memahami isi buku sekaligus. Terdapat dua fungsi paragraf:

1. sebagai penampung dari sebagian kecil jalan pikiran atau ide pokok keseluruhan karangan;
2. memudahkan pemahaman jalan pikiran atau ide pokok pengarang
3. memungkinkan pengarang melahirkan jalan pikirannya secara sistematis

Sumber: *Menulis Paragraf*, Januari 1981

kemajuan suatu masyarakat dipacu oleh kehendak inovatif dan hasrat menyimpang. Selain itu, seni selalu bergerak di wilayah ini. Menggali makna, menerobos, dan mendinamisasikan kehidupan. Lihat saja warisan besar peradaban dunia, Epos Mahabarata, Ramayana, Candi Borobudur, dan lain sebagainya, rata-rata merupakan karya seni.

Sumber: *Khazanah, Pikiran Rakyat* 12 Januari 2008

Pikiran utama paragraf di atas adalah *tolak ukur suatu peradaban adalah kreativitas*. Pikiran utama tersebut ditempatkan pada awal paragraf. Kalimat kedua dan seterusnya merupakan kalimat-kalimat penjelas yang mengandung yang mengandung pikiran penjelas dari gagasan utama tersebut. Dengan demikian, paragraf di atas dikenal dengan paragraf yang dikembangkan dengan logika deduksi.

Induksi merupakan kebalikan dari penalaran deduksi, yaitu proses berpikir yang bertolak dari sejumlah pernyataan khusus dan dari beberapa pernyataan khusus tersebut dirumuskan suatu kesimpulan

Perhatikan contoh paragraf argumentatif berikut.

Di Yunani seniman seperti Asrithofanes diperbolehkan menuding pejabat sebagai "penjahat, perampok rakyat, raksasa Kharbdis yang rakus". Kesenian (drama) dijadikan alat pendidikan. Setiap orang dianjurkan datang termasuk para wanita yang tidak boleh mengikuti pertemuan umum. Semua pekerjaan dihentikan. Hari pementasan merupakan hari libur nasional di Yunani.

Sumber: *Khazanah, Pikiran Rakyat* 12 Januari 2008

Pikiran utama paragraf di atas adalah Hari pementasan merupakan hari libur nasional di Yunani. Pikiran utama tersebut ditempatkan pada akhir paragraf. Dengan demikian, paragraf tersebut adalah paragraf yang dikembangkan dengan logika induksi.

Latihan Pemahaman

1. Buatlah kerangka karangan untuk satu paragraf yang bertema "Prestasi Indonesia".
2. Setelah selesai tukarkanlah dengan kawan sekelas kalian untuk dibahas dan diperbaiki bersama-sama dari mulai ejaan, tanda baca, penulisan kata, kalimat, kata sambung, paragraf, dan kesesuaian isi dengan tema karangan.
3. Setelah kerangka dibahas dan diperbaiki bersama kembangkanlah kerangka tersebut menjadi paragraf yang baik.



Mengaplikasikan Aspek Kohesi dan Koherensi dalam Paragraf

Menyusun sebuah paragraf yang kohesif serta relevan dan menunjang isi karangan bukan pekerjaan yang mudah, seorang penulis harus mampu menghubungkan ide-ide yang ingin disampaikannya kepada pembaca. Jika isi karangan mengenai *demokrasi* maka isi paragraf tidak boleh keluar dari persoalan-persoalan *demokrasi*

Kepaduan yang baik itu terjadi apabila hubungan timbal balik antara kalimat-kalimat yang membina paragraf itu baik, wajar dan mudah dipahami tanpa kesulitan. Pembaca dengan mudah mengikuti jalan pikiran penulis. Salah satu cara yang dapat dipakai untuk menghubungkan ide adalah dengan jalan mengulang kata-kata atau frase penting yang berhubungan erat dengan ide pokok.

Koherensi atau keberkaitan antara satu paragraf dengan paragraf lainnya juga harus diperhatikan. Hubungan antarkalimat dalam paragraf lebih-lebih harus menjadi perhatian khusus. Tidak boleh terselip kalimat yang tidak ada hubungannya dengan isi paragraf.

Penjelasan ide pokok yang ditujukan pada kalimat topik secara abstrak dan kalimat pengembang secara kongkret dengan beberapa kalimat yang saling berkaitan menumbuhkan wujud kepaduan, kebulatan atau *unity*

Perhatikan contoh paragraf berikut.

Menurut anggapan saya, yang diminta oleh Paduka Tuan Ketua yang mulia ialah, dalam bahasa Belanda: "*Philosophische gronsdlag*" daripada Indonesia Merdeka. *Philosophische gronsdlag* itu adalah pondamen, filsafat, pikiran yang sedalam-dalamnya, jiwa, hasrat yang sedalam-dalamnya untuk di atasnya didirikan gedung Indonesia merdeka yang kekal dan abadi. Hal ini nanti akan saya kemukakan, Paduka Tuan Ketua yang mulia, tetapi lebih dahulu izinkanlah membicarakan, memberitahukan kepada Tuan-tuan sekalian, apakah yang saya artikan dengan perkataan "merdeka". Merdeka buat saya ialah: "*political independence*", *politieke onaaankelijkkheid*.

Sumber: pidato Bung Karno dalam Bung Karno, Pancasila, dan Pergerakan Bangsa.

Pada kutipan paragraf tersebut terdapat kata-kata yang sama dan kata-kata yang tidak sama, tetapi secara maknawi atau konsep sangat berhubungan. Kata merdeka diulang berkali-kali. Pada kalimat yang lain, kata merdeka dikaitkan dengan kata *philosophische gronsdlag*, *political independence*, *politieke*

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:

- menentukan tingkat kekohesian dan kekoherenan suatu paragraf;
- menentukan pemarkah-pemarkah kohesi dan koherensi dalam paragraf;
- menyusun paragraf yang kohesi dan koheren.



Sumber: www.tokohindonesia.com

Gambar 2.1

Presiden Sukarno sangat mencintai negerinya, Indonesia.

onaankelijtheid. Karena secara konseptual kata-kata itu memang saling berhubungan.

Pengulangan kata seperti di atas ternyata bukan tanpa maksud, tetapi memiliki tujuan tertentu. Penulis mengulang kata yang sama, menyebut kata yang lain yang berhubungan makna, atau menyebutkan kata yang sama dengan sebutan lain-lain, misalnya merdeka dengan *independence*, dengan tujuan agar ide pokoknya tentang merdeka terwujud menjadi paragraf yang kohesif. Kata-kata yang saling berkaitan maknanya untuk keperluan mengarang disebut sebagai kata kunci.

Anda dapat melatih kemampuan Anda dalam pembelajaran ini dengan mengamati bacaan-bacaan yang ada dalam buku ini. Anda dapat melakukannya dengan cara berdiskusi bersama kelompok Anda.

Latihan Pemahaman

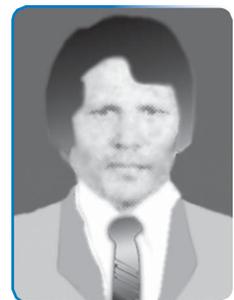
1. Susunlah sebuah paragraf dengan ide pokok "*Keteladanan*".
2. Di dalam paragraf yang Anda susun itu hendaknya dimanfaatkan istilah-istilah yang Anda kumpulkan dalam kamus kecil.
3. Pilihlah istilah-istilah yang saling berhubungan makna, dan pergunakanlah istilah tersebut untuk membuat paragraf yang kohesif.



Mengenal Ahli Bahasa

Henri Guntur Tarigan beliau dilahirkan pada 23 September 1933, di Linggajulu, Sumatra Utara. Menyelesaikan pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Padjajaran Bandung(1962).

Karya-karyanya antara lain: *Struktur Sosial Masyarakat Simalungun, Morfologi Bahasa Simalungun, Prinsip-prinsip Dasar Puisi, Bahasa Karo, Sastra Lisan Karo, Prinsip-prinsip Dasar Drama, Prinsip-prinsip Dasar Kritik Sastra, Pengantar Sintaksis, Menyimak, Berbicara, Membaca (sebagai suatu keterampilan berbahasa), Menulis (sebagai suatu keterampilan berbahasa) dan Tatarucingan Sunda.*



Sumber: Pengajaran Pragmatik; 1986

Intisari Pelajaran 2

- Isi dari artikel berupa kupasan seseorang terhadap suatu permasalahan.
- Paragraf Argumentatif adalah paragraf yang isinya mengemukakan gagasan disertai contoh dan bukti yang kuat serta meyakinkan.
- Artikel mengandung teori dan fakta-fakta yang dapat dipertanggungjawabkan.
- Pembuatan artikel berdasarkan teori-teori dan fakta-fakta yang berhubungan dengan bahasan.
- Penggunaan bahasa dalam artikel penulisannya menggunakan bahasa yang baku dan komunikatif.

Refleksi Pelajaran 2

Setelah mempelajari Pelajaran 2 ini Anda dapat memilah berita yang Anda anggap penting. Informasi yang Anda dapatkan, dapat merangsang pikiran Anda berfikir kritis dan inovatif terhadap situasi yang ada dilingkungan sekitar Anda. Informasi yang didapat dapat menjadi nilai lebih bagi Anda.

Latihan Pemahaman Pelajaran 2

1. Bacalah teks berikut dengan saksama.

UGM Terbaik di Indonesia

Universitas Gajah Mada (UGM, Yogyakarta masuk peringkat 360 Universitas TOP Dunia versi *Times Higher Education Supplement* (THES-QS) *Word Top University Rankings* 2007 dari 500 universitas terbaik dunia. Pengumuman ini merupakan lanjutan dari peluncuran seratus perguruan tinggi terbaik versi THES yang telah diumumkan pada 9 November 2007 lalu. Berdasarkan hasil survey sepanjang tahun yang dilakukan oleh THES, UGM menempatkan diri pada

peringkat 360 dari 400 universitas terbaik dunia.

Pencapaian ini tentunya cukup istimewa mengingat visi UGM untuk menjadi universitas riset bertaraf dunia. Pada daftar 400 universitas terbaik dunia yang dikeluarkan THES tersebut, posisi Universitas Harvard (AS) tetap berada pada peringkat teratas, dan belum digeser oleh universitas lainnya. Dari daftar 400 besar yang diumumkan, UGM termasuk

dari tiga Perguruan Tinggi Indonesia yang masuk di dalamnya juga Institut Teknologi Bandung dan Universitas Indonesia.

Di Indonesia, posisi UGM merupakan teratas di banding dua perguruan tinggi lain yang masuk dalam 400 universitas terbaik dunia. Ada tiga Perguruan Tinggi terbaik di Indonesia yang masuk peringkat 400 dunia dengan masing-masing peringkat sebagai berikut: Universitas Gajah Mada (360), Institut Teknologi Bandung (369), Universitas Indonesia (395).

Kriteria utama penilaian survey ini adalah dalam kualitas riset (*Research Quality*), penerimaan dunia kerja terhadap lulusan (*Graduate Employability*), pandangan luar negeri (*International Outlook*), dan

kualitas pengajaran (*Teaching Quality*). Prestasi ini semakin menambah deretan prestasi yang dicapai UGM di tahun 2007.

Sebelumnya, pada Juli 2007 lalu UGM juga menjadi satu-satunya universitas di Indonesia yang masuk pada 100 besar Webometrics Asia. Namun demikian, peringkat bukanlah tujuan dari kerja keras yang selama ini dilakukan oleh segenap sivitas akademika UGM, tetapi sebagai pemacu untuk bekerja lebih keras lagi. UGM terus melakukan pembenahan guna mewujudkan cita-cita menjadi universitas riset berkelas dunia dan memantapkan perannya dalam turut memecahkan masalah-masalah bangsa.

Sumber: tempo interaktif,

Jakarta Senin, 26 November 2007 | 16:24 WIB

- a. Tentukan kekohesian dan kekoherensian wacana tersebut secara utuh.
- b. Lengkapilah wacana tersebut berdasarkan kekohesian dan kekoherensian.
2. Berdasarkan teks tersebut.
 - a. Tentukan pemarkah/ penghubung kalimat dalam wacana tersebut.
 - b. Tentukan pula manakah kalimat yang mengandung hal-hal khusus dan umum.
3. Buatlah sebuah paragraf yang baik dengan memerhatikan unsur koherensi dan kohesi antar kalimat.



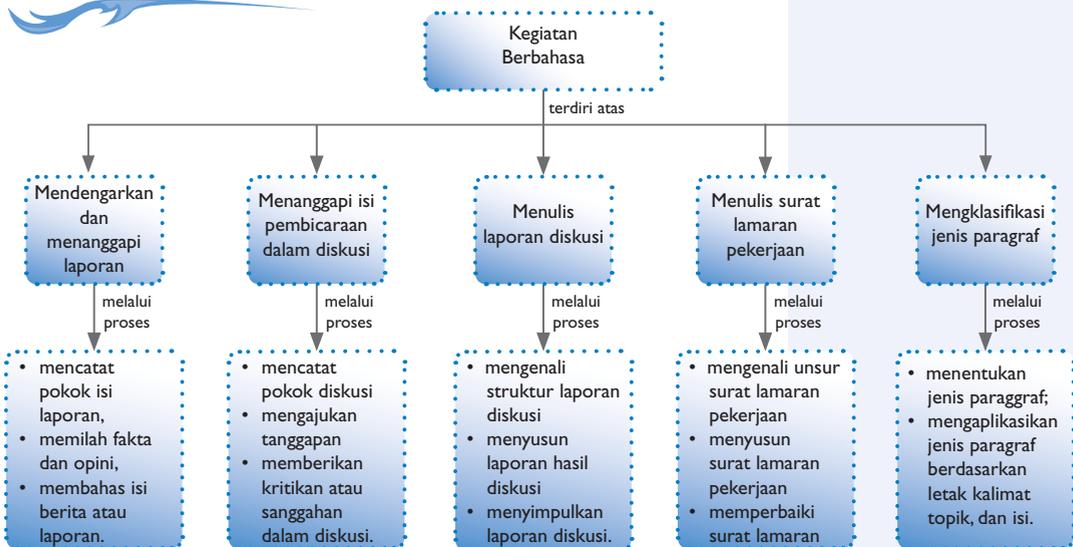
Sumber : www.wdr.de

Pelajaran 3

Pendidikan

Orang berilmu adalah orang yang mampu menggunakan ilmunya di dalam lingkungannya. Ilmu akan berguna jika dipergunakan dalam kegiatan sehari-hari. Semua kegiatan pasti menggunakan/membutuhkan ilmu saat menjalankannya tidak terkecuali saat Anda membaca, mendengarkan, atau berbicara. Untuk itu sudahkah Anda mengaplikasikan ilmu yang Anda dapatkan di lingkungan Anda?

Peta Konsep



Alokasi waktu: 22 jam pelajaran



Mengevaluasi Isi Laporan yang Didengar

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:

- mencatat pokok-pokok isi laporan,
- memilah fakta dan pendapat/opini,
- membahas isi berita atau laporan.

Pernahkah Anda mendengarkan atau membaca laporan? Laporan itu berisi tentang peristiwa, seseorang, atau suatu hal. Supaya Anda dapat mendengarkan dan menanggapi laporan, sebaiknya salah seorang teman Anda membacakan laporan berikut, Dengarkanlah dengan saksama dan catatlah pokok-pokok isinya.

100 Guru Besar Akan Sampaikan Seruan Moral

Dalam rangka memperingati 100 Tahun Kebangkitan Nasional, 100 guru besar dari berbagai perguruan tinggi di Yogyakarta bakal menyampaikan seruan moral. Seruan moral ini akan disampaikan di gedung SMA 11 Yogyakarta yang juga pernah digunakan sebagai tempat digelarnya Kongres Pemuda I.

Materi seruan moralnya sedang digodok. Yang jelas, seruan moral itu nantinya diharapkan bisa membangkitkan optimisme bangsa ini agar bisa bangkit dari keterpurukan," ujar Djoko Dwiyanto, Sekretaris Panitia Peringatan Satu Abad Kebangkitan Nasional.

Dipilihnya 100 guru besar yang akan menyampaikan seruan moral, karena mereka dinilai masih netral dari kepentingan politik. Seruan moral itu nantinya tidak akan berisi hujatan, namun lebih pada seruan untuk bangkit bersama.

Selain seruan moral, peringatan Satu Abad Kebangkitan Nasional juga akan diisi dengan aksi teatral yang menggambarkan proses lahirnya Budi Utomo pada 1908. Peringatan juga akan dimasukkan dalam berbagai peringatan hari besar lain, seperti Upacara HUT RI, Sumpah Pemuda dan lain sebagainya.

Sumber: tempo interaktif

Rabu, 27 Februari 2008 | 16:29 WIB

Setelah menyimak pembacaan laporan tersebut, Anda akan mengetahui informasinya. Selain itu, Anda juga dapat mengetahui pokok-pokok isi laporan. Anda telah mencatat pokok-pokok isi laporan tersebut, bukan? Bandingkanlah dengan pokok-pokok isi laporan berikut.

1. Memperingati hari kebangkitan nasional guru menyerukan seruan moral.
2. Materi sedang digodok sebelum dipublikasikan.
3. Guru dipilih menyerukan seruan moral.
4. Akti seruan moral tersebut diramaikan oleh aksi teatral

Setelah mengetahui pokok-pokok isi laporan, pilahlah pokok-pokok menjadi hal yang berupa fakta dan pendapat! Pilahlah seperti contoh fakta dan pendapat berikut.

Contoh hal yang berupa fakta:

Dalam rangka memperingati 100 Tahun Kebangkitan Nasional, 100 guru besar dari berbagai perguruan tinggi di

Yogyakarta bakal menyampaikan seruan moral. Seruan moral ini akan disampaikan di gedung SMA 11 Yogyakarta yang juga pernah digunakan sebagai tempat digelarnya Kongres Pemuda I.

Contoh hal yang berupa pendapat:

Yang jelas, seruan moral itu nantinya diharapkan bisa membangkitkan optimisme bangsa ini agar bisa bangkit dari keterpurukan," ujar Djoko Dwiyanto, Sekretaris Panitia Peringatan Satu Abad Kebangkitan Nasional.

Selanjutnya, Anda pun dapat membahas isi laporan tersebut. Menarik atau merasa bangga? Berikut ini contoh bahasan terhadap isi laporan tersebut. Anda juga dapat mengungkapkan bahasan lain tentang laporan tersebut selain contoh berikut.

Saya sungguh merasa bangga dan mendukung apa yang dilakukan oleh para guru tersebut. Sebagai warga negara yang belum dapat menyumbangkan apa-apa, saya berharap semoga dengan dukungan yang saya berikan ini menjadi motivasi tersendiri kepada yang membacanya.

Nah, sekarang kerjakanlah latihan berikut.

Latihan Pemahaman

1. Bacakanlah laporan berikut dengan saksama.

Depdiknas Canangkan Gerakan Bali Cinta Fisika

Departemen Pendidikan Nasional bekerjasama dengan Pemda Bali dan pakar fisika Prof. Yohanes Surya, Phd meluncurkan Gerakan Bali Cinta Fisika (GBCF). Gerakan ini menargetkan dalam 1 tahun minimal 290.000 siswa akan menguasai metode Fisika Gasing (Gampang, Asyik dan Menyenangkan). Metode itu diciptakan untuk menepis kesan bahwa fisika itu ruwet dan memusingkan. Dengan metode itu, setiap orang dapat melakukan kalkulasi berupa penambahan, pengurangan, perkalian, pembagian, dengan cara yang sangat mudah. Penyelesaian soal fisika dilakukan menggunakan logika tanpa suatu rumus baku dengan contoh yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengawali gerakan ini, 20 orang dosen dan widya iswara bakal mendapat pelatihan khusus. Selanjutnya mereka diwajibkan melatih 5 orang sebagai peserta generasi kedua.

Setiap peserta pelatihan hanya akan dinyatakan lulus setelah diuji dengan soal-soal Fisika setingkat SMU dengan nilai 100 %. Generasi kedua juga diwajibkan untuk melatih minimal 3 orang demikian juga dengan generasi seterusnya.

Gerakan ini adalah gerakan sosial agar semua orang nantinya bisa berpikir layaknya fisikawan. Modulnya boleh digandakan secara gratis tapi tidak boleh dijual. Bali dipilih sebagai daerah pertama untuk gerakan ini karena pemerintah daerahnya menunjukkan komitmen yang kuat dalam memberikan dukungan. Setelah Bali, sejumlah daerah juga sudah menyatakan komitmennya antara lain Yogyakarta, Papua dan Sumatera Utara. Gerakan ini merupakan wujud kebersamaan pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Sumber: tempo interaktif,

Rabu, 12 Maret 2008 | 10:43 WIB

2. Catatlah pokok-pokok isi laporan tersebut.
3. Pilahlah pokok-pokok tersebut menjadi dua kelompok yang berupa fakta dan berupa pendapat.
4. Berilah tanggapan tentang isi laporan tersebut berdasarkan hasil pemilahan dengan teman Anda.
5. Diskusikanlah hasilnya bersama teman-teman Anda untuk mendapatkan simpulan.

Tugas Kelompok

1. Dengarkanlah sebuah laporan tentang suatu peristiwa dari televisi atau radio.
2. Catatlah pokok-pokok isi laporan tersebut.
3. Pilahlah pokok-pokok tersebut berdasarkan fakta dan pendapat.
4. Bacakanlah hasilnya di depan kelas untuk dibahas bersama-sama.
5. Buatlah kesimpulan atas hasil kegiatan tersebut.

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:

- mencatat pokok diskusi;
- mengajukan tanggapan pada pokok pembicaraan;
- mengajukan argumentasi dalam diskusi;
- memberikan kritikan atau sanggahan terhadap pendapat orang lain yang dalam diskusi.



Menilai Isi Pembicaraan dalam Diskusi

Pernahkah Anda mengikuti seminar atau diskusi? Dalam diskusi, biasanya terdiri atas moderator, pembicara, notulis, dan peserta. Dalam suatu diskusi/seminar tentu saja ada suatu masalah yang perlu ditemukan solusinya dan perlu pendapat dari seluruh peserta. Oleh karena itu, diperlukan sikap saling menghargai terhadap pendapat yang dikemukakan peserta lain. Masalah yang didiskusikan biasanya ditulis dalam berupa makalah. Berikut ini contoh pembicaraan dalam sebuah seminar. Praktikkanlah bersama teman-teman Anda.

Peran Guru dan Siswa dalam Kelas

Moderator : Saudara-saudara, saya akan mem-
-perkenalkan pembicara pada
seminar ini. Beliau adalah peng-
amat pendidikan di Indonesia,
Bapak Angger Listyo. Beliau akan
berbicara persoalan pendidikan
kita. Kepada Bapak Angger Listyo,
kami persilakan!

Pembicara : Selamat pagi saudara sekalian.
Saudara-saudara peserta yang
saya hormati, baiklah, kita buka
saja acara seminar ini.
Pendidikan kali ini dirasa
semakin maju jika kita melihat
banyaknya prestasi yang diperoleh
siswa-siswa kita di dalam negeri!

ataupun di luar negeri. Misalnya, pada Olimpiade Fisika, salah satu siswa dari Papua menjadi salah satu juaranya. Itu merupakan salah satu keberhasilan kita.

Nah, bagaimana dengan siswa kita lainnya yang masih memerlukan bantuan. Misalnya, masih banyak sekolah-sekolah di Indonesia yang belum memenuhi standar, seperti bangunan rusak, sulit dijangkau, kurangnya fasilitas yang menunjang pendidikan, kurangnya daya beli siswa terhadap buku, dan sebagainya. Dengan masalah itu, diperlukan pula peran guru dan siswa yang saling melengkapi. Guru, sebagai fasilitator sangat dibutuhkan bagi keberhasilan siswa. Begitu pula siswa, jika tidak aktif dalam belajar, berarti guru pun tidak berhasil dalam mengajar. Oleh karena itu, sebaiknya guru selalu membina hubungan yang baik dengan siswa.

Moderator : Baiklah, terima kasih kepada Bapak Angger. Bagaimana saudara-saudara, apakah ada pertanyaan atau tanggapan?

Ibu Hanifah : Saya, Pak!

Moderator : O, ya, silakan, Bu!

Ibu Hanifah : Begini, Pak. Saya mau menanyakan suatu hal. Apakah yang sebaiknya dilakukan jika siswa berani melawan guru? Hal ini sangat meresahkan guru dan sangat tidak menghormati guru. Di samping itu, ada pula siswa jadi semakin senang jika gurunya marah. Demikian, pertanyaan saya. Terima kasih.

Moderator : Bagaimana, Pak, dapat dijawab sekarang?

Pembicara : Baiklah akan saya jawab. Nah, itulah pentingnya peran seorang guru dalam membina siswanya. Jangan sampai guru tidak memiliki

wibawa di hadapan siswa. Sebaiknya, guru selalu melakukan pendekatan dengan setiap siswa dan mengenal pribadi setiap siswa. Dengan demikian, guru dapat mengetahui psikologi setiap siswa dan tidak akan sampai memarahi siswa.

Moderator : Baik, siapa lagi yang ingin menanggapi?

Bapak Tohir : Saya setuju dengan tanggapan pembicara bahwa kita harus selalu melakukan pendekatan dengan siswa. Hal itu akan membawa dampak positif bagi siswa dan guru. Apalagi hubungan itu dapat terjadi pula di luar sekolah. Selain itu, jangan sampai kita memarahi siswa.

Bapak Rozak :Maaf, saya kurang sependapat dengan pernyataan 'jangan sampai memarahi siswa'. Marah, menurut saya perlu dilakukan, tetapi dalam bentuk teguran yang akan membuat siswa menyadari kesalahannya. Tambahan pula, hal ini dilakukan tidak dihadapan siswa lain. Pokoknya jangan sampai siswa lain mengetahuinya!

Moderator : Selanjutnya,ada lagi peserta lain yang akan memberikan tanggapan?

Ibu Hajar : Saya, Pak!

Moderator : Silakan, Bu!

Ibu Hajar : Saya mendukung pernyataan dari pembicara bahwa guru harus selalu melakukan pendekatan dengan siswa karena hal itu adalah hal terbaik. Lagi pula, janganlah jadikan siswa itu sebagai murid, tetapi sebagai rekan komunikasi. Dengan demikian, siswa tidak akan merasa kikuk di hadapan guru.

Ibu Aminah : Maaf, saya kurang sependapat dengan sikap Bu Hajar yang menjadikan siswa sebagai rekan

untuk komunikasi. Bagaimana jika siswa menjadi memiliki anggapan bahwa guru adalah temannya, bukan guru?

Pembicara : Baiklah, begini Bapak dan Ibu sekalian. Pendekatan itu perlu, tetapi harus tahu peran masing-masing. Jangan sampai guru benar-benar menganggap sebagai teman dan berbicara seperti temannya sendiri. Dengan kata lain, siswa nantinya

tidak akan memerhatikan kesopanan gurunya. Oleh karena itu, peran terhadap guru itu sulit dan membutuhkan kesabaran.

Moderator : Nah, demikianlah seminar kali ini. Berhubung waktu kita telah selesai, mari kita tutup acara ini. Mudah-mudahan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru bagi kita semua. Terima kasih.

Berdasarkan percakapan dalam seminar tersebut, Anda dapat mencatat siapa saja yang berbicara dan apa pokok yang dibicarakan. Anda dapat mencatatnya seperti contoh berikut.

Seminar Sehari Memperingati Hari Pendidikan Nasional

Tanggal : 25 Januari 2008

Tempat : Gedung Serba Guna SMA Bumi Karya

Tema : Peran Guru dan Siswa dalam Kelas

Pokok permasalahan yang dibicarakan:

1. Pentingnya hubungan yang baik antara guru dan siswa.
2. Mengetahui psikologi setiap siswa.
3. Memarahi bukan jalan terbaik jika siswa berbuat salah.

Pembicara : Bapak Angger Listyo

Penanya :

1. Ibu Hanifah
2. Ibu Hajar
3. Bapak Rozak
4. Bapak Tohir
5. Ibu Aminah

Simpulan :

Antara guru dan siswa harus terjalin hubungan yang baik sehingga belajar mengajar akan dapat dilakukan dengan baik pula.

Selain itu, dalam percakapan tersebut, terdapat penggunaan kata penyambung antarkalimat di samping itu, tambahan pula, dan lagi pula. Berikut ini kutipannya.

1. "Begini, Pak. Saya mau menanyakan suatu hal. Apakah yang sebaiknya dilakukan jika siswa berani melawan guru. Hal ini sangat meresahkan guru dan sangat tidak menghormati guru. Di samping itu, ada pula siswa yang jadi semakin senang jika gurunya marah. Demikian, pertanyaan saya. Terima kasih."
2. "Maaf, saya kurang sependapat dengan pernyataan 'jangan

memarahi siswa'. Marah, menurut saya perlu dilakukan, tetapi dalam bentuk teguran yang akan membuat siswa menyadari kesalahannya. Tambahan pula, hal ini dilakukan tidak dihadapan siswa lain. Pokoknya jangan sampai siswa lain mengetahuinya?"

3. "Saya mendukung pernyataan dari pembicara bahwa guru harus selalu melakukan pendekatan dengan siswa karena hal itu adalah hal terbaik. Lagi pula, janganlah jadikan siswa itu sebagai murid, tetapi sebagai rekan komunikasi. Dengan demikian, siswa tidak akan merasa kikuk di hadapan guru!"

Dalam percakapan tersebut, terdapat pula tanggapan persetujuan atau penolakan terhadap salah satu pendapat yang muncul dalam diskusi, baik pendapat dari pembicara maupun peserta lain. Berikut ini contohnya.

1. "Saya setuju dengan tanggapan pembicara bahwa kita harus selalu melakukan pendekatan dengan siswa. Hal itu akan membawa dampak positif bagi siswa dan guru. Apalagi hubungan itu dapat terjadi pula di luar sekolah. Selain itu, jangan sampai kita memarahi siswa."
2. "Maaf, saya kurang sependapat dengan pernyataan 'jangan memarahi siswa'. Marah, menurut saya perlu dilakukan, tetapi dalam bentuk teguran yang akan membuat siswa menyadari kesalahannya. Tambahan pula, hal ini dilakukan tidak di hadapan siswa lain. Pokoknya jangan sampai siswa lain mengetahuinya?"

Saat berdiskusi, peserta dapat pula mengajukan argumentasi yang dapat mendukung atau menentang pendapat pembicara. Lakukanlah seperti contoh tanggapan berikut.

"Saya setuju dengan tanggapan pembicara bahwa kita harus selalu melakukan pendekatan dengan siswa. Hal itu akan membawa dampak positif bagi siswa dan guru. Apalagi hubungan itu dapat terjalin pula di luar sekolah. Selain itu, jangan sampai kita memarahi siswa."

Dalam pembicaraan diskusi juga terdapat pernyataan berupa penilaian terhadap isi pembicaraan. Penilaian tersebut dapat berupa hal baik-buruk, bermutu-tidaknya, dan sebagainya. Berikanlah penilaian atas isi diskusi seperti contoh berikut.

"Maaf, saya kurang sependapat dengan sikap Bu Hajar yang menjadikan siswa sebagai rekan untuk komunikasi. Bagaimana jika siswa memiliki anggapan bahwa guru adalah temannya, bukan guru?"

Dalam diskusi, dapat terdapat kritikan atau sanggahan terhadap salah satu pendapat. Akan tetapi, kritikan atau tanggapan tetap harus memerhatikan etika dalam menyampaikannya. Berikanlah kritikan atau sanggahan atas isi diskusi seperti contoh berikut.

"Baiklah, begini Bapak dan Ibu sekalian. Saya sangat menghargai pendapat dari Bapak dan Ibu. Pendekatan itu perlu, tetapi harus tahu peran masing-masing. Jangan sampai guru benar-benar menganggap sebagai teman dan berbicara seperti temannya sendiri. Dengan kata lain, siswa nantinya tidak akan memerhatikan kesopanan terhadap gurunya. Oleh karena itu, peran guru membutuhkan kesabaran."

Nah, sekarang kerjakanlah latihan berikut, agar Anda dapat menguasai pelajaran ini.

Latihan Pemahaman

1. Lakukanlah sebuah diskusi dengan membahas permasalahan berikut.

Pendidikan Agama Harus Ditanamkan pada Anak Sedini Mungkin

Era globalisasi yang ditandai dengan derasnya arus informasi berdampak pada meningkatnya kebutuhan hidup. Konsumerisme merupakan masalah baru yang harus diwaspadai orangtua terhadap anak-anaknya. Belum lagi masalah narkoba. Dewasa ini, norma masyarakat dan agama kian kabur. Oleh karena itu, diperlukan suatu pegangan hidup.

Dalam hal pegangan hidup, pendidikan agama merupakan hal yang penting untuk diajarkan kepada anak sedini mungkin. Dengan tertanamnya tuntunan agama sejak kecil, anak belajar untuk mempertimbangkan akibat setiap perbuatannya. Selain itu, perlunya pengawasan orangtua terhadap kegiatan anak tanpa

berusaha mengekang. Seorang anak jika terlalu dikekang akan memberontak. Jadi, bentuk pengawasannya seperti menanyakan keberadaan anak, apa yang dilakukannya, bahkan menentukan jam bermain untuk anak.

Elemen yang paling kuat dalam menentukan kenakalan anak sekolah, yaitu sekolah, lingkungan, dan pemerintah. Sekolah berperan memberikan pendidikan bagi anak untuk membuka wawasannya, lingkungan dapat berperan sebagai pengawas, misalnya, menegur apabila anak pulang larut malam. Adapun pemerintah beserta aparat harus menegakkan supremasi hukum.

Sumber: Majalah *Gatra*, Maret 2001 dengan pengubahan

2. Tentukanlah siapa saja yang akan berperan sebagai pembicara, notulis, moderator, dan peserta dalam diskusi tersebut.
3. Ajukanlah pertanyaan atau tanggapan dengan menggunakan ungkapan dan penyambung antarkalimat yang sesuai (di samping itu, tambahan pula, dan lagi pula).

4. Kemukakan pula persetujuan atau penolakan terhadap salah satu pendapat yang muncul dalam diskusi.
5. Ajukanlah pula argumentasi yang dapat mendukung atau menentang pendapat pembicara.
6. Tulislah siapa saja yang berbicara dan apa pokok yang dibicarakan dalam diskusi.



Menulis Laporan Diskusi

Tahukah Anda, saat selesai mengikuti sebuah diskusi, sebaiknya buatlah laporan hasil diskusi tersebut. Laporan ini dibuat agar semua peserta mengetahui apa saja keputusan hasil diskusi. Selain itu, agar memudahkan mereka jika memerlukannya sebagai bahan atau materi bagi pertemuan berikutnya, serta untuk dimanfaatkan kembali dalam bentuk apa pun.

Menulis laporan hasil diskusi biasanya merupakan tugas seorang notulis. Isi laporan diskusi pada dasarnya adalah rangkuman materi diskusi yang telah dibahas.

Sekarang, berlatihlah membuat laporan diskusi dengan menulis laporan diskusi yang telah dilaksanakan. Kemudian, bahaslah bersama-sama! Berikut ini contoh laporan hasil diskusi yang paling praktis, biasanya dibuat dalam bentuk formulir.

Tujuan Belajar

- Anda diharapkan dapat:
- mampu mengenali struktur laporan hasil diskusi;
 - menyusun laporan hasil diskusi (kelas atau seminar);
 - menyimpulkan hasil laporan diskusi.

Laporan Hasil Diskusi Pemanfaatan Kebun Sekolah di SMA Teguh Setia

Penyelenggara : OSIS SMA Teguh Setia
Hari/tanggal : Selasa, 25 Februari 2008
Tempat : Gedung Serba Guna SMA Teguh Setia
Pemimpin diskusi : Adi Santoso (Ketua OSIS)
Notulis : Mira Aminarti
Pembicara : Kepala Sekolah SMA Teguh Setia
Peserta yang hadir : Seluruh siswa SMA Teguh Setia
Masalah yang dibahas : Pemanfaatan lahan sekolah untuk hal yang produktif

Pelaksanaan:

1. Simpulan (hasil yang dicapai)
 - a. SMA Teguh Setia masih memiliki lahan yang dapat diberdayakan sebagai kebun sekolah
 - b. Di kebun sekolah perlu ditanam aneka buah-buahan



2. Saran
Sebaiknya, ditanami buah-buahan yang dapat dijual di pasaran.
3. Hambatan
Kekurangan dana yang tersedia
4. Rencana yang akan datang
Membuat kios untuk menjual buah-buahan tersebut.

Mengetahui,
Pimpinan Diskusi



Adi Santoso

Hormat saya,
Notulis



Mira Aminarti

Dalam melengkapi hasil laporan diskusi tersebut, biasanya dilampirkan juga makalah dan daftar hadir peserta diskusi. Daftar diskusi merupakan daftar atau agenda yang akan dilaksanakan dalam diskusi tersebut, seperti tanggal, tempat, waktu, jumlah panitia, pembicara, dan peserta, berikut jadwal kerja setiap seksi panitia.

Berikut ini contoh kutipan makalah pembicara.

Kebun Sekolah

...

Saat ini tengah banyak petani buah-buahan yang berlomba-lomba menanam buah dengan kualitas baik. Dengan melihat geliat petani tersebut, ada baiknya jika kita turut serta dalam persaingan tersebut. Kita jangan putus asa dengan lahan yang ada karena keberhasilan bukan hanya dari lahan melainkan kepercayaan diri.

Oleh karena itu, mari kita memanfaatkan lahan sekolah kita untuk menanam aneka buah-buahan. Buah-buahan yang ditanam sebaiknya buah yang layak jual di pasar. Dengan demikian, keuntungan pun akan didapatkan dan akan dialokasikan untuk pembangunan sekolah kita.

...

Selain makalah, biasanya disajikan pula daftar hadir peserta sebagai lampiran. Contoh daftar tersebut seperti berikut.

Daftar Hadir

Diskusi Pemanfaatan Kebun Sekolah di SMA Teguh Setia

No.	Nama Peserta	Kelas	Paraf
1.	Adi Abdulah	kelas XII Bahasa	<i>Adi Abdulah</i>
2.	Taufik	kelas XII IPA	<i>Taufik</i>
dst.

Nah, sekarang berlatihlah sesuai contoh tersebut.

Latihan Pemahaman

1. Anda telah belajar diskusi pada saat mempelajari pembelajaran. Tentunya, ada beberapa catatan tentang hasil diskusi yang telah Anda lakukan.
2. Susunlah catatan tersebut menjadi laporan diskusi.
3. Tukarkan laporan diskusi Anda dengan laporan diskusi teman Anda untuk saling mengoreksi.
4. Perbaikilah laporan diskusi Anda berdasarkan koreksian teman Anda. Kalau perlu, berdiskusilah dengan teman Anda.
5. Sepakati dengan guru Anda untuk dikumpulkan dan dibalas bersama-sama.

Tugas Kelompok

1. Susunlah sebuah kepanitiaan untuk melaksanakan sebuah diskusi kelompok dengan tema pendidikan. Tentukan siapa yang harus menjadi pembicara dengan mengumpulkan bahan atau materi bahasan untuk diskusi tersebut, siapa yang menjadi moderator, notulis, dan pembawa acaranya! Tentukan pula siapa yang akan membuat laporan tersebut, supaya setiap anggota kelompok mendapat tugas yang adil.
2. Anda dapat memilih tema kegiatan yang beragam, sesuai dengan kesepakatan kelompok Anda. Pilih salah satunya.
3. Berperanlah setiap kelompok sebagai penyelenggara dan praktikanlah sesuai kesepakatan dengan guru Anda,
4. Apabila kelompok lain bertugas sebagai penyelenggara diskusi, berusaha sebagai peserta aktif, baik memberikan komentar, pertanyaan, maupun saran terhadap diskusi yang dibahas kelompok itu.
5. Susunlah laporan diskusi kelompok Anda tersebut dalam sebuah laporan yang lengkap. Lengkapilah laporan dengan lampiran (makalah pembicara, notula, dan daftar hadir peserta).
6. Kumpulkan semua hasil kelompok tersebut untuk disimpan di perpustakaan sebagai bahan pengetahuan bagi orang lain yang memerlukan kelak.



Menulis Surat Lamaran Pekerjaan



Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:

- mengenali unsur-unsur dalam surat lamaran pekerjaan;
- menyusun surat lamaran pekerjaan;
- menyempurnakan kekurangan surat lamaran dari segi struktur, diksi, bahasa, dan EYD.

Adakah di antara Anda yang mengetahui cara menulis surat lamaran pekerjaan? Surat lamaran pekerjaan berfungsi mengajukan permohonan untuk bekerja di suatu perusahaan oleh seseorang dengan syarat-syarat yang ditentukan, seperti diperuntukkan bagi pria atau wanita, berpendidikan SMA, dan berusia minimal 20 tahun.

Dalam surat lamaran pekerjaan, terdapat unsur-unsur sebagai berikut:

1. tanggal surat;
2. salam pembuka;
3. pembuka surat;
4. isi;
5. lampiran/syarat lamaran;
6. penutup surat.

Perhatikan penyusunan surat lamaran pekerjaan berdasarkan iklan berikut.

DIBUTUHKAN SEGERA:

Tenaga Pemasaran

1. Minimal berusia 28 tahun
2. Memiliki Sepeda Motor + SIM C
3. Pendidikan SMA
4. Menyukai Pekerjaan Lapangan

Fasilitas

1. Tunjangan Operasi, Insentif, & Tahunan
3. Yang Berprestasi Ada Jenjang Karir

Lamaran Dibawa Langsung Ke:

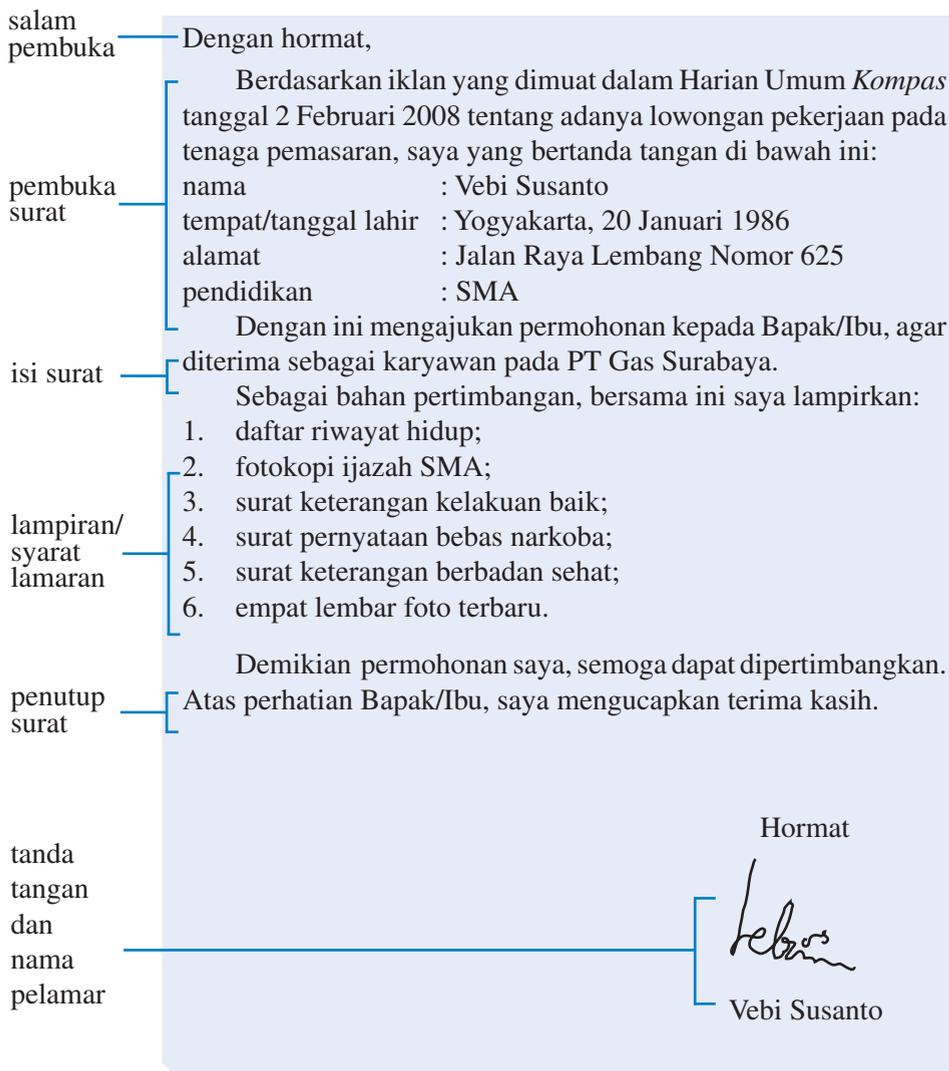
PT RAYA BAKTI
Gedung 80 Rame Raya Lantai 2
Jln. Raya Bakti No. 80 Tangerang
(paling lambat 1 minggu setelah iklan ini dimuat)

Saat menulis surat lamaran, Anda harus memerhatikan penggunaan bahasanya, seperti struktur, diksi (pemilihan kata), kejelasan kalimat, kaitan antarkalimat, dan ejaan yang disempurnakan (EYD). Dalam hal struktur, Anda dapat melihat dari susunan fungsi pada kalimat, seperti contoh berikut.

Bandung, 5 Februari 2008

alamat surat

Yth. Kepala Personalia PT Raya Bakti
Jalan. Raya Surabaya No. 61 Surabaya



Diksi atau pilihan kata dalam surat lamaran pekerjaan harus tepat. Hal ini dapat dilihat dalam contoh berikut.

Atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terima kasih. (✓)
Atas perhatiannya, saya mengucapkan terima kasih. (×)

Dengan hormat, (✓)
Dengan salam, (×)

Penggunaan kalimat pun harus singkat dan jelas. Jangan menulis dengan panjang lebar karena akan membuat jenuh saat membacanya. Berikut ini contoh kalimat singkat, tetapi jelas.

Demikian permohonan saya, agar dapat dipertimbangkan.

Adapun mengenai kaitan antarkalimat, haruslah saling berkaitan antara kalimat satu dan yang lainnya. Jangan sampai ada kesalahpahaman dalam hal pembacaan surat. Selain itu, tanda baca pun harus diperhatikan. Contohnya sebagai berikut.

PT. Raya Bakti (×)

Seharusnya, "PT" tidak diikuti dengan tanda baca titik (.)

PT Raya Bakti (√)

Selain contoh surat lamaran pekerjaan tersebut, Anda dapat membuat contoh lainnya. Anda dapat menggunakan buku panduan menulis surat. Nanti, sepakati dengan guru Anda untuk memberikan penilaian dan komentar.

Latihan Pemahaman

1. Tulislah surat lamaran pekerjaan berdasarkan iklan lowongan berikut.

DIBUTUHKAN SEGERA

1. Salesman (SM)
2. Sales Supervisor (SS)
3. Administrasi (ADM)
4. Kasir (KSR)

Persyaratan:

- pria/wanita (1,2,3), Wanita (4), Usia max. 35 tahun;
- pendidikan min. D-III (1,2,3);
- pengalaman kerja minimal 1 tahun(1, 2, 4), min 3 th (3);
- memiliki kendaraan sendiri (1, 2, 3);
- menguasai komputer;
- mampu bekerja sama dengan tim, kreatif, aktif, jujur, dan bertanggung jawab;
- Bahasa Inggris aktif lebih diutamakan (3,4).

Kirim lamaran lengkap (CV, foto, No. telepon), paling lambat 2 minggu sejak iklan ini dimuat ke:

P.O. BOX 4171, JAKARTA 11042

Cantumkan kode posisi di sudut atas sampul surat lamaran

Sumber: Kompas, 19 Desember 2004

2. Setelah selesai mengerjakannya, tukarkanlah hasilnya dengan teman sebangku Anda untuk dikoreksi dari segi struktur, diksi, kejelasan kalimat, ikatan antarkalimat, dan EYD.
3. Selanjutnya, tukarkanlah kembali untuk disempurnakan berdasarkan koreksian teman Anda.
4. Bahaslah hasilnya bersama-sama dengan menggunakan surat lamaran yang telah dibuat salah seorang teman Anda.

Tugas Kelompok

1. Carilah iklan lowongan kerja dari surat kabar atau internet.
2. Buatlah surat lamaran pekerjaan berdasarkan iklan tersebut.
3. Sepakati dengan guru Anda untuk mendapatkan penilaian atas surat lamaran yang Anda buat.



Mengklasifikasi Jenis Paragraf

Membicarakan paragraf sesungguhnya membicarakan karangan yang panjang pula. Hanya paragraf itu lebih pendek dan lebih mudah disusun, karena itu paragraf merupakan karangan mini.

Paragraf adalah suatu karangan yang terbentuk dari satu atau beberapa kalimat yang saling berhubungan dan mempunyai satu pikiran utama yang menjiwai seluruh karangan.

Paragraf sebagai karangan mempunyai syarat-syarat yang harus diperhatikan dengan saksama:

- a. Paragraf merupakan kesatuan yang bulat
- b. Harus bertema, yaitu hanya memiliki satu topik saja yang menjiwai seluruh paragraf. Tema paragraf pada umumnya tersirat dalam kalimat utamanya.
- c. Tiap kalimat dalam paragraf harus kompak, yaitu harus terlihat adanya kesinambungan, baik menggunakan kata-kata sambung/penunjuk atau tidak.
- d. Dalam paragraf tidak boleh terdapat kalimat sumbang, yang tidak ada hubungannya dengan tema paragraf
- e. Paragraf harus diorganisasi secara logis dan dapat dipertanggungjawabkan.
- f. Bahasa paragraf harus menggunakan kalimat yang efektif yaitu kalimat yang sanggup menyampaikan pesan penulis kepada pembacanya, persis seperti yang dimaksudnya.

Dalam satu paragraf hanya terdapat satu pikiran utama. Bila ada dua buah pikiran utama, maka karangan itu hendaknya dijadikan dua paragraf. Dalam penulisan karangan pengertian paragraf ditandai dengan mengalihkan awal paragraf itu ke baris baru.

Kalimat utama atau kalimat inti adalah perwujudan pernyataan ide pokok paragraf dalam bentuk umum atau abstrak.

Ada tiga kemungkinan letak kalimat inti dalam suatu paragraf.

Kemungkinan pertama pada bagian awal paragraf.

Contoh:

Tujuan Belajar

- Anda diharapkan dapat:
- menentukan jenis paragraf;
 - mengaplikasikan jenis paragraf berdasarkan letak kalimat topik, dan isi.

Di Kota Bandung, sejumlah wilayah juga terendam sebagai akibat buruknya sistem pembuangan air. Sejumlah kompleks perumahan dan jalan-jalan pun tidak luput dari sergapan air. Di Jalan Cibaduyut dan Caringin misalnya, beberapa kendaraan terjebak banjir sehingga warga sekitar yang menawarkan "jasa dorongan" menjadi marema. Pendeknya, hampir semua jalur mengalami problem serupa, yakni genangan air dan kemacetan lalu lintas.

Kemungkinan kedua pada tengah paragraf

Contoh:

Seluruh rakyat di desa kami sangat gembira mendengar kabar, bahwa sore ini akan kedatangan tamu yang sangat didamba-dambakan, karena baik hati, pemurah, dan bijaksana mengayomkan semua kehendak rakyat. Bapak Camat yang bijaksana itu akan mengunjungi desa teladan kita ini, serta akan memberikan hadiah berupa uang da vadel dari Bapak Gubernur, sebagai tanda bergembira karena desa kami menjadi desa teladan se-Jawa Barat. Kedatangan beliau itu bukan diundang oleh Kepala desa tetapi atas perintah Gubernur atas nama rakyat Jawa Barat.

Kemungkinan ketiga pada akhir paragraf

Contoh:

*Kompleks Candi Gedong Songo berada di kaki Gunung Ungaran tepatnya di Desa Candi, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang. Hawa dingin langsung menyambut kulit dan wajah, begitu para pengunjung memasuki kawasan percandian yang berada pada ketinggian yang berada pada ketinggian 1.200–1.300 meter di atas permukaan laut (dpl). Kompleks Candi Gedong Songo ini diperkirakan dibangun oleh Raja Sanjaya, raja Mataram kuno pada sekitar abad 8 masehi atau sekitar tahun 927 M. *Melihat langgam arsitektur dan pendirinya yang beragama Hindu, Candi Gedong Songo jelas merupakan candi Hindu yang dibangun untuk tujuan pemujaan.**

Untuk menyempurnakan pemahaman terhadap materi yang sudah di sampaikan, sekarang coba Anda latih pemahaman Anda dengan mengerjakan latihan berikut.

Latihan Pemahaman

1. Bacalah teks berikut dengan saksama.

Kota Solo Diusulkan Menjadi Kota Cagar Budaya

Kota Solo diusulkan agar mendapat perlakuan sebagai benda cagar budaya, karena memiliki *urban artifact* secara menyeluruh. Pelestarian Kota Solo tidak hanya meliputi

lingkungan fisik tetapi juga menyangkut sejarah, geografi, struktur serta seluruh aspek yang menyangkut kehidupan kota tersebut.

Kawasan kelas pertama wajib mempertahankan wujud asli bangunan yang sudah ada. Dengan alasan apapun, di tempat tersebut tidak boleh mengurangi atau menambah bangunan. Sementara di kelas dua meliputi area sekitar kawasan kelas pertama yang masih memiliki struktur kota lama dan mengandung bangunan kuno.

Di kawasan kelas dua ini, struktur kota tidak boleh berubah dan bila terpaksa melakukan perubahan maka harus tetap

mempertahankan bentuk aslinya. Sedangkan kawasan kelas tiga adalah sisa bekas kota lama yang dikembangkan Pakubuwana X raja Kasunanan dan Manguengran VII Adipati Pura Mangkunegaran. Pada kawasan ini yang harus dikendalikan adalah pertumbuhan bangunan baru harus selaras dengan struktur kota lama,

Tata ruang Kota Solo tidak bisa dilepaskan peran Thomas Kartsen, seorang arsitek asal Belanda yang juga mendesain sejumlah bangunan kuno di Solo.

Sumber: tempo interaktif, Solo: dengan pengubahan

Sabtu, 13 Januari 2007 | 15:58 WIB

2. Carilah kalimat topik dari setiap paragraf yang terdapat dalam teks bacaan tersebut.
3. Tentukanlah jenis paragrafnya berdasarkan letak kalimat topik dan isinya.
4. Bacakanlah hasil klasifikasi yang Anda buat untuk di koreksi oleh teman Anda.

Mengenal Ahli Bahasa

Abdul Chaer, lahir di Jakarta. Tahun 1969 memperoleh gelar sarjana pendidikan jurusan bahasa dari IKIP Jakarta. Tahun 1974 mengikuti penataran leksikografi yang diselenggarakan oleh Lembaga Bahasa Nasional. Buku-buku tulisannya, antara lain *Kamus Dialek Jakarta*, *Kamus Idiom Bahasa Indonesia*, *Tata Bahasa Pendidikan Bahasa Indonesia: Fonologi dan Morfologi*, *Tata Bahasa Pendidikan Bahasa Indonesia*, dan *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*.



Sumber: Penggunaan Imbuhan Bahasa Indonesia

Intisari Pelajaran 3

- Berita dan informasi dapat berupa fakta dan opini.
- Fakta merupakan hal nyata yang terjadi.
- Opini berupa pendapat atau gagasan dari seorang narasumber.

- Diskusi merupakan suatu pertemuan yang melibatkan beberapa orang untuk membahas suatu permasalahan yang berhubungan dengan masalah atau kepentingan bersama.
- Orang-orang yang terlibat dalam diskusi di antaranya masing-masing bertugas sebagai pemimpin rapat, sekretaris, moderator, notulis, pembicara, dan peserta.
- Ada tiga kemungkinan letak kalimat inti dalam suatu paragraf
 - di awal;
 - di tengah;
 - di akhir.

Refleksi Pelajaran 3

Setelah mempelajari Pelajaran 3 ini Anda dapat memilih berita yang Anda anggap penting. Informasi yang Anda dapatkan, dapat merangsang pikiran Anda berfikir kritis dan inovatif terhadap situasi yang ada di lingkungan sekitar Anda. Informasi yang di peroleh dapat menjadi nilai lebih bagi Anda.

Latihan Pemahaman Pelajaran 3

1. Bacalah laporan berikut dengan saksama.

Berdampingan Melestarikan Hutan

Himpue Torae kini dapat tidur pulas sambil mimpi indah tentang hasil panennya. Soalnya, Torae, 80 tahun, memperoleh kembali tanah leluhurnya. Melalui surat yang ditandatangani Kepala Taman Nasional Lore Lindu (TNLL), Banjar Yulianto Laban, keberadaan masyarakat Katu di dalam kawasan taman nasional dianggap bagian tidak terpisahkan dari sistem pengelolaan taman nasional.

Kebahagiaan Torae mewakili 227 jiwa lainnya. Mereka pantas bergembira. Alasannya, jika mengacu pada kebijakan pemerintah, kawasan konservasi merupakan wilayah haram bagi penduduk. Dalam catatan, Katu merupakan desa pertama dalam kawasan konservasi yang mendapat pengakuan resmi dari pemerintah.

Menurut Togu Manurung dari Forest Watch Indonesia, hal itu dapat terjadi karena kebijakan penentuan wilayah-wilayah konservasi ditetapkan dari pusat dengan pengetahuan kondisi lapangan yang minim. "Jadilah keberadaan komunitas masyarakat dalam kawasan taman nasional tidak dihormati," ujar Togu. Padahal, bisa jadi komunitas itu sudah beratus tahun berada di wilayah yang belakangan ditetapkan sebagai wilayah konservasi.

Kebijakan untuk "tidak akomodatif" terhadap orang lokal, menurut Titayanto Pieter, Manajer Kemitraan Konservasi The Nature Conservancy (TNC) yang menjadi mitra pengelolaan Taman Nasional Lore Lindu, timbul karena kekhawatiran ini kalau komuni-

tas itu diberi ruang resmi seluruh taman nasional akan lepas. Oleh karena itu, ketika hasil goresan batas-batas wilayah konservasi yang dibuat para pejabat di Jakarta diterapkan di lapangan, timbul konflik dengan komunitas lokal. Penyebabnya, menurut aturan, haram hukumnya bagi penduduk beraktivitas, apalagi bermukim di dalam kawasan taman nasional. Untuk memenuhi aturan itulah, menurut Arianto Sangaji, Direktur Yayasan Tanah Merdeka Sulawesi Tengah, petugas kehutanan mulai menekan penduduk agar tidak berburu, dan melarang mereka memanfaatkan hasil hutan. Mereka yang tidak mengindahkan lagi larangan dituding sebagai pencuri hasil hutan. "Ini tudingan yang tidak mengenakan," ujarnya. Upaya lokasi kemudian dipaksakan. Komunitas tradisional dipaksa menyingkir karena dianggap berpotensi menjadi penyebab kerusakan kawasan konservasi. Padahal, "Secara turun-temurun kami diajari cara menjaga hutan," kata Torae tertawa.

Orang Katu menafkahi hidupnya dengan membuka ladang, bersawah, dan berburu di wilayah taman nasional. Akan tetapi, kegiatan ini dilakukan dalam areal kawasan tertentu, dan tidak pernah bergeser lebih jauh ke hutan di sekitarnya. Di dalam kawasan taman nasional

seluas 229 ribu hektare, orang Katu hanya memanfaatkan 1.178 hektare. "Bayangkan, selama ratusan tahun, orang Katu hanya memanfaatkan lahan seluas itu," ujar Arianto. Lahan seluas ini bukan hanya digunakan untuk bersawah dan berladang, melainkan sudah termasuk kawasan pencarian rotan mereka. "Kalau areal 1.178 hektare ini digarap mereka, selama beberapa puluh tahun saja pasti sudah habis," ujar Arianto.

Memandang pentingnya keterlibatan masyarakat lokal dalam konservasi taman nasional, TNC memperkenalkan Kesepakatan Konservasi Masyarakat (KKM) di lima desa yang berbatasan langsung dengan TNLL. Lima desa itu adalah Sedoa, Wuasa, Watutau, Betue, dan Kaduwa. Duncan Neville, dari TNC Lore Lindu, mengatakan prinsip-prinsip KKM adalah pengakuan dan penghormatan terhadap hak masyarakat adat terhadap sumber daya alam. Oleh karena itu, kata dia, penguatan dan peran masyarakat adat terhadap pengelolaan TNLL perlu diberi kepercayaan. Neville percaya masyarakat adat paling tahu perlakuannya terhadap alam sekitar. Selain itu, warga secara aktif juga terlibat dalam mengelola dan mengawasi kelestarian hutan.

Sumber: *Majalah Tempo*, Juni 2007

- a. Catatlah pokok-pokok isi laporan tersebut.
 - b. Tentukanlah pokok-pokok yang berupa fakta dan pendapat.
2. Tentukanlah paragraf induktif dari teks tersebut.
 3. Tulislah paragraf contoh, perbandingan, dan proses.
 4. Tulislah sebuah lamaran pekerjaan berdasarkan iklan berikut.

a.

DIBUTUHKAN SEGERA
10 Orang Tenaga Lapangan

Kualifikasi:

- Pria/Wanita Usia Max. 35 tahun, Pend. Terakhir min. SMU
- Diutamakan memiliki sepeda motor
- Berpenampilan menarik
- Dapat berkomunikasi dengan baik

Fasilitas:

- Tunjangan operasional mingguan dan harian
- Komisi, bonus dan intensif menarik
- Jenjang karier

CV Lengkap - Interview Langsung ke:
PT. PBSS CABANG BANDUNG
Jl. Batu Nunggal Indah IX No. 1 Depan Bowling Centre

Interview: 12, 13, 15 April 2008
Jam: 09.00-14.00 (harap memakai pakaian rapi dan sopan)

Sumber: *Pikiran Rakyat*, 9 April 2008

b.

DIBUTUHKAN SEGERA

Perusahaan swasta nasional bergerak dalam bidang konsultan Teknik dan Arsitektur membutuhkan tenaga-tenaga dengan syarat-syarat sebagai berikut.

A. Teknik Arsitektur (TA)

- Pendidikan minimal S1 Teknik Arsitektur
- Pengalaman minimal 5 tahun di bidang perencanaan gedung
- Menguasai program Autocad 3 dimensi
- Menguasai bahasa Inggris

B. Struktur Engineer (STE)

- Pendidikan minimal S1 Teknik Sipil bidang struktur
- Pengalaman minimal 3 tahun dan pernah mendesain Gedung Tinggi (*High Rise Building*)
- Menguasai software komputer

Kirim lamaran dilengkapi dengan fotokopi KTP, ijazah terakhir, dan pasfoto terbaru dengan mencantumkan kode jabatan di sudut kiri amplop paling lambat 1 minggu setelah iklan dimuat ke:

P.O. BOX 2462, JKTJ 13300

Sumber: *Pikiran Rakyat*, 9 April 2008

5. Perhatikanlah teks berikut dengan saksama.

Puluhan Sekolah Dasar Negeri di Sleman Digabung

Puluhan sekolah dasar negeri (SDN) di Kabupaten Sleman, Yogyakarta, terpaksa digabung dengan alasan kekurangan murid, gedung rusak berat dan penyatuan manajemen atau masih terletak di satu kompleks.

Menurut Sunartono, Asisten Bidang Pembangunan Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman, kalau siswa hanya sedikit dan banyak bangunan yang rusak, kan lebih baik digabung. Saat ini baru sepuluh SDN yang sudah digabung dan berada di beberapa wilayah yang tersebar di Kecamatan Prambanan, Berbah, Pakem, Triharjo dan Moyudan. Penggabungan tersebut menyebabkan gedung-gedung SDN kosong. Hingga saat ini terdapat 38 Gedung

SDN di Kabupaten Sleman yang sudah tidak dipakai lagi.

Bangunan sekolah yang kosong, menurut Sunarto, akan ditawarkan kepada masyarakat yang bisa memanfaatkan gedung tersebut. Gedung-gedung yang tidak digunakan lagi bisa dimanfaatkan sebagai lembaga pendidikan, kantor atau pun rumah sakit. Menurut Sunartono, masyarakat atau kalangan swasta yang akan menggunakan gedung-gedung tersebut tidak dikenakan uang sewa, namun diharuskan membayar pajak. Menurut Sunartono, masyarakat boleh meminjam gedung yang sudah tidak terpakai, asal bisa merawat dan membayar pajak.

Sumber: *tempo interaktif*, Yogyakarta
Selasa, 11 Maret 2008 | 16:25 WIB

- a. Ide apa yang dapat Anda jadikan bahan diskusi dari informasi dalam teks tersebut
- b. Buatlah laporan diskusi seandainya diskusi tersebut dilaksanakan.

Latihan Semester I

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat.

1. Masyarakat Betawi, satu di antara sekian banyak etnis yang ada di Indonesia, di samping memiliki perjalanan sejarah tersendiri, ternyata menyimpan segudang seni tradisional yang hingga kini tetap terjaga dan terpelihara keberadaannya. Di antara sekian banyak jenis kesenian tradisional Betawi tersebut, salah satunya yang paling populer adalah Topeng Betawi.

Hampir semua orang, khususnya masyarakat Betawi mungkin sudah tidak asing lagi dengan kesenian Topeng Betawi. Kesenian rakyat yang juga terkenal dengan sebutan Gamelan Topeng ini merupakan salah satu dari beragam jenis bentuk kesenian Betawi yang dimainkan dengan menggabungkan unsur-unsur alat musik, tari dan teater, serta mengandung unsur kesenian Sunda, terutama dari alat musiknya. Memang, kesenian tradisional Betawi, beberapa di antaranya banyak dipengaruhi oleh ragam kesenian dari beberapa daerah di Indonesia, seperti kesenian dari pesisir Jawa dan Bali, serta pengaruh dari negara lain, seperti Melayu, Arab, Cina, maupun Portugis.

Sumber: Majalah Travel Club, Juni 2007

Gagasan pokok teks tersebut adalah

- Kesenian tradisional Betawi, beberapa di antaranya banyak dipengaruhi oleh ragam kesenian dari beberapa daerah di Indonesia, seperti kesenian dari pesisir Jawa dan Bali, serta pengaruh dari negara lain, seperti Melayu, Arab, Cina, dan Bali serta Portugis
 - Masyarakat Betawi sudah tidak asing lagi dengan kesenian Topeng Bali
 - Lestarkanlah kesenian Betawi
 - Saya sangat bangga dengan kesenian Topeng Betawi
 - Topeng Betawi merupakan satu-satunya kesenian Betawi
2. Berikut ini yang bukan merupakan tanggapan terhadap isi teks nomor 1 adalah
- Saya sangat bangga dengan kesenian Betawi yang saat ini masih terpelihara dengan baik
 - Saya prihatin dengan kesenian Betawi yang kini kurang digemari masyarakat
 - Betawi merupakan salah satu etnis di Indonesia
 - Dengan masih terpeliharanya kesenian Topeng Betawi dengan baik, saya sangat bangga
 - Saya kagum dengan kesenian Topeng Betawi
3. Pertanian yang dilakukan secara tradisional sudah ketinggalan zaman. Cara bertani konvensional ini dipandang tidak mampu meningkatkan produksi dan kualitas pangan jika dilihat dari tingkat kebutuhan pangan. Untuk mengatasinya, dikembangkan bioteknologi yang diharapkan mampu melipatgandakan produksi pangan sekaligus meningkatkan kualitasnya.

Gagasan utama dalam paragraf tersebut dikembangkan secara

- deduktif
- induktif
- analogi
- generalisasi
- deskripsi

4.

Sebuah Perusahaan Ekspor-Impor Mencari

SEKRETARIS

Fasih Bahasa Inggris U/ Surat menyurat ke Luar Negeri
S1 Jurusan Bahasa Inggris Univ. Negeri/ Swasta + STBA
Wanita, Lancar Word-Excel-Adobe
Lamaran Beserta Gaji Yang dikehendaki:

PO.BOX 1443 RIAU (Amplop-Sekretaris)

Sumber: Harian Umum *Pikiran Rakyat*,
2 Februari 2005

Kalimat surat lamaran pekerjaan yang sesuai dengan iklan tersebut adalah

- a. Saya seorang sarjana sastra Inggris yang berpengalaman, untuk itu saya mengajukan lamaran kerja di perusahaan bapak.
- b. Yang bartanda tangan di bawah ini, Saya Vida, 24 tahun, sarjana sastra Inggris, dan berpengalaman, mengajukan lamaran pekerjaan di perusahaan yang Bapak pimpin.
- c. Saya membaca iklan Bapak yang dimuat di Harian Umum *Pikiran Rakyat*, 2 Februari 2005 yang menyatakan bahwa perusahaan Bapak membutuhkan posisi sekretaris.
- d. Berdasarkan iklan di Harian umum *Pikiran Rakyat* 2 Februari 2005 maka saya mengajukan lamaran pekerjaan sebagai sekretaris di perusahaan yang Bapak pimpin.
- e. Dengan ini saya mengajukan permohonan lamaran pekerjaan sebagai sekretaris karena saya berpengalaman dalam bidang tersebut.

5.

Salah satu program pemerintah dalam masa pembangunan adalah usaha penyebaran penduduk Jawa, Bali, dan Lombok. Untuk lebih memperjelas penyebaran disebutlah dengan nama khusus, yaitu transmigrasi. Bahkan, dalam kaitan itu, Bung Hatta berkata dalam kongres ahli-ahli ekonomi, "Satu masalah yang mahapenting dalam

rangkaian politik kemakmuran adalah transmigrasi. Kalau ini tidak terpecahkan, Indonesia tidak bakal makmur".

Gagasan utama dalam paragraf tersebut dikembangkan secara

- a. pertama
- b. kedua
- c. terakhir
- d. pertama dan terakhir
- e. semua kalimat

6.

Pimpinan PT Surga itu berjanji, sekitar 23% dari total penghuni lingkungan industri kecil itu nanti diprioritaskan bagi perajin-perajin lokal. Seperti halnya perajin lain, mereka akan diperlakukan sebagai layaknya program transmigrasi swakarya. Jadi, sebelum menghasilkan, jaminan usaha akan disuplai. Hal yang sama juga berlaku dalam masalah pemasaran. Meskipun begitu, ia tetap memberi kebebasan kepada perajin untuk memasarkan sendiri usaha mereka

Kalimat utama paragraf tersebut adalah

- a. Pimpinan PT Surga berjanji sekitar 25% penghuni diprioritaskan bagi perajin-perajin lokal
- b. Perajin-perajin lokal diperlukan sebagai layaknya program transmigrasi swakarya
- c. Sebelum menghasilkan, jaminan usaha akan disuplai
- d. Bagi perajin akan diberlakukan hal yang sama dalam masalah pemasaran hasil usaha mereka
- e. Pimpinan PT Surga memberi kebebasan untuk memasarkan sendiri hasil usaha mereka

7.

"Minat baca siswa terhadap novel sekarang ini sangat menurun. Ini dibuktikan dengan rendahnya kemampuan apresiasi siswa terhadap karya sastra, khususnya novel."

Pernyataan yang paling baik untuk pendapat tersebut adalah

- a. "Saya kurang sependapat dengan anggapan tersebut. Rendahnya kemampuan apresiasi siswa terhadap karya sastra, novel pada khususnya, bukan disebabkan kurangnya minat baca siswamelainkan kurang tersedianya buku novel di perpustakaan sekolah."
- b. "Saya kurang sependapat dengan Anda karena alasan yang dikemukakan kurang."
- c. "Pendapat saya tidak sama dengan Anda. Menurut saya hal yang dikemukakan Anda kurang beralasan."
- d. "Pendapat Anda benar-benar menyimpang dari kenyataan. Kemampuan terhadap karya sastra khususnya apresiasi siswa terhadap novel tidak menurun, hal ini ternyata dengan banyaknya novel yang beredar di kalangan siswa."
- e. "Saya kurang sependapat dengan Anda karena alasan yang dikemukakan belum merupakan gejala umum yang berlaku bagi siswa."

8. "Saudara moderator. Setelah memerhatikan jalannya diskusi kita ini, tampaknya kita sulit mencari kata sepakat. Sehubungan dengan itu, saya usulkan agar diskusi kita ini diskors beberapa menit untuk istirahat."

Pernyataan yang paling baik untuk pendapat tersebut adalah

- a. Baik, meskipun kurang tepat.
- b. Boleh, hal itu dapat menyegarkan pikiran.
- c. Usul itu sangat baik untuk membantu mengurangi kejenuhan.
- d. Baik semoga usul itu mendapat dukungan dari peserta yang lain.
- e. Baik, setelah menemukan jalan keluar, usul ini kita laksanakan.

9. Berikut ini yang bukan merupakan lampiran dalam laporan hasil diskusi adalah

- a. makalah
- b. notulis
- c. anggaran diskusi
- d. daftar acara diskusi
- e. daftar hadir peserta

10. AkhirPelitaIVpertumbuhanekonomi Indonesia masih didominasi oleh sektor pertanian dalam pembentukan produk domestik bruto (1). Akan tetapi, kecenderungan umum arah sektor pertanian makin menurun dan sektor industri kecil semakin meningkat (2). Gejala yang sama ditunjukkan oleh kemampuan menyerap tenaga kerja yang senantiasa tumbuh (3). Penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian 66% pada tahun 1971 menjadi 55% pada tahun 1985 (4). Perkembangan sektor industri walaupun relatif kecil, 7% tahun 1971 dan 9% pada tahun 1985. Ini menunjukkan angka pertumbuhan (5).

Kalimat utama paragraf tersebut adalah

- a. nomor 5
- b. nomor 4
- c. nomor 3
- d. nomor 2
- e. nomor 1

11. Ciri paragraf persuasi yakni

- a. isinya mengajak pembaca untuk melakukan sesuatu.
- b. diawali dengan gagasan utama.
- c. diawali dengan hal yang bersifat khusus.
- d. diakhiri dengan hal yang bersifat khusus.
- e. kalimat utamanya terletak di akhir paragraf.

12. Asri : Mas, bagaimana pentas seni sekolah kita tadi?
Dani : Pentas yang ditata dengan baik itu?
Asri : Iya, dong. Bagaimana?
Dani : (puas)

Pernyataan rasa puas untuk melanjutkan dialog tersebut adalah

- a. Rugi aku menyaksikannya.
- b. Menyenangkan sekali pentas itu.
- c. Ah, kalau hanya begitu, saya bisa.
- d. Ah, bagiku biasa-biasa saja.
- e. Akan aku protes saat pertanggungjawabannya.

13. Saya hanya menambahkan dari pendapat sebelumnya. Sebaiknya, dalam program tersebut ada penambahan jumlah, agar program ini cepat diselenggarakan.

Pernyataan tersebut merupakan contoh masukan terhadap

- a. program kegiatan
- b. diskusi
- c. seminar
- d. diskusi panel
- e. talk show

14. Ciri paragraf deduktif adalah
- a. kalimat utama terletak di akhir paragraf
 - b. kalimat utama terletak di awal paragraf

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut .

1. Perhatikanlah teks berita berikut.

W.S. Rendra Terima Gelar Honoris Causa dari UGM

Budayawan WS Rendra menerima anugerah gelar Honoris Causa di bidang kebudayaan dari Universitas Gadjah Mada. Dalam pidato pengukuhanannya, Rendra membacakan orasi berjudul, "Megatruh Renungan Seorang Penyair dalam Menanggapi Kalabendu." Tak hanya menyinggung soal budaya, isi pidato penyair yang dijuluki si Burung Merak ini juga menjelajah ke ranah politik, hukum, kemanusiaan, pertanian, riset, hak asasi manusia, kemaritiman Indonesia, hingga sejarah perjuangan untuk merefleksikan pergolakan jaman yang terjadi di Indonesia. Tokoh Pujangga Besar Ronggowarsito-lah yang menjadi ilham Rendra untuk menggambarkan zaman pancaroba yang disebut Ronggowarsito berturut-

- c. kalimat utamanya terletak di awal dan di akhir paragraf.
- d. bersifat mengajak pembaca melakukan sesuatu
- e. bersifat naratif

15. "Kenakalan remaja disebabkan oleh dua faktor. Pertama, kurangnya perhatian dari orang tua. Kedua, faktor lingkungan." Jika anda tidak sependapat dengan pendapat tersebut, kalimat penolakan yang baik adalah

- a. "Saya tidak sependapat dengan pendapat Anda."
- b. "Pendapat Anda terlalu sempit, coba perbaiki lagi."
- c. "Saya tertarik dengan pendapat Anda, namun ada beberapa hal yang perlu diperbaiki."
- d. "Pendapat Anda menyimpang dari permasalahan."
- e. "Menurut pendapat saya keterangan yang Anda kemukakan belum lengkap."

Indonesia tergantung pada modal asing. Pinjaman asing menyebabkan pemerintah tersesat dalam politik pertanian dan pangan dari lembaga asing. Bersetelan jas warnah hitam berpadu putih, pidato Rendra ini memperoleh pujian dari tetamu yang hadir. Tokoh Muhammadiyah Syafii Maarif menyebut isi pidato Rendra layak menjadi cetak biru bagi pedoman pembangunan dan pembenahan negara Indonesia ke depan. "Kalau saya ikut menguji, nilainya A+," kata Amien Rais. Menurut Amien, pidato Rendra relevan dengan kondisi sosial sekarang. Terutama ketika Rendra mengingatkan bahwa peristiwa sejarah berulang lagi.

Rektor Universitas Gadjah Mada, Prof Sudjarwadi menyatakan pemberian gelar Doktor Honoris Causa di bidang kebudayaan kepada VWS Rendra merupakan perwujudan penghargaan atas kiprah dan prestasi luar biasayang dilakukan oleh promovendus. Menurut Sudjarwadi, selama hampir setengah abad, tanpa mengenal lelah Rendra dinilai telah mengartikulasikan aspirasi budaya masyarakat melalui ungkapan sastra, teater, puisi, esai dan bentuk ungkapan seni lain. Bernarda Rurit.

Sumber: *tempinteraktif*
Selasa, 04 Maret 2008 | 19:46 WIB

- a. Catatlah pokok-pokok isi berita tersebut.
 - b. Pilahlah pokok-pokok isi menjadi yang berupa fakta dan pendapat.
 - c. Tanggapilah isi berita tersebut.
2. Sebutkan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan saat berdiskusi.
 3. Bacalah uraian berikut dengan saksama.

Lahan Krisis di Garut 49 Hektare

Lahan krisis yang tidak produktif lagi di luar kawasan hutan di Kabupaten Garut saat ini mencapai 49.107 hektare. Guna merehabilitasinya, Garut telah mengupayakan berbagai kegiatan seperti Gerakan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (GNHL).

"Namun upaya itu belum berhasil sepenuhnya. Peran serta masyarakat masih dalam hal ini. Karena itu, saya menyambut baik sumbangan 100 ribu bibit pohon dari Pak Gubernur BI Dr. Burhanuddin Abdullah yang juga Ketua Umum Asgar Jaya," kata Bupati Garut H. Agus Supriadi.

Hal itu disampaikan Bupati ketika menerima sumbanga 100 ribu bibit pohon sari Burhanuddin Abdullah di Pendopo Kabupaten Garut. Hadir dalam kesempatan tersebut Wakil Gubernur Jabar Drs. H. Nu'man Abdul Hakim, Ketua Harian Asgar Jaya (Asli Garut Jaya) Jabar Imam Hermanto, dan sejumlah undangan lainnya.

Menurut bupati, dari luas Garut 306.519 ha di antaranya adalah kawasan hutan. Kawasan hutan itu terdiri dari kawasan lindung 75.572 ha, hutan koservasi 26.727 ha hutan produksi terbatas 5.400 ha dan hutan produk tetap seluas 166 ha, serta lahan milik di luar kawasan yang layak ditanami sayuran 65.452 ha. "Sisanya adalah lahan kritis," katanya.

Sementara itu, Gubernur BI Burhanuddin Abdullah mengatakan sumbangan sebanyak 100 ribu bibit pohon tersebut merupakan bentuk kepedulian dan peran serta Asgar Jaya dalam mengembalikan Hutan di kab. Garut. Dasarnya adalah keprihatinan atas kerusakan hutan yang terjadi Kabupaten Garut.

Sementara itu, Wagub Jabar Nu'man Abdul Hakim menyampaikan apresiasinya yang cukup tinggi terhadap langkah yang dilakukan Bupati Garut dalam upaya merehabilitasi lahan kritis di Garut.

Sumber: *tempinteraktif.com*

- a. Catatlah pokok-pokok dari isi uraian tersebut.
 - b. Buatlah pertanyaan berdasarkan isi uraian tersebut.
4. Bacalah uraian berikut dengan saksama

Menghindarkan Anak Stres dalam Keluarga

Kehidupan rumah tangga yang penuh dengan permasalahan seringkali mengundang stres. Tak sedikit orang tua sekarang mengalami tekanan jiwa akibat beban hidup yang sangat berat. Celakanya lagi, tekanan yang dialami orang tua dapat berpengaruh pada anak-anak. Bahkan menurut sebuah riset, stres yang dialami orang tua dapat menyebabkan anak-anak menjadi lebih rentan terhadap penyakit. Seperti yang diungkap para peneliti dari University of Rochester melalui sebuah studi yang dimuat jurnal *New Scientist*, tingkat kerentanan anak terhadap penyakit relatif tinggi pada anak-anak yang orang tuanya mengalami depresi dan kecemasan. Peneliti juga menemukan adanya kaitan antara stres dengan sistem kekebalan tubuh pada anak-anak.

Sudah sejak lama diketahui bahwa stres dapat menyebabkan perubahan sistem kekebalan tubuh dan membuat seseorang mudah terserang infeksi dan penyakit lainnya. Para orangtua diminta untuk mencatat kasus

penyakit yang dialami anak-anaknya, kemudian pemantauan ini diikuti dengan evaluasi secara psikiatri selama enam bulan.

Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat atau jumlah penyakit secara signifikan lebih tinggi pada anak-anak yang orang tuanya mengalami stres emosional pada level yang tinggi. Selain itu, sel-sel kekebalan dalam darah dari anak-anak juga terukur, dan mereka yang berasal dari orangtua yang stres menunjukkan adanya kenaikan. Sementara itu, Dr. David Jessop peneliti dari Bristol University, menyatakan perlunya untuk melakukan riset jangka panjang guna meneliti dan mengukur sejauh mana dampak langsung dari stres serta bagaimana anak-anak memulihkan diri selama orangtuanya mengalami stres yang lebih ringan. Menurutnya, hasil riset ini sebaiknya tidak membuat para orang tua menjadi khawatir, atau malah menambah parah penderitaan serta tekanan kepada mereka yang tengah mengalaminya.

Sumber: *Liputan 6* Rabu, 19 Maret 2008 | 09:54 WIB

Tulislah ringkasan isi uraian tersebut.

5. Tulislah contoh paragraf yang berpola deduktif dan induktif.

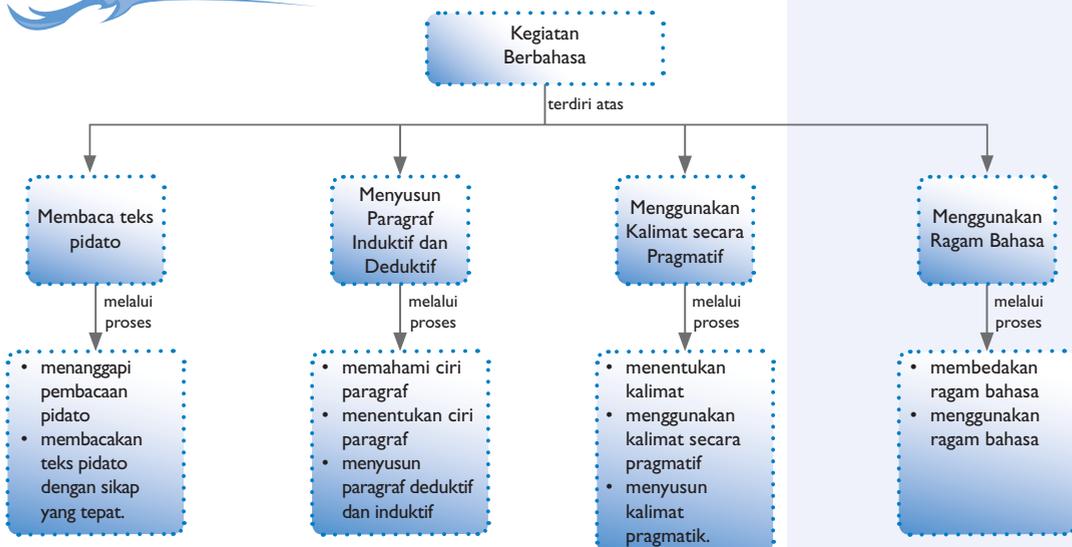
Pelajaran 4



Kegiatan

Siapa yang tidak kenal Bung Karno? Seorang orator ulung yang pernah bangsa Indonesia punyai. Bung Karno yang kita kenal sebagai Bapak Proklamasi kita ini dikenal dengan gaya pidatonya yang sangat mengagumkan, bahkan banyak dari rakyat Indonesia dan dunia internasional tertarik akan kharismanya saat berpidato. Tertarikah Anda untuk mahir dalam berpidato?

Peta Konsep



Alokasi waktu: 16 jam pelajaran



A Membaca Teks Pidato



Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:

- lancar membawakan pidato dengan lafal, intonasi, nada, dan sikap yang tepat;
- membacakan teks dengan memberikan penekanan pada kata-kata kunci dan dapat menyajikan dengan berani, percaya diri, dan sikap yang tepat.

Ada beberapa cara saat orang berpidato, yakni dengan membaca teks, atau tanpa teks. Sekarang, Anda akan belajar berpidato dengan menggunakan teks. Ketika membaca pidato, bacalah dengan memerhatikan kejelasan intonasi dan ekspresi wajah! Membacanya pun harus lancar. Alangkah lebih baik, jika saat membaca teks pidato seperti berbicara biasa, jangan seperti orang yang sedang membaca. Selain itu, pertimbangkan pula mana yang merupakan kata-kata kunci atau isi pokok pidato! Berpidatolah dengan memberikan penekanan pada kata-kata kunci! Sajikan pula dengan percaya diri dan sikap yang tepat. Bacakanlah pidato berikut secara bergiliran.

Teman-temanku yang baik hati, selamat pagi!

Syukur alhamdulillah, pagi ini saya dapat mengikuti lomba pidato dalam acara peringatan Hari Kartini. Mungkin teman-teman bertanya, "Siapa Kartini?" Mungkin juga teman-teman bertanya, "Apa jasa Kartini sehingga setiap tahun diperingati?"

Dari buku sejarah dapat kita ketahui bahwa Kartini adalah putri bupati Jepara, Jawa Tengah. Waktu itu, negara kita masih dijajah Belanda. Sekolah belum banyak. Hanya sedikit anak-anak yang bisa bersekolah. Lebih-lebih bagi anak-anak perempuan. Waktu itu, dalam masyarakat masih berlaku adat pingit, yakni anak perempuan yang memasuki usia belasan tahun sudah harus dipingit. Artinya, tidak boleh pergi alias harus tetap tinggal di rumah. Pergi ke sekolah pun tidak boleh. Dengan adanya adat seperti itu maka mustahil bagi anak-anak perempuan dapat bersekolah.

Demikian pula yang dialami Kartini. Meskipun dia anak seorang bupati, tetapi tidak dapat bersekolah. Padahal, Kartini sangat ingin bersekolah. Ia ingin menjadi orang pintar. Sebab, dia sudah menyadari bahwa untuk memperoleh kemajuan, orang harus pintar. Jika ingin menjadi pintar, orang harus bersekolah.

Kartini tidak putus asa. Dia belajar sendiri di rumah bersama saudara-saudaranya. Dia

menjalin komunikasi dengan orang lain melalui surat. Banyak sekali surat yang dikirimkan dan banyak pula surat balasan yang diterimanya. Dari kegiatan surat-menyurat itu, Kartini menjadi semakin pintar. Kemudian, dia mendirikan sekolah khusus untuk anak-anak perempuan.

Usaha Kartini tidak sia-sia. Cita-cita Kartini terwujud. Sekarang anak-anak perempuan dapat dengan leluasa bersekolah. Sebab, selain mendapatkan kebebasan bersekolah, sekolah-sekolah sekarang semakin banyak. Hal itu tentu tidak dapat dilepaskan dari jasa Kartini. Oleh karena itu, kita ucapkan terima kasih kepada Ibu Kartini.

Apakah hanya ucapan terima kasih? Tentu saja tidak. Kita harus mau melanjutkan cita-cita Ibu Kartini. Caranya, kita harus rajin belajar dan giat berlatih agar menjadi pintar. Agar cepat pintar, kita harus rajin membaca apa saja, baik berupa surat kabar, majalah, maupun buku. Sebab, dalam bacaan itu terdapat berbagai informasi dan ilmu. Semua itu ibarat makanan yang menguatkan tubuh kita. Apabila kita makan makanan yang bergizi, tubuh kita menjadi makin besar, makin kuat, dan makin sehat. Demikian pula jika banyak membaca, kita akan semakin pintar. Apabila sudah pintar, kita dapat memajukan bangsa dan negara kita.

Demikianlah, dalam memperingati Hari Kartini ini kita harus mampu mengambil hikmahnya. Kita harus berupaya agar dapat

mewarisi semangat Kartini dalam menuntut ilmu. Kita harus mau belajar giat agar menjadi manusia cerdas, pandai, pintar, dan bijaksana.

Untuk apa? Untuk memajukan bangsa dan negara kita.

Sekian dan selamat pagi!

Sumber: *Buku Ayo Belajar Pidato*, Februari 2004

Sebelum membaca teks pidato, sebaiknya Anda menandai kata-kata kuncinya. Caranya, misalnya dengan menggarisbawahi kata-kata kunci tersebut dengan menggunakan pensil. Berikut ini contoh menandai kata-kata kunci dalam teks pidato.

Syukur alhamdulillah, pagi ini saya dapat mengikuti lomba pidato dalam acara peringatan hari Kartini. Mungkin teman-teman bertanya, "Siapa Kartini?" Mungkin juga teman-teman bertanya, "Apa jasa Kartini sehingga setiap tahun diperingati?"

Selanjutnya, tandailah kata-kata kunci lainnya.

Latihan Pemahaman

1. Perhatikanlah pidato berikut dengan saksama.

Selamat pagi Bapak dan Ibu guru yang saya hormati, dan teman-teman sekalian.

"Pemuda adalah harapan bangsa", demikian kata orang bijak. Kenyataannya, memang demikian. Masa depan bangsa dan negara berada di tangan para pemuda.



Bagaimana keadaan bangsa dan negara kita pada masa yang akan datang, dapat dilihat bagaimana kegiatan para pemuda masa sekarang. Apabila para pemuda sekarang sudah mempersiapkan diri, giat belajar, tekun berlatih, dan bekerja keras, masa depan bangsa

dan negara akan maju. Sebaliknya, jika para pemuda sekarang berpangku tangan saja, bermalas-malasan dan berhura-hura, apalagi suka mabuk-mabukan, masa depan bangsa dan negara kita akan suram. Bahkan, negara kita bisa hancur berkeping-keping dan tinggal nama saja dalam buku-buku sejarah. Sungguh sangat menyedihkan jika hal itu benar-benar terjadi.

Sebagai generasi muda, generasi penerus, yang kelak bertanggung jawab terhadap kemajuan bangsa dan negara, kita harus menyadari hal itu. Kita harus mencegah kehancuran bangsa dan sebaliknya harus berusaha sekuat tenaga memajukan bangsa. Hal ini sudah dicontohkan oleh para pemuda pada masa lalu. Para pemuda, terutama yang sudah berpendidikan, sangat prihatin terhadap keadaan bangsa kita yang terjajah. Mereka berpikir dan berusaha bagaimana caranya memajukan bangsa pada masa yang akan datang. Dari berpikir dan berusaha itu, mereka yang berasal dari berbagai daerah sepakat mengucapkan Sumpah Pemuda pada 28 Oktober 1928.

Sumpah Pemuda adalah kebulatan tekad yang berisi tiga butir pernyataan. Butir pertama, berupa pengakuan bahwa ribuan pulau yang berjajar dari Sabang sampai Merauke meru-

pakan satu kesatuan yang diberi nama tanah air Indonesia. Butir kedua, berupa pengakuan bahwa manusia yang mendiami ribuan pulau itu merupakan satu kesatuan yang bernama bangsa Indonesia. Butir ketiga, menyatakan menjunjung tinggi bahasa persatuan yang diberi nama bahasa Indonesia.

Dalam butir ketiga, memang tidak berupa pengakuan melainkan menjunjung. Kata "menjunjung" dalam hal ini berarti bahwa bahasa Indonesia diletakkan dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, sedangkan bahasa-bahasa daerah tetap diakui keberadaannya dan diberi peluang untuk digunakan dan dikembangkan oleh pemakainya. Misalnya, bahasa Jawa, tetap digunakan dan dikembangkan oleh suku Jawa, bahasa Madura tetap digunakan dan dikembangkan oleh suku Madura. Demikian pula bahasa-bahasa daerah yang lain.

Alangkah bijaksananya para pemuda kita pada waktu itu. Alangkah cerdasnya para pemuda yang mengikrarkan kebulatan tekad itu. Dengan adanya Sumpah Pemuda yang berisi tiga butir kebulatan tekad itu, tiap penduduk yang

mendiami berbagai pulau menyadari bahwa dirinya menjadi bagian dari satu kesatuan, yaitu Indonesia. Sumpah Pemuda menjadi perekat terbentuknya persatuan dan kesatuan. Persatuan itulah yang menjadi modal utama untuk memasuki gerbang kemerdekaan.

Sampai kini, modal persatuan itu tetap diyakini keampuhannya. Oleh karena itu, bangsa Indonesia tetap berupaya untuk menjaga persatuan itu. Kita sebagai generasi muda juga harus tetap berusaha menjaga persatuan. Meskipun kenyataannya kita tinggal di berbagai daerah, bahasa daerah kita berbeda, budaya daerah kita berbeda, kita tetap merasa menjadi satu kesatuan, yaitu bangsa Indonesia.

Oleh karena itu, teman-teman, kita tidak perlu memperbesar perbedaan kita. Justru sebaliknya, kita harus memperbesar persamaan kita. Darah kita sama-sama merah. Tulang kita sama-sama putih. Tekad kita juga sama, yaitu menjaga tetap tegaknya merah putih bendera kita, sebagai lambang kejayaan bangsa kita.

Sekian dan terima kasih.

Sumber: *Buku Ayo Belajar Pidato*, Februari 2004

2. Tandailah kata-kata kunci dalam pidato tersebut. Sebelumnya, salinlah pidato tersebut ke dalam buku tugas.
3. Bacakanlah teks pidato tersebut dengan memerhatikan kejelasan ucapan, intonasi, ekspresi wajah, dan memberikan penekanan pada kata-kata kunci! Sajikanlah pidato Anda dengan percaya diri dan sikap yang tepat.
4. Nilailah teman Anda pada saat berpidato dengan menggunakan tabel penilaian berikut.

Format Penilaian Berpidato

No.	Nama	Komentarmu Anda		
		Lafal/Intonasi	Ketepatan Ejaan	Sikap
1.				
2.				
dst.				

Keterangan komentar:

baik sekali : 4 baik : 3
cukup : 2 kurang : 1

5. Buatlah simpulan atas hasil latihan tersebut.





Menulis Paragraf Deduktif dan Induktif

Paragraf deduktif itu memiliki ciri pencantuman kalimat utamanya di awal paragraf. Adapun paragraf induktif memiliki ciri pencantuman kalimat utamanya di akhir paragraf.

Dalam paragraf deduktif dikenal adanya istilah silogisme dan entimen. Kedua istilah itu merupakan cara merumuskan simpulan. Dalam silogisme diperlukan dua data, yakni dari kedua data tersebut Anda dapat menarik satu kesimpulan, premis umum (PU) dan premis khusus (PK). Dengan kata lain, silogisme adalah penalaran deduksi secara tidak langsung. Silogisme memerlukan dua premis (landasan kesimpulan) sebagai data. Premis yang pertama disebut premis umum (PU); dan premis yang kedua disebut premis khusus (PK). Dari kedua premis tersebut, kesimpulan (K) itu dirumuskan. Contohnya,

PU : Semua anak yang pintar akan mendapatkan beasiswa.

PK : Anton adalah anak yang pintar.

K : Anton akan mendapatkan beasiswa.

Selain contoh tersebut, dapatkah Anda memberikan contoh lainnya? Ayo, sebutkan secara bergiliran.

Adapun entimen disebut juga silogisme yang diperpendek karena simpulan dirumuskan hanya berdasarkan satu premis (landasan kesimpulan). Dengan kata lain, entimen adalah penalaran deduksi secara langsung karena kesimpulan dirumuskan hanya berdasarkan satu premis. Misalnya,

Anton mendapatkan beasiswa karena ia anak yang pintar.

Selain contoh tersebut, berikan contoh entimen lainnya! Entimen tersebut dimulai dengan silogisme. Kemudian, diperpendek dan menjadi sebuah entimen.

Bentuk entimen dapat digunakan dalam paragraf. Saat menyusun sebuah paragraf, alangkah lebih baik jika menyusun kerangka terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar lebih tersusun dan lebih mudah saat menulisnya. Buatlah kerangka paragraf seperti contoh berikut.

Kalimat utama : Berdebat itu kegiatan berpikir bersama-sama.

Kalimat pendukung : • Berdebat adalah kegiatan berpikir.
• Peserta sering "bertikai".
• Pertikaian terbatas dalam ruang debat.
• Mereka tetap bersahabat.
• Seperti para pemimpin kita di masa lalu.

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:

- mengenal ciri-ciri paragraf deduktif dan induktif;
- menyusun contoh paragraf deduktif;
- mengidentifikasi ciri-ciri paragraf induktif;
- menyusun paragraf induktif.

Setelah menyusun kerangka paragraf, kemudian Anda dapat mengembangkannya, baik secara deduktif maupun induktif. Jadi, bergantung pada letak kalimat utamanya. Kembangkanlah kerangka yang telah Anda tulis seperti paragraf deduktif berikut.

Berdebat itu berpikir bersama-sama untuk menentukan usulan mana yang paling layak diterima. Berdebat merupakan kegiatan berpikir dengan lawan berdebat. Memang, dalam memperjuangkannya, peserta debat sering "bertikai". Akan tetapi, pertikaian itu hanya terbatas dalam ruang debat. Setelah itu, mereka tetap bersahabat. Hal itu telah dicontohkan oleh para pemimpin kita di masa lalu.

Selain itu, Anda juga dapat mengembangkan kerangka yang telah Anda tulis menjadi paragraf induktif seperti contoh paragraf berikut.

Berdebat merupakan kegiatan berpikir dengan lawan berdebat. Memang, dalam memperjuangkannya, peserta debat sering "bertikai". Akan tetapi, pertikaian itu hanya terbatas dalam ruang debat. Setelah itu mereka tetap bersahabat. Hal ini telah dicontohkan oleh para pemimpin kita di masa lalu. Jadi, berdebat itu berpikir bersama-sama untuk menentukan usulan mana yang paling layak diterima.

Jadi, kalimat dalam kerangka paragraf dapat dikembangkan saat penulisan paragraf. Akan tetapi, jangan terlalu berlebihan dan bertolak belakang dengan kerangka yang telah dibuat! Nah, sekarang berlatihlah menulis paragraf deduktif dan induktif dengan mengerjakan latihan berikut.

Latihan Pemahaman

1. Susunlah sebuah kerangka paragraf dengan tema peristiwa berikut.



Sumber: www.jombangkab.go.id

2. Tulislah sebuah paragraf deduktif berdasarkan gambar berikut.



Sumber: Majalah Tempo, 2008

3. Tulis pula paragraf induktif berdasarkan berdasarkan gambar berikut.



Sumber: www.google images.co.id

4. Bacalah paragraf tersebut. Mintalah teman untuk menyimak dan menanggapi.
5. Sepakati dengan guru Anda mintailah tanggapan atas hasil yang sudah diperbaiki.





Mengidentifikasi dan Menyusun Jenis Kalimat Secara Pragmatik

Tujuan Belajar

- Anda diharapkan dapat:
- menentukan kalimat;
 - menggunakan kalimat secara pragmatik;
 - menyusun kalimat pragmatik.

Kali ini Anda akan mempelajari berbagai jenis kalimat secara pragmatik (sesuai dengan keperluan). Perhatikan kembali penggunaan kalimat dalam pembelajaran menanggapi isi pembicaraan dalam diskusi. Selain contoh-contoh berikut, Anda dapat memberikan contoh lainnya.

1. Kalimat yang menyatakan persetujuan/tidak setuju. Contohnya,
 - a. Saya setuju dengan tanggapan pembicara bahwa kita harus selalu melakukan pendekatan dengan siswa.
 - b. Maaf, saya kurang sependapat dengan pernyataan "jangan memarahi saya".

Kalimat tersebut biasanya diucapkan di dalam pembicaraan sebuah diskusi/seminar. Hal ini untuk menyatakan pendapat dalam diskusi untuk menemukan solusi. Adapun pendapat yang diungkapkan dapat berupa persetujuan atau tidak setuju.

2. Kalimat yang menyatakan penolakan/sanggahan. Contohnya,

Maaf, saya kurang sependapat dengan Bu Hajar yang menjadikan siswa sebagai rekan untuk komunikasi. Bagaimana jika siswa memiliki tanggapan bahwa guru adalah teman, bukan guru?

Kalimat tersebut, berfungsi menyatakan penolakan/sanggahan terhadap pendapat orang lain, yang tidak Anda setuju. Untuk menghindari perselisihan pendapat dan tidak mengurangi rasa hormat, sebaiknya ucapkanlah dengan sopan.

3. Kalimat yang bertujuan menginformasikan sesuatu. Contohnya,

Dewasa ini, norma masyarakat dan agama kian kabur. Oleh karena itu, diperlukan suatu pegangan hidup.

Kalimat tersebut, berisi informasi yang hendak disampaikan kepada lawan bicaranya. Kalimat-kalimat seperti ini biasa disebut juga dengan kalimat berita. Berdasarkan fungsinya dalam hubungan situasi, kalimat berita berfungsi memberitahukan sesuatu kepada orang lain sehingga tanggapan yang diharapkan berupa perhatian.

4. Kalimat tanya.

Contohnya,

- Kapan kita akan membicarakan masalah ini?
- Hal apa yang kurang Anda pahami?

- Siapa yang akan menjawab pertanyaan ini?
- Mengapa Anda berpendapat seperti itu?
- Dari mana Anda memperoleh fakta itu?
- Bagaimana cara Anda melakukan penelitian ini?

Kalimat tanya berfungsi menanyakan sesuatu. Dalam bahasa Indonesia dikenal adanya kata tanya di antaranya *kapan, apa, siapa, mengapa, dari mana, dan bagaimana*.

Kata tanya kapan bertujuan menanyakan waktu karena menghendaki jawaban yang menyatakan waktu. Kata tanya apa digunakan untuk menanyakan hal, benda, tumbuhan, dan hewan. Adapun kata tanya siapa digunakan untuk menanyakan Tuhan, malaikat, manusia. Mengapa berfungsi menanyakan perbuatan, dari mana menanyakan tempat, dan bagaimana menanyakan keadaan.

5. Kalimat yang bertujuan agar pihak kedua melakukan sesuatu. Kalimat ini biasanya berupa kalimat langsung (direktif). Contohnya,

- Mari, kita mencari jalan keluarnya bersama-sama!
- Silakan kemukakan tanggapan Anda!
- Ayo, silakan ajukan pertanyaan Anda!

6. Kalimat yang menyatakan harapan, imbauan, dan pengandaian. Kalimat harapan biasanya bertujuan mengharapkan sesuatu yang diinginkan, kalimat imbauan untuk mengimbau atau memperingatkan kepada lawan bicara terhadap sesuatu hal, dan kalimat pengandaian biasanya mengungkapkan suatu keinginan. Berikut ini contohnya.

- Saya harap Saudara bisa menerima alasan saya.
- Jagalah ketertiban di sekolah kita! (imbau)
- Andaikan tidak ada guru, apa jadinya sekolah ini. (pengandaian)

Nah, sekarang kerjakanlah latihan berikut.

Latihan Pemahaman

1. Identifikasilah kalimat-kalimat berikut secara pragmatik.
 - a. Andaikan saya dapat hadir dalam pertemuan itu.
 - b. Mengapa hal ini bisa terjadi?
 - c. Andi hari ini tidak masuk sekolah.
 - d. Saya kurang sependapat denganmu.
 - e. Saya ingin menyanggah pendapat saudara.

- f. Dilarang memasuki kelas ini!
 - g. Ayo kita pergi!
 - h. Saya ingin sekolah di sekolah favorit.
 - i. Silakan duduk!
 - j. Saya mendukung pendapat Anda.
2. Tukarkanlah hasilnya dengan teman Anda! Mintalah komentar dari teman Anda.
 3. Perbaikilah jika ada yang perlu diperbaiki, lalu serahkanlah hasilnya kepada guru Anda.

D Menggunakan Ragam Bahasa Indonesia

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:

- membedakan berbagai ragam bahasa;
- menggunakan berbagai ragam bahasa sesuai dengan konteks dan situasi.

Pada pelajaran kali ini, Anda akan mempelajari cara menggunakan satuan-satuan bahasa itu dalam beragam aktivitas berbahasa. Masyarakat Indonesia sangat beragam, bahasa yang digunakannya pun beragam. Dengan keadaan seperti itu, muncullah yang disebut ragam bahasa.

Walaupun ragam bahasa tersebut menggunakan bahasa Indonesia, pemakaian bahasa Indonesia di Jawa Tengah, misalnya, akan sedikit berbeda dengan pemakaian bahasa Indonesia di Sumatra, Ambon, dan daerah lainnya.

Ragam bahasa berdasarkan media yang digunakan dibedakan atas ragam bahasa lisan dan tulisan. Bahasa lisan dihasilkan dari alat ucap, sedangkan bahasa tulis dihasilkan dengan memanfaatkan tulisan. Sebagai contoh, perhatikan penggunaan kalimat dalam berikut.

- Aku senang banget film ini dijadikan novel. (lisan)
- Aku senang sekali ketika film ini dijadikan novel. (tulisan)

Dalam ragam bahasa lisan, pembicaraan dapat menggunakan gerak tangan, mimik muka, atau tinggi rendahnya suara untuk membantu mengungkapkan isi pembicaraan. Dalam ragam bahasa tulisan, peragaan tersebut tidak ada karena tidak dapat dilambangkan dengan tulisan. Oleh karena itu, dalam ragam bahasa tulisan dituntut adanya kelengkapan unsur tata bahasa seperti susunan kalimat, ejaan, atau tanda baca. Misalnya, pada kalimat pendek berikut.

1. Pergi!
2. Bangun!

Dilihat dari segi penuturnya ragam bahasa dibedakan menjadi ragam bahasa daerah, ragam bahasa terpelajar, dan ragam bahasa resmi.

1. Ragam Bahasa Daerah (dialek)

Ragam bahasa daerah dapat dilihat pada pengucapan bahasa Indonesia dari berbagai daerah. Misalnya, orang Jawa saat mengucapkan kata yang diawali huruf /b/ akan diawali dengan pelafalan /m/. Contohnya:

- a. Bandung menjadi *mBandung*
- b. Bogor menjadi *mBogor*

Orang Bali dan Aceh akan tampak pada pelafalan /t/ seperti pada:

- a. *tetapi* menjadi *thethapi*
- b. *kita* menjadi *kitha*

Dapatkah Anda menyebutkan contoh lainnya? Ayo, sebutkan.

2. Ragam Bahasa Terpelajar

Penggunaan bahasa Indonesia dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan penuturnya. Bahasa Indonesia yang dipakai oleh orang yang berpendidikan akan berbeda dengan yang dipakai oleh orang yang tidak berpendidikan. Hal ini dapat terlihat dalam melafalkan kata yang berasal dari bahasa asing, misalnya, *pilem* (film), *komplek* (kompleks), *pajar* (fajar), dan *pitamin* (vitamin). Ragam bahasa yang dituturkan orang berpendidikan memiliki ciri yang teratur. Ragam bahasa itulah yang digunakan dalam dunia pendidikan, lembaga pemerintahan, media massa, dan ilmu dan teknologi. Selain itu, ragam tersebut dapat pula meningkatkan derajat seseorang.

Adakah contoh-contoh lainnya? Ayo, sebutkan.

3. Ragam Bahasa Resmi dan Ragam Bahasa Tidak Resmi

Ragam bahasa dapat dipengaruhi pula oleh sikap penutur terhadap lawan bicara (lisan) atau sikap penulis terhadap pembaca (tulisan). Sikap tersebut antara lain dapat berupa resmi, akrab, dan santai. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kedudukan lawan bicara atau pembaca terhadap penutur atau penulis. Misalnya, kita dapat mengamati bahasa seorang bawahan ketika melapor kepada atasannya. Bahasa yang digunakan akan berbeda. Hal yang tampak terutama dalam pilihan kata dan penerapan kaidah tata bahasa. Berikanlah contoh lainnya seperti contoh berikut.

Karyawan : Mohon maaf, Pak! Saya minta izin ke luar kantor sebentar!

Mengenal Lebih Dekat

Ada tiga kriteria penting yang perlu diperhatikan jika kita berbicara tentang ragam bahasa. Ketiga kriteria itu, yaitu berdasarkan:

1. media yang digunakan (berupa lisan dan tulisan);
2. latar belakang penutur (berupa dialek, bahasa terpelajar, bahasa resmi, dan bahasa tak resmi);
3. pokok persoalan yang dibicarakan (berupa ragam bahasa ilmu, hukum, teknologi, dan sebagainya)..

Sumber: Buku *Berbahasa Indonesia dengan Benar*, 1997

Direktur : Ke mana?

Karyawan : Saya mau makan siang, Pak.

Berdasarkan contoh tersebut, tampak perbedaan penggunaan ragam bahasa. Si karyawan cenderung menggunakan ragam bahasa resmi, sedangkan direktur menggunakan ragam bahasa tidak resmi.

Dalam lingkungan masyarakat yang berbeda, terdapat pula penggunaan bahasa yang berbeda. Misalnya, bahasa yang digunakan dalam lingkungan ilmu dan teknologi berbeda dengan bahasa yang digunakan dalam lingkungan hukum serta berbeda dengan bahasa yang digunakan dalam lingkungan niaga, dan sebagainya. Perbedaan akan tampak dalam pilihan kata, peristilahan, serta ungkapan khusus yang digunakan dalam bidang-bidang tersebut. Misalnya kata orbit, fosil, atmosfer digunakan dalam ilmu pengetahuan; kredit, kontan, laba digunakan dalam dunia niaga; amnesti, pidana, kasasi digunakan dalam lingkungan hukum. Banyak lagi contoh lainnya, ayo sebutkan.

Nah, sekarang coba kerjakanlah latihan berikut.

Latihan Pemahaman

1. Tentukanlah, termasuk ke dalam ragam bahasa manakah kalimat-kalimat berikut.
 - a. Kapan jalan ini dibikin lebar?
 - b. Kamu pulangnye besok kapan?
 - c. Kapan kamu pulang?
 - d. Sebaiknya terdakwa itu segera dipenjarakan.
 - e. Jangan nonton pilem dekat-dekat!
 - f. Mohon maaf saya mengganggu kegiatan Anda.
 - g. Kemarin, ayah baru pulang dari mBogor.
 - h. Gadis itu canthik sekali!
 - i. Jalan layang itu dibangun untuk mengatasi kemacetan.
 - j. Saya rek ke Tasikmalaya.
2. Baca dan sampaikanlah hasilnya di depan teman Anda! Mintalah teman Anda untuk menanggapi

Tugas Kelompok

1. Buatlah beberapa kelompok belajar untuk mempermudah dalam memahami pelajaran
2. Susunlah sebuah naskah pidato yang bertemakan kegiatan.
3. Analisislah pidato yang disampaikan oleh teman Anda dari segi penalaran paragraf dan ragam bahas yang digunakan dalam berpidato.
4. Buatlah laporan atas analisis Anda sebagai bukti telah melakukan pengamatan dan sampaikanlah laporan tersebut kepada teman Anda sebagai bahan koreksi atas penampilannya.

Intisari Pelajaran 4

- Ada beberapa cara saat orang berpidato, yakni dengan membaca teks, atau tanpa teks.
- Saat membaca pidato, bacalah dengan memerhatikan kejelasan intonasi dan ekspresi wajah
- Silogisme adalah penalaran deduksi secara tidak langsung.
- Silogisme memerlukan dua premis (landasan kesimpulan) sebagai data. Premis yang pertama disebut premis umum (PU); dan premis yang kedua disebut premis khusus (PK). Dari kedua premis tersebut, kesimpulan (K) itu dirumuskan.

Refleksi Pelajaran 4

Banyak manfaat lain yang didapat saat Anda sudah memahami teknik dalam menguasai pendengar saat berpidato. Salah satunya adalah kepercayaan diri untuk tampil di depan umum. Dengan meningkatnya kepercayaan diri Anda saat berkomunikasi maka Anda dapat dengan mudah berkomunikasi dengan lingkungan dan orang-orang sekitar Anda. Anda pun akan mendapat banyak teman dan relasi. Atau bahkan Anda dapat mengembangkan bakat Anda dalam bidang presenter.

Latihan Pemahaman Pelajaran 4

1. Bacalah teks berikut dengan saksama.

Memelihara Burung Merpati



Kegemaran masyarakat Indonesia dalam lomba burung merpati berawal dari kebiasaan petani melepas lelah setelah mengerjakan sawah. Menurut Sutejo dalam buku *Merpati Balap*, lomba ketangkasan merpati ini sangat melekat dengan tradisi masyarakat Madura. Sejak tahun 1950-an, masyarakat Madura sudah mengembangkan burung merpati sebagai ajang perlombaan.

Burung merpati merupakan jenis burung yang banyak ditemukan di berbagai negara. Burung tersebut adalah burung jinak dan bisa dilatih sejak umur tujuh bulan.

Menurut Apendi, orang yang telah melatih merpati selama 40 tahun, seekor merpati siap dilatih jika sudah memasuki masa giring atau berahi. Sifat berahi ini bisa dilihat saat ia mematuk-matuk kepala merpati betina.

Sifat berahi inilah yang kemudian dimanfaatkan agar merpati jantan cepat-cepat ingin pulang kandang. Apalagi jika betinanya sedang mengerami telur.

Pertama kali dilatih, merpati mulai dilepas dari jarak 50 meter, lalu makin lama makin jauh, hingga tujuh kilometer dari kandang. "Selain betina, faktor lain yang membuat merpati ingin cepat pulang adalah kandang. Oleh karena itu, kandang merpati harus selalu bersih agar burung itu merasa nyaman dan ingin segera pulang," kata Apendi.

Untuk menciptakan kondisi nyaman, kandang harus dibersihkan setiap hari. Kotoran burung dikumpulkan dan dibakar. Kandang diberi penerangan cukup agar burung merasa hangat. Air minum disediakan dekat kandang, dan diganti setiap hari. Sediakan juga pasir dan kerikil untuk membantu pencernaan merpati.

Sumber: *Kompas*, 1 Oktober 2005

Temukanlah paragraf yang berpola umum-khusus (deduktif) pada teks tersebut.

3. Tulislah bagian pokok dari teks tersebut
4. Tulislah pula bagian-bagian yang merupakan informasi pendukung.



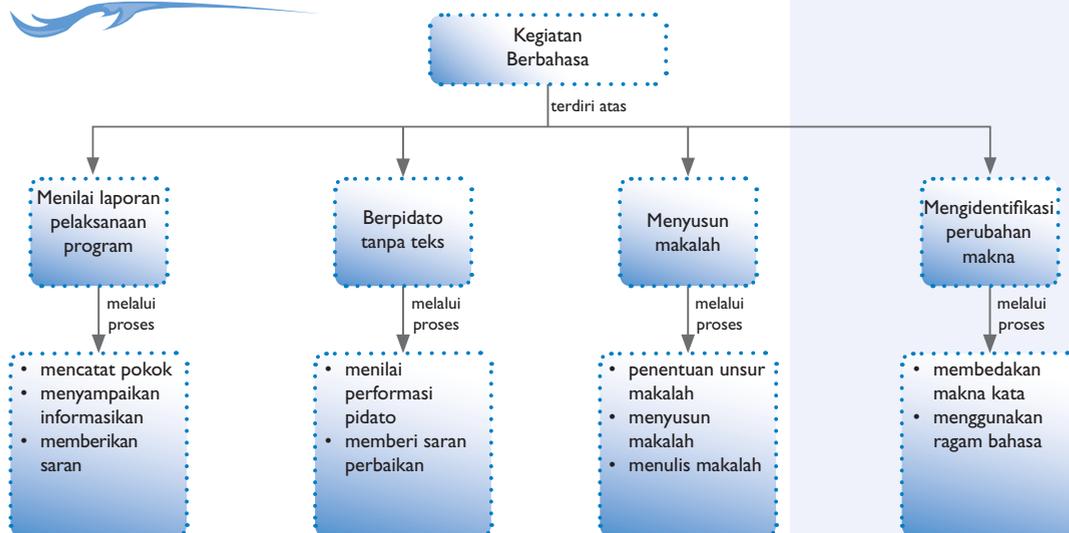
Sumber : www.kejut.com

Pelajaran 5

Kreativitas

Pernahkah Anda membuat sebuah kapal terbang dari kertas yang dapat terbang? Jika pernah, hal tersebut merupakan salah satu bentuk kreativitas dalam berkarya. Begitu juga saat Anda akan mengadakan acara kegiatan organisasi. Tentunya Anda memerlukan daya kreasi dan inovasi untuk menentukan program dan kegiatan apa yang bermanfaat dan digemari oleh teman-teman Anda. Pada pelajaran ini Anda akan dilatih untuk menilai program yang baik sebelum melangkah pada menentukan pelaksanaan program kegiatan .

Peta Konsep



Alokasi waktu: 16 jam pelajaran



Mendengarkan dan Menanggapi Program Kegiatan Sekolah

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:

- mencatat pokok isi program yang belum jelas;
- memberikan tanggapan sebagai bahan perbaikan program;
- memberikan saran tentang baik buruknya suatu program sekolah.

Dalam pembelajaran, Anda telah belajar mendengarkan dan menanggapi informasi dari suatu program. Tentunya Anda telah memahaminya, bukan? Kali ini, Anda akan melanjutkan pembelajaran tersebut dengan mendengarkan dan menanggapi informasi suatu kegiatan di sekolah. Persiapkanlah diri Anda untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan, tanggapan, dan penilaian atas isi program yang didengarkan. Nah, sekarang simaklah kegiatan sekolah berikut. Agar dapat menyimaknya, tutuplah buku Anda. Teman Anda akan membacakannya.

Pertarungan *Best Player*



Sumber: Tabloid *Fantasi*, Maret 2005

Memasuki episode ke-10, panggung Liga Band Sekolah (Libas) menyudahi babak penyisihan. Nantinya, panggung ini diisi para grup di partai semifinal. Seperti pertandingan sebelumnya, Libas kali ini pun menjanjikan tontonan istimewa. Maklum, seluruh pesertanya adalah band-band SMA pengumpul nilai tertinggi dan berhasil melewati pertarungan sengit dan menang tipis. Contohnya MB 400, yang cuma menang lima point dari SMA 29, SMA Budi Luhur, hingga SMA Serpong.

Akan tetapi, bukan berarti band yang gugur tidak punya taji. Hingga akhir babak penyisihan, tercatat beberapa band SMA yang dianggap beberapa pihak akan mampu melenggang ke babak final. Nanil, salah seorang juri kompetisi

Libas, menjagokan SMA 7 Bogor dan SMA 81 Jakarta. Menurut Nanil, yang pernah bergabung dengan Swami bersama Iwan Fals, keduanya nyaris memenuhi syarat menjadi jawara Libas.

Kebetulan kedua band ini sama-sama diperkuat gitaris andal yang juga masuk nominasi gitaris terbaik kompetisi Libas session 2, yaitu M. Sahid, gitaris dari SMA 7 Bogor dan Sabo, gitaris SMA 81 Jakarta. Dua gitaris ini mampu mengantongi nilai 90 untuk penampilan panggungnya. Tidak salah kalau begitu banyak yang menjagokan dua band ini akan bertarung di babak puncak.

Jangan memandang sebelah mata band SMA lain. Dari Jakarta Timur, band SMA 88 melenggang dengan pasti ke perdelapan final. Hingga saat ini, mereka belum bertemu lawan yang tangguh. Terus meluncur tanpa kendala. Band yang mengusung rock oldies ini cukup matang dalam penguasaan instrumen.

Dari Bandung satu wakilnya, yakni band SMKN 10 Bandung yang dijagokan melaju ke semifinal. Kini, tinggal menunggu lawan yang sepadan. Juga SMA BM 400, yang menjanjikan penampilan *all out* melawan SMA 7 Bogor nanti.

Pada deretan *best player*, musisi-musisi dari band SMA unggulan seperti SMA 47 Jakarta, SMA Ora Et Labora, SMA 7 Bogor, SMA 81, dan SMA 29 Jakarta menempati tim bayangan nominasi. Tampaknya, pertandingan di kategori

gitaris akan begitu sengit. Soalnya, ada tujuh gitaris yang punya kans sama. Dengan sisa episode yang kian mendekati partai puncak, dijamin minggu-minggu mendatang akan menegangkan bagi band-band SMA yang masih bertahan di babak perdelapan final.

Bagaimana ujung kompetisi ini? Siapa yang akan melenggang ke perempat final? Itu bergantung pada kreativitas peserta di panggunglah yang menentukannya.

Sumber: Tabloid *Fantasi*, Maret 2004 dengan pengubahan

Setelah menyimak informasi dalam kegiatan tersebut, apakah ada hal yang belum jelas atau belum Anda dipahami? Jika ada, ajukanlah pertanyaan! Contohnya,

1. Apakah tujuan diadakannya pertandingan ini?
2. Apakah manfaat bagi siswa yang mengikutinya?

Selain itu, Anda pun dapat menanggapi isi informasi tersebut sebagai bahan perbaikan untuk kegiatan selanjutnya. Ayo, tanggapilah program kegiatan tersebut seperti contoh berikut.

Sebaiknya, kegiatan ini terus diadakan. Hal ini, akan merespons minat siswa sekolah dalam berkreaitivitas, khususnya di bidang hiburan. Selain itu, agar lebih memotivasi peserta untuk lebih kreatif, tampilkanlah bintang tamu dari band terkenal. Akan tetapi, perlu dana yang cukup besar untuk mengundangnya. Hanya keuletan panitia yang dapat menentukannya.

Selanjutnya, nilailah kelemahan dan kelebihan program tersebut seperti contoh berikut.

Kegiatan ini sangat baik sekali jika dilakukan setiap tahun. Dengan demikian, siswa dapat terus berkreaitivitas dan berlomba untuk menjadi yang terbaik.

Sekarang, kerjakanlah latihan berikut.

Latihan Pemahaman

1. Bacakanlah informasi berikut oleh salah seorang teman. Mintalah teman Anda untuk menyimaknya dengan saksama. Tutuplah buku Anda saat teman Anda membaca.

SMA Kesatria, Medan Paskibra dan Pramukanya Oke

Jika berkunjung ke Medan, Sumatra Utara, kamu akan menemukan sekolah swasta yang memiliki sejarah panjang. Tercatat sejak zaman penjajahan Belanda, Jepang, dan agresi militer kedua Belanda. Nama sekolah itu adalah SMA Kesatria.

Mulanya, SMA Kesatria yang bernaung di bawah Yayasan Kesatria itu bernama Perguruan Ivoorno, singkatan dari bahasa Belanda *Instituut voor Neutraal Onderwijs*. Berdiri pada 1935 atas prakarsa Bapak Mohammad Nuh, yang berkon-

sentralisasi pada pendidikan warga pribumi pada zaman penjajahan Belanda. Tujuannya adalah mengusahakan pendidikan nasional yang netral di luar politik atau aliran-aliran lain.



SMA Kesatria Medan
Sumber: *Tabloid Fantasi*, Maret 2006

Juni 1935, sekolah ini dibuka untuk mendidik para pemuda menjadi guru-guru yang berwenang memberikan pengajaran di sekolah-sekolah yang berdasarkan sekolah Barat. Bersama dengan itu pula, sekolah rendah sebagai sekolah latihan bagi para calon guru itu dibangun. Dana dan tempat adalah kendala yang dihadapi sekolah ini. Atas kebaikan hati H.F. Sitompul, kepala sekolah Neutrale, di Medan pada waktu itu, didapatlah tempat yang dapat menampung lebih dari 100 siswa itu.

"Berkat kegigihan para pendiri, akhirnya sekolah dipindahkan ke sekolah baru yang berada di Louisestraat, sekarang jadi jalan Gandhi," ucap Hj. Nurani Isa Miraza, Ketua Yayasan Kesatria, Medan.

Namun, sekolah kembali dipindahkan ke Gang Mantri No. 6. Tempat dan pekarangan yang lebih luas mampu menampung 1.000 siswa. Melihat perkembangan pesat itu, dibentuklah badan komisi. Sejumlah tokoh terkemuka masyarakat ikut bergabung di komisi yang dibentuk Oktober 1935 itu. Tengku Mahkota Deli, yang saat itu adalah Sultan Deli di Medan, jadi pelindungnya, sedangkan para penasihatnya

adalah Tuanku Mahmud, anggota Volksraad (sekarang DPR/MPR). Dr. R. Pirngadi. T. Mr. Dzulkarnain, Abdulhakim, dan Abu Bakar.

"Setelah dibentuk komisi inilah perguruan Kesatria berkembang," kenang Hj. Nurani. Pada masa berikutnya, tahun 1936, diadakanlah pemeriksaan oleh pejabat pendidikan pemerintah Belanda. Hasilnya memuaskan. Seiring dengan itu, bertambahlah siswa yang bersekolah di Kesatria. Sejumlah siswanya berhasil menjadi guru-guru andal, yang memiliki dedikasi tinggi terhadap pendidikan nasional.

Selain guru, sejumlah pejabat negara juga lahir dari sekolah yang pernah mewajibkan siswanya berbahasa Belanda ini. Tercatat Bustanil Arifin (mantan Kabulog) dan Achmad Tahir (Duta Besar RI untuk Prancis dan Spanyol tahun 1975), serta beberapa pejabat lainnya, pernah menimba ilmu di sekolah ini.

Kini, sistem pendidikan mulai disesuaikan dengan kurikulum pemerintah. Yayasan Kesatria yang semula hanya memiliki satu sekolah umum, kini berkembang dengan sejumlah sekolah menengah, salah satunya SMA Kesatria.

Basis pendidikannya pun berkembang. Sejumlah ekstrakurikuler dapat diikuti para siswa. Ekstrakurikuler yang kini menonjol adalah Paskibra dan Pramuka. Walau Paskibra baru berdiri pada 2002, prestasinya terbilang memuaskan. Tahun lalu, tim Paskibra Kesatria meraih juara dua lomba baris-berbaris yang diadakan sebuah sekolah di Medan.

"Meski belum lama berdiri, tapi kami bangga bisa memberikan yang terbaik untuk Kesatria. Sebelumnya, tim Pramuka Kesatria banyak mendapat penghargaan atas prakarsanya dalam berbagai bidang," kata Drs. Kusmayadi, pembina Paskibra dan Pramuka SMA Kesatria.

Dalam waktu dekat, tim Paskibra Kesatria menargetkan untuk dapat lolos seleksi pengibar bendera tingkat daerah pada peringatan Hari Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus mendatang.

Sumber: *Tabloid Fantasi*, Maret 2006 dengan pengubahan

2. Setelah menyimaknya, ajukanlah pertanyaan tentang informasi yang menurutmu belum jelas. Sebelumnya, catatlah terlebih dahulu pertanyaannya.

3. Berikan tanggapan Anda terhadap kegiatan tersebut sebagai bahan perbaikan.
4. Berikanlah penilaian mengenai program kegiatan tersebut.
5. Buatlah simpulan atas hasil pekerjaan Anda tersebut.

Tugas Kelompok

1. Buatlah suatu kegiatan yang diselenggarakan di sekolah.
2. Informasikan kegiatan tersebut di depan kelas oleh seorang anggota kelompok! Mintalah kelompok lain untuk menyimak dan menanggapi.
3. Tanyakanlah hal-hal yang belum jelas kepada kelompok yang membacakan informasi!
4. Lakukanlah kegiatan ini secara bergantian.
5. Buatlah simpulan atas hasil kegiatan tersebut.

B Berpidato Tanpa Teks

Sebelumnya, Anda telah belajar membaca teks pidato. Sekarang, Anda akan belajar berpidato tanpa teks. Oleh karena itu, pembelajaran sebelumnya sangat bermanfaat untuk mempelajari pembelajaran berpidato kali ini.

Pernahkah Anda menyaksikan orang berpidato tanpa menggunakan teks? Misalnya, K.H. Zainuddin M.Z., dengan lancar berpidato di hadapan ribuan orang tanpa rasa gugup. Dengan rasa percaya diri, ia menyampaikan pidatonya dengan lancar dan sikap yang tepat. Memang, berpidato tanpa teks memerlukan keahlian khusus, yaitu rajin membaca dan menulis. Akan tetapi, dengan berlatih secara sungguh-sungguh tentu Anda dapat melakukannya. Nah, sekarang perhatikan contoh pidato yang disampaikan teman Anda dalam acara lomba pidato memperingati Hari Pahlawan di sekolahnya berikut! Praktikkanlah secara bergiliran! Sebaiknya, lakukanlah tanpa melihat teks berikut.

Tujuan Belajar

- Anda diharapkan dapat:
- lancar membawakan pidato dengan lafal, intonasi, nada, dan sikap yang tepat;
 - mencatat hal-hal yang perlu diperbaiki dari pidato yang disampaikan teman;
 - memperbaiki cara berpidato dan isi pidato berdasarkan catatan atau masukan teman.

Selamat pagi dewan juri yang saya hormati dan teman-teman semuanya.

Dalam memperingati hari Pahlawan ini kita ingat sosok pejuang yang dengan gagah berani maju ke medan pertempuran untuk mempertahankan kemerdekaan. Sosok pejuang

itu manusia hebat yang rela mengorbankan tenaga, pikiran, harta, dan juga nyawanya. Mereka berjuang tanpa mengharapkan jasa, tanpa mengharapkan imbalan. Bagi mereka, itu semua tidak dipikirkan dan juga tidak diharapkan. Hal yang diharapkannya adalah

tujuan perjuangan, yaitu Indonesia merdeka, bebas dari penjajahan.

Tempo dahulu, banyak sekali sosok pejuang seperti itu. Mereka terlibat dalam pertempuran di berbagai daerah. Salah satu pertempuran yang paling dahsyat meletus di Surabaya pada 10 November 1945. Itulah sebabnya, 10 November ditetapkan sebagai Hari Pahlawan dan kita peringati setiap tahunnya.

Waktu itu, Surabaya benar-benar gegap gempita. Suara bedil, meriam, teriakan, jeritan, dan rintihan berbaur dengan keringat bercucuran dan darah menetes. Namun, para pejuang kita tidak kenal lelah. Dalam keadaan seperti itu, mereka terus maju menggempur musuh. Bung Tomo terus menggelorakan semangat para pejuang dengan pidato-pidatonya yang dahsyat. Banyak pejuang kita gugur di Surabaya dan di daerah-daerah lain. Puluhan ribu banyaknya. Mereka menjadi kusuma bangsa. Harum namanya, besar jasanya.

Berkat perjuangan para pahlawan itu, kita menjadi bangsa merdeka. Kita bersyukur kepada Tuhan Yang Mahakuasa. Kita sangat berterima kasih kepada para pahlawan. Kita harus selalu menghormati para pahlawan. "Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghormati para pahlawannya," kata presiden pertama RI, Bung Karno.

Sebagai wujud rasa terima kasih dan penghargaan itu, tentu saja tidak cukup jika

kita hanya mengucapkannya di bibir. Kita harus meneruskan perjuangan para pahlawan itu. Bagaimana caranya? Apa kita juga harus ikut bertempur? Tidak! Perjuangan kita sekarang lain. Sebagai pelajar, kita sudah dianggap berjuang jika rajin belajar, disiplin, dan sopan. Perilaku disiplin dan sopan bukan hanya kita lakukan di sekolah, melainkan juga di rumah, di jalan, dan di mana pun.

Dengan rajin belajar, dengan berdisiplin, dan dengan selalu sopan, insya Allah kita kelak dapat melakukan perjuangan seperti para pahlawan kita meskipun dalam bentuk lain. Kata pahlawan yang berasal dari bahasa Sanskerta itu semula memang berarti 'buah atau hasil'. Jadi, pahlawan artinya orang yang sudah membuahkan atau menghasilkan jasa bagi bangsa dan negaranya. Dengan demikian, yang disebut pahlawan bukan hanya yang pernah bertempur, melainkan juga ada pahlawan di bidang olahraga, bidang kedokteran, bidang pertanian, ataupun bidang pendidikan.

Nah, agar kita dapat menyumbangkan jasa kepada bangsa dan negara, mulai sekarang kita harus belajar dengan giat. Jadi, wujud perjuangan kita sebagai siswa sekarang adalah belajar dan belajar. Semoga Yang Maha Pemurah meridai dan memudahkan semua usaha kita.

Sekian dan terima kasih.

Sumber: Buku *Ayo Belajar Pidato*, Februari 2004

Untuk memudahkan saat menyampaikan pidato, sebaiknya buatlah kerangka pidato terlebih dahulu! Hal ini akan sangat membantu saat menyampaikan pidato dan mengetahui apa saja hal-hal yang akan disampaikan. Akan tetapi, jika Anda lebih mudah tanpa kerangka, itu lebih baik. Berikut ini disajikan contoh kerangka pidato tersebut.

1. Pembuka

Cerita tentang pejuang saat mempertahankan bangsa dan negara dari penjajah.

2. Isi

- a. Alasan 10 November ditetapkan sebagai Hari Pahlawan.
- b. Hal-hal yang terjadi pada 10 November 1945.
- c. Wujud terima kasih sebagai pemuda.
- d. Makna pahlawan di masa kini.



C Menulis Makalah



Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:

- mengidentifikasi struktur makalah;
- menentukan teknik penulisan makalah;
- mengemukakan gagasan atau pendapat;
- memperbaiki isi, diksi, ejaan, dan tanda baca pada makalah;
- menilai makalah berdasarkan bahasa dan isi.

Apakah makalah itu? Makalah merupakan salah satu karya tulis yang berisi mengenai suatu topik tertentu yang tercakup dalam ruang lingkup tertentu. Suatu makalah memiliki struktur yang terbagi menjadi empat bagian, yakni *pendahuluan*, *studi kepustakaan*, *pembahasan*, dan *simpulan atau penutup*. Berikut ini uraiannya.

1. **Pendahuluan**,
menguraikan latar belakang masalah yang akan diungkapkan, seperti alasan mengapa masalah tersebut perlu dibahas, kenyataan data yang ditemukan di lapangan, serta tujuan pembahasan;
2. **Studi kepustakaan**,
menguraikan pengertian topik yang dibahas menurut ahli, hasil penelitian para ahli, serta merumuskan kerangka berpikir;
3. **Pembahasan**,
mengungkapkan pembahasan masalah yang sesuai dengan masalah yang diungkapkan dalam pendahuluan;
4. **Penutup**,
mengungkapkan simpulan dan saran secara singkat terhadap pembahasan yang telah diuraikan.

Adapun teknik penulisan makalah adalah

1. tidak memuat halaman pelengkap pendahuluan, seperti judul, kata pengantar, atau daftar isi, melainkan langsung pada isi makalah;
2. makalah tidak perlu dibagi menjadi beberapa bab.

Sebelumnya, Anda telah belajar membaca artikel. Nah, artikel dapat menjadi bahan yang baik untuk memberikan ide dalam isi makalah. Berikut ini contoh mengemukakan gagasan dalam makalah dengan mengikuti teknik penulisan.

Pendahuluan

Banyak masalah yang menghambat kemajuan dunia perbukuan di Indonesia. Dari masalah mahalny harga buku, produksi buku yang rendah, sampai kurangnya minat baca masyarakat. Padahal, kehadiran buku tidak dapat dipisahkan dari kemajuan suatu bangsa. Hal ini dapat dinyatakan bahwa kedekatan buku dengan masyarakat berbanding lurus dengan tingkat kemajuan yang dapat dicapai oleh negara yang bersangkutan.

Sejarah membuktikan bahwa negara Jepang yang telah porak-poranda akibat Perang Dunia II, dalam waktu sepuluh sampai dua puluh tahun bangkit menjadi "raksasa ekonomi" dunia.

Rahasia kesuksesan Jepang ini tidak lain karena telah berakarnya budaya mencintai buku dalam masyarakatnya. Apalagi sejak Jepang telah berhasil melakukan alih teknologi dan pengetahuan melalui buku.

Peristiwa tersebut memberi pelajaran bagi kita bahwa buku memegang peran penting dalam proses kemajuan suatu bangsa. Buku dapat mencerdaskan suatu bangsa pada tingkat kemajuan spektakuler dalam waktu yang tidak relatif lama. Sekalipun demikian, nyatanya pelajaran tersebut belum sepenuhnya bisa kita resapi. Ini terbukti dengan belum membudaya-



nya kegemaran membaca di kalangan masyarakat kita sehingga hal itu kerap terlontar dalam masalah kemajuan dunia perbukuan Indonesia.

Keadaan ini tentunya tidak dapat dibiarkan. "Mau jadi apa bangsa ini jika rakyatnya tidak mau membaca?" Demikian pertanyaan yang pernah dilontarkan Wardiman Djojonegoro. Tentu hal ini akan menyulitkan kita dalam menyerap pengetahuan dalam bentuk buku. Kita akan tertinggal jauh dari pengetahuan karena kita tidak suka membaca.

Untuk mengatasi hal itu, perlu dipikirkan satu usaha guna meningkatkan kegemaran membaca di kalangan masyarakat kita.

Pembahasan Topik

Menciptakan kegemaran membaca bukanlah hal yang mudah. Banyak yang melatari pembudayaan gemar membaca. Salah satunya kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya buku. Buku masih dianggap kebutuhan sekunder. Kenyataan ini terlihat ketika kebutuhan pokok sudah terpenuhi, orang jarang menyisihkan uangnya untuk membeli buku. Sulit sekali menjadikan sebuah buku sebagai kebutuhan utama. Akan tetapi, untuk makan dan jalan-jalan, banyak orang tidak sungkan mengeluarkan uang.

Selain itu, tantangan lain masih banyak. Meskipun dunia perbukuan kita telah dimulai puluhan tahun yang lalu, tetapi kondisinya masih belum terlihat mapan. Sebagai acuan, dapat kita lihat dari data perbukuan kita bahwa Indonesia hanya menerbitkan 4.000 sampai 6.000 judul buku per tahunnya. Sungguh tertinggal jika dibandingkan Malaysia yang menerbitkan 7.000 judul, India yang menerbitkan 13.000 judul, dan Jepang yang menerbitkan 100.000 judul buku per tahunnya.

Tantangan lain yang cukup serius berkaitan dengan kegemaran membaca ialah dampak kehadiran televisi. Munculnya berbagai stasiun televisi swasta telah melahirkan budaya

baru di kalangan masyarakat Indonesia, yaitu budaya televisi.

Dalam buku Megatrend 2000, futuris kondang Amerika Serikat, John Naisbitt dan Patricia Abuderne, memprediksi bahwa sekarang posisi buku dan televisi berada dalam titik keseimbangan. Artinya, dalam hal ini kehadiran televisi tidak akan memengaruhi kebiasaan membaca buku.

Century, karya Paul Kenedy, mengungkapkan sejumlah tanda tentang melumpuhnya tingkat intelegensi akibat kebergantungan masyarakat pada budaya televisi.

Lalu, bagaimanakah dengan masyarakat Indonesia?

Cukup mustahil buku dan televisi akan mencapai titik keseimbangan sebab budaya baca di kalangan masyarakat kita baru mulai tumbuh. Justru kini kehadiran buku dan televisi menjadi sebuah perseteruan. Menurut survei, membuktikan bahwa masyarakat Indonesia lebih banyak menghabiskan waktunya di depan layar kaca daripada membaca. Berdasarkan persentase, aktivitas menonton televisi tiga kali lebih banyak daripada aktivitas membaca. Perbandingannya sekitar 65,96% : 22,25%.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis dapat menyimpulkan hal-hal berikut.

1. Minat baca belum membudaya di kalangan masyarakat kita.
2. Banyak rintangan demi munculnya kegemaran membaca.
3. Dunia perbukuan masih belum mapan.

Adapun saran yang penulis sampaikan berkaitan dengan masalah ini, yakni sebagai berikut.

1. Minat baca hendaknya ditanamkan kepada anak sejak kecil.
2. Setiap sekolah hendaknya memiliki perpustakaan sekolah.
3. membuat perpustakaan di rumah tampaknya perlu dibudayakan.

4.

Agar terhindar dari kesalahan penyajian atau pembahasan materi, Anda dapat melakukan koreksi, terutama dari segi isi,

diksi, ejaan, dan tanda bacanya. Selain itu, perlu diperhatikan pula hal-hal berikut.

1. Pemilihan kata yang tepat dapat menggambarkan maksud isi materi.
2. Penghematan kata dilakukan hanya dengan menggunakan kata-kata dengan cermat sehingga menjadi kalimat.
3. Anda perlu juga menggabungkan kalimat pendek dan memecah kalimat yang terlalu panjang.
4. Kalimat hendaknya padat dan singkat.
5. Hendaknya menyesuaikan bahasa karya tulis dengan susunannya, isinya, suasana resmi, suasana tidak resmi, berkelakar, atau kekeluargaan.
6. Kata-kata yang telah dipilih hendaknya disusun kembali dengan cermat sehingga menjadi kalimat yang sesuai dengan pola kalimat bahasa Indonesia.
7. Kalimat ditulis dengan menggunakan ejaan resmi dan tanda baca yang tepat.
8. Tidak ada kalimat yang berdiri sendiri. Setiap kalimat harus berhubungan dengan kalimat sebelumnya atau sesudahnya. Hubungan logis antarkalimat harus diperhatikan. Hubungan logis antara bagian kalimat yang satu dan bagian kalimat yang lain harus dijaga.

Misalnya, kata *bahwa* tidak boleh diawali dengan tanda koma (,). Berikut ini contohnya.

1. Sejarah membuktikan, bahwa negara Jepang merupakan negara maju. (✕)
2. Sejarah membuktikan bahwa negara Jepang merupakan negara maju. (✓)

Selanjutnya, nilai pula makalah tersebut berdasarkan bahasan isinya. Anda dapat menilai apakah isi makalah itu sudah lengkap atau tidak.

Sekarang, kerjakanlah latihan berikut, agar Anda lebih memahaminya.

Latihan Pemahaman

1. Susunlah sebuah makalah sederhana dengan mengikuti aturan penulisan yang benar.
2. Tema makalah tersebut berkaitan dengan makalah pendidikan.
3. Kumpulkanlah bahan berupa data-data atau keterangan dari buku atau surat kabar.

4. Tukarkanlah makalah Anda dengan teman untuk dikomentari/ dikoreksi dari segi, diksi, ejaan, dan tanda baca dalam makalah.
5. Nilailah pula makalah tersebut berdasarkan bahasa dan isinya.

D Mengidentifikasi Makna

Dalam pembelajaran-pembelajaran sebelumnya, Anda telah mempelajari berbagai satuan bahasa, dari mulai fonem sampai kalimat. Semua satuan bahasa itu membentuk berbagai makna.

Apakah makna itu? Makna merupakan pertautan di antara unsur-unsur bahasa (terutama kata-kata). Banyak kata mengandung bermacam-macam makna jika dihubungkan dengan kata lainnya. Hal tersebut mengakibatkan suatu hubungan yang berbeda jika kata A dihubungkan dengan kata B; dan kata B dihubungkan dengan kata C. Contohnya,

- Dengan melihat geliat petani tersebut, ada baiknya jika kita turut serta dalam persaingan.

Bandungkanlah kalimat tersebut dengan kalimat berikut.

- Geliat tubuhku menimbulkan bunyi gemeretak tulang.

Kata memiliki makna yang berbeda jika bergabung dengan unsur-unsur lain. Pada kalimat pertama, geliat bermakna 'meregangkan badan sewaktu bangun tidur'. Adapun pada kalimat kedua, geliat bermakna 'kebangkitan usaha'. Hubungan makna tersebut dapat dibedakan menjadi hubungan makna sinonim, antonim, homonim, homograf, homofon, hiponim, dan polisemi. Selain kalimat-kalimat yang dicontohkan berikut, kalian dapat menggunakan contoh penggunaan kalimat dari wacana-wacana yang telah dipelajari.

1. Sinonim

Sinonim merupakan hubungan makna yang memiliki kesamaan makna antara satu kata dan kata lain. Misalnya, kata benar dan betul memiliki makna yang sama. Perhatikan kalimat berikut.

- Ia mengerjakan tugas dengan benar.
- Ia mengerjakan tugas dengan betul.

Kata benar dan betul memiliki makna yang sama walaupun dipertukarkan posisinya.

Selain contoh tersebut, berikanlah contoh-contoh lainnya.

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:

- membedakan kata-kata yang bersinonim, berhomonim, berhomograf, berhomofon, berhiponim, dan berpolisemi;
- membedakan kata-kata yang mengalami penyorasi dan ameliorasi;
- membedakan kata-kata yang mengalami penyorasi dan ameliorasi serta dapat

Mengenal Lebih Dekat

Secara etimologi kata sinonim berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu *anoma* yang berarti 'nama' dan *syn* berarti 'dengan'. Jadi, sinonim berarti, 'nama lain untuk benda atau hal yang sama'.

Sumber: Buku *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*, 2002

2. Antonim

Antonim memiliki pengertian sebaliknya dari sinonim. Antonim merupakan hubungan makna yang menyatakan kebalikan/pertentangan antara satu kata dengan kata lain. Misalnya, kata jual dan beli. Kata tersebut memiliki makna yang bertentangan. Contoh lainnya yakni sebagai berikut.

- hidup >< mati
- besar >< kecil

Adakah contoh lainnya? Ayo, sebutkanlah.

3. Homonim

Homonim merupakan kata yang penulisan dan pengucapannya sama, tetapi memiliki makna yang berbeda.

- Ia bisa mengerjakan soal sulit itu!
- Ia terkena bisa ular yang cukup mematikan.

Kata bisa pada kalimat pertama mengandung makna dapat, sedangkan kata bisa pada kalimat kedua mengandung makna racun. Contoh lainnya yakni kata genting, yang dapat bermakna 'bahan atap rumah' dan kata genting bermakna 'gawat'.

Selain contoh tersebut, berikanlah contoh lainnya.

4. Homograf

Homograf merupakan hubungan makna yang sama ejaannya, tetapi dalam pengucapan dan maknanya tidak sama. Misalnya, penggunaan teras dalam kalimat berikut.

- Paman seorang pejabat teras di perusahaan tersebut.
- Adik sedang bermain di teras.

Makna kata teras dalam kalimat pertama bermakna 'inti', sedangkan kata teras pada kalimat kedua bermakna 'bagian serambi rumah'.

5. Homofon

Hubungan makna homofon dapat dilihat pada contoh berikut.

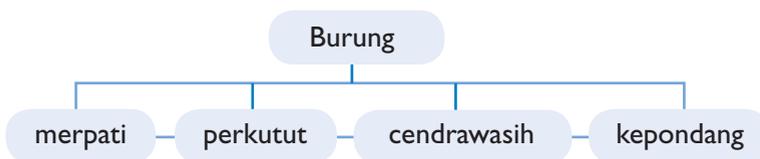
- Bang Samiun sedang memandikan kerbau di sungai.
- Ayah bekerja di bank.

Kata bang dan bank merupakan contoh homofon. Sebab, kata-kata tersebut memiliki kesamaan bunyi, tetapi ejaan dan maknanya berbeda. Jadi, homofon itu merupakan kesamaan bunyi antara dua kata, tanpa memerhatikan ejaannya. Dalam bahasa Indonesia bentuk-bentuk homofon tidak banyak karena sistem ejaan bahasa Indonesia cukup baik.

Sekarang, sebutkanlah contoh lainnya yang Anda ketahui.

6. Hiponim

Hiponim merupakan hubungan makna antara sebuah bentuk kata/ujaran yang maknanya tercakup dalam makna bentuk kata/ujaran lain. Misalnya, antara kata *merpati* dan kata *burung*. Kata *merpati* tercakup dalam makna kata *burung*. Selain itu, Anda pun dapat mengatakan *merpati* adalah *burung*, tetapi *burung* bukan hanya *merpati*, dapat juga perkutut, cendrawasih, atau kepodang. Hubungan hiponim dapat dinyatakan dalam bagan berikut.



Sekarang, sebutkanlah contoh hiponim lainnya.

7. Polisemi

Sebuah kata dapat disebut polisemi jika kata tersebut memiliki makna lebih dari satu. Misalnya, kepala dapat memiliki makna:

- bagian tubuh manusia;
- pemimpin;
- bagian yang sangat penting;
- sesuatu yang berada di atas.

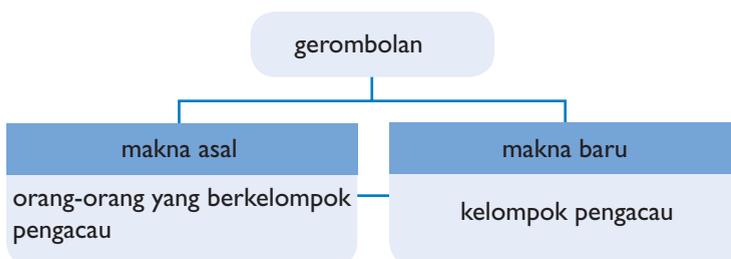
Dalam polisemi, biasanya makna pertama merupakan makna sebenarnya, sedangkan yang lain merupakan makna-makna yang dikembangkan berdasarkan salah satu makna yang dimiliki kata tersebut.

Ayo, sebutkanlah contoh-contoh polisemi lainnya!

Selanjutnya, ada pula kata-kata yang mengalami perubahan makna secara peyorasi dan ameliorasi, serta perluasan dan penyempitan makna. Berikut ini uraiannya. Selain contoh-contoh dalam uraian berikanlah contoh-contoh lainnya!

1. Peyorasi dan Ameliorasi

Peyorasi merupakan perubahan kata yang nilai rasanya lebih rendah daripada sebelumnya, sedangkan ameliorasi merupakan perubahan makna kata yang nilai rasanya lebih tinggi daripada sebelumnya. Untuk mengetahui makna peyorasi, dapat dilihat pada bagan berikut.



Sumber: Sampul buku *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*

Gambar 5.1

Buku *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia* salah satu buku untuk mempelajari semantik



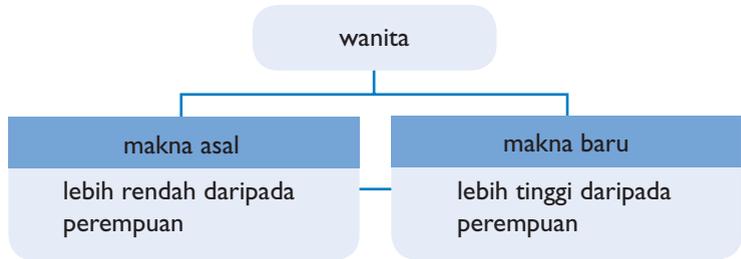
Sumber: Sampul buku *Semantik 2 Pemahaman Ilmu Makna*

Gambar 5.2

Buku ini dapat membimbing saat memahami makna

Berdasarkan bagan tersebut, dapat dinyatakan bahwa makna kata gerombolan itu nilainya menjadi lebih rendah daripada makna asal.

Selanjutnya, coba perhatikanlah bagan berikut untuk mengetahui contoh ameliorasi.

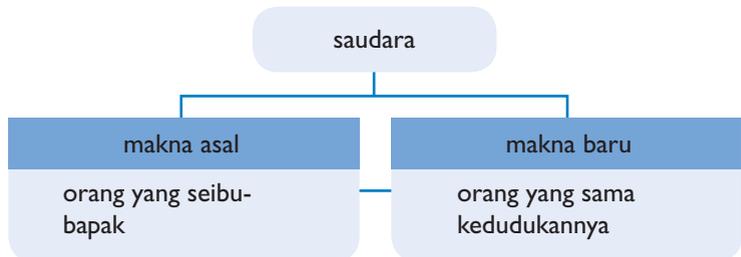


Berdasarkan bagan di atas, tampak bahwa makna kata wanita nilai rasanya lebih tinggi daripada asalnya.

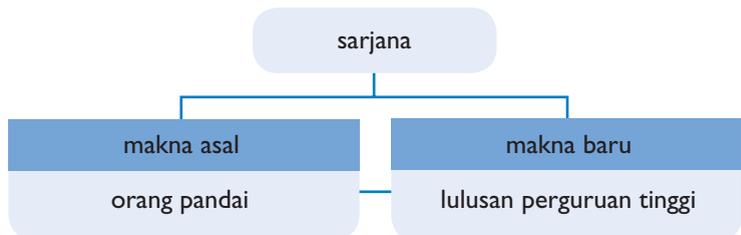
Selain makna peyorasi dan ameliorasi, ada pula perubahan makna kata berupa perluasan dan penyempitan makna. Berikut ini uraiannya.

2. Perluasan Makna dan Penyempitan Makna

Perluasan makna terjadi jika cakupan makna suatu kata lebih luas dari makna asalnya. Misalnya, kata saudara yang memiliki makna asal 'orang yang seibu-sebapak' menjadi bermakna 'orang yang sama kedudukannya'. Agar lebih jelas coba perhatikan bagan berikut.



Adapun penyempitan makna terjadi jika makna suatu kata lebih sempit cakupannya daripada makna asalnya. Misalnya, kata sarjana, maknanya yakni 'orang pandai', sekarang bermakna 'lulusan (S1) perguruan tinggi'. Jadi, makna sekarang lebih sempit cakupannya daripada makna asalnya. Perhatikan bagan berikut.



Selain itu, ada pula perubahan yang disebut asosiasi dan sinestesia. Asosiasi merupakan perubahan makna kata yang terjadi karena persamaan sifat, sedangkan sinestesia merupakan perubahan makna kata akibat pertukaran tanggapan antara dua indra yang berlainan.

Contoh asosiasi:

- Supaya urusan lancar, beri saja ia amplop.

Kata amplop (tempat menyimpan uang) diasosiasikan sebagai uang suap.

Contoh sinestesia:

- Wajahnya sungguh manis.

Kata manis biasanya diindra oleh indra pengecap, namun pada kalimat tersebut dipertukarkan sehingga dirasakan oleh indra penglihatan.

Nah, sekarang coba kerjakan latihan berikut ini.

Latihan Pemahaman

1. Identifikasilah makna kata pada kata/kalimat berikut
 - a. • Rupanya ia jatuh hati kepada lelaki itu.
• Usaha ayah sedang jatuh sekarang.
 - b. • Toni sedang menanam pohon jarak di halaman.
• Jarak dari rumah ke sekolah cukup jauh.
 - c. • Beku dan cair
• Ragu dan percaya
 - d. • Jawaban Ani benar.
• Jawaban Ani betul.
 - e. • Asti sedang makan apel.
• Ayah sedang melaksanakan apel pagi.
 - f. • Gusti sangsi dengan kemampuan Andi.
• Sopir mobil itu mendapat sanksi dari polisi.
 - g. • Binatang dan gajah
 - h. • Ia adalah ibu saya.
• Ibu guru sedang mengajar kelas XII.
 - i. • Sarjana itu pandai dalam berbagai ilmu.
• Santi baru saja menjadi sarjana.
 - j. • Andi berkroni dangan Susan.
• Orang itu salah seorang kroni dari penjahat yang baru saja ditangkap polisi.

- k. • Wajahnya dingin.
- l. • Ia memberi amplop kepada panitia agar pekerjaannya berjalan lancar.
 - Uang itu dimasukkan ke dalam amplop.

Mengenal Ahli Bahasa

Prof. DR. Harimurti Kridalaksana dilahirkan pada tahun 1963; pernah belajar di *Universitas Pittsburg, AS* (1970), menjadi *research associate* pada *Internasional Research Project on Language Planning Processes Stanford University*–Universitas Indonesia (1970-1971), *visitting scholar* pada *University of Michigan, AS* (1973), dan *Humboldt scholar* pada *Johann Wolfgang Goethe-Universitat di Frankfurt am Main, Jerman Barat* (1985). Karyanya antara lain: *Kamus Linguistik* (1982), *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia* (1986), *Beberapa Prinsip Perpaduan Laksem dalam Bahasa Indonesia : Sebuah Bunga Rampai* (1989), dan *Bibliografi Beranotasi tentang Sejarah Bahasa Indonesia* (1989).



Sumber: Kelas kata dalam bahasa Indonesia

Intisari Pelajaran 5

- Berpidato tanpa teks memerlukan keahlian khusus, yaitu rajin membaca dan menulis.
- Kerangka pidato disajikan dengan menyajikan bagian pembuka, isi, dan penutup yang berupa imbauan atau harapan
- Suatu makalah memiliki struktur yang terbagi menjadi empat bagian, yakni pendahuluan, studi kepustakaan, pembahasan, dan simpulan atau penutup
- Sinonim merupakan hubungan makna yang memiliki kesamaan makna antara satu kata dan kata lain.
- Antonim merupakan hubungan makna yang menyatakan kebalikan/pertentangan antara satu kata dengan kata lain.
- Homonim merupakan kata yang penulisan dan pengucapannya sama, tetapi memiliki makna yang berbeda.



Refleksi Pelajaran 5

Manfaat mempelajari pelajaran ini Anda dapat menyusun program kegiatan dengan mudah. Anda juga dapat berfikir sistematis saat menentukan program yang lebih penting. Jika Anda aktif dalam organisasi cara berfikir secara sistematis sangat diperlukan. Hal ini sangat bermanfaat bagi Anda saat menyelesaikan masalah secara bijak. Dengan terlatihnya Anda menentukan kegiatan yang lebih prioritas, maka semakin matang pula Anda saat menyelesaikan masalah secara bijaksana.

Latihan Pemahaman Pelajaran 5

1. Perhatikan program kegiatan berikut.

Tabel 5.1
Program Kegiatan OSIS SMA Bangsa Kita

Bulan	Nama Kegiatan	Penghayatan
Januari	Bakti sosial	Minggu, 2 Januari 2005
Februari	Kunjungan ke museum	Minggu, 13 Februari 2005
Maret	Pemilihan Ketua OSIS	Minggu, 1 Maret 2005

- a. Tulislah masukan Anda terhadap program tersebut.
 - b. Perbaikilah program tersebut berdasarkan masukan yang Anda buat.
2. Perhatikan teks berikut dengan saksama.

Analisis Rambut Dapat Melacak Pelaku Kejahatan

Sejumlah ilmuwan di AS telah sukses mengembangkan metode untuk mengidentifikasi dan melacak perjalanan hidup seseorang dengan menganalisis satu lembar rambutnya. Cara ini mungkin berguna bagi penyelidik kejahatan yang sedang berusaha mengidentifikasi mengidentifikasi satu mayat atau melacak pelaku kejahatan.

Misalnya untuk melacak tempat tinggal pelaku kriminal. Mereka mengatakan keragaman

dalam isotop oksigen dan hidrogen yang ditemukan pada rambut dapat dicocokkan dengan kandungan unsur kimia dalam air minum yang dialirkan di wilayah tempat tinggalnya.

"Pada orang yang berambut sangat panjang, anda dapat memperoleh sejarah yang sangat panjang," kata ahli geologi University of Utah, Thure Cerling, yang temuannya disiarkan di jurnal Proceedings of National Academy of Sciences. Alat tersebut akan berhasil baik

pada contoh rambut yang diambil dari kepala karena rambut tumbuh terus di sana.

Untuk melakukan itu, Ehleringer mengirim istrinya dan seorang teman untuk melakukan perjalanan darat guna mengumpulkan contoh rambut dan air dari tukang pangkas rambut di berbagai kota kecil di negara bagian selatan, tengah dan barat-daya AS. Sementara, anak-

anak Cerling melakukan kegiatan tersebut di bagian utara AS. Mereka hanya mengumpulkan contoh dari berbagai kota besar yang memiliki 100.000 warga atau lebih sedikit lagi guna menjamin bahwa contoh rambut berasal dari penduduk setempat dan bukan wisatawan.

Sumber: *tempo*interaktif

Selasa, 26 Februari 2008 | 17:23 WIB

- a. Tentukanlah ide-ide pokok dari teks bacaan di atas.
- b. Tulislah sebuah makalah dengan tema berdasarkan teks "*Analisis Rambut Dapat Melacak Pelaku Kejahatan*".

Latihan Semester 2

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat.

1. Pada masa yang lalu, acara radio penuh dengan acara pementasan drama dan pertunjukan musik yang disiarkan secara langsung. Akan tetapi, semenjak televisi makin dikenal, acara ini terpaksa diubah. Orang lebih senang melihat kedua acara tersebut ditayangkan di layar televisi daripada mendengarkannya melalui radio. Sekarang sebagian besar penduduk Indonesia akrab dengan televisi dan berusaha untuk memiliki pesawat televisi

Kalimat yang tepat untuk melengkapi paragraf tersebut adalah

- Tidak pelak lagi media masa kini telah sangat diminati sebagian besar penduduk Indonesia
 - Televisi merupakan sarana komunikasi yang sudah tidak asing lagi bagi rakyat Indonesia
 - Sebagian besar rakyat Indonesia telah memiliki pesawat televisi
 - Dalam segi pengadaan dana TVRI mempunyai hak untuk memungut iuran televisi
 - Sayang sekali acara yang ditayangkan di televisi lebih banyak berupa iklan dari pada acara pendidikan
2. Perhatikan saran berikut.
- Usahakan jangan membaca kata demi kata.
 - Jangan mengulang suatu kata yang sulit dipahami.
 - Arahkan mata secara melingkar.
- Saran tersebut merupakan saran untuk
- membaca lambat
 - membaca cepat
 - menyimak teks
 - menyampaikan isi teks
 - menulis artikel
3. Kalimat penutup pidato yang tepat adalah
- Terima kasih atas perhatian Anda, jangan sampai lupa jasa-jasa para pahlawan
 - Akhirnya, saya tutup dengan harapan semoga pidato saya ini bermanfaat bagi kita semua
 - Saya mengajak Saudara untuk mengikuti jejak para pahlawan kita terdahulu
 - Demikian pidato saya, semoga kita dapat meneladani dan meneruskan perjuangan para pahlawan
 - Akhirnya, saya mengimbau Saudara agar terus mengenang jasa-jasa para pahlawan
4. (1) Membudayakan, kegemaran membaca bukanlah hal yang mudah. (2) Banyak tantangan yang melatari kebudayaan kegemaran membaca. (3) Pertama, kurangnya pemahaman masyarakat sendiri terhadap pentingnya buku. (4) Buku masih dianggap kebutuhan nomor sekian. (5) Kenyataan ini terlihat ketika kebutuhan pokok sudah terpenuhi, orang jarang menyisihkan uangnya untuk membeli buku. (6) Sulit sekali menjadikan sebuah buku sebagai kebutuhan utama. (7) Akan tetapi, untuk mendengarkan sebuah kaset atau menonton film, banyak orang yang tak sungkan mengeluarkan uang.
- Pernyataan yang merupakan alasan dalam paragraf tersebut adalah
- kebudayaan gemar membaca di kalangan masyarakat tertentu

- b. banyak tantangan yang melatari pembudayaan gemar membaca
 - c. kenyataan ini terlibat ketika kebutuhan pokok sudah terpenuhi
 - d. buku dianggap kebutuhan nomor sekian
 - e. untuk mendengarkan sebuah kaset atau menonton film, banyak orang yang tidak sungkan mengeluarkan uang
5. Berikut yang bukan unsur-unsur surat lamaran pekerjaan adalah
- a. tanggal surat
 - b. salam pembuka
 - c. pembuka surat
 - d. syarat lamaran
 - e. riwayat hidup
6. Perhatikan ilustrasi berikut ini.

"Dalam diskusi yang membahas puisi kontemporer karangan Danarto, Suyono ditunjuk sebagai moderator. Budi sebagai notulis, siswa-siswa lain sebagai peserta."

Kalimat yang tepat digunakan Budi sebagai moderator untuk menyilakan peserta diskusi memberi tanggapan adalah

- a. selanjutnya, saya izinkan saudara Abas untuk memberikan tanggapan-tanggapan
- b. selanjutnya, saudara Levana harus menyampaikan tanggapan-tanggapan
- c. selanjutnya, saudara Aji dengan segera menyampaikan tanggapan-tanggapan
- d. selanjutnya, saudara Imelda selaku peserta diwajibkan menyampaikan tanggapan-tanggapan
- e. selanjutnya, saya persilakan saudara Ratna untuk menyampaikan tanggapannya

7. "Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan..."

Pernyataan tersebut ditulis dalam surat lamaran pekerjaan pada bagian

- a. lampiran
- b. isi
- c. identitas
- d. penutup
- e. pembuka

8. Kita pernah belajar bahwa manusia mempunyai kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Ada orang membagi kebutuhan manusia dalam kebutuhan biologis atau fisik, dan kebutuhan psikis atau mental. Ada lagi yang membagi kebutuhan manusia dalam kebutuhan naluri dan kebutuhan dari pengalaman. Macam-macam kebutuhan manusia, antara lain: pangan, sandang, tempat tinggal, pendidikan, rasa aman, dan tenteram.

Pertanyaan yang sesuai dengan isi paragraf tersebut adalah

- a. Mengapa manusia memiliki kebutuhan?
- b. Jelaskan macam-macam kebutuhan manusia!
- c. Siapakah yang memiliki kebutuhan?
- d. Apakah sepantasnya manusia memiliki kebutuhan?
- e. Kapan manusia memiliki kebutuhan?

9. Penutup teks pidato yang tepat untuk berpidato bertema kepahlawanan adalah

- a. Demikianlah pidato saya, semoga kita dapat meneladani dan meneruskan perjuangan para pahlawan
- b. Akhirnya, saya tutup dengan harapan semoga pidato saya ini bermanfaat bagi kita semua
- c. Terima kasih atas perhatian Anda, jangan sampai kita melupakan jasa-jasa pahlawan

- d. Saya mohon saudara sekalian mengikuti jejak para pahlawan
- e. Akhirnya, saya mengimbau saudara sekalian agar selalu mengenang jasa-jasa pahlawan¹⁰.

Teks berikut untuk soal nomor 10 sampai dengan 12.

UGM Buka Program Akuntansi Perbankan Syariah

Pendidikan Profesi Akuntansi Universitas Gadjah Mada menawarkan Program Khusus Pendidikan Profesi Akuntansi Konsentrasi Perbankan Syariah. Tujuan program tersebut untuk menghasilkan akuntan yang memiliki kemampuan teoretis, keterampilan praktis, dan beretika tinggi. Selain itu, juga untuk meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap profesi akuntan melalui peningkatan peran, kualitas, dan profesionalisme akuntan yang ada di Indonesia.

Adapun tujuan khususnya adalah untuk menyosialisasikan konsep, teori, dan praktik tentang perbankan syariah melalui peningkatan pengetahuan dosen-dosen jurusan Akuntansi di perguruan tinggi, dan menghasilkan akuntan yang memiliki keahlian profesional, khususnya di perbankan syariah, sesuai dengan kebutuhan dunia bisnis, pemerintah, dan masyarakat.

Selain itu, tujuan dibukanya Program Studi Akuntansi Perbankan Syariah ini dimaksudkan untuk menghasilkan akuntan yang mampu berperan aktif dalam peningkatan peran dan fungsi perbankan syariah.

Pendaftaran penerimaan mahasiswa Program Studi Akuntan Perbankan Syariah, paling lambat 26 Maret 2005. Program ini terbuka bagi kalangan dosen Jurusan Akuntansi yang belum mempunyai nomor register Akuntan. Juga bagi mereka yang tertarik di bidang akuntansi perbankan, khususnya perbankan syariah.

Sumber: Harian Umum *Republika*, 16 Maret 2006

10. Pada paragraf berapakah yang merupakan paragraf deduktif?
 - a. pertama
 - b. kedua
 - c. ketiga
 - d. keempat
 - e. ketiga dan keempat
11. Pada kalimat mana yang termasuk gagasan utama dalam paragraf tersebut?
 - a. pertama
 - b. kedua
 - c. ketiga
 - d. keempat
 - e. ketiga dan keempat
12. Paragraf mana yang berupa paragraf perbandingan?
 - a. pertama
 - b. kedua
 - c. ketiga
 - d. keempat
 - e. ketiga dan keempat
13. Saudara-saudara, ada ungkapan yang menyatakan bahwa penulis tidak pernah dilahirkan, tetapi diciptakan. Ungkapan tersebut mengandung makna bahwa penulis sebenarnya bukan persoalan bakat seseorang sejak lahir, melainkan persoalan minat dan motivasi serta latihan yang gigih. Jadi, semua orang mampu menjadi penulis, asal motivasi, kegigihan, serta berlatih kuat. Kegagalan berkali-kali dalam menulis bukanlah alasan yang tepat untuk segera mengubur keinginan menjadi penulis.

Simpulan yang tepat dari isi pidato tersebut adalah

- a. keberhasilan seseorang menjadi seorang penulis ditentukan oleh motivasi dan kegigihan daripada bakat sejak lahir.
- b. untuk menjadi penulis yang baik, seseorang tidak perlu memiliki bakat alam yang dibawanya sejak lahir.

- c. semua orang akan dapat dengan mudah menjadi penulis jika ia mengingihkannya.
- d. kegagalan yang terjadi berkali-kali merupakan motivasi menjadi penulis.
- e. tidak ada seorang pun yang dilahirkan untuk menjadi penulis
13. Saudara-saudara, ada ungkapan yang menyatakan bahwa penulis tidak pernah dilahirkan, tetapi diciptakan. Ungkapan tersebut mengandung makna bahwa penulis sebenarnya bukan persoalan bakat seseorang sejak lahir, melainkan persoalan minat dan motivasi serta latihan yang gigih. Jadi, semua orang mampu menjadi penulis, asal motivasi, kegigihan, serta berlatih kuat. Kegagalan berkali-kali dalam menulis bukanlah alasan yang tepat untuk segera mengubur keinginan menjadi penulis.
- Simpulan yang tepat dari isi pidato tersebut adalah
- a. keberhasilan seseorang menjadi seorang penulis ditentukan oleh motivasi dan kegigihan daripada bakat sejak lahir
- b. untuk menjadi penulis yang baik, seseorang tidak perlu memiliki bakat alam yang dibawanya sejak lahir
- c. semua orang akan dapat dengan mudah menjadi penulis jika ia mengingihkannya
- d. kegagalan yang terjadi berkali-kali merupakan motivasi menjadi penulis
- e. tidak ada seorang pun yang dilahirkan untuk menjadi penulis
14. Kalimat yang tepat digunakan sebagai rumusan simpulan dalam laporan hasil seminar adalah
- a. para pelatih pendidikan koperasi sebaiknya orang yang memahami benar-benar kondisi sosial budaya setempat dan memperoleh kepercayaan dari komunitas yang bersangkutan
- b. mengapa investasi pemerintah dan partisipasi anggota yang sangat besar dalam koperasi hanya menumbuhkan KKN, bukan perbaikan kemampuan dan manajemen koperasi
- c. pemerintah dan terutama para pengurus dan anggota koperasi harus menciptakan suatu iklim yang memungkinkan koperasi mampu membangun pendanaannya sendiri
- d. sampai saat ini koperasi masih diwarnai peran-peran faktor eksternal, tetapi berhasil tidaknya koperasi lebih ditentukan, oleh kualitas dan partisipasi aktif anggotanya
- e. pembinaan koperasi jangan terlalu diarahkan pada manajemennya, tetapi juga kepada anggotanya
15. Mulya : Bagi saya, penggunaan mobil listrik itu menghadapi masalah yang berat, misalnya dalam hal pengisian kembali bahan bakar baterai atau pengecasan, karena tempat-tempat mengecasnya tidak terdapat di banyak tempat.
- Wida : Bukan itu saja, untuk mengecas baterai diperlukan waktu sekitar tiga jam. Alat pengecasannya pun tidaklah murah, dengan ukuran yang hampir sebesar kantung penyimpanan tongkat golf itu harganya mencapai Rp140.000.000,00.

Ningsing : Sebenarnya hal itu dapat dinetralisasi dengan peningkatan daya cadangan. Saat ini cadangan bahan bakar baterai hanya untuk 18,53 km. Sementara itu, cadangan pada mobil berbahan bakar bensin mencapai 185,3 km.

Simpulan yang tepat dari pembicaraan diskusi tersebut adalah

- a. Mobil listrik hanya memiliki kelebihan pada konsep memerangi polusi udara.

- b. Mobil listrik ternyata mahal dan tidak praktis.
- c. Perlu pemikiran ulang sebelum menggunakan mobil listrik.
- d. Memerangi polusi udara tidaklah mudah
- e. Tidak ada yang menandingi keunggulan mobil berbahan bakar minyak

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut .

1. Buatlah sebuah teks pidato dengan tema kepahlawanan.
2. Buatlah surat lamaran pekerjaan berda-sarkan iklan berikut.

Di BUTUHKAN SEGERA
ADMINISTRASI EKSPEDISI

- wanita, usia max, 27 thn
- pendidikan min. SMA

lamaran lengkap datang langsung ke:
PT. MAS MOTOR/ANEKA JAYA HELM
Jl. Cilember Raya No. 290 (lama)

3. Bacalah uraian berikut.

Bertemu Padi

Awalnya menyedihkan, tetapi akhirnya sangat menyenangkan. Ini terjadi ketika grup musik Padi konser di Jombang, Jawa Timur, 24 Maret tahun lalu. Aku senang *band* favoritku konser di tempatku. Acaranya diadakan dua kali, yaitu jumpa *fans* dan konser di stadion.

Jumpa *fans* dimulai pukul 10.00, sebelum sampai di sana, banyak sekali hal yang kuhadapi. Sehari sebelumnya, Sabtu, aku masih di Surabaya dan baru pulang esok harinya, pada saat acara jumpa *fans*. Ketika pulang, kereta sangat penuh. Hari itu hari terakhir liburan sekolah. Jadwal keberangkatan juga diundur 30 menit. Padahal, aku sudah menunggu di stasiun satu jam lebih. *Saking* penuhnya sampai tidak dapat tempat duduk.

Pokoknya, kasihan sekali, *deh!* Akan tetapi, demi *band* favoritku, semua itu kutempuh dengan senang hati.

Pukul 09.30, aku masih di perjalanan. Aku gelisah, takut terlambat sampai di lokasi jumpa *fans*. Ternyata, ketakutanku benar. Pukul 10 lewat 5 menit baru sampai di stasiun. Sudah sampai di sana, aku mendapat halangan baru. Aku susah mendapatkan angkutan kota. Terpaksa, *deh*, naik becak.

Persoalan *nggak* sampai di situ. Aku dan penarik becak tidak tahu alamatnya. Karena *nggak* tahu, waktu dibelokkan ke arah utara aku diam saja. Padahal, seharusnya belok ke selatan.

Aku berpikir, *wah*, jangan-jangan acara sudah dimulai.

"Pak, konser Padi di mana, ya?" kataku.

"Oh, masih ke selatan Mbak. Kesasar, *nih!* Masak orang jombang *nggak* tahu!" ujarnya.

Tanpa membuang waktu, buru-buru aku menuju arah yang ditunjukkan orang tersebut. Jaraknya lumayan juga, hingga sampai di tempat jumpa *fans* pukul 11.00 WIB.

Ternyata, keberuntungan masih berpihak padaku. Para personil Padi belum datang. Baru Violet *Band* yang tampil sebagai *band* pembuka.

Pukul 11.50 WIB, Padi datang. Sayangnya, baru Piyu dan Rindra, karena yang lain masih *capek*. Akan tetapi, aku *nggak* kecewa. Ada mereka sudah cukup.

Di antara mereka, Piyulah yang paling aku senangi. Oleh karena panggung tidak terlalu tinggi, akhirnya semua *fans* naik tanpa menghiraukan peringatan penjaganya untuk mengambil foto mereka. Aku juga mencari kesempatan di antara desakan itu. Apa yang terjadi? Aku berhasil mencubit Piyu dan menyentuh wajahnya. Melihat itu, penjaga marah dan menurunkanku dari panggung. Akan tetapi, aku tidak mau menyerah.

Petualangan itu aku lanjutkan kembali sore harinya, sewaktu Padi konser di stadion pukul 16.00. Supaya tidak terlambat, aku berangkat sejak pukul 14.30. Di sana, aku *nggak* boleh masuk karena tiketnya keliru.

Baru setelah ditukar kembali pada petugas, boleh masuk.

Pukul 16.00, personel Padi mulai muncul di panggung. Suasana mulai panas. Padi membuka konser dengan menyanyikan *Ke mana Angin Berhembus*. Semua *fans* berjingkrak-jingkrak. Meski dalam studio penuh sesak, tetapi itu tidak jadi masalah. Aku juga berjingkrak-jingkrak. Padahal, di rumah tidak pernah seperti itu.

Asyiknya lagi, sewaktu menyanyi, Fadly sering melihat ke arahku yang berada di tempat paling atas. Aku heran. Setelah melihat kiri dan kanan, mungkin itu karena poster Padi yang kubawa. Poster tersebut ukurannya sangat besar, hingga bisa terlihat dari panggung. Fadly lalu memanggilku dan minta supaya naik ke panggung bernyanyi bersama mereka.

Oh, mimpi apa aku semalam, hingga dapat berdekatan dengan Padi dan menyanyi bersama mereka? Selesai menyanyi, buru-buru aku minta tanda tangan mereka dan foto *bareng*. Kebetulan, aku datang bersama saudaraku.

Pukul 17.30 WIB, lagu *Sobat* dilantunkan. Itu lagu mereka yang terakhir. Padahal, kami masih rindu dengan mereka. Akan tetapi, apa boleh buat, waktu jua yang menentukan. Aku bersyukur bisa melihat anggota Padi dari dekat. Itu karena poster yang kubawa. Aku berpikir, lain kali kalau ada acara seperti itu tidak akan lupa bawa poster.

Sumber: Tabloid *Fantasi*, Maret 2005

- a. Catatlah pokok-pokok uraian tersebut.
 - b. Ceritakanlah kembali uraian tersebut secara tertulis sesuai pemahaman Anda.
 - c. Buatlah pertanyaan berdasarkan cerita tersebut.
 - d. Buat pula jawabannya berdasarkan pertanyaan yang Anda buat.
4. Sebutkan contoh teks ragam bahasa jurnalistik.

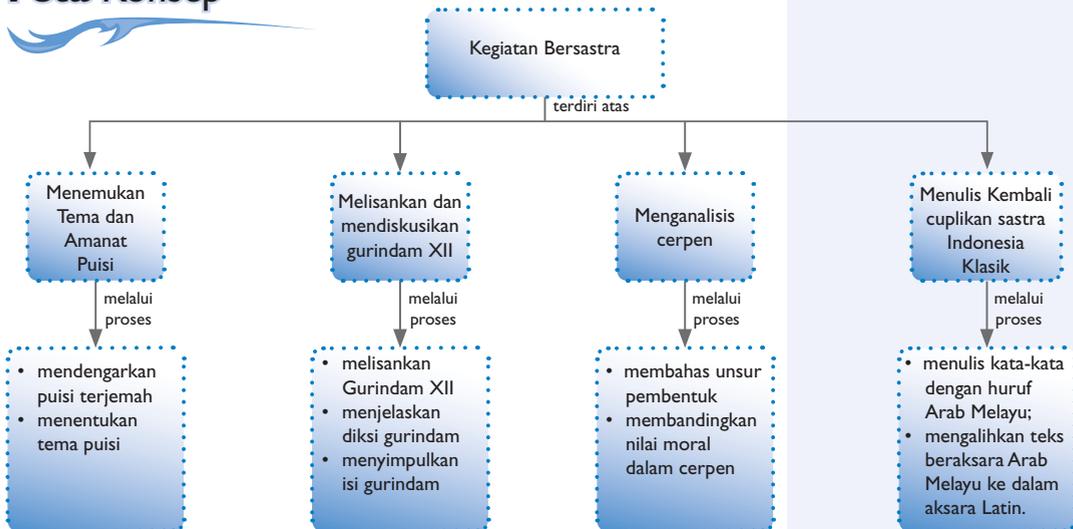


Pelajaran 7

Apresiasi Sastra

Pernahkah Anda mengomentari tentang sesuatu? Tentunya secara sadar atau tidak sadar Anda telah melakukan hal tersebut. Mengomentari hal atau sesuatu termasuk kegiatan mengapresiasi dan kegiatan mengapresiasi salah satu bentuk kegiatan menambah nilai dari suatu karya atau barang.

Peta Konsep



Alokasi waktu: 16 jam pelajaran



Menemukan Tema dan Amanat Puitis Terjemahan



Tujuan Belajar

- Anda diharapkan dapat:
- mendengarkan puisi terjemah;
 - menentukan tema puisi dalam puisi terjemahan yang didengar.

Pernahkah Anda membaca puisi terjemahan? Jika belum Pelajaran 7 kali ini Anda akan belajar mengenai puisi terjemahan. Kedudukan puisi terjemahan dalam dunia kesusastraan bangsa Indonesia sangat penting selain sebagai bahan perbandingan dengan karya-karya anak bangsa, puisi-puisi terjemahan juga mengandung nilai tinggi saat ingin mengenal kehidupan sosial sebuah negara.

Jalan yang paling mudah untuk mengenal puisi bangsa lain atau puisi-puisi dunia pada umumnya ialah melalui terjemahan. Lewat terjemahan, dengan mudahnya Anda dapat membaca puisi-puisi penyair besar didunia tanpa Anda sendiri memahami bahasa asli mereka itu. Misalnya saja, Anda dapat menikmati puisi-puisi Khalil Gibran dan Moh. Iqbal dari Pakistan; Anda juga dapat membaca puisi-puisi Paul Valery, Goethe, Rilke, Whitman, dan Shakespeare.

Pada pelajaran ini Anda akan menentukan tema dari puisi terjemahan contoh analisis berikut.

Kidung Musim Gugur

Karya Paul VERLAINE.

Sedu mengalun
Dawai biola
Musim gugur
Menyayat kalbu
Dengan lara
Menjemukan.
Segala sesak dada,
Pucat wajah, tatkala
Lonceng bendentang,
Kuterkenang
Hari-hari silam
Bercucuran air mata;
Dan kupergi
Terseret badai
Melayang-layang
Kian ke mari,
Bagai sehelai
Daun kering.



Sumber: Chanson d'Automne
Diterjemahkan di Kupang pada tgl 15 Maret 2004



Menentukan tema puisi berarti Anda belajar memahami unsur hakikat sebuah puisi. Di dalam terdapat beberapa unsur hakikat puisi salah satunya ialah tema. Tema adalah gagasan pokok atau subject-matter yang dikemukakan oleh penyair. Pokok pikiran atau pokok persoalan itu begitu kuat mendesak dalam jiwa penyair sehingga menjadi landasan utama pengucapannya. Jika desakan yang kuat itu berupa hubungan antara penyair dengan Tuhan, maka puisinya bertemakan ketuhanan. Jika desakan yang kuat berupa rasa belas kasih atau kemanusiaan, maka puisi bertema kemanusiaan. Perasaan cinta atau patah hati yang kuat juga dapat melahirkan tema cinta atau tema kedukaan hati karena cinta.

Latar belakang pengetahuan yang sama serta penafsiran puisi akan memberikan tafsiran tema sama bagi sebuah puisi, karena puisi bersifat lugas, obyektif, dan khusus. Khusus sifat tema bagi penyair, obyektif sifat tema bagi semua penafsiran, dan lugas (tidak dibuat-buat).

Bedasarkan deskripsi tersebut. Perhatikanlah analisis tema pada puisi "*Kidung Musim Gugur*" yang telah didengar di awal pelajaran.

Tema

Adapun tema yang diusung dari puisi terjemahan tersebut adalah "*kemanusiaan*".

Dalam lirik tersirat jiwa manusia yang merasa sunyi diwaktu yang panjang. ini tersirat dalam lirik

Musim gugur
Menyayat kalbu
Dengan lara
Menjemukan.

Tema ini diambil terkait dengan pengalaman pribadi si Penyair ataupun pengalaman yang pernah dialami oleh orang-orang di sekitarnya perhatikan lirik berikut.

Dan kupergi
Terseret badai
Melayang-layang
Kian ke mari,
Bagai sehelai
Daun kering.

Bait tersebut menyiratkan pribadi yang tidak mempunyai pegangan hidup dan tidak mempunyai arah tujuan. "Dan ku pergi terseret badai" larik tersebut membuktikan bahwasanya penyair terseret oleh arah yang tak menentu bagai daun kering yang tertiuip oleh angin.

Mengenal Lebih Dekat

Puisi prismatis adalah puisi yang dalam penyampaiannya banyak sekali menggunakan bahasa kias, lambang, atau simbol sehingga kadang-kadang sukar bagi pembaca menerka maksud yang disampaikan puisi tersebut. Apalagi puisi tersebut banyak menggunakan kata-kata konotatif.

Sumber: *Ensiklopedi Sastra Indonesia, 2004*

Setelah Anda perhatikan dengan seksama analisis tersebut. Sekarang, coba Anda untuk berlatih agar Anda lebih memahami pelajaran yang telah disampaikan.

Latihan Pemahaman

1. Simaklah puisi berikut dengan saksama.

Oh Bumi, Nantikan Daku

Karya Pablo Neruda.

Pulangkan daku, oh mentari,
ke takdir kasapku,
hujan hutan tua,
kembalikan padaku aroma dan pedang-
pedang
yang lepas dari angkasa,
kedamaian sunyi padang rumput dan
karang,
kelembapan tepi-tepi sungai,
bau pohon cemara,
angin yang riang laksana jantung
yang berdetak di tengah sesak
kegelisahan
araucaria yang besar.

Bumi, kembalikan padaku kado-kado
sejatimu,
menara-menara kesunyian yang dahulu
menjulung dari ketakziman akar-akar
mereka.
kuingin kembali jadi sosok masa
silamku
dan belajar untuk berpaling dari bisikan
kalbu
bahwa di antara segala sosok alamiah,
aku mungkin hidup atau hadapi maut;
tak mengapa jadi satu batu baru, batu
kelam,
batu sejati yang hanyut oleh sungai.

Sumber: *Oh tierra, espérance*
Diterjemahkan di Jogja pada tgl 18 Mei 2004

2. Tentukan tema dari puisi yang Anda dengar.
3. Tulislah larik yang mendukung pendapat Anda, tentang tema yang Anda tentukan.

Tugas Kelompok

1. Buatlah beberapa kelompok dengan teman-teman Anda.
2. Setelah terbentuk beberapa kelompok. Carilah beberapa puisi terjemahan atau Antologi puisi terjemahan. Anda dapat mencarinya di perpustakaan atau taman-taman bacaan di daerah sekitar Anda.
3. Analisislah puisi terjemahan tersebut dengan menentukan tema pada puisi yang Anda dapat.

B

Meliskan dan Mendiskusikan Gurindam XII

Pernahkah Anda meliskan sebuah gurindam? Pada intinya, meliskan gurindam ini sama dengan membaca puisi. Akan tetapi, ada beberapa kekhasan yang dimiliki gurindam dibandingkan dengan puisi.

Gurindam terbentuk dari dua baris. Baris pertama berisi sejenis perjanjian atau syarat dan baris kedua menjadi akibat atau kejadian yang disebabkan dari isi baris pertama.

Untuk lebih jelasnya, bacalah salah satu penggalan dari Gurindam XII berikut.

Pasal I

1. Barang siapa mengenal Allah, suruh dan tegahnya tiada ia menyalah.
2. Barang siapa mengenal diri, maka telah mengenal akan tuhan yang bahari.
3. Barang siapa mengenal dunia, tahulah ia barang yang terpedaya.
4. Barang siapa mengenal akhirat, tahulah ia dunia mudarat (*melarat*).

Dapatkan Anda temukan amanat/nasihat yang terkandung dalam penggalan Gurindam XII tersebut?

Untuk meliskan sebuah gurindam dengan baik, ada baiknya Anda memerhatikan aspek lafal, intonasi, dan ekspresi. Lafal merupakan cara seseorang atau sekelompok orang dalam suatu masyarakat bahasa dalam mengucapkan bunyi bahasa. Menguasai aspek lafal ini, Anda dituntut jelas dan lugas setiap mengucapkan bunyi-bunyi bahasa.

Berikutnya, Anda pun harus memerhatikan aspek intonasi. Intonasi itu lagu bicara seseorang dalam melafalkan bunyi bahasa. Memahami aspek intonasi ini bermanfaat untuk penguasaan meninggikan dan merendahkan setiap mengucapkan bunyi bahasa. Sementara itu, aspek ekspresi itu untuk meningkatkan rasa pemahaman kita dalam menyampaikan sebuah gagasan. Penyatuan jiwa antara gagasan sebuah teks dan perasaan yang melisankannya, menjadikan terjadinya kesatupaduan makna yang utuh. Dengan demikian, memahami ketiga aspek tersebut dapat menjadi prasyarat untuk meliskan sebuah gurindam.

Nah, ketika Anda meliskan sebuah gurindam dengan memerhatikan ketiga aspek tersebut, Anda atau orang yang

Tujuan Belajar

- Anda diharapkan dapat:
- meliskan Gurindam XII dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang sesuai dengan isi gurindam;
 - menjelaskan diksi gurindam;
 - menyimpulkan isi gurindam;
 - menjelaskan bentuk gurindam sebagai karya sastra yang khas pada masa itu.

Mengenal Lebih Dekat

Istilah Gurindam XII identik dengan nama Raja Ali Haji. Raja Ali Haji adalah saudara sepupu Raja Ali yang menjadi Raja Riau dari tahun 1844–1857.

Menurutnya, gurindam itu perkataan yang bersajak pada akhir pasangannya, tetapi sempurna perkataannya dengan satu pasangan saja.

Sumber: *Ensiklopedi Sastra Indonesia*, 2004

Mengenal Lebih Dekat

Raja Ali Haji merupakan pujangga termasyur Melayu yang dianggap pembaharu gaya penulisan Melayu pada pertengahan abad ke-19. Pada masanya, ia berhasil mengembangkan Riau menjadi pusat kebudayaan Melayu yang besar. Berbagai karyanya antara lain: Gurindam Dua Belas (1846), Kitab Pengetahuan Bahasa (1854), Syair Nikah, dan syair Gemala Mustika.

Sumber: *Ensiklopedi Sastra Indonesia*, 2004

mendengarkan pembacaan itu akan mudah menjelaskan diksi, menyimpulkan isi, dan mengetahui kekhasan bentuk gurindam pada masanya.

Diksi (pemilihan kata) suatu karya sastra itu bisa dipahami dalam 3 bentuk:

- pembendaharaan kata;
- urutan kata (*word order*);
- daya sugesti kata-kata.

Pada kesempatan ini, kita ambil salah satu contohnya, yakni urutan kata (*word order*). Dalam Gurindam XII tersebut, urutan kata bersifat beku, artinya urutan itu tidak dapat dipindah-pindahkan tempatnya meskipun maknanya tidak berubah oleh perpindahan tempat itu. Hal tersebut disebabkan gurindam memiliki kaidah yang khas dibandingkan puisi dewasa ini.

Susunan kata-kata dalam Gurindam XII, tidak dapat diubah walaupun perubahan itu tidak mengubah makna. Pengarang telah memperhitungkan secara matang susunan kata-katanya. Jika diubah urutannya. Perhatikan baris: tahulah ia barang yang terperdaya. Jika baris diganti dengan: ia tahu barang yang terperdaya, nada keyakinan yang ditimbulkan dari baris gurindam itu akan berkurang.

Akhirnya, Anda dapat menentukan simpulan dari isi pembacaan gurindam tersebut. Berdasarkan Gurindam XII pasal pertama, dapat disimpulkan bahwa setiap orang yang telah mengenal kebaikan, tentunya ia pun akan mengenal keburukan.

Latihan Pemahaman

- Lisankanlah Gurindam XII berikut.

Gurindam Dua Belas

Pasal 1

- Barang siapa mengenal Allah, suruh dan tegahnya tiada ia menyalah.
- Barang siapa mengenal diri, maka telah mengenal akan tuhan yang bahari.
- Barang siapa mengenal dunia, tahulah ia barang yang terpedaya.
- Barang siapa mengenal akhirat, tahulah ia dunia mudarat (melarat).

Pasal 2

- Barang siapa meninggalkan sembahyang, seperti rumah tiada bertiang.
- Barang siapa meninggalkan puasa, tiadalah mendapat dua termasa.
- Barang siapa meninggalkan zakat, tiadalah artinya beroleh berkat.
- Barang siapa meninggalkan haji, tiadalah ia menyempurnakan janji.

Pasal 3

1. Apabila terpelihara mata, sedikitlah cita-cita.
2. Apabila terpelihara kuping, kabar yang jahat tiadalah damping.
3. Apabila terpelihara lidah, niscaya dapat dari padanya faedah.
4. Apabila perut terlalu penuh, keluarlah fiil yang tiada senunuh.

Pasal 3

1. Hati itu kerajaan di dalam tubuh, jikalau lalim segala anggota pun rubuh.
2. Menguat dan memuji hendaklah pikir, di situlah banyak orang yang tergelincir.
3. Pekerjaan marah jangan dibela, nanti hilang akal di kepala.
4. Di mana tahu salah diri, jika tidak orang lain yang berperli.

Pasal 4

1. Jika hendak mengenal orang yang berbahagia, sangat memeliharakan yang sia-sia.
2. Jika hendak mengenal orang yang berilmu, bertanya dan belajar tiadalah jemu.
3. Jika hendak mengenal orang yang berakal, di dalam dunia mengambil bekal.

Pasal 6

1. Cahari olehmu akan sahabat, yang boleh dijadikan obat.
2. Cahari olehmu akan guru, yang boleh tahukan tiap seteru.
3. Cahari olehmu akan kawan, pilih segala orang yang setiawan.
4. Cahari olehmu akan abdi, yang ada baik sedikit budi.

Pasal 7

1. Apabila banyak berkata-kata, di situlah jalan masuk dusta.
2. Apabila banyak berlebih-lebihan suka, itulah tanda hampirkan duka.

3. Apabila anak tidak dilatih, jika besar bapaknya letih.
4. Apabila banyak mencela orang, itulah tanda dirinya kurang

Pasal 8

1. Kepada dirinya ia aniaya, orang itu jangan engkau percaya.
2. Lidah yang suka membenarkan dirinya, daripada yang lain dapat kesalahannya.
3. Daripada memuji diri hendaklah sabar, biar daripada orang datangnya kabar.
4. Keaiban orang jangan dibuka, keaiban diri hendaklah sangka.

Pasal 9

1. Tahu pekerjaan tak baik, tetapi dikerjakan, bukannya manusia yaitulah setan.
2. Kebanyakan orang yang muda-muda, di situlah setan tempat berduka.
3. Adapun orang tua yang hemat, setan tak suka membuat sahabat.
4. Jika orang muda kuat berguru, dengan setan jadi berseteru.

Pasal 10

1. Dengan bapak jangan durhaka, supaya Allah tidak murka.
2. Dengan Ibu hendaklah hormat, supaya badan dapat selamat.
3. Dengan anak janganlah lalai, supaya boleh naik ketengah balai.
4. Dengan kawan hendaklah adil, supaya tangannya menjadi kafil (pemelihara).

Pasal 11

1. Hendaklah berjasa, kepada yang sebangsa.
2. Hendaklah jadi kepala, buang perangai yang cela.
3. Hendak memegang amanat, buanglah khianat.
4. Hendak ramai, murahkan perangai.

Pasal 12

1. Kasihkan orang yang berilmu,
tanda rahmat atas dirimu.
2. Hormat akan yang pandai,
tanda mengenal kasa dan cindai.
3. Ingatlah dirinya mati,
itulah asal berbuat bakti.

2. Setelah teman Anda selesai membacakan gurindam tersebut di depan kelas, berilah penilaian atas penampilan teman Anda itu pada sebuah tabel.

Format Tabel Penilaian

Nama Penampil	Aspek yang Dinilai		
	Lafal	Intonasi	Ekspresi

Keterangan:

(tabel tersebut diisi dengan pembubuhan huruf A, B, atau C)

A = baik sekali

B = baik

C = kurang baik

4. Setelah Anda mendengarkan pembacaan gurindam dari teman-teman Anda, jelaskan setiap diksi dari keseluruhan diksi itu berdasarkan aspek:
 - a. pembendaharaan kata;
 - b. urutan kata;
 - c. daya sugesti kata-kata.

Ketiga aspek itu coba hubungkan dengan konteks kenyataan berbahasa Anda sehari-hari.

5. Simpulkanlah keseluruhan isi gurindam tersebut dengan bahasa yang lugas dan tepat.
6. Bertanyalah pada guru Anda atau teman-teman Anda jika ada hal-hal yang belum Anda mengerti.





Menganalisis Cerpen yang Dianggap Penting di Periodenya

Dalam Pelajaran 7, kali ini, apresiasi akan lebih dikembangkan terhadap unsur-unsur tambahan lain dari sebuah cerpen. Untuk itu, Anda diharapkan aktif untuk berdiskusi dengan teman-temanmu dalam membahas unsur-unsur cerpen. Dalam diskusi, Anda dapat bertukar pikiran atau pendapat dalam membahas unsur pembentuk cerpen serta nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya.

Berikut adalah unsur-unsur dasar dalam cerpen yang harus dipahami oleh seorang pembaca cerpen.

1. Tema

Tema adalah ide sebuah cerita. Tema berwujud pengamatan pengarang terhadap kehidupan. Tema ada dalam keutuhan cerita. Dengan demikian, cerpen yang dibaca akan menambah pengalaman lain terhadap banyak persoalan yang dihadapi manusia di kehidupan ini.

2. Tokoh dan Perwatakan

Ditentukan oleh kepandaian si penulis menghidupkan watak tokohnya. Tiap tokoh mempunyai kepribadian sendiri. Dengan demikian, pembaca akan merasa masuk dan menghayati cerpen.

3. Alur

Berhubungan dengan jalan cerita. Inti dari alur adalah lahirnya konflik dalam cerita. Untuk menghadirkan konflik, tidak bisa dipaparkan begitu saja. Dalam konflik terjadi pertarungan pelaku utama (protagonis) dengan tokoh pelawan (antagonis).

4. Latar

Terjalin erat dengan karakter, tema, dan suasana cerita. Latar menggambarkan situasi tempat dan waktu. Dari latar tempat tertentu dihasilkan tokoh tertentu dan teman tertentu.

5. Sudut Pandang

Menyangkut siapakah yang menceritakan cerita? Seorang pengarang, dapat menjadi pencerita langsung dengan memilih tokoh aku sebagai sudut pandang. Selain itu, seorang pengarang dapat menceritakan cerpen dengan penceritaan tokoh orang ketiga (dia atau nama orang).

6. Gaya

Menyangkut ciri khas pengungkapan pengarang dalam bercerita ataupun mengangkat tema.

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:

- membahas unsur pembentuk cerpen Indonesia dan cerpen terjemahan;
- membandingkan nilai moral dalam cerpen Indonesia serta cerpen terjemahan.



Sumber: Tabloid *Fantasi*, Desember 2003

Gambar 7.1

Kegiatan mendiskusikan karya cerpen.



Dalam pembelajaran ini, Anda akan belajar memahami unsur tema, bahasa, latar, penokohan, alur, serta nilai moral dalam cerpen.

Sebagai contoh, perhatikanlah penjelasan berikut!

1. Pembahasan Cerpen "Pada Suatu Hari Minggu" Karya Seno Gumira Ajidarma

Dalam cerpen "Pada Suatu Hari Minggu" pengarang menggunakan bahasa yang khas daripada bahasa cerpen yang kita kenali selama ini. Berulang-ulang pengarang menghadirkan letupan emosi para tokohnya. Coba kita lihat kembali petikan: "Yeah. Aku memang bukan Harry Roesli, aku cuma seorang pegawai". Pengarang sengaja menghadirkan watak tokoh suami ini tidak hanya kelakuannya saja. Pengarang memberi tekanan karakter juga pada ucapannya. Selain itu, munculnya diksi-diksi: tukang ngolor, tukang sogok, tukang koneksi, tukang kolusi, semakin menegaskan bahwa pengarang sedang melakukan kritik terhadap masyarakat sosialnya.

Dari awal penceritaan sampai cerita berakhir, cerpen ini tidak menyebutkan tempat yang pasti. Akan tetapi, kita bisa mengidentifikasinya pada kehidupan sosial masyarakat cerita. Dalam cerpen ini, tersebutkan bahwa tokoh suami seorang pegawai: "... aku cuma seorang pegawai." Dengan kata lain, Cerita terjadi di daerah transisi antara kota dan desa. Sementara itu, waktu terjadinya cerita, yaitu waktu pagi dan sore pada hari Minggu.

Selanjutnya, dengan meninjau perwatakan dalam cerpen ini, para tokohnya pun kita kenali. Dengan hanya terdiri atas dua orang, para tokoh ini dapat teridentifikasi melalui dialog-dialognya. Tokoh suami digambarkan sebagai seorang yang kritis, suka berpikir, dan pekerja keras: "Kenapa aku harus berpikir? Bukankah ini hari Minggu?" Akan tetapi, kebiasaan tokoh suami ini, sungguh tidak mengenal ruang. Meski berkali-kali diingatkan istrinya, tokoh suami masih saja berpikir tentang nasib dan pekerjaannya di hari Minggu sekali pun. Sebaliknya, tokoh istri, dalam cerpen ini memiliki watak sebagai pembanding emosi tokoh suami. Tokoh istri kerap melontarkan penyadaran emosi suaminya: "Namanya juga hari Minggu, santai-santailah, tidur-tidurlah, jangan pikirkan apa-apa. Kalau tidak, untuk apa ada hari Minggu?".

Pada sisi lain, seluruh penceritaan cerpen itu berada dalam alur yang sederhana. Di awal cerita tersebutkan tokoh suami dan istri bercakap-cakap tentang makna hari Minggu. Kemudian, tokoh suami mencoba mengingatkan profesinya sebagai akuntan. Sebentar saja, tokoh suami kembali lagi berpikir pada waktu sekarang. Ia lagi-lagi berpikir tentang hari esoknya (bayangan).



Sumber: Majalah Tempo, Juni 2003

Gambar 7.2

Kegiatan membaca cerpen di perpustakaan sekolah.

Selebihnya, cerita mengalir dalam waktu kekinian. Dengan demikian, pengarang dalam cerpen ini menggunakan alur maju dan alur mundur. Kehadiran alur mundur (kilas balik, kenangan) dan alur maju (waktu kini dan bayangan hari esok) semakin melekatkan cerpen ini pada tema yang sedang dibahasnya.

2. Pembahasan Cerpen "Kisruh" karya Nam Chonghyon

Cerpen "Kisruh" karya Nam Chonghyon ini bercerita tentang kegelisahan seseorang tentang perilaku sang ayah yang melakukan subversi (penghancuran) terhadap pemerintahan. Dengan demikian, tema yang menjadi dasar penceritaan cerpen ini adalah perasaan bersalah seorang tukang kayu terhadap pemerintah dengan kasus yang terjadi pada ayahnya.

Pengemasan tema dalam cerpen Nam Chonghyon menggunakan bahasa yang rumit, meskipun kata-kata dalam cerpen ini mudah dipahami. Hal tersebut dapat dipahami bahwa cerpen ini hasil sebuah kerja penerjemah. Penyajian kalimat demi kalimatnya (struktur penceritaan) terkesan berbelit-belit. Dengan kata lain, membaca cerpen ini butuh kejelian yang penuh. Munculnya diksi-diksi politik seperti subversi, patriotisme, dewan nasional, atau revolusi menjadi penanda bahwa cerpen ini membicarakan sebuah deskripsi terhadap persoalan hukum dalam masyarakat cerita.

Terjadinya sebuah kekisruhan politik dalam cerpen ini tidak diceritakan, di mana letak terjadinya dan kapan peristiwa itu terjadi. Bahkan semenjak awal sampai akhir cerita pun, pengarang tidak menyebutkan waktu pagi, siang, sore, atau malam hari. Pengarang cukup memberi tanda waktu cerita itu pada bagian awal, pada suatu hari.

Dalam cerpen "Kisruh" ini, pencerita (narator) atau tokoh utama menjadi samar. Penceritaan awal dan akhir dinaratoran oleh tokoh Toksu. Sementara itu, di tengah-tengah cerita, secara bergantian, dinaratoran tokoh Toksu dan tokoh istri. Toksu memiliki perangai keras. Sebagai tukang kayu, ia berkehendak menanyakan perilaku tokoh ayah yang sedang berada dalam penjara. Sementara tokoh istri memiliki perangai egois.

Perhatikan petikan berikut.

"Aku tidak punya pikiran sejauh itu. Aku terlalu mementingkan diri sendiri, Toksu. Namun, aku hanya ingin mengemukakan hal yang sebenarnya. Kau mengerti hal itu, bukan?"

Sementara itu, alur penceritaan cerpen ini bergerak maju. Pengarang menghadirkan jalan cerita secara mengalir. Penceritaan balik tidak terlalu dominan. Penceritaan balik muncul sesekali

Mengenal Lebih Dekat

Cerita pendek (cerpen) merupakan cerita rekaan yang memusatkan pada satu tokoh dalam satu situasi, hingga memberikan kesan tunggal terhadap perkalian yang mendasari cerita tersebut. Karena bentuknya, cerpen lebih cepat merefleksikan kenyataan di sekitar pengarang secara lebih cepat dan lebih beragam dibandingkan novel.

Sumber: *Ensiklopedi Sastra Indonesia*, 2004

ketika tokoh Toksu dan istrinya menceritakan tokoh ayah. Begitu juga dengan waktu yang akan datang (bayangan). Tokoh Toksu dan istrinya berusaha menerka-nerka apa yang akan terjadi jika keduanya terlibat politik seperti tokoh ayah.

3. Nilai Moral dalam Cerpen "Pada Suatu Hari Minggu" dan Cerpen "Kisruh"

Pada bagian sebelumnya, kita sudah mencoba memahami kedua cerpen tersebut dengan mengenali unsur-unsur pembentuknya. Kedua cerpen tersebut, secara sederhana, bercerita tentang sebuah kritikan yang dilontarkan masing-masing pengarangnya terhadap suatu hal. Selanjutnya, bagaimana perbandingan nilai moral kedua cerpen tersebut?

Cerpen "Pada Suatu Hari Minggu" karya Seno Gumira Ajidarma memiliki nilai moral yang dapat kita petik, di antaranya: adanya suatu kedisiplinan kita untuk menghargai waktu. Dalam cerpen ini, pengarang memberi nilai lebih pada hari Minggu. "Kenapa aku harus berpikir? Bukankah ini hari Minggu?" Dengan demikian, cerpen ini mengingatkan kita menghargai waktu luang untuk tetap menjaga kesehatan melalui istirahat. Selain itu, budaya Timur dalam cerpen ini pun dapat teridentifikasi. Tokoh istri tidak berani menyanggah pendapat suami. Tokoh istri hanya berdiri sebagai pengingat kekalutan tokoh suami yang masih memikirkan pekerjaannya di hari Minggu.

Berbeda dengan cerpen "*Pada Suatu Hari Minggu*", cerpen "*Kisruh*" karya Nam Chonghyon, lebih menekankan pada kritik politik terhadap pemerintah masyarakat cerita. Meskipun suasana kekisruhan politik hanya sebatas penceritaan tokoh Toksu, namun suasana politik cukup terasa bagi pembacanya. Budaya modern pun begitu jelas dihadirkan pengarang. Tokoh istri berani mengeluarkan pendapatnya terhadap sang suami. Posisi istri tidak hanya sebatas pendamping suami. Posisi istri lebih dihadirkan sebagai teman diskusi. Dengan demikian, tema perasaan bersalah dan berontak seorang tukang kayu (tokoh suami) terhadap nasib yang terjadi pada ayahnya itu semakin hidup dari awal sampai akhir penceritaan.

Demikianlah perbandingan antara cerpen Indonesia dan cerpen terjemahan ini, secara singkat telah kita paparkan. Ada nilai lain yang dapat Anda ketahui antara struktur cerita dan nilai moral yang diungkapkannya masing-masing. Dapatkah Anda mengambil ajaran moral lain dari kedua cerpen tersebut? Menurut Anda, bagaimana pandangan sang pengarang terhadap diri Anda (pembaca)? Diskusikanlah pendapat Anda tersebut dengan teman-teman Anda.

Latihan Pemahaman

1. Bacalah dua cerpen berikut! Satu cerpen ditulis oleh sastrawan Indonesia, yakni cerpen "Beras" karya Gus tf Sakai. Kemudian, cerpen berikutnya, ditulis oleh sastrawan Inggris, Evelyn Waugh. Satu cerpen Evelyn ini diambil dari buku *Waugh, Evelyn, The Complete Short Stories and Selected Drawings* yang telah diterjemahkan oleh Muhammad Rihardja ke dalam bahasa Indonesia, berjudul "Penumpang yang Simpatik". Lakukanlah kegiatan ini secara berkelompok.

Cerpen 1

Beras

Karya Gus tf Sakai



Sumber: Kumpulan cerpen *Pembisik*, 2002

Aku telah lama berpikir tentang api. Api yang besar. Berkobar-kobar. Kubayangkan ia melahap huller, penggilingan padi, menjadikannya gosong dan tinggal debu. Kutiup, pufff, bukankah akan sangat indah wahai Rajab?

Kota-kota rusuh, orang-orang selalu menjarah, kulihat api dalam televisi. Kutunggu, kutunggu dengan dada berdebar. Rasa senang, luapan riang, juga tak sabar. Kutunggu berhari-hari berminggu-minggu. Tapi tak, tak ada api. Para perusuh ternyata tak sampai ke kota ini. Dan huller itu, dan tumpukan padi, seolah menghantam bagian yang peka pada benakku. Semakin hari, setiap waktu. Tak peduli apakah aku tengah lewat atau tidak di jalan itu. Tak peduli apakah wajah Rujab ada atau tidak di hadapanku. Sungguh heran, bagaimana mung-

kin nasib baik selalu berpihak kepada seorang dungu? Aku belum, selesai dengan kopiku, ketika istri Pak Sareb masuk dengan cemberut.

Tak ada lirikan genit. Tak ada senyum menggoda.

"Ada apa?" Pak Sareb meletakkan lap beras! "Naik!"

"Naik lagi? Baru kemarin bilang". Sudah gelas kopiku terhenti, tertegun di dagu. Hilang sudah pagi yang cerah lenyap telah hari yang indah.

Rasa benci. Kuempaskan gelas. Berdiri. Ada rasa geram seseorang mengingatkan kopiku belum habis tapi aku tak peduli. Hilang pagi cerah. Lenyap hari indah ... Di luar kedai, udara sengak langit sesak. Membuatku muak. Si dungu, itu, apakah ia memang menahan beras di huller-nya?

Empat hari yang lalu, aku bertemu Kidun, tengkulak ojek pengumpul beras dari kecamatan sebelah. Ia seorang yang riang dan selalu ramah. Ia sangat tahu siapa aku, bagaimana menghormatiku. Tapi hari itu ia tampak seperti tak beres. Ia menyapaku, takut dan bagai ragu. Ia bercerita berbelit-belit, mengungkapkan betapa hidup telah sangat sulit. Nilai uang menyusut. Harga barang meninggi. Siapa pun tahu itu. Tapi lalu, apa urusannya dengan aku?

"Tapi ini soal Rajab "

Dadaku berdebar.

"Ada apa dengan Rajab?!"

"Maaf, Bang ... sebetulnya bukan se-

penuhnya soal Rajab dan aku. Mungkin lebih tepat bila disebut Rajab dengan masyarakat. Bahkan mungkin dengan pemerintah."

"Sudah! Langsung saja. Ada apa dengan Rajab?"

"Begini, Abang tahu daerah kita kini rawan beras. Beras didatangkan dari luar daerah dan pemerintah terpaksa membeli beras dengan harga gila-gilaan dari luar negeri. Telah berulang-ulang pemerintah mengimbau agar petani tidak menahan beras. Jangan berspekulasi dan mempersusah masyarakat. Tapi Rajab"

Aku segera tahu. Seharusnya, saat itu, aku memang tidak menunda. Kidun memintaku menyampaikannya ke Rajab. Menyampaikan? Aku terbayang akan televisi. Kerusakan itu, api. Kuhela napas. Udara sengak langit sesak. Aku melangkah ke mobilku.

Kulupakan pagiku. Tapi saat kunci kuputar dan pedal gas kutekan, mesin mobil tak kunjung hidup. Mogok lagi? Bahkan mesin mobil pun tak berpihak kepadaku.

Akhirnya hidup, meski terbatuk-batuk. Datsun tuaku. Berkelebat wajah Rajab dengan mobil baru. Benar-benar baru. Bukan mobil bekas seperti milikku. Sungguh tak dapat aku mengerti: Bagaimana uang bisa mengejar seorang lelaki terbelakang seperti itu?

Rajab, kata Ayah, adalah adikku. Tapi bagiku ia sampah. Bukan hanya karena memang dipungut di jalan. Tapi karena ia selalu jadi bagian yang memalukan dari diriku.

Entah umur berapa ia dipungut, aku tak begitu ingat. Tapi saat itu aku belum, sekolah dan Ibu baru saja meninggal. Entah bagaimana awalnya kami begitu berbeda. Tapi saat aku masuk SD, ia mengutarakan kepada Ayah: bahwa ia tak ingin sekolah. Dan dari sanalah segalanya bermula. Aku jadi makhluk luar, ia jadi makhluk rumah. Aku terkenal berteman banyak, ia hanya berkawan ternak. Aku berkelahi, ia cepat sembunyi. Aku suka wanita, ia malah bagai banci. Dan yang paling membuatku muak: Ayah selalu memintaku untuk mengajari Rajab tulis-baca.

Sebelum Ayah juga meninggal, Rajab diberi sebidang sawah. Sebidang kecil, tapi itulah cikal

segalanya. Tak masuk di akalku bagaimana Rajab bisa berbulan-bulan hanya di situ, tapi bertahun-tahun sesudahnya, entah kapan, aku terkejut ketika tahu bahwa sawah kecil itu telah menjelma berbidang-bidang. Bagaimana caranya? Sangat busuk walau sederhana: orang-orang berutang lalu menggadaikan sawah kepadanya. Seperti juga aku dan semua sawah warisan ayah, satu demi satu beralih, jadi miliknya, karena aku tak pernah mendapatkan rezeki yang cukup untuk membayar utangku.

Sekarang lihatlah. Sampai ke sana, nyaris semua adalah sawahnya. Dan huller itu, setiap hari, beratus-ratus kilo menelan padi. Menjadikan beras. Mengucur uang. Sungguh heran. Di kota ini, bukankah tidak hanya ia yang berdagang beras, memiliki sawah dan gilingan Padi? Tapi kenapa Rajab? Bahkan harga beras bisa tiba-tiba naik, cuma karena ia menahannya.

Datsun tuaku kembali terbatuk-batuk. Saat aku menukar gigi di jalan yang sedikit menanjak, ia mati. Aku geram. Benci. Kuputuskan untuk berjalan kaki. Tak begitu jauh. Toh atap huller telah tampak. Ada pula jalan pintas lewat tiga petak sawah dan ladang singkong.

Semakin dekat, tapi tak terdengar pop-pop gilingan.

Pintu huller tampak tertutup, tak ada bentangan padi. Ia sengaja menutup huller-nya! Membiarkan harga terus naik. Di dalam sana, kupastikan tentulah tengah menumpuk berkilo-kilo atau bahkan mungkin berton-ton gabah.

Aku tertegun. Gigiku gemeretak. Aku sudah akan melangkah ketika lapat-lapat terdengar suara bercakap-cakap. Kusibakkan daun. Kujulurkan leher. Ada beberapa orang, keluar dari samping belakang huller. Memang, ada pintu lain di situ. "Terima kasih Tuhan. Bang Rajab menepati janji. Ia tak menjualnya."

"Sungguh berbudi. Kalau beras yang sekarang ini bukan untuk kita, coba, dengan apa kita harus membeli?"

"Ia bukan pedagang tapi nabi. Orang-orang seperti itu memang selalu didatangkan Tuhan pada zaman-zaman sulit."

"Andai tidak kemarau. Andai panen tak gagal ..."

"Jangan berandai-andai. Berdoa saja agar musim tanam kembali normal."

Aku terpaku. Percakapan mereka. Aku kenal dua tiga orang. Anak buah Rajab. Para petaninya.

Memang kemarau. Kabut asap. Hutan terbakar. Kenapa aku tak terpikir itu? Tapi Rajab. Tetapi Rajab! Apakah mereka tak salah? Nabi. Puff ... kelaparan membuat orang-orang jadi buta.

Sumber: Kumpulan cerpen *Pembisik*, 2002

Cerpen 2

Penumpang yang Simpatik

Karya Evelyn Wough



Sumber: www.amazone.com

Ketika Tuan James baru menutup daun pintu yang telah ditinggalkannya beberapa langkah di belakangnya, musik dari sebuah pesawat radio langsung meledak-ledak keluar dan semua jendela yang ada di rumahnya itu. Agnes yang sedang berada di dapurlah yang menghidupkan pesawat radio dengan lantunan sebuah lagu itu. Sementara istrinya, Nyonya James, sedang di kamar mandi.

Berbagai program acara dari radio yang sebentar-sebentar berganti-ganti, terus terdengar, mengikuti langkah Tuan James menuju ke garasi hingga mobil mulai melaju menuju jalan kecil di depan rumah.

Dia telah menyetir sejauh dua belas mil ke arah stasiun, dan dalam perjalanan sejauh lima mil pertama, ia masih dalam suasana hati yang gundah.

Sebenarnya ketika menghadapi setiap masalah, Tuan James adalah tipe laki-laki yang selalu menampilkan sifatnya yang lembut. Tapi sayangnya tidak dalam satu hal. Dia akan

berubah menjadi kasar ketika mendengarkan bunyi dari radio. Dia sangat membenci radio.

Bukan hanya karena tidak memberikan padanya hiburan sedikit pun; radio juga selalu memberikan rasa yang akan menjalar ke sekujur tubuhnya. Dan dalam beberapa tahun, dia telah berpura-pura menghargai penemuan atas pesawat radio itu. Sebenarnya ia menyadari bahwa sikapnya itu telah melawan kata hatinya sendiri tapi dia terpaksa melakukan itu untuk menghindari musuh-musuhnya melakukan konspirasi dengan penyiaran radio dengan maksud mengganggu dan menyakiti hatinya dalam masa-masa yang seharusnya tenang dalam hidupnya.

Tuan James belum bisa dikatakan sebagai seorang yang telah uzur, tapi ia juga tidak muda lagi. Pada kenyataannya dalam usianya pada pertengahan lima puluhan itu, Tuan James selalu mencintai keheningan.

Tapi sayang, Nyonya James tidak pernah membagi sedikit pun keheningan dalam hidup Tuan James.

Sekarang mereka tinggal bersama-sama dalam sebuah rumah kecil jauh dari pusat kota, dua belas mil dari lokasi hiburan yang memadai.

Bagi Nyonya James, radio adalah alat bantu yang bisa menghubungkan imajinasinya pada trotoar yang bersih, kaca etalase toko yang mengkilap, dan pertemuan dengan jutaan teman.

Sedangkan bagi Tuan James, radio telah menyebabkan terjadinya banyak pelanggaran terhadap privasinya. Dia telah lama terkekang dalam kemarahannya yang semakin tumbuh terhadap ketidaksopanan sikap istri dan putrinya sebagai dua perempuan yang paling

dekat dengannya yang juga seharusnya mengerti apa yang tidak disukainya.

Ketika masih tenggelam dalam kecamuk perasaannya, di tepi jalan, Tuan James melihat seorang laki-laki berbadan besar dan tegap yang kira-kira seusia dengannya, memberi tanda, meminta tumpangan. Tuan James pun berhenti.

"Saya berharap Anda menuju ke stasiun kereta api?" Laki-laki itu berbicara sopan dengan suara yang rendah, agak sendu.

"Ya, saya harus mengambil sebuah parcel di sana. Naiklah."

"Terima kasih."

Laki-laki itu mengambil tempat persis di samping Tuan James. Sepatu bootnya terlihat berdebu. Dia membenam pada tempat duduk, keletihan, seakan-akan dia datang dari tempat yang sangat jauh.

Dia memiliki tangan besar yang kotor dengan bulu keabu-abuan dan tulang yang terlihat pada permukaan kulit yang agak keriput.

Selama satu mil lebih, penumpang itu tidak berbicara. Kemudian, tiba-tiba dia bertanya "Apakah ada pesawat radio pada mobil ini?"

"Tidak ada."

"Apa gunanya tombol itu?" ia mulai memeriksa dashboard "Dan itu?"

"Satunya ada starter otomatis. Yang satunya lagi untuk menyalakan rokok. Tapi dua-duanya tidak berfungsi lagi." Tuan James melanjutkan dengan perkataan yang agak tajam. "Jika Anda menumpang dengan harapan bisa mendengarkan radio dari mobil ini saya kira ada baiknya saya menurunkan dan membiarkan Anda mencoba keberuntungan dengan menghentikan mobil lainnya yang barangkali saja memiliki radio."

"Ya, Tuhan," kata penumpang itu terkejut, "jangan salah sangka. Sebenarnya aku benci dengan radio."

"Kebetulan. Saya juga Tuan, sebenarnya Anda adalah satu-satunya orang yang paling baik di antara jutaan orang yang pernah saya temui. Saya merasa diri saya telah mendapatkan hak istimewa karena telah berkenalan dengan Anda," kata laki-laki besar itu dengan penuh simpati.

"Terima kasih." Kemudian Tuan James melanjutkan pembahasan tentang ketidaksukaannya pada radio. "Penemuan atas radio itu adalah sesuatu yang menjengkelkan."

Mata si penumpang bersinar dengan simpati yang bergairah. "Radio memang busuk. Radio itu kejam."

"Benar sekali."

Sumber: Majalah *Horison*, Juni 2003

2. Setelah Anda membaca kedua cerpen tersebut, bahaslah hal-hal berikut.
 - a. Tentukan isi setiap cerpen tersebut dengan bahasa yang sederhana.
 - b. Apa yang menjadi tema atau dasar cerita dari kedua cerpen tersebut?
 - c. Deskripsikan penggunaan bahasa yang digunakan kedua pengarang dalam setiap cerpennya dengan mencantumkan alasan yang mendukung.
 - d. Sebutkan waktu dan tempat (latar) terjadinya cerita dari kedua cerpen tersebut.
 - e. Tentukan setiap karakter dari kedua cerpen tersebut dengan menunjukkan bukti yang mendukungnya.

- f. Bagaimana alur yang digunakan kedua pengarang dalam cerpennya masing-masing? Apakah pengarang menggunakan alur maju, alur mundur, atau alur campuran (maju-mundur)?
3. Setelah membahas unsur-unsur yang membangun setiap cerpen itu, bandingkanlah nilai moral yang terjadi dalam masyarakat cerita kedua cerpen tersebut dengan kalimat yang singkat dan jelas.

D Menulis Kembali Cuplikan Sastra Indonesia Klasik ke Dalam Huruf Latin

Khazanah sastra Nusantara tidak dapat dilepaskan dari bahasa Melayu. Bahasa Melayu merupakan akar dari bahasa Indonesia. Namun, pada zaman dahulu bahasa Melayu mempunyai keunikan tersendiri. Penulisan aksara dalam bahasa Melayu menggunakan aksara Arab yang berbeda dengan tulisan di daerah asalnya, yaitu Jazirah Arab.

Secara historis, bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu. Hal ini dapat dibuktikan dengan hal-hal berikut.

1. Bahasa Melayu sebagai bahasa penghubung antarsuku bangsa
2. Bahasa Melayu berfungsi sebagai bahasa perdagangan.
3. Bahasa Melayu berfungsi sebagai bahasa resmi kerajaan.
4. Bahasa Melayu dipergunakan sebagai pengantar pengajaran.

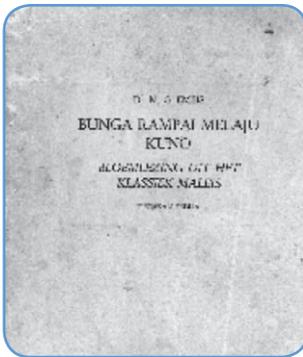
Dalam aspek penulisan, bentuk tulisan bahasa Melayu disajikan dalam huruf Arab, namun bahasanya tetap bahasa Melayu. Sekarang perhatikanlah transliterasi Indonesia–Arab Melayu berikut.

Tabel 7.1
Transliterasi Indonesia–Arab Melayu

Empat Bentuk Huruf Tulisan Arab Melayu				Huruf Latin
Akhir	Tengah	Awal	Tunggal	
1	2	3	4	5
ا	~	ا	ا	a - A
ب	ب	ب	ب	b - B

Tujuan Belajar

- Anda diharapkan dapat
- menulis kata-kata dengan huruf Arab Melayu;
 - mengalihkan teks beraksara Arab Melayu ke dalam aksara Latin.



Sumber: Sampul buku *Bunga Rampai Melayu Kuno*, 1952

Gambar 7.3

Zaman dulu banyak buku yang memuat hal-hal yang berhubungan dengan sejarah maupun karya sastra Melayu

چ	چ	چ	چ	c - C
د	د	د	د	d - D
ي	ي	اي	ي	e - E
ف	ف	ف	ف	f - F
گ	گ	گ	گ	g - G
ه	ه	ه	ه	h - H
ي	ي	اي	ي	i - I
ج	ج	ج	ج	j - J
ک	ک	ک	ک	k - K
ل	ل	ل	ل	l - L
م	م	م	م	m - M
ن	ن	ن	ن	n - N
و	و	او	و	o - O
پ	پ	پ	پ	p - P
ق	ق	ق	ق	q - Q
ر	ر	ر	ر	r - R
س	س	س	س	s - S
ت	ت	ت	ت	t - T
و	و	او	و	u - U
ف	ف	ف	ف	v - V
و	و	و	و	w - W
~	~	~	کس	x - X
ي	ي	ي	ي	y - Y

ز	~	~	ز	z - Z
ع	ع	ع	ع	ng - Ng
ن	ن	ن	ن	ny - Ny
ض	ض	ض	ض	dh - Dh
ص	ص	ص	ص	sh - Sh
خ	خ	خ	خ	kh - Kh
ث	ث	ث	ث	ts - Ts
ط	ط	ط	ط	th - Th
ظ	ظ	ظ	ظ	zh - Zh
ع	ع	ع	ع	a' - A'
ذ	-	-	ذ	dz - Dz
ش	ش	ش	ش	sy - Sy
~	~		ء	Hamzah



Hal yang perlu diperhatikan ketika Anda menulis huruf Arab Melayu adalah dari kanan ke kiri. Hal ini berbeda dengan ketika Anda menuliskan huruf Latin. Huruf Latin biasa ditulis dari kiri ke kanan. Berikut ini beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika menuliskan huruf Arab Melayu.

1. Huruf tidak berubah bentuk apabila tidak dihubungkan ke kiri atau ke kanan, contoh: س.
2. Huruf berubah bentuk apabila terdapat atau diikuti huruf yang di sebelah kiri, contoh: سس.
3. Huruf berubah bentuk apabila dihubungkan dengan huruf yang terdapat di sebelah kanan, contoh: سس.
4. Huruf berubah bentuk apabila dihubungkan dengan huruf yang terdapat di sebelah kiri dan kanan (di tengah) menjadi: سسس.

Jika Anda mengalami kesulitan ketika menuliskan huruf Arab Melayu, dapat memerhatikan cara penulisan berikut.

Perlu diingat huruf-huruf و ز ر ذ د ا tidak dapat disambungkan ke kiri dan huruf hamzah (ء) tidak boleh dirangkaikan dengan huruf lain.

Mengenal Lebih Dekat

Ada beberapa hal yang menyebabkan bahasa Melayu diangkat menjadi bahasa Indonesia, yakni sebagai berikut.

1. Bahasa Melayu sudah menjadi lingua franca (bahasa perhubungan) dan bahasa perdagangan di Indonesia.
2. Sistem bahasa Melayu sederhana, mudah dipelajari karena dalam bahasa Melayu tidak dikenal tingkatan bahasa seperti bahasa Jawa dan Sunda.
3. Suku-suku lain yang ada di Indonesia menerima dengan sukarela bahasa Melayu menjadi bahasa Indonesia.

Sumber: www.wikipedia.co.id



Semua huruf Melayu terdiri atas huruf mati atau konsonan. Agar huruf-huruf itu dapat dibunyikan atau dibaca, haruslah diberi huruf hidup atau vokal a, i, e, o, u. Pada huruf Arab Melayu tidak terdapat huruf hidup (vokal). Pengganti huruf hidup itu tanda bunyi. Tanda bunyi dipakai untuk mempermudah membaca dan menuliskan dua kata atau lebih; yang serupa dituliskan tetapi berbeda bunyinya. Perhatikan contoh berikut.

1. Baris di atas dibaca a \bar{b} ba
2. Baris di bawah dibaca i \bar{b} bi
3. Tanda bunyi u \bar{b} bu
4. Tanda bunyi mati pada suku kata mati dinyatakan dengan lingkaran kecil yang lazim disebut sukun, contoh: \bar{b} ban. Perhatikan contoh berikut:

كومبڠ مينجوري كمبڠ ، داتڠ كمبيڠ ، كومبڠ تربڠ
dibaca:

kumbang mencuri kumbang, datang kambing, kumbang terbang.

Tiap-tiap kata bahasa Indonesia yang terdiri atas suku kata mati yang dituliskan itu huruf-huruf konsonannya saja.

Perhatikan contoh berikut.

1. bantal – b – n – t – l = بنتل
2. timbul – t – m – b – l = تمبل
3. tempat – t – m – p – t = تمفت

Nah, sekarang perhatikanlah teks Arab Melayu berikut.

اين حكايت يڠ ترلا لو انده-انده تر مشهور
دفر كاتكن اورڠ داتس اغين دان دباوه
اغين پات كفا سكال سسترا فركات ان
مهارج روان يڠ كسفوله كفلات دان
دوا فوله تاغثن .

Setelah Anda memerhatikan teks Arab Melayu tersebut, perhatikanlah hasil dari pengubahannya dalam aksara Latin berikut ini.

Ini hikayat yang terlalu indah-indah termasyhur
Diperkatakan orang di atas angin dan di bawah

Angin nyata kepada segala sastra perkataan Maharaja Rahwana yang sepuluh kepalanya dan Duapuluh tangannya.

Latihan Pemahaman

1. Tuliskanlah kata-kata berikut dengan menggunakan huruf Arab Melayu.
 - a. banjir
 - b. tampang
 - c. tembok
 - d. kancil
 - e. bimbing
 - f. tambal
 - g. terbang
 - h. tonjol
 - i. pantang
 - j. hampar
2. Ubahlah kata-kata Arab Melayu menjadi teks aksara latin.

ميينم فنداع سننن تمفل
كجوتن اوتغ هوتن جنجغ
نمفق تيمغ تنتوتن تندق
تمفر فراغ : دندغ منولغ
دندم بورغ كمبر ممينتل

3. Ubahlah teks Arab Melayu berikut ini menjadi teks aksara Latin.

راج ايت ترلال بسر اي بروله كرجانن
امفت تمفت نكري دانكرهكن ديوات
سواتو كرجان دالم دنيا كدوا كرجان
كفدا كاند ران فدا اودرا كتيك
تمت كرجان دالم بومي كأمفت
كرجان د دالم لاءوت سكالئن ايت.



Intisari Pelajaran 7

- Gurindam terbentuk dari dua baris. Baris pertama berisi sejenis perjanjian atau syarat dan baris kedua menjadi akibat atau kejadian yang disebabkan dari isi baris pertama.
- Berikut unsur-unsur dasar dalam cerpen yang harus dipahami oleh seorang pembaca cerpen.
 - tema
tema adalah ide sebuah cerita, Tema ada dalam keutuhan cerita.
 - tokoh dan perwatakan
setiap tokoh mempunyai kepribadian sendiri. Ditentukan oleh kepandaian si penulis menghidupkan watak tokohnya
 - alur
berhubungan dengan jalan cerita. Inti dari alur adalah lahirnya konflik dalam cerita
 - latar
latar menggambarkan situasi tempat dan waktu
 - sudut pandang
cara penulis mengambil sudut pandang penceritaan
- Secara historis, bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu. Hal ini dapat dibuktikan dengan hal-hal berikut.
 1. Bahasa Melayu sebagai bahasa penghubung antarsuku bangsa
 2. Bahasa Melayu berfungsi sebagai bahasa perdagangan.
 3. Bahasa Melayu berfungsi sebagai bahasa resmi kerajaan.
 4. Bahasa Melayu dipergunakan sebagai pengantar pengajaran.

Refleksi Pelajaran 7

Penulisan dan penciptaan sebuah karya tentunya memerlukan pemikiran yang kreatif dan dinamis. Puisi merupakan karya sastra yang memerlukan hal tersebut. Untuk itu, banyak manfaat yang dapat diraih setelah melakukan pembelajaran salah satunya yaitu dapat melatih sisi kreatif dan daya inovasi anda. Pengenalan terhadap lingkungan sekitar Anda dapat dioptimalkan untuk meraih daya kreasi dan inovasi. Anda juga dapat lebih kritis terhadap lingkungan

sekitar Anda. anda pun dapat lebih berani mengekspresikan diri Anda dalam memandang lingkungan sekitar Anda.

Latihan Pemahaman Pelajaran 7

1. Tuliskanlah kata-kata berikut ke dalam tulisan Arab Melayu
 - a. puisi
 - b. bantal
 - c. tambal
 - d. termasyhur
2. Tentukan dan bandingkanlah tema dari puisi berikut.

Requiem

Karya Robert Louist Stevenson

Di bawah langit luas bertabur bintang
Kau gali kubur dan biarkan aku terlentang
Girang aku hidup dan mati aku girang
Dan kurebahkan diri bersama satu amanat
 Beginilah sajak bagiku aku cantumkan
 Disini berbaring di tempat yang ia adamkan
 Telah pulang nelayan, pulang dari lautan
 Dan pemburu telah turun dari bukit

Judul Sumber: *Puisi Dunia* Jilid 2 hal 139
Karya; Taslimi Ali, Balai Putaka, Jakarta, 1967

Rembulan Terbenam

Karya Monica Manolachi

Kutengah menanti, kasih,
Di hamparan padang sunyi.
Anganku berembus lembut,
Di antara pepohonanmu.
 Kumenanti di kejauhan
 Di saat yang keliru.
 Langkah ?kan susuri jalan
 Di sepanjang mimpi-mimpimu.
Kan kuceritakan kisah,
Tentang sepasang langit
Yang bermain dengan bintang-bintang
Ketika awan-awan tengah berdengkur.

Telah kuminta pepohonan
Untuk temukan dedaunan rindu
Yang sanggup pulangkan mereka
Di rumah aram-temaram.

Hanya di saat-saat ini
Andai kau bisa datang,
Maka aku ?kan jadi,
Nyanyian air yang deras.
Lalu kau ?kan tahu,
Ufuk berawan apiun
Itu satu kecupan langit
Yang dilindungi mentari.
Rumput tumbuh gembira
Dan cahaya pun tercurah
Membilang bintang di malam,
Satu demi satu, dan mereda.
Kutinggal di padang.
Rembulan makin tenggelam.
Sebaiknya sekarang kau pergi,
Karena hatinya tengah menanti.

Tentukanlah unsur-unsur pembangun sastra dalam cerpen yang meliputi

- a. tema
- b. tokoh dan perwatakan
- c. latar
- d. sudut pandang

Pelajaran

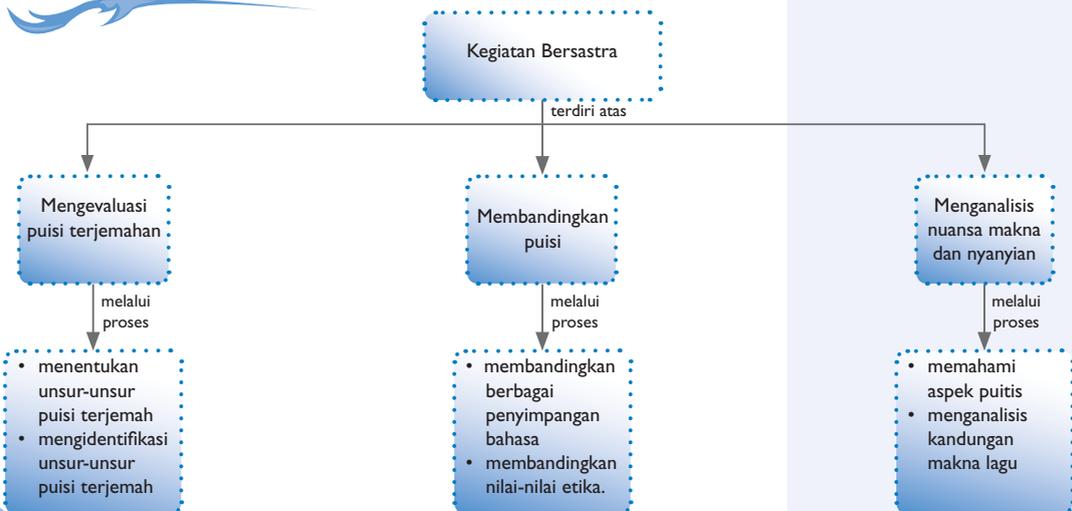
8



Apresiasi Karya Puisi

Tahukah Anda, dengan menganalisis karya puisi Anda dapat mengetahui keadaan sosial suatu negeri pada saat puisi itu diciptakan? Metode ini biasanya dipakai untuk mengetahui keadaan sosial suatu negara di saat tertentu. Hal ini dapat saja terjadi karena karya-karya sastra yang diciptakan biasanya akan menggambarkan keadaan sekitar karya tersebut pada saat ditulis atau diciptakan.

Peta Konsep



Alokasi waktu: 12 jam pelajaran



Mengevaluasi Puisi Terjemahan



Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:

- menentukan unsur-unsur puisi terjemah;
- mengidentifikasi unsur-unsur puisi terjemah.

Setelah pada pelajaran sebelumnya Anda dapat menentukan tema dalam sebuah puisi terjemahan, sekarang Anda akan melangkah lebih jauh lagi yaitu dengan mengevaluasi puisi terjemahan yang dibacakan dengan harapan Anda akan dapat mengidentifikasi unsur-unsur dalam puisi terjemahan (tema, amanat, gaya bahasa, dan sebagainya).

1. Tema

Menentukan tema puisi berarti Anda belajar memahami unsur hakikat sebuah puisi. Di dalam terdapat beberapa unsur hakikat puisi salah satunya ialah tema. Tema adalah gagasan pokok atau *subject-matter* yang dikemukakan oleh penyair. Pokok pikiran atau pokok persoalan itu begitu kuat mendesak dalam jiwa penyair sehingga menjadi landasan utama pengucapannya. Jika desakan yang kuat itu berupa hubungan antara penyair dengan Tuhan, maka puisinya bertemakan ketuhanan. Jika desakan yang kuat berupa rasa belas kasih atau kemanusiaan, maka puisi puisi bertema kemanusiaan. Perasaan cinta atau patah hati yang kuat juga dapat melahirkan tema cinta atau tema kedukaan hati karena cinta.

Latar belakang pengetahuan yang sama serta penafsiran puisi akan memberikan tafsiran tema sama bagi sebuah puisi, karena puisi bersifat lugas, obyektif, dan khusus. Khusus sifat tema bagi penyair, obyektif sifat tema bagi semua penafsiran, dan lugas (tidak dibuat-buat).

2. Amanat

Amanat adalah pesan yang hendak disampaikan oleh penyair. Untuk dapat menentukan amanat pada sebuah puisi tentunya Anda harus dapat memahami tema, rasa, dan nada dari puisi tersebut. Amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisi. Amanat juga tersirat dibalik kata-kata yang disusun, dan juga berada dibalik tema yang diungkapkan.

Walaupun tafsiran tentang amanat puisi dapat bermacam-macam, namun dengan memahami dasar pandangan, filosofi, dan aliran yang dianut oleh pengarangnya, Anda dapat memperkecil perbedaan itu.

3. Gaya Bahasa

Penyair menggunakan bahasa yang bersusun atau berpigura sehingga disebut bahasa figuratif. Dengan menggunakan bahasa seperti itu penyair dapat membaca puisi dengan memancarkan banyak makna atau kaya akan makna. Bahasa figuratif adalah



bahasa yang digunakan penyair untuk menguatkan sesuatu dengan cara yang tidak biasa. Salah satu contoh bahasa figuratif adalah gaya bahasa (kiasan/majas)

Banyak gaya bahasa yang dipergunakan dalam berpuisi, namun ada gaya bahasa yang sering digunakan dalam proses kreatif pembuatan puisi seperti:

1. **Metafora**

Metafora adalah kiasan langsung, artinya benda yang dikiaskan itu tidak disebutkan.

Contoh: lintah darat, bunga bangsa, kambing hitam, kembang desa dan sebagainya.

2. **Perbandingan**

Benda yang dikiaskan kedua-duanya ada bersama pengiasnya dan menggunakan kata-kata seperti laksana, bagaikan, bagai, bak, dan sebagainya.

3. **Personifikasi**

Personifikasi adalah majas yang menggunakan keadaan atau peristiwa alam sebagai keadaan atau peristiwa yang dialami oleh manusia.

Contoh: - kotaku hilang tanpa jiwa
- lari ke gunung memuncak sunyi
- pelita jendela di malam gelap

4. **Hiperbola**

Hiperbola adalah gaya yang menggunakan kiasan secara berlebih-lebihan

Contoh:- ku mau hidup seribu tahun lagi

Untuk memudahkan Anda dalam memahami materi berikut analisis dari puisi terjemahan "... " karya ..

Berikut proses penentuan tema, amanat serta gaya bahasa dari puisi "Soneta XVII" yang baru saja didengar.

Soneta XVII

Karya Pablo Neruda

aku tak mencintaimu seolah-olah kau adalah serbuk mawar, atau batu topaz,
atau panah anyelir yang menyalakan api.
aku mencintaimu seperti sesuatu dalam kegelapan yang harus dicintai,
secara rahasia, diantara bayangan dan jiwa.

aku mencintaimu seperti tumbuhan yang tak pernah mekar
tetapi membawa dalam dirinya sendiri cahaya dari bunga-bunga yang tersembunyi;
terimakasih untuk cintamu suatu wewangian padat,
bermunculan dari dalam tanah, hidup secara gelap di dalam tubuhku.

aku mencintaimu tanpa tahu mengapa, atau kapan, atau darimana
aku mencintaimu lurus, tanpa macam-macam tanpa kebanggaan;
demikianlah aku mencintaimu karena aku tak tahu cara lainnya

beginilah: dimana aku tiada, juga kau,
begitu dekat sehingga tanganmu di dadaku adalah tanganku,
begitu dekat sehingga ketika matamu terpejam akupun jatuh tertidur.

Sumber: www.puisinet.com

1. Tema.

Untuk menentukan tema memang tidak mudah seperti yang telah di paparkan dalam teori belajar sebelumnya dalam penentuan tema tentunya ada kesamaan dari larik, nada, dan rasa yang ditimbulkan dalam puisi terjemahan tersebut. Seperti halnya puisi terjemahan yang berjudul "soneta XVII" dalam puisi tersebut banyak kata-kata yang bermakna sebuah cinta yang tulus tanpa ada sesuatu yang menghalangi. Secara garis besar dapat dikatakan bahwa tema dari puisi tersebut adalah percintaan. berikut bait yang mendukung pernyataan analisis

aku mencintaimu tanpa tahu mengapa, atau kapan, atau darimana
aku mencintaimu lurus, tanpa macam-macam tanpa kebanggaan;
demikianlah aku mencintaimu karena aku tak tahu cara lainnya

2. Amanat

Penentuan amanat akan terasa lebih mudah jika Anda telah memaknai secara keseluruhan puisi yang telah di dengar. Amanat yang coba disampaikan oleh penyair pada puisi "Soneta XVII" secara garis besar dapat diambil simpulan sebagai berikut "menyayangi sesuatu dengan tulus tanpa mengharapkan imbalan apa-apa" hal tersebut diperkuat dengan bait yang ber lirik

aku mencintaimu seperti tumbuhan yang tak pernah mekar
tetapi membawa dalam dirinya sendiri cahaya dari bunga-bunga yang tersembunyi;
terimakasih untuk cintamu suatu wewangian padat,
bermunculan dari dalam tanah, hidup secara gelap di dalam tubuhku.
aku mencintaimu tanpa tahu mengapa, atau kapan, atau darimana
aku mencintaimu lurus, tanpa macam-macam tanpa kebanggaan;
demikianlah aku mencintaimu karena aku tak tahu cara lainnya

3. Gaya Bahasa

Pada puisi tersebut banyak terdapat majas perbandingan contoh kutipan:

- aku mencintaimu seperti sesuatu dalam kegelapan yang harus dicintai, secara rahasia, diantara bayangan dan jiwa.
- aku mencintaimu seperti tumbuhan yang tak pernah mekar

selain itu majas hiperbola juga digunakan dalam puisi terjemahan tersebut

contoh kutipan:

- aku mencintaimu seperti tumbuhan yang tak pernah mekar
- terimakasih untuk cintamu suatu wewangian padat, bermunculan dari dalam tanah, hidup secara gelap di dalam tubuhku.

Nah, setelah Anda dapat memahami materi pelajaran yang telah disampaikan. Berikut kerjakanlah puisi terjemahan.

Latihan Pemahaman

1. Perhatikanlah puisi berikut.

Laki-laki Tak di kenal

Seorang laki-laki berada diantara perputaran tahun-tahun
ia mengetuk pintu,
mengucapkan salam padaku,
aku pun menyambutnya, "selamat datang".

namun seorang laki-laki tak dikenal yang berada di depan
pintuku telah mati

Sumber: www.puisinet.com

2. Tentukan tema dari puisi "Laki-laki Tak di kenal " yang didengar.
3. Tentukanlah amanat dari puisi "Laki-laki Tak di kenal " yang didengar.
4. Tentukanlah gaya bahasa yang ada di dalam puisi "Laki-laki Tak Di kenal " yang didengar.
5. Tentukanlah larik yang mendukung gaya bahasa/majas dalam puisi tersebut.

Tugas Kelompok

1. Pada pelajaran sebelumnya Anda sudah pernah mempunyai kelompok saat mencari puisi terjemah. Gunakan bahan yang sudah Anda dapatkan kemudian analisislah lebih lanjut unsur amanat dan gaya bahasa.
2. Tuliskanlah hasil temuan kelompok Anda dalam bentuk laporan tertulis.
3. Sampaikan hasil laporan Anda bersama kelompok sebagai kelanjutan hasil kerja kelompok Anda.

B Membandingkan Puisi Indonesia dan Puisi Terjemahan

Tujuan Belajar

- Anda diharapkan dapat:
- membandingkan berbagai penyimpangan bahasa (leksikal, fonologi, semantis, dan sintaksis);
 - membandingkan nilai-nilai etika.

Mengenal Lebih Dekat

Maxwell Bodenheim adalah seorang penyair Amerika. Ia terlahir dan besar di Mississippi, kemudian pindah ke Chicago dan New York. Di kota inilah, ia menerbitkan kumpulan sajaknya yang menggunakan teknik aliran magis, *Minna and My Self*.

Sumber: *Kumpulan Puisi Dunia 2*, 1988:254

Puisi terjemahan sudah sering Anda temui, baik dari surat kabar maupun majalah. Sementara itu, puisi Indonesia pun lebih banyak Anda ketahui. Antara puisi Indonesia dan puisi terjemahan, selintas seperti sama. Puisi luar negeri yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, secara umum, dari segi bentuk dan isi sama. Benarkah demikian? Untuk menguji pernyataan tersebut, Anda bisa membandingkannya melalui sisi penyimpangan bahasa atau nilai-nilai etika yang dianut masing-masing penyair dalam puisinya.

Supaya lebih jelasnya, salah seorang teman Anda akan membacakan puisi "*Penyair Kepada Kekasihnya*" karya penyair Amerika, Maxwell Bodenheim yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Taslim Ali berikut.

Penyair Kepada Kekasihnya

Karya Maxwell Bodenheim

Kasihku padamu:

Suatu gereja tua dari perak di hutan.

Pohon-pohon sekitarnya

Kata-kata yang kucari dari hatimu.

Lonceng tua dari perak, senyummu penghabisan,

Tergantung di puncak gerejaku.

Ia hanya berbunyi, bila kau datang menempuh hutan

Dan berdiri di sampingnya,

Karna suaramu t'lah menggantikannya

Sumber: *Buku Kumpulan Puisi Dunia 2*, 1988

Bahasa sebagai medium utama karya sastra, tentu berbeda cara ungkap setiap penyair dalam puisi-puisinya. Penyimpangan bahasa pun banyak terjadi dalam puisi. Hal tersebut diakibatkan

adanya kebebasan penyair (*licencia poetica*) dalam mengolah pikiran dan perasaannya.

Kata *karna* dan *t'lah* merupakan salah satu contoh penyimpangan secara leksikal atau fonologis dalam ketatabahasaan bahasa Indonesia. Ketidakbakuan secara leksikal kedua kata tersebut akan terlihat ketika Anda melihat Kamus Besar Bahasa Indonesia. Dalam kamus, kedua kata itu termasuk kata tidak baku. Sementara itu, *karna* dan *t'lah* ini secara fonologis memiliki penyimpangan juga. Pada kata *karna* telah terjadi penghilangan vokal di tengah kata (sinkop). Demikian juga dengan kata *t'lah* yang menggunakan vokal e.

Pada tataran sintaksis, puisi Maxwel ini terdapat banyak penyimpangan. Perhatikan larik:Lonceng tua dari perak, senyummu penghabisan, /Tergantung di puncak gerejaku. Secara kasar dapat Anda lihat penyimpangan ini. Penggunaan huruf besar yang bukan tempatnya (perhatikan kata Tergantung), menjadikan larik ini sebagai kalimat yang menyimpang dalam ketatabahasaan bahasa Indonesia.

Namun, beberapa penyimpangan dalam puisi tersebut, tidak lantas menjadikan puisi ini sukar untuk dipahami. Secara umum, puisi "*Penyair Kepada Kekasihnya*" itu bermakna tentang kekaguman seseorang (penyair) kepada orang lain (kekasih) dengan pengibaratan pada kesucian gereja, keleneng lonceng, atau suara yang indah itu.

Selain itu, puisi tersebut mampu menyiratkan nilai etika yang dianut penyairnya. Ikon (tanda) gereja atau lonceng tua menjadi suatu penanda kepercayaan sang penyair sebagai orang kristen. Penyair mengimani tanda gereja sebagai tempat suci untuk bertemu dengan Tuhannya (kekasihnya).

Berbeda dengan puisi tersebut, sekarang bandingkan dengan puisi berikut yang merupakan puisi karya Sutardji Calzoum Bachri (Indonesia).

Walau

Karya Sutardji Calzoum Bachri

walau penyair besar
takkan sampai sebatas Allah
dulu pernah kuminta Tuhan
dalam diri
sekarang tak
kalau mati
mungkin matiku bagai batu tamat bagai pasir tamat
jiwa membumbung dalam baris sajak



Mengenal Lebih Dekat

1. Fatalis: orang yang percaya atau menyerah saja kepada nasib.
2. Pesimis: orang yang bersikap atau berpandangan tidak mempunyai harapan baik (khawatir kalah, rugi, celaka), orang yang mudah putus harapan.
3. Amoral: tidak bermoral.
4. Agnostik: orang yang berpandangan bahwa kebenaran tertinggi (misal Tuhan) tidak dapat diketahui dan mungkin tidak akan dapat diketahui.

Sumber: Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002



Mengenal Lebih Dekat



Sutardji Calzoum Bachri yang digelar "Presiden Penyair" ini lahir di Rengat, 24 Juni 1941. Pendidikan terakhir, Jurusan Administrasi Negara Fakultas Sosial dan Politik Universitas Padjadjaran (sampai tingkat doktoral). Pernah mengikuti Festival Penyair International di Rotterdam, Belanda (1975), sejak 1978 menjadi redaktur *Horison*. Kumpulan sajaknya, *Amuk* (1977), mendapat Hadiah Puisi DKJ 1976/77. Kumpulan sajaknya yang lain: *O* (1973), *Amuk* (1979), dan *O, Amuk, Kapak* (1981). Sajak-sajaknya dalam bahasa Inggris dimuat dalam *Harry Avelling* (ed.), *Arjuna in Meditation* (Calcutta, 1976).

Sumber: *Ensiklopedi Sastra Indonesia*, 2004

tujuh puncak membilang bilang
nyeri hari mengucap ucap
di butir pasir kutulis rindu-rindu

walau huruf besar habislah sudah
alifbataku belum sebatas Allah

1979

Sumber: Antologi puisi *O Amuk Kapak*, 1981

Secara leksikal, dapat Anda temukan beberapa penyimpangan, di antaranya: takkan dan alifbataku. Kedua kata tersebut, ditulis oleh penyair secara bersatu. Padahal dari segi kaidah penulisan bahasa Indonesia, kata-kata tersebut baiknya di tulis tidak akan dan alif ba-ta-ku (urutan huruf Arab Hijaiyah). Di sisi lain, secara sintaksis, puisi "*Walau*" ini sukar dipahami. Keseluruhan kata menggunakan huruf kecil dan tidak dipakainya tanda baca. Jadi, jelas puisi tersebut menyimpang secara sintaksis dalam bahasa Indonesia.

Puisi Sutardji ini bertitik tolak antara segi bentuk (tataran sintaksis, leksikal, fonologi) dan isi (makna). Puisi "*Walau*" ini bermakna religius seseorang (aku lirik) yang menyadari kebesaran/kekuasaan Tuhan tidak akan ada yang mampu menandinginya. Secara umum, memang penyair tidak menyudutkan diri pada satu paham atau ajaran. Akan tetapi, dengan adanya larik terakhir: ...alif bataku belum sebatas Allah/, penyair teridentifikasi sebagai seorang penganut paham Islam dalam puisi tersebut.

Setelah mengidentifikasi kedua sisi puisi tersebut, tentunya Anda dapat mengambil benang merah tentang nilai-nilai etika dari kedua isi puisi tersebut. Kedua puisi tersebut berisikan tentang religiusitas (perasaan keagamaan) antara seorang makhluk dan Tuhannya.

Dalam puisi "*Penyair Kepada Kekasihnya*", Maxwell melalui aku liriknya memercayai bahwa kekuasaan Tuhan adalah segalanya. Ia percaya ketika Tuhan menghendaki, sesuatu pasti terjadi (Ia hanya berbunyi, bila kau datang menempuh hutan). Hal yang sama, juga terungkap dalam puisi "*Walau*". Sutardji melalui aku liriknya berpendapat bahwa manusia hanya dapat berkehendak dan berbuat. Sementara itu, yang mengabdikan berhasil atau tidaknya rencana/kehendak tersebut hanyalah Allah (walau penyair besar/ takkan sampai sebatas Allah). Dengan demikian, nilai-nilai etika dari kedua puisi tersebut, sama-sama menjunjung kebenaran berdasarkan kepercayaan masing-masing.

Bagaimana, Anda juga mempunyai persepsi sendiri terhadap puisi Indonesia dan puisi terjemahan tersebut, bukan? Silakan buktikan daya analisis pikiran dan perasaan Anda dengan mendiskusikannya bersama teman-teman Anda.

Latihan Pemahaman

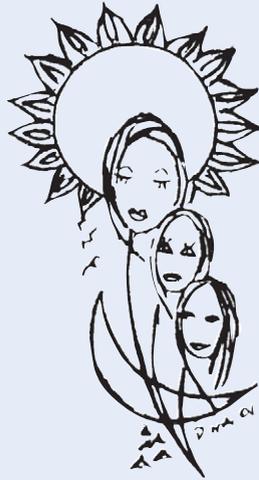
1. Baca dan pahami puisi "Dalam Lipatan Bayangan" berikut.

Puisi 1

Seperti Kakekku Dulu

Karya Hamid Jabbar

gunung yang didaki kakekku dulu
kini kembali kudaki
berlari
dan
 lautan langit
 untaian cahaya
 gemawan
 angin
 belukar
 sunyi
adalah para kerabat
 kadang kala menyapa
 kadang kala terbangkan palingan
dan seperti kakekku dulu
 langitku tenggelam
 puncakku terbang
 gapaiku mengulang
padamu
 siasiku
 memabukkan



Bandung-Padang, 1973

Sumber: Kumpulan puisi *Super Hilang*, 1998

Puisi 2

Seruan Penghabisan

Karya Walt Whitman

Akhirnya, dengan mesra,
Lepaslah aku ditanai
Dari tembok-tembok kubu kukuh,
Dari kertap gembok berantai dari lindung pintang—tertutup
Lepas aku diam meluncur pergi:
Dengan lembut sebagai kunci membuka gembok-gembok
dengan sehembus bisik,
Bukalah pintu-pintu, O Ruh!
Dengan mesra! Jangan tergesa!
(Kuat peganganmu, daging fana!)
Kuat peganganmu, O Kasih!

Sumber: Majalah *Horison*, Februari 2002

2. Temukan berbagai penyimpangan bahasa (leksikal, fonologi, semantis, dan sintaksis) dalam kedua puisi tersebut dengan alasan dan bukti yang logis.
3. Bandingkanlah nilai-nilai moral yang dianut masing-masing penyair dalam kedua puisi tersebut.
4. Adakah kesamaan nilai moral dari kedua puisi tersebut dengan nilai moral di sekitar Anda? Berikan penjelasan Anda dengan menyertakan alasannya.

Tugas Kelompok

1. Bersama teman sebangku Anda, temukan dua buah puisi yang termasuk karya sastra Indonesia dan karya sastra terjemahan.
2. Analisislah kedua puisi tersebut berdasarkan pertanyaan-pertanyaan pada latihan pemahaman.
3. Kumpulkan hasil pengerjaan Anda kepada guru sebagai bahan untuk nilai harian Anda.

C **Membahas Nuansa Makna dalam Lagu Pop Indonesia**

Tujuan Belajar

- Anda diharapkan dapat:
- memahami aspek puitis;
 - menganalisis kandungan makna lagu.

Anda pasti sudah mengenal lagu pop Indonesia, bukan? Setiap orang tentu pernah mendengar dan memahami lagu pop ini. Hal tersebut disebabkan lagu pop ini mudah diperoleh. Setiap hari dalam setiap acara stasiun televisi atau gelombang radio, lagu ini ditayang dan disiarkan. Selain itu, syair yang terkandung dalam lagu pop mudah dipahami.

Kata-kata yang ada dalam syair lagu pop hakikatnya membentuk sebuah puisi. Kata-kata puitis dalam lagu pop ditulis oleh penciptanya untuk dinyanyikan. Namun, secara umum berdasarkan jenisnya, kata-kata puitis dalam lagu pop lebih menekankan aspek tema secara umum. Tema yang banyak diangkat adalah masalah percintaan.

Sekarang, perhatikan syair lagu pop Indonesia berikut.

Tak Bisakah

Penyanyi Peterpan

Hatiku bimbang
Namun tetap pikirkanmu
Selalu, s'lalu dalam hatiku
Ku melangkah sejauh apapun itu
Selalu, kau di dalam hatiku
Ku berjalan, berjalan,
Memutar waktu
Berharap, temukan sisa hatimu
Mengertilah,
Ku ingin engkau begitu
Mengerti, kau dalam hatiku
Reff:
Tak bisakah kau menungguku?
Hingga nanti tetap menunggu
Tak bisakah kau menuntunku?
Menemani dalam hidupku
Dara, kau menjadi hidupku
Kemana, kau tahu isi hatiku
Tunggu, sejenak aku di situ
Jalanku, jalan menemukanmu



Sumber: Album OST Alexandria, 2005



Sumber: www.wikipedia.co.id
(diakses 3 April 2008)

Gambar 8.1

Grup Band Peterpan

Apakah Anda sudah cukup akrab dengan lagu tersebut? Sekarang, Anda akan belajar memahami ragam makna dan relasi makna dalam syair lagu tersebut. Sebelumnya, Anda harus membedakan apa saja yang ada dalam ragam makna dan relasi makna. Dalam ragam makna dikenal kata denotasi dan konotasi. Adapun dalam relasi makna terdapat istilah sinonim, antonim, homonim, homofon, homograf, polisemi, hipernim, dan hiponim. Cobalah Anda cari arti dari istilah-istilah tersebut di Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Dalam syair lagu tersebut terdapat kata memikirkanmu dan hatiku yang mengandung kata lugas sebenarnya, yaitu yang disebut kata denotasi. Adapun memutar waktu, temukan sisa hatimu, dan jalan menemukan Anda mempunyai makna lain atau disebut konotasi. Dapatkah Anda temukan kata denotasi atau konotasi lain dalam syair lagu tersebut?

Adapun relasi makna dalam syair lagu tersebut terdapat pada melangkah dan berjalan merupakan kata yang mempunyai sama arti (sinonim).

Dalam baris Dara, kau menjadi hidupku mempunyai relasi makna polisemi. Dara mempunyai lebih dari satu arti, yaitu

1. Anak perempuan yang belum menikah, gadis, perawan;

2. Burung merpati.

Pada lagu tersebut, konteks kata dara lebih mempunyai arti yang pertama, yaitu anak perempuan yang belum menikah.

Ragam makna dan relasi makna dalam syair lagu tersebut membentuk sebuah kesatuan rasa syair yang mendalam tentang menumbuhkan jiwa untuk kembali pada sang kekasih.

Apakah Anda mempunyai pandangan lain terhadap ragam makna dan relasi makna dalam lagu Peterpan tersebut? Diskusikanlah dengan teman-teman Anda supaya pemahaman Anda lebih mendalam.

Latihan Pemahaman

1. Bacalah syair lagu pop Indonesia, "Dealova" yang dinyanyikan oleh Once "Dewa" berikut! Akan lebih baik lagi, jika di antara teman Anda ada yang mampu menampilkannya dengan iringan musik terlebih dahulu.

Dealova

Penyanyi Once

Aku ingin menjadi mimpi indah dalam tidurmu
Aku ingin menjadi sesuatu yang mungkin bisa kau rindu
Karena, langkah merapuh tanpa dirimu
Oh karena hati t'lah letih
Aku ingin menjadi sesuatu yang selalu bisa kau sentuh
Aku ingin kau tahu bahwa ku selalu memujamu
Tanpamu sepinya waktu merantai hati
Oh bayangmu seakan-akan
Reff:
Kau seperti nyanyian dalam hatiku
Yang memanggil rinduku padamu
Seperti udara yang kuhela kau selalu ada
Hanya dirimu yang bisa membuatku tenang
Tanpa dirimu aku merasa hilang
dan sepi, dan sepi
Selalu ada, kau selalu ada
Selalu ada, kau selalu ada

Sumber: Album OST Dealova, 2005

2. Setelah membaca dan mendengarkan syair "Dealova", tentukan hal-hal berikut.
- a. Berdasarkan syair tersebut, tentukan mana yang memiliki makna denotasi dan mana yang memiliki makna konotasi? Berikan penjelasan Anda dengan kalimat yang singkat dan jelas.

- b. Kemudian, tentukan relasi makna antarkata dan kalimat dari keseluruhan syair tersebut dengan menunjukkan bukti yang jelas.

Intisari Pelajaran 8

- Hal-hal yang harus diperhatikan saat mengevaluasi puisi terjemahan meliputi
 - tema,
 - amanat,
 - dan gaya bahasa
- Gaya bahasa yang sering digunakan dalam kegiatan berpuisi diantaranya
 - metafora,
 - perbandingan,
 - personifikasi,
 - dan hiperbola
- Pada dasarnya lirik lagu yang dinyanyikan merupakan puisi. Menganalisis lirik lagu berarti Anda juga sudah dapat menganalisis sebuah puisi

Refleksi Pelajaran 8

Setelah Anda mempelajari Pelajaran 8 ini Anda dapat mengetahui puisi-puisi terjemahan hasil karya penyair dunia. Selain itu Anda juga dapat menambah wawasan tentang apa yang sudah didapat dari Pelajaran 8 ini. Dalam pelajaran ini juga Anda dapat mengambil hikmah dari syair dari lagu yang berupa larik-larik puisi sebagai bahan pelajaran hidup Anda, saat Anda menghadapi masalah yang serupa dengan syair lagu

Latihan Pemahaman Pelajaran 8

1. Bacalah syair lagu berikut.

Cinta Ini Membunuhku

Karya D'Masiv

kau membuat ku berantakan
kau membuat ku tak karuan
kau membuat ku tak berdaya
kau menolakku acuhkan diriku

bagaimana caranya untuk meruntuhkan kerasnya hatimu
kusadari ku tak sempurna
ku tak seperti yang kau inginkan

kau hancurkan hatiku dengan sikapmu
tak sadarkah kau telah menyakitiku
lelah hati ini menyakinkanmu
cinta ini membunuhku

Sumber: www.lirikmania.or.id

Bagaimana ragam dan relasi makna dalam lagu tersebut.

2. Bacalah puisi berikut dengan penuh penghayatan.

Kau Tak'kan Pernah Tahu

Karya Mae Stanesco

hari ini kau kubayangkan
di tengah lautan dalam jam tanganku
yang menjauhiku dengan tiap ombaknya
menghapus jejakmu di wajah kulitku
menggiringku bagai perahu rapuh
di negeri-negeri asing bagiku
telah kuberangan di udara yang kau hirup
sementara di sini tubuhku kuoles dengan wewangian
dan bertanya apakah di sana kau hirup bauku
yang sebarkan namamu yang kau lepas hangus
telah kubayangkan segala yang indah dan bukan
sepinya sang waktu
hingga mentari
pejamkan matanya
dan malam penuhiku dengan mimpi
esok kita ?kan lebih jauh daripada hari ini
tak ada yang lebih nyata daripada jarak ini
di antara kita ?kan tumbuh kota dan musim
dan lautan ?kan cari jawara dan babad baru
tapi di akhir segalanya
bila suatu hari nanti mentari pejamkan letih matanya
dan beranjak tinggalkan malam
yang selubungi luka, pasir
kau ?kan kubayangkan
dan kau tak'kan pernah
tak 'kan pernah kau mengetahuinya

Tentukanlah unsur-unsur puisi yang meliputi

- tema,
- amanat,
- gaya bahasa.

KUNCI JAWABAN

BAB 1

- A.1. 25
2. $(35 \times 15) \times 20 = 1.050$
3. 1.043, 2.866, 4.273, 6.238,
6.263, 8.373
4. 4.353
5. 43
6. 753
7. 11.879
8. Rp 19.100,00
9. 6.000
10. Rp 4.200,00
B. 1. Rp 16.875,00
2. Rp 43.750,00
3. Rp 1.450,00
4. Rp 350,00
5. Rp 3.500,00

BAB 2

- A.1. 4, 8, 12, 18, 24,
2. 0 dan 5
3. 12 dan 15
4. 15, 30, 45,
5. 1, 2, 4, 8, 16
6. 23, 27
7. 5, 7
8. 1, 5
9. 24
10. 3
B. 1. 30 detik
2. 60 detik
3. 20 hari
4. KPK = 36; FPB = 6
5. a. 6
b. 6; 8

BAB 3

1. a. V; UVW; WVU
b. H; GHI; IHG
c. K; JKL; LKJ
d. T; STU; UTS
e. W; VWX; XWV
2. a. 74
b. 28
c. 25
d. 455
e. 56
3. a. 1; 22
b. 33
c. 60
4. a. 11.160
b. 185
c. 2.450
5. a. 290
b. 300
c. 75
d. 2.725
e. 130
f. 650
6. a. 23
b. 2; 8
c. 2; 324
d. 12; 12
7. 2 jam 20 menit
8. 2 jam 20 menit
9. 3,8
10. 4.900

BAB 4

1. 345
2. 28
3. 70
4. 40 cm
5. 10 cm

6. 5 cm
 7. 512 cm^2
 8. a. $= 50 \text{ cm}^2$
 b. $= 25 \text{ cm}^2$
 c. $= 12,5 \text{ cm}^2$
 d. $= 12,5 \text{ cm}^2$

9. $L I = 40 \text{ cm}^2$
 $\underline{LII = 10 \text{ cm}^2 +}$
 $L = 50 \text{ cm}^2$

10. $L I = 192 \text{ cm}^2$
 $\underline{LII = 48 \text{ cm}^2 +}$
 $L = 240 \text{ cm}^2$

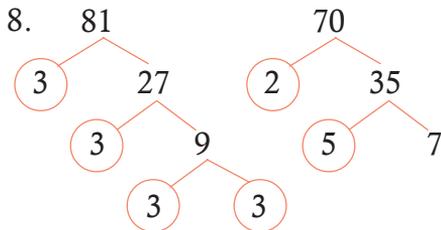
Uji Kompetensi Semester 1

- I. 1. a 6. c 11. b 16. a
 2. a 7. b 12. a 17. b
 3. d 8. c 13. c 18. b
 4. a 9. b 14. a 19. b
 5. a 10. a 15. a 20. d

- II.1. 14.186
 2. Rp 239.750,00
 3. 19.00
 4. 17 kg
 5. a $= 45,5 \text{ cm}^2$
 b $= 45,5 \text{ cm}^2$
 c $= 21 \text{ cm}^2$

6. a = 18 c = 36
 b = 18 d = 72

7. 48 m^2



Faktor prima 81 adalah 3
 Faktor prima 70 adalah 2, 5 dan 7

9. 1.276

10. baju bayi = 2
 baju dewasa = 22

Bab 5

- A.1. -56 6. -5
 2. -62 7. -7
 3. -107 8. -10
 4. -125 9. -22
 5. -83 10. -49
 B. 1. -14 6. 3
 2. -17 7. 12
 3. 10 8. -1, 0, 1, 2
 4. -9 9. 26
 5. -53 10. 44

Bab 6

- A.1. $\frac{4}{3}$ 6. $\frac{3}{9} = \frac{1}{3}$
 2. $\frac{7}{4}$ 7. 0
 3. $\frac{6}{5}$ 8. 0
 4. $\frac{10}{12} = \frac{5}{6}$ 9. $\frac{5}{21}$
 5. $\frac{11}{15}$ 10. $\frac{3}{28}$
 B. 1. a. $\frac{4}{5}$ c. $\frac{5}{8}$ e. $\frac{2}{4}$
 b. $\frac{1}{4}$ d. $\frac{3}{4}$
 2. $\frac{1}{7}, \frac{2}{7}, \frac{3}{7}, \frac{6}{7}$
 3. a. $\frac{3}{4}$ c. $\frac{2}{5}$
 b. $\frac{4}{9}$ d. $\frac{7}{9}$

4. $\frac{7}{15}$

5. $\frac{5}{8}$ kg

Bab 7

A.1. LVI

2. LXXXV

3. LXXIII

4. XCVI

5. CXXV

6. CLXXXIII

7. CCXXI

8. CCXXXVII

9. CCCXXVIII

10. CCCLIV

B. 1. 34

2. 156

3. 179

4. 49

5. 68

6. 88

7. 94

8. 137

9. 178

10. 333

C.1. LXXIII

2. CCXLV

3. XXXIII

4. CCCLXVII

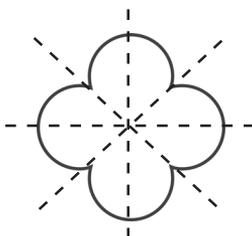
5. CCLXXXIII

Bab 8

1. a; c

2. a; d

3. 4



4. E; N; M; L; K; J

5. -

Uji Kompetensi Semester 2

A.1. c

2. b

3. b

4. d

5. a

6. a

7. c

8. d

9. a

10. c

11. c

12. a

13. c

14. b

15. c

16. c

17. b

18. a

19. c

20. c

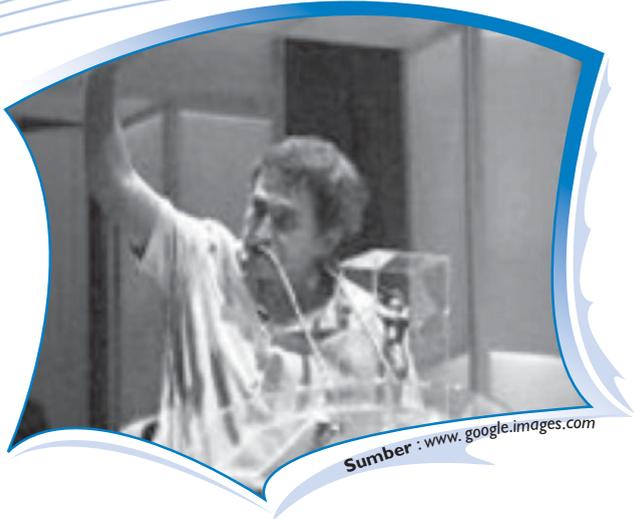
B. 1. $\frac{1}{8}$ kg

2. 20

3. CLXV

4. 0

5. -



Sumber : www.google.images.com

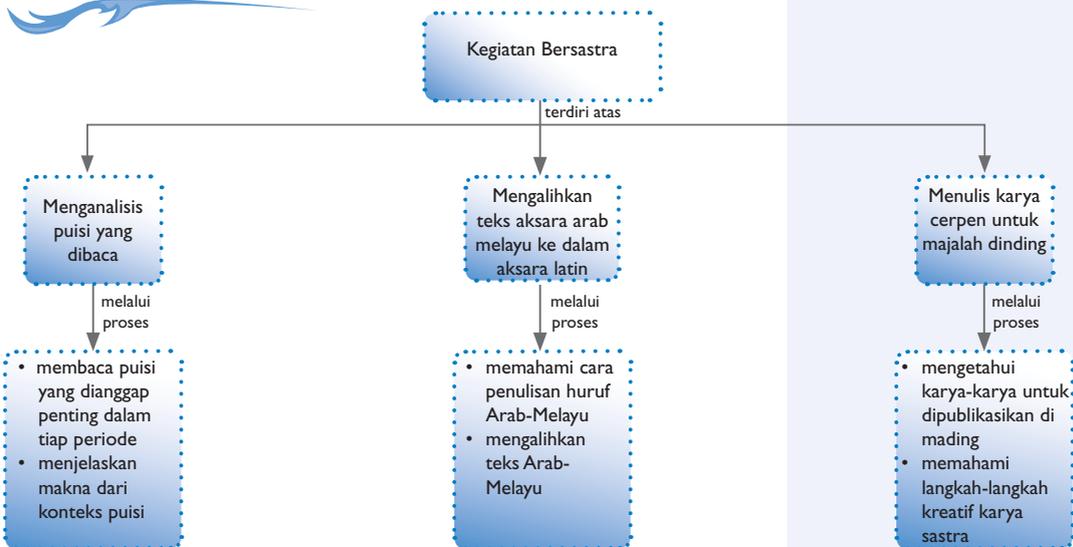
Pelajaran

9

Memahami Karya Sastra

Memahami karya sastra tidak terlepas dari harusnya seseorang membaca karya yang hendak ia pahami. Untuk itu sebuah karya sastra harus dibaca dan dikenali unsur-unsur yang membangun karya tersebut. Jika sudah mengenal dan memahami unsur-unsurnya Anda pun dapat dengan mudah memahami karya sastra tersebut.

Peta Konsep



Alokasi waktu: 14 jam pelajaran



Menganalisis Puisi yang Dibaca



Tujuan Belajar

- Anda diharapkan dapat:
- membaca puisi yang dianggap penting dalam tiap periode;
 - menunjukkan citraan (imaji) puisi tersebut;
 - menjelaskan makna dari konteks puisi;
 - menjelaskan lambang (simbol) yang digunakan penyair dalam puisinya;
 - menyimpulkan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam puisi.



Sumber: Tabloid *Fantasi*, Mei 2004

Gambar 9.1

Sekarang ini banyak majalah atau tabloid menampilkan kolom-kolom puisi.

Bahasa dalam puisi berbeda dengan bahasa dalam cerpen dan novel. Bahasa dalam puisi padat dan singkat. Akan tetapi, di balik kepadatannya itu memiliki makna yang luas. Bagaimana itu dapat terjadi? Dalam mewujudkan imajinasi dan perasaan dalam puisinya, penyair menggunakan bahasa figuratif (majas) sebagai salah satu caranya.

Bahasa figuratif ini dipandang lebih efektif untuk menyatakan gagasan penyair dalam puisinya. Adapun alasan-alasannya adalah sebagai berikut.

1. Bahasa figuratif mampu menghadirkan kesenangan imajinatif.
2. Bahasa figuratif adalah cara menghasilkan imaji tambahan dalam puisi sehingga yang abstrak jadi konkret dan menjadikan puisi lebih nikmat dibaca.
3. Bahasa figuratif adalah cara menambah intensitas perasaan penyair untuk puisinya dan menyampaikan sikap penyair.
4. Bahasa figuratif adalah cara untuk mengonsentrasikan makna yang hendak disampaikan dan cara menyampaikan sesuatu yang banyak dan luas dengan bahasa yang singkat.

Untuk lebih memahami penggunaan bahasa figuratif dalam puisi, bacalah puisi berikut.

Sayang, Kita Tidak Pernah Bicara

Karya Yofani Dewi

Sayang, kita tidak pernah bicara!
Membiarkan angin menggururkan
bunga-bunga akasia
satu-satu di kepala kita
Mawar mekar harum
semakin menyembunyikan diri dari tatapan
hingga kata-kata begitu saja tersesat dan hilang
di sepanjang jalan-jalan
yang pernah iri akan cengkerama kita
tanpa arti berlebih dalam kelembaman hati
Sayang, kita tidak pernah bicara
tentang guguran bunga-bunga akasia
sehabis gerimis
tentang mawar mekar harum di pojok jalan atau tentang apa saja
yang mengabadikan
yang mengekalkan sesuatu
yang tak tersapa di antara kita



Sumber: *Apresiasi Puisi Remaja*, 2002

Puisi ini memiliki warna lain dibandingkan puisi-puisi pada angkatan sebelumnya. Pemangkasan kata-kata agar lebih padat dan suasana perbandingan yang cukup jauh, tetapi dalam satu kesatuan yang utuh, menjadi salah satu ciri yang dimiliki puisi "*Sayang, Kita Tidak Pernah Bicara!*" karya Yofana Dewi tersebut.

Sebelum mengenali majas, citraan, dan makna dari puisi tersebut, alangkah baiknya kita ketahui isinya terlebih dahulu. Secara keseluruhan, puisi "*Sayang, Kita Tidak Pernah Bicara!*" ini menggambarkan perasaan pengarang melalui aku liriknya tentang sudah bekunya sebuah komunikasi. Pengarang mampu mendeskripsikan kebekuan komunikasi itu dengan penggunaan majas atau citraan untuk membangun suasana puisi tersebut.

Dalam puisi tersebut, dapat dilihat adanya penggunaan majas personifikasi. Perhatikan larik:

...Membiarkan angin menggugurkan/ bunga-bunga akasia/... atau Mawar mekar harum/semakin menyembunyikan diri Angin dan mawar dalam puisi tersebut diberi tekanan seolah-olah sesuatu yang bernyawa, yang mampu menggugurkan bunga dan menyembunyikan diri.

Pada bait:

yang mengabadikan/yang mengekalkan sesuatu/yang tersapa di antara kita tercipta pengulangan kata.

Oleh karena itu, aspek pengulangan (repetisi) dalam bait tersebut menciptakan menguatkan keadaan diri.

Selanjutnya, pengarang menggunakan citraan untuk mengukuhkan imajinasi dan perasaan dalam puisinya. Citraan dalam puisi itu dapat berupa citra dengar atau citra lihat. Setelah membaca puisi tersebut, puisi "*Sayang, Kita Tidak Pernah Bicara!*" hampir seluruhnya menggunakan citra lihat. Aku lirik seperti melihat bunga-bunga akasia dan mawar sedang bersembunyi.

Setelah menguraikan majas dan citraan penentuan makna dapat ditempuh dengan mudah. Pernyataan Sayang di awal penulisannya, menyiratkan panggilan aku lirik terhadap orang yang dikasihannya, barangkali kekasihnya. Kemudian, adanya jarak komunikasi/dialog antara aku lirik dan kekasihnya ini mengakibatkan tidak hiraunya pada keindahan di sekelilingnya. Mereka tidak lagi merasakan indahnya angin yang menggugurkan bunga sehabis gerimis. Dengan kata lain, diam bisa dimaknai sebagai upaya menutup pintu percakapan terhadap manusia dan alam.

Akhirnya, kita dapat menyimpulkan nilai-nilai budaya yang dianut dalam masyarakat puisi tersebut. Nilai budaya dalam puisi tersebut adalah bahwa sikap atau tidak adanya tindak komunikasi

Mengenal Lebih Dekat

Istilah deklamasi berasal dari *declamare* atau *declain*, yang artinya menyerukan atau membacakan suatu hasil sastra dengan lagu dan gerak-gerik alat bantu yang steril, puisitis, yang seirama dengan isi bacaan. Secara singkat dapat dikatakan bahwa: deklamasi adalah perbuatan menyampaikan hasil-hasil sastra (puisi) dengan bahasa lisan. Orang yang memiliki keahlian menyampaikan/mendeklamasikan hasil sastra disebut deklamator.

Sumber: *Ensiklopedi Sastra Indonesia*, 2004

itu mengakibatkan tidak acuh terhadap keadaan sekitar. Dengan demikian, Anda pun dapat memetik hikmahnya bahwa Anda perlu berkomunikasi untuk menjalin silaturahmi dan menumbuhkan sikap kritis terhadap segala peristiwa/kejadian yang terjadi di sekitar Anda.

Latihan Pemahaman

1. Baca dan pahami puisi "*Dalam Lipatan Bayangan*" berikut.

Dalam Lipatan Bayangan

Karya Indra Tjahyadi

Dalam lipatan bayangan,
aku sembunyikan wajahmu.
Kesunyianku, asal-usul
yang murung, membusuk
dalam jantungku.
Ah, udara dipenuhi bangkai
kupu-kupu. Seluruh pesona
sekarat merambati petirku.

Seolah taman-taman senyap
ditorehi taifun, aku menantumu.
Makhluk-makhluk kasar memekik.
Daerah-daerah terlarang menghidupkan hantu-hantu dalam
batinku. Tak ada dirimu.
Bahkan aku lapar
dalam diamku. Gelap
Mengumpat. Suara-suara lenyap. Bisikan-bisikan
daun mengapung
di permukaan mautku.

Sesungguhnya kerinduan
adalah benih-benih ajal yang menikahi
sepiku. Zaman
telah ambruk, gedung
gedung lenyap dari tatapanmu.
Kecuplah aku dan aku menua tanpa
kenangan tentangmu
terhampas di antara ruang tanpa waktu.
Aku terasing, terbunuh segenap
pengetahuan dan cumbu

Sumber: Kumpulan puisi *Yang Berlari*
Sepanjang Gerimis, 1997

2. Berdasarkan isi puisi tersebut, tentukan hal-hal berikut ini.
 - a. Deskripsikan bahwa puisi "*Dalam Lipatan Bayangan*" ini cukup penting dalam menandai angkatan/periodenya.
 - b. Tunjukkan beberapa majas dalam puisi tersebut dengan menunjukkan bukti-buktinya.
 - c. Tentukan citraan yang terdapat pada puisi tersebut dengan alasan yang jelas.
 - d. Jelaskan makna puisi tersebut dengan kalimat-kalimat singkat dan jelas.
 - e. Temukan nilai-nilai budaya dalam puisi tersebut.
 - f. Hikmah apa yang dapat kamu petik setelah membaca dan menanggapi puisi tersebut? Berikan uraian Anda dengan jelas.



Tugas Kelompok

1. Cari dan temukan sebuah puisi yang Anda sukai! Anda dapat mengambilnya dari salah satu buku antologi puisi, majalah, buletin, internet, atau koran.
2. Tanggapilah puisi yang Anda temukan itu.
3. Laporkanlah hasil tugas sebagai bahan apresiasi Anda.



Mengalihkan Teks Aksara Arab-Melayu ke Dalam Aksara Latin

Dalam Pelajaran 7, Anda telah mengenal huruf-huruf Arab Melayu, cara penulisan huruf Arab Melayu, dan tanda bunyi dalam huruf Arab Melayu, bukan? Sekarang Anda akan mempelajari tanda baca dalam huruf Arab Melayu dan angka dalam huruf Arab Melayu.

Tanda baca dalam huruf Melayu sama halnya dengan tanda baca dalam huruf Latin. Namun, karena huruf Melayu dituliskan dari kanan ke kiri, penulisan tanda baca huruf Arab Melayu pun dibalikkan juga. Perhatikan contoh berikut.

Tujuan Belajar

- Anda diharapkan dapat:
- memahami cara penulisan huruf Arab-Melayu;
 - mengalihkan teks Arab-Melayu.

Latin	Arab Melayu
.	•
,	،
;	؛
:	:
!	!
?	؟
”	“

Perhatikan pula penulisan angka dalam huruf Arab Melayu berikut.



Latin	Arab Melayu	Latin	Arab Melayu
1	١	6	٦
2	٢	7	٧
3	٣	8	٨
4	٤	9	٩
5	٥	.	•

Berdasarkan kedua tabel tersebut, dapat Anda ketahui bahwa ada empat posisi huruf dalam aksara Arab Melayu, yaitu posisi berdiri sendiri, posisi di akhir kata, posisi di tengah, dan posisi di awal kata.

Posisi huruf "berdiri sendiri" digunakan jika huruf itu tidak dapat dihubungkan atau disambung dengan huruf yang ada di depan dan di belakangnya. Posisi huruf "di tengah kata" dipakai jika huruf tersebut dapat dihubungkan dengan huruf yang ada di depannya. Posisi huruf "di tengah kata" dipakai jika huruf itu harus dihubungkan dengan huruf yang ada di depan dan di belakangnya.

Contohnya, jika Anda hendak menulis kata bercerita, terlebih dahulu tulislah huruf konsonan (—) satu per satu. Huruf yang digunakan adalah huruf *b* (ب), *r* (ر), *c* (ج), *r* (ر), dan *t* (ت).

Dalam hubungan ini, huruf *b* harus berposisi "di awal kata" dan huruf *t* harus berposisi "di akhir kata". Selebihnya, huruf *r*, *c*,

dan *r* berposisi "di tengah kata". Jadi, huruf-huruf tersebut dapat ditulis seperti berikut.

b di awal kata → ب...
r di tengah kata → ...ر...

Huruf dalam posisi di tengah kata sama dengan posisi di akhir kata. Jadi, huruf *r* tidak dihubungkan dengan huruf di belakangnya. Oleh karena itu, huruf berikutnya atau huruf di belakang *r* hendaknya berposisi "di awal kata".

c di awal kata → ...چ

Sebetulnya huruf *c* terletak pada posisi "di tengah kata". Namun, huruf *r* yang mendahuluinya berada pada posisi "di akhir kata". Karena itu, huruf *c* berposisi "di awal kata titik".

r di tengah kata → ...ر...

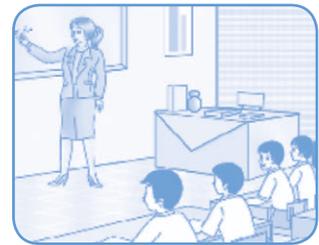
Posisi *r* ini sama dengan posisi *r* "di akhir kata".

t di akhir kata → ...ت

Jadi, kata bercerita akan ditulis sebagai berikut.

ب... ر... چ... ر... ت... س... ت

ب ر چ ر ت



1. Pengalihaksaraan/Transliterasi Huruf Arab Melayu

Membaca huruf Arab Melayu tidak seperti membaca tulisan Latin. Tulisan Arab Melayu harus dibaca dari kanan ke kiri. Huruf yang ditulis dalam tulisan Arab Melayu adalah huruf konsonan. Oleh karena itu, pandai-pandailah membaca dan membedakan huruf Arab Melayu. Perhatikan tulisan Arab Melayu berikut.

- | | | | |
|---------|---------|---------|--------|
| a. کمبڠ | kumbang | c. فنسل | pensil |
| b. تمفه | tempuh | d. سنج | senang |

Kata yang bersuku tertutup seperti kata تمفه (tempuh) huruf vokalnya tidak ditulis. Dalam hal ini, kita tidak membedakan tulisan kata تمفه (tempuh) dan kata تُمْفه (tumpah). Kedua kata itu hanya akan dibedakan oleh konteks kalimat.

2. Memahami Huruf Saksi

Huruf saksi adalah huruf yang dapat dipakai untuk melambangkan vokal. Huruf saksi diperlukan agar kata-kata dalam aksara Arab Melayu tidak sukar untuk dibaca. Tanpa huruf saksi, tulisan Arab Melayu terkadang tidak dapat dibaca.

Huruf yang dapat dipakai sebagai vokal adalah huruf (ا) untuk vokal (a), huruf (ي) untuk vokal (i), dan huruf (و) untuk vokal (u).

Huruf saksi digunakan pada suku kata yang terbuka, terutama suku kedua dari belakang. Berikut ini adalah contoh huruf saksi yang terdapat dalam huruf Arab Melayu.

3. Huruf Saksi di Awal Kata

Huruf saksi juga dipakai dalam menuliskan kata yang diawali dengan huruf vokal. Dalam menulis vokal pada posisi awal kata, dipakai huruf saksi sebagai berikut.

- Untuk melambangkan a, Anda harus memakai huruf (ا) atau (ء) seperti pada kata **اكن** (akan) dan **علم** (alam).
- Untuk melambangkan i, Anda harus memakai huruf (ي) dan (ي) seperti pada kata **ايكن** (ikan).
- Untuk melambangkan u, Anda harus memakai huruf (و) dan (و) seperti pada kata **اولر** (ular).

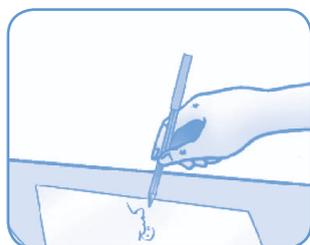
Dengan demikian, beberapa kata yang diawali dengan huruf vokal tersebut akan ditulis sebagai berikut.

ايسف isap	اوساه usaha	اد ada
ايكن ikat	اوسل usul	اليرن aliran
استان istana	اوجح ujung	اسل asal

4. Mengenal Variasi Vokal

Pemakaian huruf saksi sebagai lambang vokal pada suku kata terbuka, terutama suku kedua dari belakang telah telah kamu pelajari. Perlu diingat pula, dalam penulisan suku terbuka di akhir kata terkadang huruf saksi sebagai lambang vokal itu juga ditulis. Hal ini sangat dominan pada suku kata yang berakhir u

بات bata	بوت buta
ساىخ sayang	كاسه kasih
بىس bisa	ليهت lihat
تانه tanah	ماور mawar
بوغ bunga	بورغ burung
توب tuba	جوجر jujur
لوف lupa	لافخ lapang
هابس habis	هيلغ hilang
هوتن hutan	سورت surat



سيفت	sifat	چار	cara
رومه	rumah	چوبت	cubit
راج	raja	داره	darah
دودق	duduk	فوتہ	putih

atau i. Pembubuhan vokal seperti itu pada suku terbuka akhir kata dimaksudkan agar kamu lebih mudah membaca tulisan tersebut. Huruf yang dipakai sebagai lambang vokal suku terbuka adalah (ا) untuk huruf i dan (و) untuk huruf u. Perhatikan contoh berikut.

تاهو	tahu
سنديري	sendiri
کامي	kami
تتافي	tetapi
هاري	hari

Variasi vokal dapat pula terjadi pada diftong (au) dan (ai). Kelaziman yang pernah dilihat adalah pembubuhan hamzah di atas (و) dan (ي). Perhatikan contoh berikut.

سمفائي	sampai	ماؤ	mau
فنتائي	pantai	لمفا	lampau

Latihan Pemahaman

- Tuliskanlah bilangan-bilangan berikut dengan angka Arab Melayu.

a. 56	g. 504	m. 1000
b. 43	h. 1234	n. 73000
c. 38	i. 1826	o. 80000
d. 67	j. 1826	p. 89000
e. 125	k. 5972	q. 92000
f. 308	l. 8503	r. 1000000
- Salinlah kalimat berikut ke dalam huruf Arab Melayu.
 - Terbayang sawah ladang paman.
 - Kakak berkata benar.

- c. Mereka makan malam di rumah makan.
- d. Tukang batu membawa kayu.
- e. Dina menanam bambu.
- f. Anak itu sedang membaca buku.
- g. Badu berbaring di ruang tamu.
- h. Pahlawan berjuang membela tanah air.
- i. Pagi hari nenek pergi ke pasar.
- j. Adik sebaya dengan Iwan.



Menulis Karya Cerpen untuk Majalah Dinding

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:

- mengetahui karya-karya untuk dipublikasikan di mading;
- memahami langkah-langkah kreatif karya sastra.

Dalam pembelajaran sebelumnya Anda telah mendalami cerpen. Anda telah belajar mengenali hingga menelaah lebih lanjut mengenai cerpen. Dalam pembelajaran ini, Anda dituntut untuk mengeksplorasi diri untuk berproses kreatif membuat cerpen. Anda diharapkan dapat memublikasikan karya Anda di majalah dinding sekolah Anda. Selain itu, Anda pun dapat mencoba mengirimkan cerpen karya Anda ke media massa yang ada di daerah Anda.

Berikut ada beberapa hal yang biasanya dialami oleh penulis pemula dalam membuat sebuah cerpen.

1. Pembukaan cerpen yang panjang (bertelete-tele). Sebenarnya, pembukaan tidak perlu benar dikemukakan. Ada baiknya bagi pemula untuk membaca kembali naskah dan memotong pembuka cerpen yang dirasa sudah terwakili pada paragraf-paragraf berikutnya.
2. Penulis kadang bercerita kian kemari dan bagian terpenting justru hanya disinggung sebentar. Dengan demikian, tidak ada konsep yang matang. Ada baiknya pengenalan yang ringkas, pembangunan konflik cukup jelas, luas, dan lengkap, serta pengakhiran konflik secukupnya.
3. Penggunaan bahasa yang cukup kuno. Masih banyak penulis pemula yang menggunakan bahasa seperti zaman Pujangga Baru. Gunakanlah bahasa yang ringkas, langsung, spontan, dan hidup.
4. Judul kurang memberikan gambaran akan apa yang diceritakan. Judul harus membangun isi. Hindarkanlah penggunaan judul yang denotatif (lugas). Judul yang puitis gunakan juga secara wajar. Intinya, judul harus mampu menggugah pembaca terhadap keinginan membaca cerpen yang Anda buat.

Latihan Pemahaman

1. Lanjutkan gagasan cerpen berikut dengan mengembangkan unsur yang ada dalam cerpen.

Kami berempat: Aku, Lulu, Doni, dan Hendra berada di ruang tamu. Kami sedang belajar dalam menghadapi ujian semester nanti. Sementara, di luar hujan begitu derasnya mengguyur bumi. Kadang ditingkahi kilat dan suara guruh. Saat kami sedang asyik membaca ...

"Don!" Lulu memanggil Doni. Doni menoleh ke arah Lulu. Ada suasana lain di matanya. Wajah Lulu pun tiba-tiba terlihat aneh. Aku dan Hendra berpandangan dengan mengernyitkan dahi masing-masing.

Saat seribu pertanyaan menghujam dalam diriku. Tanpa diduga,

.....
.....

2. Anda dapat mengembangkannya menjadi cerpen berjenis satiris (sindiran) dengan gaya humor, misteri, percintaan, dan sebagainya.
3. Berilah judul yang tepat atas cerpen yang Anda buat tersebut.
4. Bacakanlah kelanjutan cerpen tersebut di depan kelas secara bergiliran.
5. Pilihlah salah satu cerpen terbaik di antara Anda untuk dipasang di majalah dinding sekolah Anda.

Tugas Kelompok

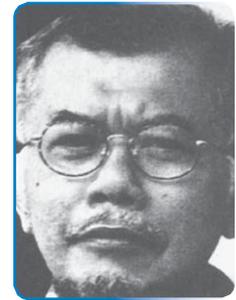
1. Bentuklah kelas Anda menjadi 8 kelompok.
2. Tiap-tiap anggota kelompok menulis sebuah karya cerpen.
3. Cerpen yang dibuat itu diusahakan ditulis dengan rapi dan mudah dibaca.
4. Tiap-tiap kelompok melakukan diskusi untuk pembuatan majalah dinding. Setelah semua anggota kelompok sepakat, buatlah sebuah majalah dinding setiap kelompoknya dengan bahan yang sederhana, tetapi menarik untuk media publikasi cerpen.
5. Setelah selesai, mintalah kelompok lain atau guru Anda akan menanggapi cerpen dan majalah dinding hasil kreasi Anda.

Mengenal Ahli Sastra

Motinggo Busye, lahir di Kupangkota, Lampung, 21 November 1937, meninggal di Jakarta, 18 Juni 1999.

Menamatkan SMA di Bukittinggi, kemudian melanjutkan pendidikan ke Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada (tidak tamat). Pernah menjadi redaktur kepala Penerbitan Nusantara (1961-1964) dan Ketua II Koperasi Seniman Indonesia.

Dramanya, *Malam Jahanam* (1958), mendapat Hadiah Pertama Sayembara Penulisan Drama Bagian Kesenian Departemen P & K tahun 1958 dan cerpennya, "*Nasehat buat Anakku*", mendapat hadiah majalah Sastra tahun 1962.



Sumber: *Ensiklopedi Sastra Indonesia*

Intisari Pelajaran 9

- Bahasa figuratif ini dipandang lebih efektif untuk menyatakan gagasan penyair dalam puisinya.
- Alasan bahasa figuratif digunakan dalam puisi
 1. Bahasa figuratif mampu menghadirkan kesenangan imajinatif.
 2. Bahasa figuratif adalah cara menghasilkan imaji tambahan dalam puisi
 3. Bahasa figuratif adalah cara menambah intensitas perasaan penyair
 4. Bahasa figuratif adalah cara untuk mengonsentrasikan makna

Refleksi Pelajaran 9

Setelah Anda memahami pelajaran ini, banyak manfaat yang dapat diambil dari sesi pelajaran ini. Kemampuan Anda memahami sebuah karya tentunya tidak terlepas dari sejarah karya itu dibuat atau minimal Anda mengetahui proses kreatif dibuatnya sebuah karya. Jika anda memahami semua Anda akan lebih menghargai karya tersebut. Selain itu, Anda juga akan mengerti penulisan arab melayu sehingga Anda dapat membaca huruf arab yang berkaitan dengan sejarah sastra Indonesia.

Latihan Pemahaman Pelajaran 9

Untuk soal 1 s.d. 3, bacalah puisi berikut dengan cermat

Musisi Hujan

Karya Cecil Mariani

Tiada rintik hujan terdengar berlalu seperti mimpi
patahan demi patahan sedu yang jadi partikelnya
di tiap butiran hujan meleraikan angan
sebegitukah serentetan sunyi yang telah tertata?
bermakna dalam nomenklaturanya yang rahasia

Waktu bertabrakan
ya, dan detik berhamburan
jadi ombak yang pecah waktu kita melayari kata-kata
berlagak musisi layari instrumen kecintaan hati
tak lagi dengan jemari
bermetronom jantung sendiri

moderato cantabile
crescendo
crescendo ...

dan rinai hujan pun bernyanyi
di langit cerah tanpa hujan sama sekali

Sumber: www.cybersastra.net

1. Tema apakah yang diungkapkan dalam puisi tersebut.
2. Bagaimanakah sikap penyair terhadap objek yang dibicarakan dalam puisi.
3. Lambang/symbol apakah yang terdapat dalam puisi tersebut.
4. Salinlah kalimat berikut ke dalam huruf Arab Melayu.
 - a. Duduk termenung sendiri.
 - b. Yana pergi berlibur.
 - c. Malam sepi tidak berbintang.
 - d. Adik terjatuh dari tangga.
 - e. Jangan lewat situ.
 - f. Anak kecil dilarang masuk.
 - g. Tono main sepak bola.
 - h. Guru sedang menilai.
 - i. Kakek mengunjungi cucu.
 - j. Ridwan sepantar dengan Imam.

5. Buatlah cerpen dengan menggunakan ide cerita berikut
- a. Malam hari tak berbintang
 - b. Panas udara terasa mengganggu
 - c. Sepi sendiri tak berteman
 - d. Berteman detik jam dan suara nyamuk

Latihan Semester I

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat.

1. Bacalah puisi Bertolt Brech yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Agus R. Sardjono berikut.

Ganti Roda

Kududuk di tepi jalan
Sopir mengganti roda.
Ku tak suka tempat yang kutinggalkan
Ku tak suka tempat yang ku tuju.
Lantas mengapa semua kusaksikan
Dengan begitu tak sabar

Sumber: Kumpulan puisi *Zaman Buruk bagi Puisi*, 2004

Isi puisi tersebut berbicara tentang

- kejenuhan tokoh aku karena roda harus diganti
 - perasaan tidak suka dengan tempat yang telah ditinggalkannya
 - perasaan tidak suka dengan tempat yang akan ditujunya
 - sikap menyesal aku lirik yang selalu tidak sabar dalam menghadapi kenyataan
 - pertanyaan aku lirik tentang apa yang sedang disaksikannya
2. Sikap penyair terhadap pembaca dalam puisi pada soal No. 1 adalah
- bersabar
 - menunggu
 - kekekalan
 - kesepian
 - penyiksaan
3. Karya sastra yang tergolong ke dalam Angkatan Pujangga Baru di antaranya
- Salah Pilih* karya Nur Sutan Iskandar
 - Siti Nurbaya* karya Marah Rusli
 - Manusia Tanah Air* karya Bur Rasuanto
 - Belenggu* karya Amir Hamzah
 - Rojak* karya Fira Basuki
4. Tujuan mengkritik terhadap karya sastra di antaranya
- memberikan tafsiran
 - menilai bobot nilai karya sastra
 - meluruskan pandangan umum yang kurang baik terhadap karya sastra
 - menghakimi pengarang dengan karyanya
 - menyampaikan ilmu sastra
5. Manakah yang tidak termasuk ke dalam ciri gurindam?
- Terdiri atas dua baris
 - Baris pertama berisi tentang sebab dan baris kedua berisi tentang akibat
 - Perkataan akhirnya bersajak
 - Berisi tentang petuah dan pepatah
 - Produk sastra modern
6. Unsur intrinsik sebuah cerpen yang membahas jalan cerita disebut
- tema
 - perwatakan
 - setting
 - alur
 - amanat
7. Manakah yang tidak termasuk ciri-ciri kritik sastra?
- Disertai kejelasan penalaran dan alasan
 - Pendapat pribadi yang objektif
 - Kerjanya melalui tahap analisis, interpretasi, dan evaluasi
 - Mementingkan ego dan kebenaran si pengkritik
 - Berisi kritikan dan pujian

Untuk soal 8 s.d. 10 bacalah cuplikan cerpen berikut.

Itu berkaitan dengan harga diri. Ya, itu benar. Seseorang memang harus menghadapimu dengan martabat dan harga diri supaya kamu tidak menganggapnya sampah. Apalagi mencintai dan dicintai adalah masalah bagiku. Karena apa pun yang kau dapat harus selalu kau bayar baik secara tunai maupun kredit. Dunia ini persis pasar, ya kan? Apa pun harus ada transaksi yang jelas. Kalau tidak maka kamu jadi pencuri. Hukuman bagi pencuri itu sudah jelas. Jika ada empat orang saksi maka kamu sudah pantas tidak memiliki tangan lagi. Tapi sampai saat ini aku belum juga pantas untuk seseorang yang mencuri kepolosan hati.

Setelah bertemu denganmu aku tidak polos lagi tapi aku tidak bisa menuduhmu mencuri. Tidak ada bukti. Tidak ada saksi. Hanya Tuhan saja yang tahu bagaimana kamu menarik hatiku hingga aku tidak memilikinya lagi.

Orang yang tidak memiliki hati pasti dia bukan manusia lagi. Tapi, entahlah. Setelah hatiku kau curi aku malah jadi lebih manusiawi.

Aku sedang membangun mimpi mengenai suatu negeri ketika kamu datang.

Sumber: *Cerpen Sebenarnya Aku Mencintaimu Hanya Saja Aku Tidak Mengatakannya*, 2003

8. Tema utama dari cuplikan cerpen tersebut adalah masalah
- penyesalan
 - percintaan
 - permusuhan
 - perdamaian
 - perseturunan
9. Unsur utama yang terdapat dalam cuplikan cerpen tersebut berkaitan erat dengan
- tema dan alur
 - perwatakan dan amanat
 - alur
 - gaya bahasa
 - plot
10. Watak tokoh "aku" dalam cuplikan cerpen tersebut adalah
- kurang mengerti tentang hukum bagi yang mencuri kepolosan hati
 - selalu bingung dalam menghadapi keputusan
 - pandai menasehati orang lain
 - tidak bisa menuduh orang lain yang telah mencuri hatinya
 - tidak bisa memilih suatu keputusan
11. Nilai budaya yang tersirat dalam cuplikan cerpen tersebut adalah
- harga diri dan martabat merupakan sesuatu yang paling hakiki
 - ketulusan dan keikhlasan hati adalah modal untuk mencintai
 - hidup itu keseimbangan antara menerima dan memberi
 - di antara sekian banyak cara mencuri, mencuri hati merupakan sebuah kejahatan
 - cinta diyakini bisa mengubah kepribadian seseorang
12. Bacalah cuplikan cerpen terjemahan "*Sinar Bulan di Atas Kolam*" karya Yasunari Kawabata (terjemahan Jabani) berikut.

Pada suatu petang matahari tiba-tiba memantulkan sinarnya menerobos awan dan seekor burung kesiangan mulai berkicau. Waktu Kyoko tiba di kebunnya, daun-daun sayur mengkilap seperti baru digosok layaknya. Awan berwarna merah muda yang menggumpal di puncak-puncak pegunungan itu memesonanya. Ia terkejut sewaktu mendengar suaminya tiba-tiba memanggilnya, dan tergesa-gesa ia ke atas; tanpa menunggu sampai tangannya yang penuh lumpur di cuci dulu. Suaminya terengah-engah karena pemusatan tenaga yang

dibutuhkan untuk berteriak memanggilnya.

"Aku memanggil dan memanggil! Apa kau tidak dengar?"

"Aku sangat menyesal."

"Berhentilah dengan kerjamu di kebun itu! Bila aku tiap kali harus berteriak memanggilmu, dalam sekejap saja aku akan mati. Lagi pula aku tak bisa melihat di mana kau berada dan apa yang kaulakukan."

"Aku bekerja di kebun sayur. Tapi kalau tidak suka, aku akan berhenti bekerja."

Suaminya menjadi agak tenang.

Sumber: *Pikiran Rakyat*, 11 Juni 2003

Watak tokoh istri pada cuplikan cerpen tersebut adalah

- a. pekerja keras
- b. penurut
- c. penyesal
- d. penakut
- e. pembangkang

13. Bacalah syair lagu berikut.

Dia berada jauh di sana
Dan aku di rumah
Memandang kagum pada dirinya
Dalam layar kaca
Apakah mungkin seorang bisa
Menjadi pacar superstar

Sumber: *Album Project Pop*, 2004

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut .

1. Sebutkan persamaan dan perbedaan antara gurindam dan puisi Indonesia.
2. Nilai-nilai apakah yang terdapat dalam cuplikan cerpen berikut?

Tak lama kemudian Hyongnam dibebaskan. Dengan berpakaian seragam biru yang biasa dipakai orang yang baru saja dilepas dari dinas militer, ia meluncur ke Seoul dengan naik truk mur. Sewaktu menginjakkan dirinya di trotoar yang keras, kenangannya kembali muncul. Pertama-tama ia memutuskan untuk menengok bibinya yang mungkin masih tinggal di Youngdung'o, namun ia lupa alamatnya. Kemudian ia bermaksud menemui teman

Sebait lirik lagutersebut mengungkapkan

- a. kegelisahan
- b. keputusan
- c. kepasrahan
- d. kebanggaan
- e. kecemasan

14. Ada yang lain di senyummu yang membuat lidahku gugup tak bergerak ada pelangi di bola matamu yang memaksa diri tuk bilang

Sumber: *Syair Lagu Jamrud*

Kata yang mengandung majas terdapat pada baris

- a. 1
- b. 2
- c. 3
- d. 4
- e. 1 dan 2

15. Cerpenis yang tidak termasuk ke dalam Angkatan 2000 adalah

- a. Seno Gumira Adjidarma
- b. Joni Ariadinata
- c. Oka Rusmini
- d. HAMKA
- e. Puthut E.A.

Rumah Sangdok jauh lebih besar dibayangkan Hyongnam. Walaupun beberapa bagian ada yang sudah keropos, rumah itu masih menunjukkan keperkasannya. Ada juga bagian atap yang bocor dan belum dibetulkan. Lebih dari itu, yang paling menakutkan, ternyata Sangdok hidup dengan seorang wanita yang memperkenalkan diri sebagai Cho'e Yunju. Orang itu memperkenalkan dirinya dengan nama Nyonya Cho'e. Lalu Sangdok bercerita bagaimana ia bertemu dengan perempuan itu.

Pada hari Minggu di musim dingin tahun yang lalu, Sangdok menonton film. Di depan pintu gedung bioskop berdiri seorang gadis dengan sebuah kopor. Itulah Yunju. Sangdok mengajaknya nonton film. "Nonton, yuk!" Si gadis itu menjawab dengan semangat seperti anak SD "Asyik!" Tampaknya ia baru berumur 21 atau 22 tahun. Bajunya yang rapi menunjukkan bahwa ia berasal dari keluarga baik-baik. Justru karena terlalu baiknya, Sangdok mengundang gadis itu ke rumahnya. Gadis itu tidak menjawab. Ia hanya menggigit bibir saja.

"Aku tahu, aku orangnya kasar, tetapi aku ingin mengajakmu."

"Bukan itu maksudku. Jika kau mengajakku untuk hidup bersama selamanya mungkin aku akan mempertimbangkannya ..." ujarnya dengan muka memerah. Sebetulnya Sangdok bukan orang yang gampang terkejut. Tetapi dengan ungkapan itu ia betul-betul terhempas.

"Katanya ia telah diusir dari rumahnya. Ia mau pergi ke Pusan untuk mencari temannya, namun pada saat lewat stasiun ia tertarik pada film Prancis."

"Aku sendiri seorang yatim piatu," ujar Sangdok. "Rumahku besar dan tak ada penghuninya kecuali aku. Rumah itulah satu-satunya milikku, sementara aku tak punya pekerjaan tetap. Tapi kalau kau merasa cocok dengan hidup seperti ini, tidak ada alasan bagiku untuk menolakmu."

Sumber: Cerpen "Tanah Tak Bertuan"
karya So Kiwon

3. Tuliskan kritik sederhana terhadap cuplikan cerpen tersebut. Salinlah teks puisi Arab Melayu berikut ke dalam teks latin.

فزيماً
كالو كوماؤ كترىما كوكمبالي
دغن سفنه هاتي
اكو ماسه تتف سنديري
كوتا هو كوكيكن يغب دولولاكي
بق كميغ ساري سده تريكي
جغن توندق! تتغ اكو دغن برني
كالو كوترىما كوكمبالي
انتو كوسنديري تافي
سدغ دغن چرمن اكو اغكن بريكي

4. Bacalah kutipan puisi berikut.

Seperti Adam yang terpisah dari Hawa
Senja terasa sangat tua dan memar
Sebuah penantian dan ketidakpastian yang panjang
Hati ini lelah seperti daun yang menguning

Karya Suharlin, 2005

Majas apa saja yang terdapat dalam puisi tersebut?

5. Tuliskanlah urutan antarnuansa makna yang terdapat dalam syair lagu berikut.

Syair Lagu 1

Terbaik Untukmu

Penyanyi Tangga

Aku sadar kalau kini
Kita sudah s'makin menjauh
Sempat aku berpikir ini
Kau yang menginginkannya
Lepas dari pelukku

Oh, kini aku sadari
Ini salahku
Tak ingin ku terlambat dan sesali

Reff
Maafkanlah bila ku selalu
Membuatmu marah dan benci padaku
Ku lakukan itu semua
Hanya tuk buatmu bahagia

Mungkin ku cuma tak bisa pahami
Bagaimana cara tunjukkan maksudku
Aku cuma ingin jadi terbaik untukmu

Aku ingin kau tetap di sini bersamaku
Jangan pergi
Berikan satu kesempatan
Untuk ku membuktikan
Sesungguhnya cintaku

Sumber: www.lirikmania.or.id

Syair Lagu 2

Cinta ini Membunuhku

D'Masiv

kau membuat ku berantakan
kau membuat ku tak karuan
kau membuat ku tak berdaya
kau menolakku acuhkan diriku

bagaimana caranya untuk meruntuhkan kerasnya hatimu
kusadari ku tak sempurna
ku tak seperti yang kau inginkan

kau hancurkan hatiku dengan sikapmu
tak sadarkah kau telah menyakitiku
lelah hati ini menyakinkanmu
cinta ini membunuhku

bagaimana caranya untuk meruntuhkan kerasnya hatimu
kusadari ku tak sempurna
ku tak seperti yang kau inginkan

Reff

kau hancurkan aku dengan sikapmu
tak sadarkah kau telah menyakitiku
lelah hati ini menyakinkanmu
cinta ini membunuhku

Sumber: www.lirikmania.or.id

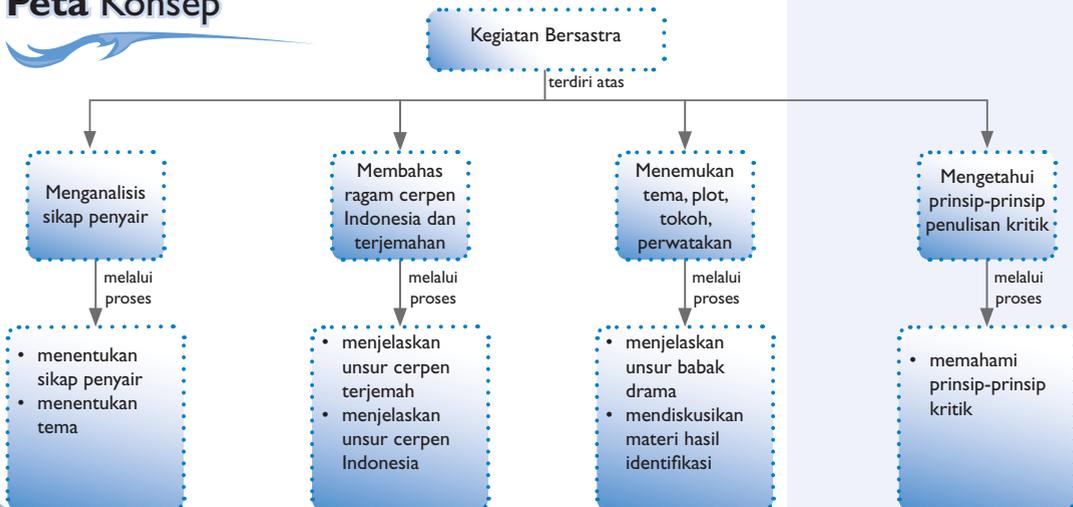


Pelajaran 10

Menelaah Sastra Prosa dan Puisi

Tahukah Anda, memberi komentar merupakan salah satu bentuk dari apresiasi terhadap sebuah karya. Lalu, bagaimana dengan menelaah karya sastra prosa dan puisi? Pada saat Anda menelaah karya tentunya Anda akan berargumen mengenai karya yang dibaca atau telaah. Untuk membekali ilmu Anda pada saat menelaah karya, pada pelajaran kali ini Anda akan mencoba mendalami bagaimana menelaah karya dengan baik dan sesuai dengan ilmunya. Untuk itu, sudah siapkah Anda untuk memulai pelajaran kali ini?

Peta Konsep



Alokasi waktu: 16 jam pelajaran

A Menganalisis Sikap Penyair dalam Puisi Terjemahan

Tujuan Belajar

- Anda diharapkan dapat:
- menentukan isi puisi yang dibacakan;
 - menentukan sikap penyair;
 - menentukan tema.

Proses mendengarkan pembacaan puisi terjemahan ini dapat dilakukan melalui kegiatan menyimak kreatif. Dalam menyimak kreatif, ada beberapa langkah yang harus diperhatikan, di antaranya:

- a. menghubungkan makna-makna dengan segala jenis pengalaman Anda;
- b. membangun dan memerhatikan unsur-unsur citraan dengan baik;
- c. mengadaptasikan citraan dalam puisi dengan pikiran-pikiran imajinasimu untuk menciptakan karya baru;
- d. menyimpulkan beberapa persoalan yang telah dipahami.

Dengan bekal pengetahuan proses menyimak kritis ini, Anda dapat dengan mudah memahami sebuah pembacaan puisi terjemahan. Sekarang, Anda akan mendengarkan pembacaan puisi karya Gerry van der Linden dari Belanda yang diterjemahkan Linde Voute. Bacakanlah puisi terjemahannya oleh salah seorang Anda.

Vertel

Karya Gerry van der Linden

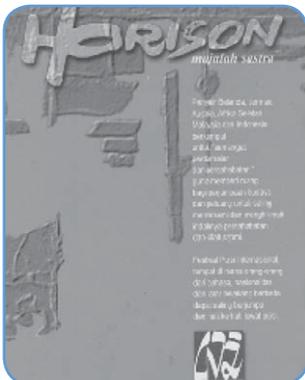
Zeg het me.
Nu je op een stoel zit, handen
achter het hoofd, oog opzij. Vertel
aan mij hoe de regen valt. Hoe
de hemel valt, de laatste regen valt
en de straat, je haren en de geur
van wolken, he ademen
van apples op een schaal. Niet
zoals je kijkt.
Om beet te pakken en op te eten.
Een huilende man die in een appel bijt.



Berikut ini adalah terjemahannya

Ceritakanlah

Katakanlah kepada saya.
Kini engkau duduk di kursi, tangan
di belakang kepala, mata terpasang di sisi.
Ceritakanlah,



Sumber: Sampul majalah *Horison*,
April 2002

Gambar 10.1
Majalah sastra *Horison* menjadi satu-satunya majalah khusus sastra.

kepada saya bagaimana hujan turun. Bagaimana langit jatuh, hujan yang terakhir jatuh dan jalan, rambutmu, dan bau awan-awan, napas buah-buah apel di pinggiran. bukan seperti yang engkau pandang. Untuk memegang dan memakan. Seorang laki-laki yang nangis menggigit buah apel.

Sumber: Majalah *Horison*, April 2002

Secara umum, puisi tersebut berisi permohonan seseorang pada seseorang lainnya. Hal tersebut bisa dilihat dari judul puisi, "Ceritakanlah." Permohonan tersebut, ditegaskan pada awal bait penulisannya: Katakanlah kepada saya/Kini engkau duduk di kursi, tangan / di belakang kepala, mata terpasang di sisi/ Ceritakanlah// Diksi ceritakanlah, kembali diulang pada akhir bait pertama ini. Dengan demikian, penyair ingin menegaskan permohonannya.

Sejalan dengan isinya, puisi karya penyair Belanda ini bertemakan seseorang yang berharap penjelasan sesuatu yang belum diketahuinya. Penjelasan yang diharapkan seseorang itu berupa: ... bagaimana hujan turun/Bagaimana langit jatuh, hujan yang terakhir jatuh/dan jalan, rambut, dan bau//awan-awan ...

Berdasarkan hakikatnya, puisi memiliki empat unsur, yakni: tema (*sense*), perasaan penyair (*feeling*), nada atau sikap penyair terhadap pembaca (*tone*), dan amanat (*intention*). Keempat unsur itu menyatu dalam wujud penyampaian bahasa penyair.

Sekarang, Anda lihat unsur perasaan (*feeling*) dalam puisi tersebut. Dalam menciptakan puisi, suasana perasaan penyair ikut terekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca. Perasaan penyair dalam membicarakan persoalannya pastilah berbeda-beda. Dalam puisi "Ceritakanlah", Gerry memiliki kekhasan dalam memohon atau meminta sesuatu itu kepada orang lain.

Sementara itu, nada atau perasaan penyair terhadap pembacanya, apakah dia ingin bersikap menggurui, menasihati, menjelek, menyindir atau bersikap lugas dalam menceritakan sesuatu kepada pembacanya? Berdasarkan pernyataan itu, dalam puisi "Ceritakanlah" penyair bersikap lugas dalam mengungkapkan perasaannya. Objek yang dibicarakan tidak rumit pengemasannya. Gaya tutur seperti: katakanlah kepada saya, menjadikan pembaca mudah untuk memahaminya. Penyair mengamanatkan kepada pembaca agar bersikap kritis dengan mengajak berpikir untuk mengetahui segala hal yang belum diketahui. Apakah Anda mempunyai

Mengenal Lebih Dekat

Gerry van der Linden (Eindhoven, 1952), memublikasikan sajak-sajaknya untuk pertama kali di majalah *Gedicht*. Tiga tahun kemudian, dia menerbitkan kumpulan sajaknya yang pertama, berjudul *De Aantekening*. Selepas itu, dia meninggalkan Belanda untuk beberapa lama dan tinggal serta bekerja di San Francisco. Pada 1990, kumpulan sajaknya yang kedua *Val op de rand terbit* di Belanda. Gerry van der Linden juga menerbitkan kumpulan sajak terbarunya, *Uitweg*.

Sumber: Majalah *Horison*, April 2002

persepsi sendiri terhadap puisi terjemahan tersebut? Anda dapat mendiskusikan persepsi Anda dengan teman-teman Anda.

Latihan Pemahaman

1. Simaklah puisi karya Brigitte Oleschinski dari Jerman yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Nikmah Sardjono berikut.

Sain Kleiner Schaf

schrei zum Schluß, das seitärts gebleckte Gebiß, die zierlichen Embryo-Ohren. Wo sind wir jetzt, Gebell unter Händen und Knien, wer hat hier wen gejagt.

Er klang wie ein Kind, weitab in der Hundskamille hätte ich ihn stillen wollen.

Norch im Schlaf
schrie das Fell, jede Pore
im Schorf blieb durstig

2. Bacakanlah puisi terjemahannya oleh salah seorang teman Anda.
3. Selama teman Anda membacaknya tutuplah buku Anda.

Teriakannya yang Bagai Lengkingan

domba kecil dalam sakratul maut, gigi-giginya menyeringai, telinga embrionya yang manis. Di mana kita kini, melolong di bawah tangan dan lutut, siapa memburu siapa?

Teriakan itu mirip jerit kanak, nun jauh di ladang bunga Camomile liar. Aku dulu sudah ingin menyusuinya.

Bahkan dalam tidurnya,
bulu-bulunya menjerit, tiap pori
di bekas lukanya tetap dahaga

4. Setelah Anda selesai mendengarkan pembacaan puisi tersebut, tentukan hal-hal berikut.
 - a. Berisi tentang apa puisi "Teriakannya yang Bagai Lengkingan" itu?

- b. Apa yang menjadi tema dalam puisi itu? Kemudian, berikan alasan/bukti atas tema yang Anda tentukan itu dengan kalimat yang jelas.
- c. Bagaimana sikap penyair terhadap objek yang sedang dibicarakannya?



Membahas Ragam Cerpen Indonesia dan Terjemahan

Sudah selayaknya, Anda mampu mendekati dan mengenali beragam cipta sastra itu dengan hati terbuka. Cipta sastra merupakan perwujudan pengalaman indera dan pengalaman pengarang secara intensif yang diungkapkan dalam tulisannya. Dalam keintensifan pengungkapan itulah, Anda akan menemukan aneka warna pengalaman: kegelisahan, kepedihan, ketenteraman, atau kebahagiaan. Nah, untuk dapat mendekati, mengenali, dan memahami sejumlah pengalaman dalam cipta sastra itu, Anda harus mendekati dan mengenalinya secara intensif pula.

Berangkat dari pernyataan tersebut, mengenali ragam cipta cerpen pun perlu kita raih. Antara cerpen Indonesia dan cerpen terjemahan, selintas tampak sama. Gagasan dalam kedua cerpen tersebut telah tertuang ke dalam satu bahasa, bahasa Indonesia. Akan tetapi, di balik kemiripannya itu pasti terdapat satu atau beberapa hal yang berbeda. Benarkah demikian? Mari, Anda buktikan kebenarannya dalam uraian berikut.

Pilihlah dua orang teman Anda untuk membacakan cerpen terjemahan dan cerpen Indonesia. Cerpen Indonesia yang akan Anda dengarkan kali ini adalah cerpen "*Anakku*" karya Mia Triana. Tutuplah buku Anda dan simaklah dengan saksama.

Tujuan Belajar

- Anda diharapkan dapat:
- menjelaskan unsur cerpen terjemah;
 - menjelaskan unsur cerpen Indonesia.

Anakku

Karya Mia Triana

Aku hamil lagi. Ini kehamilanku yang ketujuh. Gila! Yah, memang gila. Aku yang hanya istri seorang tukang las, tinggal di rumah petak, jauh dari kemewahan, akan memiliki tujuh anak!

Aku tak bisa seperti ibu-ibu yang lain yang begitu gembira menyambut calon bayinya. Memamerkannya dengan bangga pada para kenalan, rajin berkunjung ke dokter, atau melakukannya dengan persiapan lain yang diperlukan untuk menyambut makhluk kecil yang begitu

didamba. Aku tidak bisa seperti itu. Bagiku, ini malah seperti bumerang.

Bayangkan, aku harus menebalkan telinga karena omongan tetangga yang tahu aku hamil lagi. Belum lagi cibiran yang begitu menghunjam hati. Lasmi hamil lagi? Seperti kucing saja! Gilanya lagi, mereka menuduhku tak mau membatasi kelahiran. Sialan

Siapa bilang aku tak mau ikut KB? Siapa bilang aku paling senang beranak? Kalau boleh



memilih, aku juga ingin hidup layaknya orang hidup. Ingin memiliki dua anak dan seribu keinginan lain yang tidak pernah kesampaian.

Aku sudah berusaha mengatur kelahiran anak dan membatasinya. Malah makin subur!

Hati kecilku berontak! Kenapa sih orang mencibir melihatku banyak anak? Apa karena aku miskin? Apa mereka takut keluargaku akan membuat mereka repot? Kuakui kami miskin, bahkan mungkin sangat miskin. Tapi kami punya harga diri. Kami tidak pernah meminta belas kasihan kepada siapa pun! Kami tak pernah meributkan kehidupan kami. Tapi justru orang lain yang pusing dan meributkan kami. Heran

Karena perbuatan itu, kepalaku jadi sering pusing. Aku jadi tersiksa. Baru kali ini aku merasakan hamil yang begitu menyiksa dan menunggu masa kelahiran terasa begitu lama. Kamis jam sebelas malam, si kecil akhirnya lahir juga, di rumah, beralaskan tikar, tanpa bidan apalagi dokter. Hanya ditunggu seorang dukun beranak. Dibandingkan keenam anakku yang lain, kelahiran kali ini terasa lain. Si kecil mengeluarkan tangis setelah setengah jam lewat. Itu pun atas bantuan dukun yang sudah berusaha membuat si kecil menangis, dan tangisnya lirih sekali ... Seperti kucing!

Anakku perempuan lagi, cantik, montok, dan lengkap. Aku bersyukur. Tapi ia yang mengganjal hatiku, yaitu mata anakku terpejam terus dan tangisnya sangat mahal. Aku ciumi anak itu. Kau terpejam terus, Nak? Takut melihat sumpeknya dunia ya? Takut melihat kemiskinan yang telah menghadang di depan mata, ya? Hingga untuk menangis pun kau tak mampu. Kasihan kau, Nak! Begitu rintihku dalam hati.

Sampai hari kelima dia masih terpejam matanya. Tangisnya sangat lemah. Dia tidak mau menyusui. Padahal susuku sudah penuh isinya. Hanya madu yang masuk lewat mulut mungilnya. Pipi montok anakku hilang. Wajahnya jadi kurus dan mata itu masih terpejam, napasnya jadi sesak. Aku yakin anakku ada kelainan, tapi apa? Kenapa, ya, kesadaran datangnya selalu terlambat? Setelah badan anakku menjadi biru-biru.

Kubawa ia ke rumah sakit. Air mataku bercucuran. Tuhan, jangan ambil dia. Aku kini mencintai dia. Kuakui dulu aku menolaknya,

berusaha membuangnya, bahkan tak mengharap kehadiran nya.

Sepanjang malam kutunggu dia. Aku tak menghiraukan keadaan diriku. Bagiku, saat kesembuhan anakku sangat berarti. Aku sangat menyadari, ternyata dia begitu berharga bagiku.

Manusia kadang sok pintar, sok serba tahu. Seandainya dulu aku menerima apa adanya kehadirannya, mungkin Tuhan tak akan menghukumku seperti ini.

Melihat keadaan anakku, hatiku dicabik-cabik. Selang infus dan jarum-jarum berlomba menyentuh tubuh mungil anakku. Aku yakin dia sangat kesakitan. Ya, Tuhan, andai sakit itu bisa berpindah ke tubuhku, aku rela menerimanya. Jangan siksa dia, Tuhan. Sedari awal kehadiran dia di kandunganku, aku belum pernah menyayangnya. Kalau boleh aku menebusnya sekarang. Jangan ambil dia, Tuhan

Tepat azan subuh anakku pulang ke pangkuan-Nya. Aku tak mampu menggapainya. Ya Tuhan ... jangankan untuk menggendong dan membelainya, melihat dan meminum air susu ia tak mau. Marahkah anakku padaku?

Aku jadi serba salah. Kesedihan hatiku dan tangisanku malah ditertawakan para tetangga. Mereka bilang aku pura-pura sedih. Bukankah kematian dan kepergian anakku itu yang justru kuharapkan? Tega sekali mereka bilang begitu. Mereka belum pernah merasakan bagaimana hancurnya perasaan ditinggal pergi anak sendiri, meskipun masih bayi. Separuh jiwaku bagai ikut terkubur bersamanya. Tapi mau menyalahkan siapa? Dulu aku memang berharap begitu. Tapi begitu ia lahir, keinginan itu musnah. Berbalik harapan-harapan untuk mengasihinya dan membesarkannya.

Duh, anakku, kau pasti benci sekali pada ibu, ya, Nak? Hingga untuk melihat wajah ibu pun kau tak mau. Atau kau merasa hidup di dunia ini tak kan lama? Hingga kau sama sekali tak mau melihat? Kau takut jatuh cinta pada keramaian dunia hingga kau malas untuk meninggalkannya? Atau kau tak tega melihat kemiskinan orangtuamu?

Apapun alasanmu tak mau membuka mata sampai kau pergi, itu tetap menjadi rahasiamu. Aku yakin kau mulai merasakan kasihku padamu. Maafkan ibu, Nak

Hari-hari semenjak kepergianmu, pikiran ibu dipenuhi dirimu. Aku sering memimpikan kau datang. Bahkan siang hari pun aku sering mendengar tangismu. Aku begitu rindu dan kerinduan itu baru terobati kalau dekat denganmu. Duduk berjam-jam di pusaramu, berbincang denganmu, bahkan tertawa!

Kau senang sekali bunga. Setiap hari, kupetikkan bunga untuk kubawa ke rumah mungilmu, bahkan kau senang sekali kalau aku juga memakainya, lalu bersenandung meninabobokanmu.

Apabila aku tak pergi ke rumah mungilmu, kau yang datang ke rumahku. Selalu memintaku memakai bunga hiasan di rambutku hingga kepalaku penuh bunga. Kalau sudah begitu, kau akan tertawa dan aku pun ikut tertawa. Ah, bahagianya! Ternyata kau tak membenciku. Tapi kebahagiaan bercumbu dengan anakku sering terganggu orang-orang di sekelilingku. Mereka selalu membawaku pulang ketika kau sedang berdua denganku.

"Sadar Las, nyebut ... istigfar ... ada enam anak yang masih membutuhkan perhatianmu. Relakan dia. Dia sudah tenang di sana"

Begitu selalu orang-orang menasihati, juga suamiku. Heran aku, apa mereka tak melihat aku sedang bercumbu dengan anakku? Kenapa mereka melarang? Sirik ... begitu pikirku. Hari-hariku jadi begitu membosankan. Apa yang kukerjakan di mata mereka selalu salah. Bahkan bunga-bunga kesenangan anakku yang kukumpulkan ikut jadi sasaran. Selalu mereka buang. Jelas aku jadi marah. Kumaki mereka, kulempari batu mereka. Bahkan kukejar mereka.

Aku kesal bunga-bunga anakku mereka ambil. Kasihan kan? Wong kesenangan anakku cuma bunga. Tak perlu membeli untuk memperolehnya. Coba ibu mana yang tak marah melihat semua itu!

Anakku yang satu ini pernah minta uang, boneka, atau minta digendong, ia hanya minta aku membawakan bunga dan aku bersenandung untuknya. Itu saja. Kok dihalangi. Sialan

Aku jadi benci orang-orang di sekitarku yang tak mau mengerti aku dan anakku. Aku sedih sekali. Setiap aku bernyanyi untuk anakku, mereka berteriak, "Gila! Gila!" Siapa sih yang gila sebetulnya? Aku yang sedang menghibur anakku atau mereka yang melarangku bernyanyi untuk anakku. Anakku sendiri? Aku diasingkan gara-gara sering bernyanyi dan meminta bunga untuk anakku sendiri. Mereka bilang aku gila. Anak-anakku yang lain tak mau dekat-dekat denganku. Aku tak mau peduli seperti halnya mereka tak mau peduli keberadaan anakku. Biar saja

Sungguh aku tak mengerti apa yang ada di kepala mereka. Kelakuan mereka membuat aku sakit hati. Bayangkan, aku kini sering mereka bawa ke orang pintar atau mereka mendatangkan orang pintar itu. Mereka bilang agar aku sembuh karena jiwaku terganggu sejak anakku pergi. Padahal aku merasa bahagia dan baik-baik saja. Biar seribu orang pintar mereka datangkan, aku, yah ... tetap aku. Maaf saja, kalau aku disuruh menghentikan kebiasaanku. Bagai-mana aku harus berhenti? Karena hal itu merupakan sesuatu yang paling membahagiakan diriku.

Aku pasrah saja dengan apa yang mereka lakukan padaku, sepanjang aku tak berpisah dengan anakku. Aku malah begitu bahagia ketika pada suatu kali mereka membawaku ke dekat rumah mungil anakku. Aku senang karena aku tak perlu repot-repot lagi bila ingin bertemu anakku. Kini aku sudah tinggal berdekatan. Tak ada lagi yang bisa menghalangi pertemuan kami. Tapi kenapa wajah orang-orang pada sedih? Juga wajah keenam anakku dan suamiku? Mereka menangis ketika meninggalkan diriku. Kenapa, ya? Ketika aku dekati mereka untuk sekedar bilang jangan sedih, aku kini bahagia, mereka tak mendengar. Mereka bahkan tak melihatku.

Aku Lasmi, istri tukang las, punya tujuh anak, tapi diminta Tuhan satu. Kini tinggal bersama si kecil, di rumah yang mungil. Semasa akhir hidupku orang-orang lebih sering mengatai aku, gila

Sumber: Majalah *Horison*, Februari 2003

Sementara untuk cerpen terjemahannya adalah cerpen "Alamat si Pengirim" karya Alinea Diaconu. Anda membacanya lagi pada Pelajaran 12 bagian A.

1. Bahasan Cerpen "Anakku" Karya Mia Triana

Cerpen "Anakku" karya Mia Triana ini bertemakan gangguan jiwa yang terjadi pada seorang ibu yang ditinggalkan anak bungsunya karena meninggal. Pengemasan gaya ungkap tema ini dengan bahasa yang sederhana. Pengarang tidak banyak menggunakan kata-kata kiasan untuk menyampaikan gagasannya. Bahasa sebagai medium karya sastra, begitu mengalir tanpa beban. Perhatikanlah gaya ungkap pengarang ketika hendak menerangkan realitas yang terjadi pada tokoh Lasmi!

... Hari-hariku jadi begitu membosankan. Apa yang kukerjakan di mata mereka selalu salah. Bahkan bunga-bunga kesenangan anakku yang kukumpulkan ikut jadi sasaran

Sementara itu, yang menjadi latar dalam cerpen ini tidak terlalu jelas. Pengarang tidak memberikan keberadaan berlangsungnya seluruh peristiwa dalam cerita yang dikarangnya. Pengarang hanya menyebutkan bahwa tokoh Lasmi beserta keluarganya tinggal di rumah petak.

Aku hamil lagi. Ini kehamilanku yang ketujuh. Gila! Yah, memang gila. Aku yang hanya istri seorang tukang las, tinggal di rumah petak, jauh dari kemewahan,

Meskipun demikian, lebih jauh kita bisa memahami latar ini dari perilaku para tokoh yang ada dalam masyarakat cerita.

Tokoh utama dalam cerpen "Anakku" ini adalah Lasmi. Lasmi memiliki sifat pemberani. Keberaniannya ditunjukkan dengan perlawanannya terhadap sistem sosial yang ada di sekitarnya:

... kuakui kami miskin, bahkan mungkin sangat miskin. Tapi kami punya harga diri. Kami tidak pernah meminta belas kasihan kepada siapa pun

Namun, sifat pemberani yang dimiliki Lasmi ini menjadi ironis tatkala si kecil (anak ke tujuhnya) meninggal dunia. Lasmi menjadi seorang pemberani dalam menentang kodrat hidup dan mati. Lasmi tidak pernah menerima bahwa dalam sisi hidup, ada kematian. Dengan demikian, Lasmi tetap menganggap bahwa si kecil tetap hidup sebagai penghibur atas kemurungan-kemurungan hidupnya.

Apabila aku tak pergi ke rumah mungilmu, kau yang datang ke rumahku. Selalu memintaku memakai bunga hiasan di rambutku hingga kepalaku penuh bunga.

Selanjutnya, bagaimana alur pengemasan tema, bahasa, dan karakter cerpen tersebut? Cerpen "Anakku" ini pada awalnya menggunakan alur maju. Akan tetapi, pada bagian tengah (setelah si kecil meninggal dunia), pengarang menyajikan juga bayangan. Antara peristiwa/kejadian masa kini dan yang akan datang itu ditampilkan secara bergantian. Peristiwa/kejadian pada masa kini itu lebih digunakan oleh masyarakat cerita. Sementara itu, tokoh

Lasmi terus berfantasi dengan segala bentuk kesemuan bersama sang anak yang sudah meninggal. Penyajian secara acak antara waktu kekinian dan waktu yang akan datang itu, tidak menjadi pengganggu jalannya cerita. Pengarang dalam cerpen ini mampu mengemas dua waktu yang berbeda menjadi satu kesatuan yang utuh. Dengan demikian, para pembaca tidak lantas berkesimpulan bahwa cerpen ini sukar dipahami.

2. Bahasan Cerpen "Alamat si Pengirim" karya Alina Diaconu

Cerpen hasil terjemahan Nur Zain Hae dari bahasa Argentina ini, bertemakan tentang kebiasaan yang telah menyatu dengan rutinitas berdampak kejenuhan. Pengarang, dalam cerpen ini, lebih banyak menggunakan gaya narasi yang deskriptif dalam pengungkapan ide dan gagasannya. Pendeskripsian peristiwa/kejadian lebih menekankan pada kalimat tak langsung. Dengan kata lain, cerpen ini bisa dikatakan "miskin dialog". Selain itu, dalam cerpen ini begitu sukar Anda temukan adanya penggunaan gaya bahasa. Keseluruhan isi cerpen diungkapkan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami pembacanya.

Peristiwa/kejadian dalam cerpen ini terjadi di tempat yang cukup beragam. Rumah (Mary), kantor Alberto, Cordoba, Spanyol, Prancis, bisa dikatakan sebagai latar/tempat terjadinya peristiwa dalam cerpen ini. Akan tetapi, latar yang mendominasi keseluruhan cerita terjadi di rumah Mary.

Selanjutnya, cerpen ini terdiri atas tokoh utama (Mary) dan tokoh pembantu (Alberto, ibu Mary, paman Mary, Silvia, Rodolfo, dan lain-lain). Tokoh Mary memerankan perwatakannya dari awal sampai cerita berakhir. Mary adalah seorang ibu rumah tangga yang menurut Alberto (suaminya) memiliki kebiasaan melantur. Mary bisa dikatakan sebagai orang yang mudah terjebak keadaan. Dirinya tak pandai menyiasati keadaan menjadi sesuatu yang bermanfaat. Rutinitas diam di rumah menjadikan dirinya stres dan dilanda kecemasan demi kecemasan. Dengan demikian, setiap harinya diselimuti rasa kalut menghadapi kiriman surat dari orang-orang yang sudah meninggal.

Sementara itu, alur dalam cerpen ini banyak menggunakan kilas balik terhadap masa silam (kenangan). Hal tersebut sudah tampak pada awal cerita (Pertama kali enam bulan lalu. Kuingat itu dengan jelas: mendung yang dingin 10 Juli. Kuingat pula jam dengan jelas: 11 pagi ...). Penggunaan alur semacam ini, pengarang berusaha mengaitkan masa silam dengan masa kini yang terjadi pada para tokohnya. Oleh karena itu, memahami cerpen ini menuntut pembaca agar teliti menandai waktu yang terjadi dalam setiap peristiwa/kejadiannya.

3. Nilai Budaya dalam Cerpen "Anakku" dan Cerpen "Alamat si Pengirim"

Berdasarkan kedua cerpen yang secara singkat telah Anda bahas masing-masing unsur pembentuknya, dapat Anda tentukan nilai-nilai budayanya. Dalam cerpen "Anakku" tampak adanya aturan tidak tertulis tentang kurang etisnya sebuah keluarga memiliki banyak anak. Terlebih persoalan banyak anak ini tidak diimbangi dengan keadaan ekonomi yang kurang mencukupi. Oleh karena itu, tokoh Lasmi dalam cerpen ini sempat berpikiran untuk melakukan aborsi. Selain itu, masyarakat dalam cerpen ini tergolong gampang dalam menghakimi perilaku seseorang. Tokoh Lasmi yang menganggap si kecil masih hidup, langsung divonis sebagai orang gila.

Sementara itu, cerpen "Alamat si Pengirim" menggambarkan adanya budaya para istri untuk tetap tinggal di rumah, sedangkan yang melakukan aktivitas di luar (bekerja) itu para lelaki. Oleh karena itu, keadaan jiwa yang goncang bagi para istri akibat kekalutan dan kebosanan lebih mudah terjadi. Dengan demikian, budaya patriarki dalam cerpen ini masih terasa dalam masyarakat ceritanya.

Selain uraian tersebut, apakah Anda mempunyai pandangan lain terhadap tema, latar, penokohan, alur, dan nilai moral yang ada di dalamnya? Kamu dapat mendiskusikan pandanganmu dengan teman-teman Anda.

Latihan Pemahaman

1. Bacalah cerpen berikut! Setelah selesai, bandingkanlah dengan cerpen terjemahan "Tindakan akan Segera Dilakukan" yang ada di halaman lain buku ini.

Suami

Karya Bambang Sri Budiono

Dewi Meini cantik menurut jagatku, juga pengakuan Bobby temanku. Perawakannya tinggi semampai. Seratus enam puluh lima sentimeter. Cukup untuk ukuran wanita Asia. Atau menurut statistik kasarku itu tergolong di atas rata-rata. Demikian pula dia tidak perlu canggung bila berdiri di samping wanita Eropa atau Amerika.

Dewi Meini lulusan universitas terkenal di ibukota provinsi. Instingnya kuat terhadap logika. Nilai matematika ketika SMA saja sepuluh. Di samping itu nilai fisiknya cukup tinggi, sembilan. Aku sebetulnya tidak gentar dengan prestasi yang selangit, sebab

prestasi semacam itu aku ada di bawahnya satu setrip.

Tidak terbatas dengan prestasi yang aduhai. Meini juga sosiawan. Terbukti dengan bantuan yang mengalir ditujukan pada anak yatim. Uang yang diperoleh melalui beasiswa sebagian untuk hal tersebut. Banyak pujian yang dilontarkan kepadanya. Tetapi menurut dia apa yang telah diperbuatnya, itu sesuatu hal yang biasa-biasa saja.

Tiada gading yang tak retak kata peribahasa, Meini punya kekurangan yang mendasar sebagai manusia, yaitu nyaris acuh terhadap dirinya sendiri.

Hal itu dikemukakan dosennya padaku. Dalam hatiku, dosen yang berpendapat seperti itu ada kecemburuan intelektual. Atau secara pribadi dia pernah ada hati dan ditolak. Tetapi entahlah.

Sifat acuh Meni belum menjadi bumerang. Dia akan selalu berdialog dengan komputer bila mengalami kesulitan tentang dirinya khususnya masalah kepribadiannya.

Komputer akan menjawab dengan manja: manis dan cocok seperti tidak pernah salah saja. Dan yang istimewa kekuatannya luar biasa. Bekerja tanpa kenal lelah.

Semenjak kami bekerja pada kantor yang sama kubosan melihat Meini dari luar lewat jendela kaca ia bercakap-cakap dengan komputer itu. Mereka seperti suami isteri. Asyik.

Suatu saat dia tertidur di samping mesin canggih itu. Saat itu pula aku bertanya, "Apa yang terjadi dengan peristiwa itu ...?" Dia menjawab santai, "Aku bermimpi bahwa komputer segera akan meminangku." "Busyet", pikirku. Itu tidak boleh terjadi. Aku lebih berhak sebagai peminang daripada mesin keparat itu. Kalau perlu hal ini akan saya ajukan ke meja hijau bila dia memilih komputer itu. Sebab Meini tidak adil. Dia sudah saya pinang terlebih dulu.

Suatu saat malam Minggu, aku date dengan Meini. Dia sanggup setelah keluar terlebih dahulu dari ruang kaca mirip akuarium, rencana nonton Michael Douglas lewat Fatal Attraction sudah terintis. Tinggal merealisasinya. Dia banyak diam bila di sampingku. Sifat ini lumrah karena pembawaan dari remajanya. Tetapi hati kecilku menuntut lain. Mengapa bila dengan komputer keparat bisa bercanda ...? Tertawa-tawa seperti orang "sempel". Aku bertanya dalam hati lagi, mengapa kalau bertemu dia selalu ngerasani mesin itu lagi. Bila hal itu dilontarkan aku menjawab sambil lalu saja. Aku benar-benar cemburu. Atau kalau perlu kecemburuanku perlu aksi, aku harus tegas.

Hampir dia di mulut akuarium hendak keluar, komputer keparat itu memanggil, berteriak penuh nafsu. Meini mengambil langkah kembali. Dari luar dapat dilihat perbingcangannya. Seseekali Meini manggut-manggut sesekali pula tersenyum, kemudian cemberut. Sesaat kemudian keluar membawa berita yang menampar. Rencana batal. Tiket yang telah terbeli kusobek di depannya. Dia marah, membela dengan sejuta kata alasan.

"Biarlah Mas, sampai di mana kepandaian komputer itu merayuku, aku ingin tahu. Mas tidak perlu khawatir dengan rayuannya," bicaranya memohon.

"Aku bisa membuat, keputusan lain bila kita terus-terusan begini. Kita bisa mencari jalan sendiri-sendiri," jawabku tegas. Dia merenung sambil menunduk.

"Biarlah untuk saat-saat ini saja waktu untuknya, tempo lain tidak ...!" Meini menjawab.

Belum aku sempat berbicara.

"Saya pikir semuanya sama pentingnya. Buat Meini, Mas adalah kekasih, komputer kesenangan jemariku," dia menerangkan.

Keadaan seperti ini hampir sebulan penuh. Aku harus berbuat sesuatu, secepatnya. Aku ada rencana. Aku makin menyusup dan berbicara empat mata dengan komputer itu. Aku terpaksa harus "nyari" jadi komputer. Kulakukan hal ini lantaran ingin tahu mengapa Meini bisa kecantol dan betah bercengkerama dengannya. Dan sebagai alasan yang masuk akal komputer menganggap diriku sebagai komputer biasa yang senantiasa selalu duduk di samping. Dengan cara seperti ini aku leluasa bertanya dan berbincang sepuasnya. Akan kulabrak bila memang ada yang salah. Atau, akan kukuliti otaknya. Kalau perlu akan kubacut nyawanya. Jasadnya kusimpan dalam almari dengan sepuluh gembok sebagai pengamanannya.

Sumber: Kumpulan cerpen *Paradoks Kilas*

Balik, 1988

2. Sampaikanlah hasil penelaahan Anda atas kedua cerpen tersebut sepakati dengan guru Anda saat teman-teman Anda akan menyampaikan cerpen tersebut di depan kelas. Teman-teman Anda akan menanggapi hasil penelaahan Anda itu dengan bahasa yang baik.

Tabel 10.1
Unsur-Unsur Pembentuk Cerpen

Unsur-Unsur Pembentuk Cerpen	Cerpen "Suami" Karya Bambang Sri Budiono	Cerpen "Tindakan akan Segera Dilakukan" Karya Heinrich Böll
a. tema b. bahasa c. latar d. penolakan e. alur f. nilai moral		

3. Tentukan unsur-unsur pembentuknya dalam tabel berikut
4. Setelah semuanya selesai, Anda dapat memperbaiki hasil pekerjaan Anda berdasar beberapa tanggapan yang disampaikan teman. Selamat bekerja.

Tujuan Belajar

- Anda diharapkan dapat:
- menjelaskan unsur babak drama;
 - mendiskusikan materi hasil identifikasi.

C Menemukan Tema, Plot, Tokoh, Perwatakan dalam Teks Drama Tradisional yang Dibaca

Dalam Pelajaran 10 kali ini Anda akan menelaah komponen kesastraan dalam teks drama. Untuk meningkatkan kemampuan Anda menelaah komponen kesastraan drama, bacalah penggalan teks drama berikut.

Atun : Masih sakit, Pak Udin?

Bapak : (suara lemah) Yaa, rasanya makin parah saja.

Atun : (melihat sekeliling) Tapi, tunggakan sewa rumah yang sudah enam bulan akan dilunasi segera, kan? Aku lihat Amat sedang keluar, ia sedang berusaha, bukan?

Bapak : Bang, saya ... saya belum dapat melunasi sekarang. Untuk berobat juga tidak ada (batuk-batuk)

Atun : (mengejek) Saya tidak memaksa, Pak Udin, tetapi saya juga perlu uang. Kalau terus terang menunggu juga, kapan saya dapat hidup? Padahal, banyak orang lain yang mau menyewa rumah ini juga

Bapak : Kalausayaakan segeramelunasinya (batuk-batuk) atau, ... kami akan pindah saja.

Atun : (berdiri menuju pintu) Bagus, tapi yang enam bulan jangan lupa!

Bapak : (terbaring lemah, tangannya menggapai meja dekat tempat tidur akan mengambil gelas, tetapi gelas terjatuh).

Amat memasuki ruangan, di tangannya ada bungkusan.

Amat : (berjalan mendekati tempat tidur) Bapak (berbisik), aku sudah membeli obat. Bapak mau minum?

Si Bapak diam saja

Amat : (mendekat memegang bahu bapaknya) Bapaaak! (menangis)

Amat terduduk di dekat tempat tidur, kepalanya menelungkup ke dekat bantal tempat bapaknya berbaring dengan tenang.

Amat : (menangis) Bapak, mengapa Bapak pergi oh

Dalam penderitaan itu, Pak Udin sedang menahan sakit. Hal ini diperparah oleh tokoh Atun yang tega menanyakan uang kontrakan rumah.

Sikap Atun sebagai tokoh berperilaku tidak manusiawi tampak di dalam dialog berikut.

Atun : Masih sakit, Pak Udin?

Atun : (melihat sekeliling) Tapi, tunggakan sewa rumah yang sudah enam bulan akan dilunasi segera, kan? Aku lihat Amat sedang keluar, ia sedang berusaha, bukan?

Atun : (mengejek) Saya tidak memaksa, Pak Udin, tetapi saya juga perlu uang. Kalau terus terang menunggu juga, kapan saya dapat hidup? Padahal, banyak orang lain yang mau menyewa rumah ini juga

Atun : (berdiri menuju pintu) Bagus, tapi yang enam bulan jangan lupa!

Tema cerita penderitaan sangat erat kaitannya dengan komponen pembentuk cerita, yakni tokoh Pak Udin yang menderita sakit hingga meninggal dunia. Kesedihan pun dialami tokoh Amat, seorang anak yang ditinggal sang Bapak. Oleh, karena itu, peristiwa menonjol tersebut mengarah pada tema.

Perempuan I : Apa engkau seorang serdadu? *(Tidak ada jawaban)* Apa engkau seorang serdadu?

Latihan Pemahaman

Bacalah penggalan teks drama berikut.

Perempuan dalam Kereta

Karya Hamdy Salad

Karya Hamdy Salad
Suara cermin dibanting dan diinjak-injak dengan sepatu. Dalam keremangan atau silhuet, seorang perempuan bergerak, merintih, menari, dalam kotak yang terbuat dari koran-koran kuning. Lalu memberontak dan merobek semuanya. Dua perempuan (bisa juga diperankan oleh lelaki) sedang terpekur

dalam dua kerangkeng (semacam jeruji besi yang bisa dipakai sebagai properti). Gelisah dan kemudian saling menyapa.

Perempuan I : Apa engkau seorang serdadu? *(Tidak ada jawaban)* Apa engkau seorang serdadu?

Perempuan 2 : Serdadu... apa menurutmu aku seorang lelaki?.

Perempuan 1 : Tidak. Emangnya hanya lelaki yang bisa menjadi serdadu, menjadi jendral atau presiden.

Perempuan 2 : Kalau begitu, dugaanku tepat, engkau pasti seorang perempuan.

Perempuan 1 : Jangan terlalu cepat percaya pada prasangka, pada pendapat atau kata-kata. Lelaki atau perempuan tiada bedanya dalam berpendapat dalam berkata atau berpikir. Bahkan juga memiliki kesempatan yang sama untuk berperan atau bermain-main dalam

Perempuan 2 : Ohh, ... dugaanku memang tepat, anda seorang tahanan politik bukan?

Perempuan 1 : Kamu pikir, politik hanya berguna untuk menahan orang, memenjarakan manusia, he....

Perempuan 2 : Lalu, kenapa engkau terkurung di sini dan bertanya-tanya tentang sesuatu di luar dirimu?

Perempuan 1 : Karena aku bernama manusia, bukan hewan atau tumbuhan-tumbuhan.

Perempuan 2 : Apakah semua makhluk yang bernama manusia harus terkurung dalam jeruji dan pagar-pagar seperti ini?

Perempuan 1 : Oh, tidak, tidak semua. Karena tidak semua manusia mengalami

nasib yang sama. Bahkan apa yang sedang kita alami di sini, sebagaimana juga yang di alami oleh teman-teman kita, sahabat-sahabat kita atau saudara-saudara kita yang lumpuh atau dilumpuhkan, hampir semuanya ditentukan oleh manusia.

Perempuan 2 : Oleh manusia atau oleh kekuasaan.

Perempuan 1 : Oleh kedua-duanya ... dan itulah yang disebut akal dan pikiran.

Perempuan 2 : Ya bisa juga. Karena hanya akal dan pikiran manusia yang minta disembah setelah tuhan. Yang minta dihormati setelah pangeran, yang minta ditaati perintahnya setelah raja. Dan manusia juga yang selalu merasa duduk di samping singgasana para dewa, menafsirkan titahnya, mengurus hartanya, membagikan rezekinya, menciptakan penjara bagi lawan jenis dan orang-orang yang menentangnya. Namun, seperti yang tertulis dalam sejarah, hanya lelaki yang pernah berkata bahwa dirinya adalah Tuhan.

Sumber: Naskah drama Perempuan dalam Kereta, 1995

1. Telaahlah komponen penggalan drama tersebut.
2. Simpulkanlah hasil telaahan Anda.



Mengetahui Prinsip-Prinsip Penulisan Kritik

Kegiatan menulis sudah bukan sesuatu yang sulit lagi buat Anda, bukan? Berbagai bentuk tulisan, baik fiksi maupun nonfiksi, telah Anda kuasai. Untuk menyegarkan kemampuan menulis Anda itu, sekarang ikuti kembali pembelajaran menulis kritik berikut ini.

Mengkritik biasanya sering Anda lontarkan secara lisan. Sebenarnya, penyampaian secara tertulis pun tidak jauh berbeda. Akan tetapi, penyampaian secara tulis ini terkait dengan kaidah atau sistematika yang ada.

Cara kerja menulis kritik ini terdiri atas dua bagian. Pertama, cara kerja deduktif. Dengan cara kerja deduktif, Anda harus membuat kritik dengan berpegang pada ukuran tertentu yang benar-benar dipahami dan diyakini. Ukuran ini, misalnya mengenai kaidah sosial, kaidah moral, kaidah ilmiah, atau kaidah yang lain. Ukuran yang digunakan harus diterapkan secara objektif, jujur, taat asas (konsisten), dan konsekuen. Anda tidak boleh memihak atas dasar emosi atau selera pribadi. Kalau sebuah karya sastra baik menurut ukuran yang dipakai, harus dikatakan baik. Kalau kurang baik, harus dikatakan kurang baik.

Cara Kedua dengan cara kerja induktif, Anda memeriksa sebuah karya sastra secara langsung dan hasil pemeriksaan itu menarik suatu simpulan atau dalil. Kritik yang demikian memang membuka peluang untuk memasukkan unsur subjektif pembuat kritik, tetapi kalau dijalankan dengan baik, hasilnya juga baik.

Akhirnya, dapat kita tegaskan bahwa kritik sastra bukan untuk diri kritikus sendiri, melainkan untuk masyarakat luas (termasuk kalangan sastrawan) dengan tujuan

1. memberikan tafsiran keterangan tentang sebuah karya sastra;
2. menyampaikan ilmu pengetahuan sastra;
3. membedakan karya yang berbobot dari karya yang kurang berbobot, sekaligus memberikan koreksi kepada pengarang;
4. membetulkan pandangan umum yang kurang baik tentang karya sastra;
5. memberikan "jembatan" kepada pembaca yang kurang dapat memahami karya sastra.

Dalam pembelajaran sebelumnya, Anda telah mengenal cara membaca dan menanggapi cerpen. Pemahaman Anda tentang cerpen ini bisa Anda gunakan kembali untuk pembelajaran menulis kritik. Agar tidak lupa, baca kembali cerpen "Jangan Memberontak, Nak!" karya Agus Sunyoto tersebut.

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:

- memahami prinsip-prinsip kritik
- menyusun sinopsis karya sastra;
- menyatakan penilaian terhadap karya sastra yang dibahas.

Sekarang, mari kita lihat bentuk dan langkah-langkah mengkritik pada cerpen karya Agus Sunyoto tersebut.

Sinopsis cerpen "Jangan Memberontak, Nak!"

Kegelisahan suami di ruang dokter ketika bayi dalam rahim istrinya berjumlah empat. Kegelisahan suami semakin membuncah ketika dr. Hartadi menyebutkan, bahwa sebenarnya bayi itu satu, tetapi terdiri atas 4 napsu.

Kegelisahan ini dimulai tokoh suami ketika mendapati istrinya memuntahkan makanan yang belum dikupas dan masih utuh. Juga kelahapan istri muncul ketika harus makan 130 tusuk sate.

Sebenarnya kegelisahan akhir yang ditakutkan suami itu, anaknya terlahir dengan sikap-sikap Rahwana (tokoh jahat dalam Ramayana). tokoh suami membayangkan akan terjadinya kelaliman setelah anaknya terlahir.

1. Sebagai langkah awal, buatlah sebuah sinopsis dari karya yang akan dikritik itu dengan bahasa yang lugas.

Awal cerita sudah memberi kesan kita tentang jiwa pengarang yang mempunyai daya pukau, melihat segalanya dalam pertentangan yang menggelikan. Perhatikan kalimat pertama: "Melihat gerakannya, bayi dalam perut istri Anda aneh. Seperti bayi usia tujuh bulan," gaya ungkap pengarang semacam ini memang unik. Pengarang secara bertubi-tubi memberikan suspensif (kejutan) kepada pembaca. Sementara itu, unsur pembentuk cerita yang terpenting adalah pengambilan tema. Sunyoto dalam cerpen "Jangan Memberontak, Nak!" itu mampu memadukan unsur tradisi dengan realitas kekinian. Penggunaan konsep wayang, malah semakin menguatkan gaya penceritaan cerpen ini.

2. Menyampaikan ilmu pengetahuan sastra yang mencakup pendeskripsian unsur pembentuk cerita.

Cerpen "Jangan Memberontak, Nak!" memang lebih banyak mengangkat permasalahan lokal. Kegelisahan si suami mengisyaratkan watak atau psikologis orang kecil. Perasaan takut terhadap anak yang terlahir akan menjadi orang kurang baik akhlaknya. Benarkah demikian? Selanjutnya, pengarang menghadirkan teks Rahwana, Kumbara, Sarpakenaka, dan Wibisana lebih menguatkan referensi (acuan) bagi pembacanya.

Sayangnya, persoalan dalam acara ini tidak selesai, ketakutan tokoh suami, dengan kelahiran sang anak tidak tuntas. Persoalan demikian, terkait dengan sifat sebuah cerpen yang tuntas pembahasannya dalam satu kali duduk (waktu yang singkat).

3. Menimbang karya sastra dengan menunjukkan kelebihan dan kelemahan karya dengan alasan yang logis.

Latihan Pemahaman

1. Bacalah cerpen "*Kupu-Kupu di Bawah Sepatu*" karya Agus Noor berikut dengan teliti.

Kupu-Kupu di Bawah Sepatu

Karya Agus Noor



Sumber: Kumpulan cerpen *Bermula dari Tambi*, 1999

Suatu pagi, aku menjelma kupu-kupu. Kudapati diriku meringkuk lesu dengan sayap lembut di punggungku. Aku terpaksa, tak percaya kalau aku sungguh-sungguh telah menjadi kupu-kupu. Ya, memang, di antara hari-hari nganggurku, aku sering membayangkan diriku pada suatu hari akan menjelma kupu-kupu. Aku suka kupu-kupu. Dan aku percaya, betapa nikmatnya hidup sebagai kupu-kupu. Aku selalu termangu-mangu setiap menyaksikan kupu-kupu terbang dari satu bunga ke bunga lainnya seakan tak peduli pada hidup yang penuh tipu menipu. Aku suka sayapnya yang penuh warna yang terlihat cemerlang di bawah cahaya matahari, bergetaran bagai pendaran rindu. Ya, aku selalu termangu menyaksikan pemandangan seperti itu. Hidup jadi tak terlalu jemu. Di antara hari-hari nganggurku, aku selalu menghabiskan waktu untuk menikmati keindahan kupu-kupu. Aku ngembara dari satu tempat ke tempat lainnya untuk memburu kupu-kupu.

Tidak. Tidak. Aku tak menangkap kupu-kupu itu. Aku paling tak suka pada orang macam itu, yang kerjanya menangkap kupu-kupu, cuma untuk diawetkan dan dijadikan barang pajangan di ruang tamu. Huh, orang-

orang macam itu bukanlah pecinta kupu-kupu. Mereka pembunuh kupu-kupu. Mereka menjadikan keindahan kupu-kupu menjadi barang kodian. Mereka memburu kupu-kupu, mereka menangkap kupu-kupu, mereka mengawetkan kupu-kupu, mereka menjual kupu-kupu, seakan kupu-kupu adalah barang kelontong murahan. Mereka bukanlah orang yang mengerti keindahan. Kalau mereka berani membayar jutaan, untuk satu kupu-kupu yang diawetkan, mereka cuma hendak pamer kekayaan. Orang-orang macam itulah yang telah membinasakan jutaan kupu-kupu, sehingga dunia menjadi seperti orang terkena penyakit puru. Aku percaya, dunia ini menjadi tidak lagi indah karena banyak kupu-kupu mati diburu. Kamu tahu, kupu-kupulah yang membuat dunia ini indah. Kini kupu-kupu makin lama makin tiada, dan kamu lihat sendiri, dunia akhirnya menjadi tempat paling celaka. Kelak bila seluruh kupu-kupu telah binasa, dunia ini benar-benar jadi neraka!

Betapa mengerikannya dunia tanpa kupu-kupu. Aku tak mungkin bisa hidup tanpa kupu-kupu. Aku bisa tahan bertahun-tahun tak makan apa pun, tetapi aku akan langsung blingsat bila sehari saja tak melihat kupu-kupu. Itulah kenapa aku selalu memburu kupu-kupu, membunuh kebosanan hari nganggurku, seperti aku tengah memburu kebahagiaanku yang syahdu. Betapa bahagianya aku apabila aku bisa melihat kupu-kupu. Aku akan terpaksa menyaksikan kupu-kupu itu terbang di antara gerumbun perdu, hinggap pada bunga-bunga, menghisap nektar, kemudian kembali terbang dengan kaki dan toraks penuh serbuk sari, seperti peri-peri gaib yang tengah menebar benih kehidupan di tengah alunan denting

harpa para dewa yang menjaga perputaran musim dan waktu. Membuat jiwaku haru-biru, ngelangut sukma, seakan menghisap, candu. Saat-saat seperti itu aku akan mendengarkan lagu paling merdu. Tentu, bukan seperti lagu-lagu dalam kaset atau radio itu. Laguku lagu sukma yang merindu. Begitulah, aku, pemuja kupu-kupu, selalu menghabiskan hari-hari nganggurku dengan memburu kupu-kupu, dari tempat yang satu ke tempat yang satu, sembari menyenandungkan lagu,

kupu-kupu yang lucu
datanglah, kau padaku

Di taman-taman kota, aku mencari kupu-kupu. Tapi satu pun tak kutemu. Untuk apa taman-taman kota ini dibangun dan ditanami aneka bunga kalau tak ada kupu-kupu di situ? Hidupku sunyi dan pilu bila tak bertemu kupu-kupu. Aku ngembara ke segala tempat yang kuyakini akan ketemu kupu-kupu. Tak peduli guguran salju. Tak peduli panas dan debu. Tak peduli badai menderu. Terus kucari kupu-kupu, tapi tak ketemu. Apa jadinya aku tanpa kupu-kupu?

"Apakah kamu melihat kupu-kupu?" nanar aku menyeru, pada bulan dan pohonan pada matahari pada sungai dan batu-batu.

"Tak, tak, tak!" jawab, mereka selalu.

"Apa bisa kamu katakan, di mana aku bisa ketemu kupu-kupu?" tanyaku pada setiap orang yang kutemu.

Tapi mereka malah mencibir padaku, atau melotot, kemudian kembali bergegas terburu-buru. Ada atau tak ada kupu-kupu, mereka tak pernah mau tahu. Tak ada waktu untuk memikirkan kupu-kupu. Hidup sudah terlalu ngilu, capek mesti ngurusu tetek-bengek yang tak bisa dipikirkan sambil lalu. Aduh, makhluk-makhluk apakah ini yang lalu-lalang di depanku?

Bergerak seperti lembu dengan wajah seperti tungku beku. Memburu waktu, diburu waktu. Ah, apa enaknya hidup macam itu?

Di supermarket kucari juga kupu-kupu.

"Maaf, saya tak ngerti." Gadis ayu itu tersipu-sipu oleh pertanyaanku. Ah, ia pasti menyangka aku sekadar mengganggu.

"Kupu-kupu. Aku mencari kupu-kupu," ulangku.

"Kupu-kupu?"

"Ya, kupu-kupu."

"Maksud Tuan kupu-kupu mainan, begitu?"

"Bukan. Kupu-kupu. Aku mencari kupu-kupu."

"O, dasi kupu-kupu?"

"Bukan. Bukan. Aku mencari kupu-kupu."

"Tuan terlalu! Tentu saja di sini tak jual kupu-kupu." Pipinya merah tersipu malu. "Tuan cuma menggoda dan mengganggu. Apa Tuan kira saya kupu-kupu yang bisa Tuan rayu?" Gadis itu melotot padaku, membuatku berpikir tentang kupu-kupu yang hidup di mata itu. Tentu, tentu. Tentu mata gadis itu akan sangat indah bila ada seekor kupu-kupu yang hidup di situ. Seekor kupu-kupu dengan sayap biru akan membuat mata gadis itu seperti langit yang membentang bagai beludru. Ingin kukatakan itu, tapi ia telah bersungut meninggalkanku.

Sambil menikmati orange juice, di kantin yang dipenuhi gadis belia, di sebuah mall di sebuah kota yang tak pernah mau tahu, menikmati hari-hari nganggurku, aku membayangkan hal itu. Kubayangkan ada kupu-kupu yang hidup di mata gadis-gadis belia itu. Bahkan aku bayangkan setiap kata yang mereka ucapkan, berubah menjadi kupu-kupu. Apakah mereka juga pernah berpikir sepertiku?

Sumber: Majalah *Horison*, Mei 2001

2. Buatlah sinopsis cerpen tersebut dengan kalimat yang jelas.
3. Deskripsikanlah unsur-unsur cerita dalam cerpen tersebut.
4. Ambil salah satu unsur pembangun cerita! Misalnya, Anda mengamati unsur tema. Bahaslah tema tersebut dengan memerhatikan kecocokan/kelogisan dengan keseluruhan cerita.
5. Tunjukkan kelebihan dan kelemahan cerpen tersebut dengan beberapa kalimat penunjang yang logis.

Tugas Kelompok

Susunlah rangkaian data-data perintah nomor 2–5 dari latihan pemahaman menjadi sebuah esai yang lengkap! Anda bisa memanfaatkan kata penghubung antarkalimat atau antarpagraf untuk mempertahankan kesatuan dan kepaduan esai yang Anda buat.

Intisari Pelajaran 10

- Cara kerja menulis kritik ini terdiri atas dua bagian. Pertama, cara kerja deduktif dan cara kerja induktif
- Dengan cara kerja deduktif, Anda harus membuat kritik dengan berpegang pada ukuran tertentu yang benar-benar dipahami dan diyakini
- Cara Kedua dengan cara kerja induktif, Anda memeriksa sebuah karya sastra secara langsung dan hasil pemeriksaan itu menarik suatu simpulan atau dalil
- Berdasarkan hakikatnya, puisi memiliki empat unsur, yakni: tema (*sense*), perasaan penyair (*feeling*), nada atau sikap penyair terhadap pembaca (*tone*), dan amanat (*intention*)

Refleksi Pelajaran 10

Anda dapat menjadi cerpenis muda yang menghasilkan karya yang sebelumnya tidak terpikir oleh penulis-penulis lainnya. Dengan seringnya Anda membaca cerpen Anda akan termotivasi untuk lebih banyak membaca buku atau informasi yang ada di berbagai media cetak dan secara tidak langsung akan menambah ilmu serta pengalaman hidup bagi Anda. Selamat mencoba, teruslah berkarya!

Latihan Pemahaman Pelajaran 10

1. Bacalah puisi berikut ini.

Ulurkan Tanganmu

Karya Gabriela Mistral

Ulurkan tanganmu dan? kan berdansa kita,
ulurkan tanganmu dan ku? kan kau cinta.

Berdua? kan serupa sekuntum bunga
serupa sekuntum bunga, itu saja?

Berdua? kan senandungkan satu syair,
dalam irama yang sama kau? kan berdansa.
Bagai sebutir gandum? kan bergelinding kita,
bagai sebutir gandum, itu saja?

Namamu Mawar dan aku Harapan,
tapi namamu? kan lepas dari ingatanmu,
sebab kita? kan berpadu, satu dansa
di bukit dan itu saja?

Tentukanlah sikap, tema serta amanat penyair saat mem-
bacakan puisi tersebut.

2. Bacalah penggalan drama berikut.

Kuda

Karya Djadjanto Supra

*(Di sebuah stasiun kecil di Jawa Tengah, tahun
1955, kira-kira pukul delapan pagi, kelihatan
seorang perempuan belum tua benar. Duduk di
sebuah bangku tunggu. Agaknya sudah lama di
situ. Kemudian,- masuk seorang lelaki bertopi.
Gelisah memandang kejauhan. Topi dibukanya
untuk mengipas-ngipas badannya yang ber-
keringat. Duduk dekat perempuan).*

Perempuan : Jangan di sini, sudah ada yang
duduk.

Si Kumis : Ini bukan kereta api, tapi
stasiun. Tempat ini tidak boleh
dicatutkan. Aku tak ingin mem-
bayar sepeser pun.

Perempuan : Kukatakan sekali lagi, jangan
kau duduk di sini. Anakku
sebentar lagi datang, dia perlu
tempat duduk, perjalanan jauh
akan ditempuhnya. Aku yakin
kereta api penuh sesak seperti
ikan teri dipepes, kasihan.

Si Kumis : Ah, anakmu masih muda bukan.
Dia akan tahan. Harus. Aku
sudah tua, capek. Dengar, aku
seharian ini jalan kaki, sampai
lihatlah, sandalku habis. Tapi

kalau aku dapat duit hari ini
akan kusolkan dengan karet
ban. Awet tapi murah. Alangkah
nikmatnya bisa duduk di sini.
Tiap hari aku ke sini. Betapa
gelisahnyanya. Biasanya aku selalu
melihat arloji, tapi kini? *(dia
mengangkat bahu).*

Perempuan : Sebaiknya kau tanyakan jam
kantor itu.

Si Kumis : Aku masih letih, ingin duduk
di sini dulu. Kuminta dengan
sangat, kau orang baik, bukan?
Anakmu seorang yang baik
tentu. Aku percaya, dia selalu
memberikan tempat kepada
orang perempuan, seperti
engkau dan seorang laki-laki
seperti aku. Seorang anak,
harus tahu adat.

Perempuan : Tak semuanya begitu.

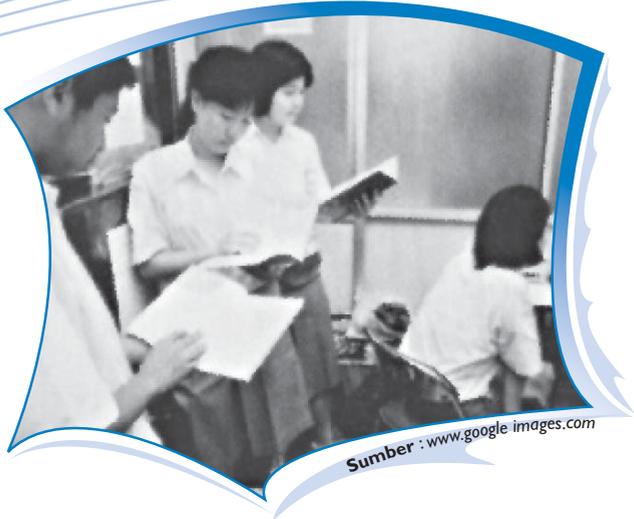
Si Kumis : Anakmu tentu tidak.

Perempuan : Dia amat aneh, aku tak selalu
mengerti.

Si Kumis : Aneh? Tandanya dia dewasa.

Perempuan : Apa maksudmu?

- Tentukanlah perwatakan dari tokoh penggalan drama tersebut.
- Tentukanlah amanat dari penggalan drama tersebut.
- Tentukanlah latar dari penggalan drama tersebut.

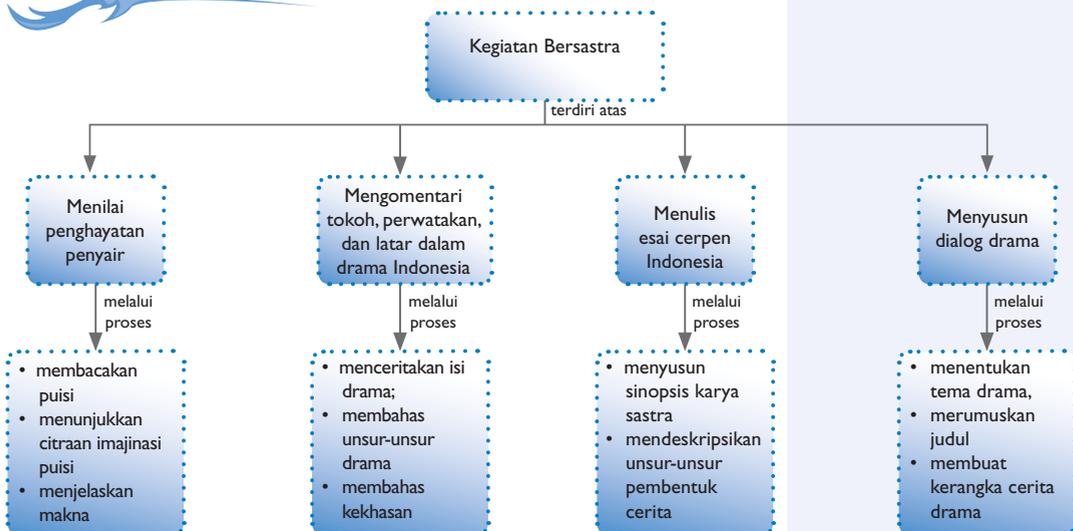


Pelajaran 11

Apresiasi Cerpen

Tahukah Anda bahwa dengan membaca dapat melatih seseorang menjadi cakap dalam berkomunikasi? Membaca cerpen merupakan salah satu wadah untuk dapat meningkatkan hal tersebut. Setelah pada pelajaran sebelumnya Anda telah mengapresiasi karya sastra berupa puisi. Pada pelajaran ini Anda akan diajak untuk mendalami Apresiasi tentang cerpen.

Peta Konsep



Alokasi waktu: 16 jam pelajaran

A Menilai Penghayatan Penyair terhadap Puisi Terjemahan yang Dilisankan

Tujuan Belajar

- Anda diharapkan dapat:
- membacakan puisi yang dianggap penting dalam tiap periode;
 - menunjukkan majas yang terkandung dalam puisi;
 - menunjukkan citraan imajinasi puisi tersebut;
 - menjelaskan makna dari konteks puisi yang mengandung majas.

Mengenal Lebih Dekat

Sitor Situmorang lahir di Hariambo, Tapanuli Utara (Sumatra Utara), pada 2 Oktober 1942.

Ia termasuk salah seorang sastrawan Angkatan '45. Ia menulis puisi, drama, cerita pendek, esai, dan menerjemahkan karya-karya sastra asing. Sitor Situmorang dikenal sebagai penyair karena lebih banyak berkarya puisi..

Sumber: *Ensiklopedi Sastra Indonesia*, 2004

Dalam puisi, penyair menggunakan majas untuk mengata-kan atau mengungkapkan perasaan, pengalaman batin, harapan, suasana hati, ataupun semangat hidupnya. Majas digunakan penyair untuk mengiaskan atau mempersamakan sesuatu dengan hal lain agar dapat tergambar dengan jelas. Selain itu, majas pun membantu penyair untuk menghadirkan kesan puitis melalui pemilihan bunyi yang dapat menimbulkan imajinasi dalam diri pembaca. Contoh majas yang sering digunakan penyair dalam puisi adalah majas perbandingan atau majas perumpamaan (simile), metafora, alegori, dan personifikasi.

Imaji atau citraan adalah kilasan bayangan dalam pikiran pembaca. Imaji dikejar dan dimanfaatkan oleh penyair untuk menuangkan pengalaman dalam bentuk puisi. Selain itu, imaji juga digunakan untuk menjemput pengalaman pembaca yang sesuai dengan pengalaman penyair. Dengan adanya imaji yang khas, puisi menjadi lebih menarik. Imaji dapat memberikan sugesti gambaran yang jelas, membentuk suasana tertentu, membangkitkan tanggapan, memberi sugesti, dan pada akhirnya dapat membuat pembaca/penikmat puisi merenung.

Karya-karya sastra, termasuk puisi tidak terlepas dari nilai-nilai budaya. Nilai-nilai budaya adalah nilai yang berkaitan dengan pemikiran, kebiasaan, dan hasil karya cipta manusia. Untuk menemukan nilai budaya dalam puisi tidaklah mudah. Kita perlu menghayati puisi tersebut dengan sungguh-sungguh.

Nah, sekarang mari kita perhatikan puisi karya Sitor Situmorang berikut.

Malam Lebaran

Bulan di atas kuburan

Sitor Situmorang lebih memilih kata lebaran dibanding dengan Idulfitri. Seperti kita ketahui, makna Idulfitri lebih condong kepada aspek religius ketimbang kata lebaran. Idulfitri berarti kembalinya suci seseorang muslim setelah melaksanakan ibadah puasa. Adapun kata lebaran lebih menekankan aspek pesta pora, perayaan, atau kebahagiaan. Dengan demikian, makna lebaran lebih mengarah kepada pesta/tradisi masyarakat.

Kata bulan pada puisi tersebut dapat diartikan sebuah keindahan (penghias malam) dan kecantikan. Adapun kata kuburan merupakan simbol dari duka cita yang mendalam atau

kematian. Dengan demikian, pengarang secara tidak langsung ingin mengungkapkan bahwa di saat orang lain merayakan sesuatu (berpesta), dia malah mendapatkan sesuatu yang indah (mungkin yang ia miliki) berada dalam kemusnahan, kematian, atau duka cita.

Puisi tersebut dianggap penting karena mengandung kontroversi. Malam lebaran, menurut kalender Hijriah bertepatan dengan tanggal 1 Syawal. Pada tanggal tersebut, bulan tidaklah tampak dari bumi. Selain itu, pemaknaan terhadap puisi tersebut sangatlah beragam. Apakah Anda mempunyai apresiasi lain terhadap puisi karya Sitor Situmorang tersebut? Diskusikanlah apresiasi Anda tersebut dengan teman-teman Anda.

Latihan Pemahaman

1. Bacakan puisi tersebut di depan kelas.

Puisi 1

Yang Terhempas dan yang Putus

Karya Chairil Anwar

kelam dan angin lalu mempesiang diriku,
menggigir juga ruang di mana dia yang kuingin,
malam tambah merasuk, rimba jadi semati tugu
di Karet, di Karet (daerahku y.a.d.) sampai juga
deru angin
aku berbenah dalam kamar, dalam diriku jika kau datang
dan kau bisa lagi melepaskan kisah baru padaku;
tapi kini hanya tangan yang bergerak lantang
tubuhku diam dan sendiri, cerita dan peristiwa
berlalu beku
1949

Sumber: *Horison Sastra Indonesia: Kitab Puisi*

Puisi 2

Dengan Puisi, Aku

Karya Taufiq Ismail

Dengan puisi aku bernyanyi
Sampai senja umurku nanti
Dengan puisi aku bercinta
Berbatas cakrawala

Dengan puisi aku mengenang
Keabadian Yang Akan Datang

Dengan puisi aku menangis
Jarum waktu bila kejam mengiris

Dengan puisi aku mengutuk
Nafas zaman yang busuk

Dengan puisi aku berdoa
Perkenankanlah kiranya
1965

Sumber: *Horison Sastra Indonesia 1: Kitab Puisi, 2001*

2. Tentukanlah majas-majas yang terkandung dalam kedua puisi tersebut! Sertakan jawaban Anda dengan bukti yang mendukung.
3. Tentukanlah citraan (imaji) yang terkandung dalam ketiga puisi tersebut! Unsur apakah yang paling utama ditampilkan oleh imaji dalam kedua puisi tersebut?
4. Tentukanlah beberapa lambang yang ada dalam ketiga puisi tersebut.
5. Tuliskan kesimpulan Anda mengenai nilai-nilai budaya yang terkandung dalam ketiga puisi tersebut.



Mengomentari Tokoh, Perwatakan, dan Latar dalam Drama Indonesia

Tujuan Belajar

- Anda diharapkan dapat:
- menceritakan isi drama;
 - membahas unsur-unsur drama (tema, penokohan, konflik, dialog);
 - membahas kekhasan (bentuk pementasan, dialog/dialek, kostum, adat,

Cerita prosa mudah diikuti oleh pembaca karena pengarang menceritakan peristiwa-peristiwa yang terjadi secara lengkap. Pembaca prosa bisa asyik dan penasaran sehingga mau membacanya sampai selesai. Sebaliknya, naskah drama mungkin sangat membosankan kalau hanya dibaca. Hal ini karena, isinya sebagian besar berupa percakapan atau dialog. Oleh karena itu, wajar apabila pembaca naskah drama tidak segera mengerti ceritanya. Alur cerita naskah drama akan tampak nyata setelah dipentaskan pemain di panggung.

Sekarang bacalah naskah drama *Dam* karya Putu Wijaya dengan cermat.

Dam

Karya Putu Wijaya

- ...
- Dalang** : Maaf seribu maaf. Itu bukan saya. Itu tertuduh. Orang itu memaki-maki karena tak bisa lagi menyalurkan rasa marahnya dengan kata-kata yang sopan. Ia diperingatkan oleh hakim supaya tenang, kalau tidak mau tenang, sidang akan ditutup.
- Hakim** : Kalau Saudara tidak mempergunakan kata-kata yang sopan, sidang ini akan diskors! Ini pengadilan, bukan warung kopi! Semua kata-kata adalah pembeberan fakta yang bebas dari emosi. Saudara mengerti tidak? Baik. Silakan terus bicara, kalau masih ada yang mau dikatakan. Masih ada? Tidak ada lagi? Jadi Anda tidak kenal korban ini sebelumnya? Tidak? Kalau begitu Anda juga pasti tidak tahu bahwa asal usul korban, dari mana, tidak? Saudara juga tidak tahu siapa namanya? Tidak? Apa tujuannya, apa pekerjaannya, apa... baik, jadi Saudara tidak tahu apa-apa! Saudara berani mengangkat sumpah bahwa Saudara tidak tahu sedikit pun siapa yang sudah Saudara bunuh itu? Sama sekali tidak? Jadi saudara tidak tahu berapa pastinya harga mobil itu, dan kapan serta di mana dibelinya, juga Saudara tidak tahu bagaimana korban membelinya? Tidak? Tenang-tenang semua, biarkan dia yang menjawab. Kalau tidak tenang sidang ini akan saya tunda. (mengetokkan palu) Terima kasih. Jadi Saudara tidak tahu bahwa mobil ini dua ratus kali lipat harganya dari harga yang saudara perkirakan? Tidak tahu? Tidak tahu atau, tahu-tahu tidak? Baik. Saudara juga tidak tahu bahwa mobil ini baru saja diduplikatnya hari itu? Tidak tahu bukan? (pada dirinya sendiri,) Edan. (kembali pada tertuduh) Jadi kalau begitu apa saja yang Saudara tahu? Tidak ada? Tidak ada? Sama sekali tidak ada? Sedikit pun, saya ulangi lagi sedikit pun tidak ada yang Saudara tahu? Kenapa tidak ada?!
- Dalang** : Sudah dong, Pak. Kalau memang tidak tahu jangan dijawab supaya bilang tahu. Memang dia tidak tahu kok! (memukul-mukulkan palunya) Hakim meminta petugas untuk membawa semua bukti-bukti berupa surat pembelian mobil. Kepada tertuduh dipersilakan melihat sendiri bukti-bukti itu supaya jangan terus-menerus bilang tidak tahu. Sesudah itu, lalu hakim bertanya sekali lagi. "Nah sekarang Saudara tahu, berapa harga mobil itu, dari mana ia dapatkan uang pembelinya dan berapa tahun ia sudah banting tulang untuk bisa mengumpulkan tabungan sebanyak itu! Ya tidak!" Anak muda yang tertuduh itu mengangguk dan menjawab dengan suara lantang dan tenang serta sopan-santun.
- Tertuduh** : Yang Mulia Bapak hakim, para keluarga almarhum, Bapak Jaksa, para wartawan serta hadirin sekalian yang saya hormati. Itu semua benar. Memang benar apa kata Yang Mulia Bapak Hakim semuanya betul. Korban yang sudah saya bunuh itu bukan orang yang jahat. Almarhum adalah orang baik, orang yang santun. Saya tahu bahwa ia mendapatkan mobil mewah itu berkat usahanya yang gigih. Bukan gratis.

Bukan menipu orang lain. Bahkan tidak berlebihan kalau dikatakan, ia mendapat itu semuanya dengan darah dan air mata. Hanya saja salahnya, salahnya, kenapa ia mendapatkan semua itu sementara aku, kami semua tidak dapat apa-apa. Mengapa ia kelihatan begitu bahagia begitu kaya begitu penuh, begitu sempurna sementara kami sepi, lengang, kosong melompong. Mau tak mau ia akhirnya jadi orang yang bersalah, karena berhasil mencapai sukses sementara kami semuanya gagal total tanpa sebab yang masuk akal. Aku minta maaf. Tetapi, jangan sekali-sekali aku diperlakukan begini, seperti binatang yang tidak punya hak bicara. Aku bukan tidak tahu meskipun aku bilang tidak tahu! Coba buka telinga kalian, buka mata kalian. Bukan telinga dan mata itu, tapi telinga dan mata hati kamu yang ada di dalam sana! Buka lebar-lebar! Yang Mulia Bapak hakim, coba lihat! Jangan cuma lihat otot-otot dan tulang belulangku saja! Lihat juga mataku yang kosong, kepalaku yang ditusuk berjuta-juta jarum dan rongga jiwaku yang kosong. Sadarlah, percayalah, dengarkanlah suaraku sekali ini saja, mengapa aku tidak pernah tahu semua itu! Mengapa aku tidak pernah dikasih tahu siapa orang itu! Tidak pernah ada orang yang memberitahukan kepadaku, ada orang baik yang naik mobil mewah bahkan terlalu mewah, sementara aku dan semua orang yang lain-lain itu tidak bahagia. Koran-koran tidak pernah memberitahukan kepadaku, siapa orang yang naik mobil itu. Koran-koran selalu

bicara tentang korupsi, orang yang serakah dan perampok. Aku tidak tahu, aku tidak pernah diberitahu ada mobil mewah yang dikendarai oleh orang baik. Aku tidak pernah dikasih bukti ada orang kaya yang baik. Aku tidak pernah diingatkan orang itu orang baik yang telah berjuang dengan jujur seumur hidupnya, orang yang hatinya sederhana bahkan sama miskinnya dengan kami, meskipun naik mobil semewah itu. Aku tidak pernah dididik untuk paham, untuk melihat kebenaran, untuk menyadari di dalam kemewahan itu masih ada sisa kebaikan! Aku sudah dipenggal dari kenyataan! Aku, kami semua sudah terbunuh. Ya kami semua sudah mati. Hati kami yang luka tidak pernah diberitahu ada orang berakal sehat di dalam mobil semewah itu. Kami sudah dibutakan, ditulikan, kami sudah dipasung, dipotong, dicincang, diinjak-injak, diiris-iris, dicekal, dijegal, diberangus

Dalang menyetokkan palunya, lalu jadi hakim ...

Hakim : Stoppppppppppppppppp! Cukup! Amankan dia petugas! Terima kasih! Jadi sudah jelas sekarang, semua itu kamu lakukan karena kamu tidak tahu. Tetapi apa kamu tidak tahu juga, bahwa orang-orang itu juga seperti kamu? Mereka tidak tahu bahwa kamu tidak tahu! Bagaimana mereka tahu bahwa kamu tidak tahu kalau tidak ada yang memberitahu? siapa yang harus memukul ini kalau bukan kamu? Maaf!

Sumber: Majalah horison, Januari 2005

Tentu Anda sudah tahu isi, tema, dan amanat yang terdapat dalam naskah drama tersebut, bukan? Lalu, bagaimanakah dengan penokohan, konflik, dan dialog dalam drama tersebut? Perwatakan sangat penting dalam drama. Tanpa perwatakan, tidak akan ada cerita. Tanpa perwatakan tidak akan ada plot. Ketidaksamaan watak melahirkan pergeseran, tabrakan kepentingan, konflik, lahirlah kemudian cerita.

Tokoh dalam drama yang muncul ingin mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi dalam mencapai cita-cita disebut tokoh protagonis. Tokoh penentang cerita dalam drama disebut tokoh antagonis. Adapun orang-orang yang berperan sebagai pembantu, baik untuk tokoh protagonis maupun tokoh antagonis disebut

Tetapi jangan sekali-sekali aku diperlakukan begini, seperti binatang yang tidak punya hak bicara. Aku bukan tidak tahu meskipun aku bilang tidak tahu! Coba buka telinga kalian, buka mata kalian. Bukan telinga dan mata itu, tapi telinga dan mata hati kamu yang ada di dalam sana!

Adapun tokoh protagonis dalam drama Dam adalah Hakim. Perhatikan cuplikan dialog berikut!

Stoppoooooooooooo! Cukup! Amankan dia petugas! Terima kasih! Jadi sudah jelas sekarang, semua itu kamu lakukan karena kamu tidak tahu.

Adapun tokoh tritagonis dalam drama Dam tersebut adalah dalang. Perhatikan dialog berikut!

Sudah dong, Pak. Kalau memang tidak tahu jangan dijemak supaya bilang tahu. Memang dia tidak tahu, kok! (memukul-mukulkan palunya)

Konflik merupakan kekuatan penggerak dalam drama selain karena keberhasilan pemain dalam berakting. Konflik tidak hanya terjadi antara seseorang dan seseorang. Konflik dapat pula terjadi antara seseorang dan masyarakat, dengan alam, bahkan dengan dirinya sendiri. Dalam rangkaian konflik tersimpan pula amanat atau pesan pengarang. Agar konflik benar-benar terbangun, benih-benihnya memang harus telah ada. Hal tersebut seperti dikemukakan oleh Arthur Koestler, "Sifat konflik dapat dengan jelas dinyatakan atau hanya tersirat. Namun, satu elemen daripadanya mestilah ditampilkan". Adapun konflik dalam drama Dam mulai muncul ketika Tertuduh mulai angkat bicara. Tokoh Tertuduh membongkar semua kemampuan yang keropos, yang terjadi selama ini. Tokoh Tertuduh menggugat keadaan yang

terjadi selama ini di mana tokoh Tertuduh merasa diperlakukan tidak adil dalam persidangan. Perhatikan kembali kutipan dalam drama Dam berikut.

Mengapa ia kelihatan begitu bahagia, begitu penuh, begitu sempurna sementara kami sepi, lengang, kosong, melompong mau tak mau ia akhirnya jadi orang yang bersalah, karena berhasil mencapai sukses sementara kami semuanya gagal total tanpa sebab yang masuk akal.

Dalam drama, terdapat dialog. Melalui dialog-dialog antar-pemain inilah penonton dapat mengikuti cerita drama yang disaksikan. Bahkan, melalui dialog, penonton dapat menentukan watak-watak tokoh dan menemukan amanat-amanat yang ingin disampaikan oleh dramawan. Selain itu, melalui dialog pula kita segera tahu dari daerah mana tokoh-tokoh dalam drama berasal.

Ketika membaca drama Dam, tentu terdapat kekhasan dari drama tersebut, bukan? Misalnya, salah satu tokoh yang ada dalam penggalan drama Dam tersebut bernama Dalang. Dalam adat atau tradisi Jawa, nama dalang adalah sebutan bagi orang yang memainkan wayang, baik wayang kulit maupun wayang golek. Sementara dalam penggalan naskah drama tersebut, dalang berperan sebagai pengatur jalannya persidangan.

Putu Wijaya seolah-olah ingin menjungkirbalikkan keadaan yang sebenarnya. Dalang biasanya mengatur setiap gerak-gerik wayang secara sembunyi-sembunyi. Namun, dalam drama Dam tersebut Putu Wijaya menjadikan dalang sebagai seorang hakim yang memegang palu.

Karya-karya Putu memang karya yang melakukan semacam usaha dekonstruksi, membongkar terhadap hal ihwal yang terlanjur lumrah dan mapan. Maka cerita Putu Wijaya sering membuat pembaca "terbius" mengikuti cerita yang berkelok dan berkelit, tidak jarang menjebak, untuk akhirnya membuat kejutan demi kejutan.

Latihan Pemahaman

Bacalah penggalan naskah drama berikut, lalu tentukan isi drama tersebut.

Tanpa Pembantu

Karya A.Adjib Hamzah

Di ruang tamu rumah keluarga Sapari masih pagi. Kursi panjang dan sebuah kursi tamu berikut mejanya terletak di kiri. Di kursi terdapat koran baru dan di atas meja vas bunga berikut bunganya terletak berdekatan dengan beberapa jilid buku.

Di belakang sisi kanan terdapat pula kursi panjang. Pintu keluar di kanan, sedang pintu ke belakang di sudut kiri.

Lisawati duduk di kursi belakang. Ia adalah gadis jelita, berusia sekitar 20 tahun, mengenakan pakaian dandanan mutakhir. Tas dan satu eksemplar buku diktat yang dibawa, terletak di kursi. Sekarang ia sedang membaca koran sambil sesekali menoleh arah pintu ke belakang.

Kemudian, Sapari muncul dari pintu ke belakang dengan tersenyum. Ia berusia lebih-kurang 27 tahun.

Lisawati : Bagaimana si orok? Tak perlu bantuanku, bukan?

Sapari : O, tidak. Sudah beres. Tidur pulas ia sekarang. Jadinya lega aku.

Lisawati : Tak kusangka engkau seterampil itu.

Sapari : (melangkah ke kursi dekat meja) Ucapan orang bijaksana memang selalu benar.

Lisawati : Kenapa?

Sapari : Dulu aku tak pernah percaya setiap baca kata-kata orang bijak. Yang isinya bahwa kesulitan membuat orang jadi terampil. Kini aku melihat hasilnya.

Lisawati : Ah, ya belum tentu. Itu tergantung pada orangnya. Kalau orangnya memang goblok, tetap tidak menambah apa-apa. Malah bisa saja menyebabkan kemunduran.

Sapari : Itu juga benar. Tapi tidak sepenuhnya.

Lisawati : Yang aku tidak mengerti, mengapa tugas-tugas perempuan yang ditimpakan padamu itu kauterima begitu saja?

Sapari : Keadaan memaksaku demikian.

Lisawati : Tidakkah hal itu merupakan suatu penghinaan pada dirimu? Derajatmu sebagai lelaki diturunkan pada derajat perempuan.

Sapari : Kalau aku telah menerimanya, mau apa lagi? Jika diukur dengan kaca mata kehormatanku sebagai lelaki, ucapanmu itu memang benar. Tapi kami sekarang ini dalam keadaan begitu darurat.

Lisawati : Dan status quo darurat akan dipertahankan oleh istrimu. Bisa saja suatu saat nanti, untuk kepentingan yang kau tidak tahu, ia akan keluar rumah. Dan kau yang mesti memberesi tugas-tugas rumah.

Sapari : (tertawa) Kuliahmu ini dapat membuatku perang dengan istriku, Lis.

Lisawati : Jangan salah paham.

Sapari : Aku tak tahu pasti, tapi mungkin saja dapat menimbulkan perang baru.

Lisawati : Jadi kalian pun sering berselisih?

Sapari : Ya, sesekali. Di mana orang berumah tangga tanpa pernah cekcok? Tak ada, kan?

Lisawati : Tapi engkau jangan salah paham. Aku tidak memfitnah. Aku hanya bicara tentang apa yang mestinya terjadi.

Sapari : Kau mengingatkan aku pada kesetiaanmu sewaktu kita berpacaran. Tapi sudahlah. Semua itu sudah lewat.

Lisawati : Kalau kau dahulu mau sedikit mengerti kesulitanku, dan engkau mau juga mempertimbangkan.

Sapari : (memotong) Jangan sebut-sebut lagi. Jangan diungkit. Itu sudah lewat. Nanti akan mengakibatkan hubunganku dengan istriku jadi tidak baik.

Lisawati : Aku menghormati istrimu, Sap. Jangan salah paham. Aku bukannya membenci dan ingin hubunganmu dengannya retak.

Sapari : Saya harap pembicaraan tentang ini tidak usah kita teruskan. Bagaimana dengan kuliah Pak

Darso belakangan? Ada tujuh kali aku tak ikut kuliah.

Lisawati : Seandainya kau dulu mau sedikit sabar, dan mau konsultasi dengan Anna tentang persoalan kita, saya yakin semua dapat diselesaikan.

Sumber: Buku *Pengantar Bermain Drama*, 1985

1. Tentukanlah isi drama tersebut.
2. Bahaslah unsur-unsur berikut yang terdapat dalam penggalan naskah drama tersebut.
 - a. tema
 - b. penokohan
 - c. konflik
 - d. dialog
3. Bahaslah kekhasan dari drama yang menurut Anda menjadi warna lokal atau daerah dari penggalan drama tersebut.



Menerapkan Prinsip Penulisan Esai



Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:

- menyusun sinopsis karya sastra;
- mendeskripsikan unsur-unsur pembentuk cerita;
- membahas segi-segi tertentu dari karya sastra yang sudah dideskripsikan.

Dalam esai, penulis melontarkan suatu sudut pandang tertentu, sikap pribadi, membawakan penemuannya sendiri, dan menggunakan sistematika uraian yang teratur. Sampai sekarang, esai banyak ditulis, baik berupa tulisan di koran, majalah, atau buku. Esai ditujukan untuk masyarakat umum dan berupaya mengomunikasikan ide atau informasi dalam bentuk tulisan yang menggambarkan pengalaman masyarakat umum. Oleh karena itu, dilihat dari jenis karangannya, esai cenderung bersifat argumentatif atau meyakinkan sesuatu kepada pembaca.

Ciri-ciri esai, yaitu sebagai berikut.

1. Hal utama dalam esai adalah gambaran kepribadian dari pengarang suatu karya sastra yang menurut penulis esai simpatik dan menarik;
2. Esai adalah tulisan yang bersifat pribadi;
3. Esai itu mempersoalkan masalah sejauh pengarang dapat merangsang hati penulis esai;



Dalam menulis esai, ada langkah-langkah tertentu yang perlu diperhatikan. Dengan langkah-langkah tersebut, kita dapat menulis sebuah esai dengan sistematis. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut;

1. membaca naskah karya sastra;
2. memahami dan menganalisis struktur karya sastra yang dibaca;
3. menginterpretasikan makna atau pesan karya sastra;
4. mengemukakan pendapat/gagasan pribadi terhadap karya sastra;
5. mengevaluasi karya sastra;

Dalam pembelajaran Anda telah mengapresiasi cerpen "Setrum". Dari cerpen tersebut, Anda dapat membuat sebuah esai. Anda dapat memunculkan sebuah pembahasan dari sudut pandang tertentu yang menurut Anda baik. Sebagai contoh, berikut esai singkat yang membahas cerpen "Setrum" karya Yusrizal K.W..

Cerpen "Setrum": Sebuah Potret Realitas Sosial

Dalam "Setrum" dengan apik disajikan perjalanan sebuah keyakinan tokoh bernama Cik Ledo. Yusrizal K.W., sang pengarang cerpen ini, mampu menampilkan sisi lain kehidupan masyarakat kita. Cerpen ini tidak lain sebuah potret buram yang dibingkai beribu persoalan yang kerap mendera. Pangkal potret buram ini berawal dari sebuah kata yang didengungkan oleh sang penguasa bernama: pembangunan. Atas nama pembangunan, semua yang ada di wilayah yang akan dibangun mau tak mau harus ikhlas untuk keluar dari tanah leluhurnya.

Di balik sebuah rencana pembangunan, ada salah satu manusia bernama Cik Ledo yang (dengan alasan cinta pada almarhum sang anak) tidak mau beranjak dari tempat tinggalnya. Hal ini merupakan potret dari sebagian masyarakat kita yang menghormati tanah leluhur sebagai tanah kelahiran sekaligus tanah kematian. Akan tetapi, atas alasan itulah cerpen ini membangun sebuah konflik menarik antara kepentingan penguasa dan keyakinan seorang rakyat.

Bagaimanapun, sastra adalah sastra. Namun, di balik sastra ada sebuah gambaran masyarakat. Cerpen karya Yusrizal K.W. mampu merekam perilaku aparat yang ofensif

terhadap rakyat. Lagi-lagi komunikasi dianggap biang keladi. Akan tetapi, apa daya seorang Cik Ledo akhirnya berada dalam pihak yang kalah. Tindakan anarkis, yaitu dengan menculik telah menjadi alasan klise penguasa untuk meredam "si pembangkang".

Intrik konflik yang dibangun dalam cerpen dengan "memburamkan" peristiwa penculikan terhadap Cik Ledo dan istrinya mampu membangun suasana keprihatinan atas nasib rakyat kecil. Seakan ada pertanyaan terselubung: apakah rakyat kecil dianggap tidak boleh mempunyai keinginan? Atau walaupun rakyat kecil dianggap salah, haruskah dengan cara kekerasan untuk meredakannya?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut semakin didramatisasi pada akhir cerpen dengan kematian Cik Ledo dan istrinya. Sebuah proses kematian yang sungguh indah. Dalam paragraf terakhir digambarkan: "... Di tengah, ia tenggelam. Sampai pada dasar genangan air yang dalam dan luas itu, ia melihat suaminya, tengah membangun kembali rumahnya. Sementara Sarmi, tengah mainan ayunan yang talinya digantungkan ke bulan purnama". Kebahagiaan dan harapan bagi wong cilik mungkin hanya ditemui di alam sana.

Salah satu fungsi karya sastra selain hiburan, juga dapat memberi manfaat bagi pembacanya. Dalam cerpen "Setrum" ini, mungkin di antara sebagian pembaca ada yang melihat ke sekelilingnya dengan bersandar pada potret manusia seperti yang ada di cerpen ini.

Latihan Pemahaman

1. Cari dan pilihlah satu cerpen dalam Pelajaran 11 ini untuk bahan esai.
2. Kemudian, tulislah sebuah esai sesuai dengan isi dan bentuk terhadap cerpen yang Anda pilih itu! Tulislah esai Anda dengan langkah-langkah yang tepat.
3. Kemukakan pendapat atau gagasan dalam esai Anda itu dengan kalimat yang runtut.
4. Sampaikanlah esai Anda itu di depan kelas.
5. Sepakatilah dengan guru Anda untuk meminta penilaian atas penampilan Anda dan teman-teman Anda.



Tugas Kelompok

1. Carilah sebuah buku kumpulan cerpen oleh tiap-tiap kelompok.
2. Tiap-tiap anggota kelompok membuat sebuah esai dengan memilih sebuah cerpen yang ada di dalam buku kumpulan cerpen berikut.
3. Tiap-tiap kelompok membuat esai dengan sudut pandang berbeda, misalnya kelompok 1 dari sudut pandang persoalan tentang wanita (feminisme), kelompok 2 dari sudut pandang psikologi tokoh, kelompok 3 dari sudut pandang latar sosial budaya, dan seterusnya.
4. Setelah itu, buatlah pandangan/kesimpulan umum terhadap isi kumpulan cerpen tersebut.
5. Laporkanlah pembahasan esai tiap kelompok tersebut di depan kelas untuk ditanggapi kelompok lain.





Menyusun Dialog Drama

Di Kelas X dan XI, Anda tentunya pernah banyak belajar mengenai pementasan maupun pembacaan naskah drama. Apakah Anda sudah mempunyai pemahaman sendiri tentang unsur-unsur yang ada dalam drama? Pemahaman Anda tersebut akan lebih terasah apabila Anda dapat memuat kerangka cerita drama serta pengembangannya.

Kita mulai pembelajaran ini dengan menentukan tema, judul, dan menyusun kerangka cerita dalam bentuk pembabakan.

1. Tema

Dalam drama, tema sering juga disebut *premise*, *root idea*, *through*, *aim*, *central idea*, *goal*, *driving force*, dan lain-lain. Penentuan tema yang jelas dapat menjadikan sasaran yang hendak dicapai bisa tepat. Secara teknis, tema ini biasanya berupa sinopsis (ringkasan cerita). Nah, dari sinopsis itulah, kita bisa mengembangkan naskah menjadi skenario yang siap dipentaskan.

Sebagai contoh, bagaimana tema drama Romeo dan Juliet karya William Shakespeare itu? Untuk kisah cinta dua remaja dari keluarga bermusuhan itu, kita dapat menentukan tema "cinta yang agung tak mengindahkan mati sekalipun."

2. Judul

Berhati-hatilah menentukan judul. Dalam sebuah naskah pementasan, judul tidak bisa dianggap enteng. Setelah pemilihan tema yang menarik, judul memiliki peran yang cukup penting. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang harus dipenuhi dalam penentuan judul.

- Judul harus bisa mewakili keseluruhan isi drama. Kesesuaian atau ketepatan judul ini dapat mempengaruhi seluruh proses mulai penyusunan naskah sampai pelaksanaan pementasan.
- Judul dirumuskan dengan menarik dan baru (belum ada yang menggunakan), dan mampu meraih simpati para penonton untuk menyaksikan naskah yang akan kita pergelarkan.

3. Menyusun kerangka cerita dalam bentuk pembabakan

Dalam struktur skenario terdapat unsur-unsur plot, perwatakan, dan tema. Plot berfungsi sebagai penentu arah cerita dan perwatakan memperkokoh jalannya cerita. Sementara itu, tema berfungsi sebagai pengikat penceritaan antarbabak keseluruhan isi naskah.

Ommaney menyebutkan bahwa suatu skenario mesti memiliki unsur-unsur plot, para peran, tema, ditampilkan dengan media

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:

- menentukan tema drama,
- merumuskan judul berdasarkan tema, serta dapat
- membuat kerangka cerita drama dalam bentuk pembabakan.

Mengenal Lebih Dekat

Beberapa jenis drama di antaranya:

- tragedi (drama yang berakhir dengan duka cita);
- komedi (drama yang berakhir dengan suka cita);
- tragikomedi (perpaduan antara jenis drama komedi dan tragedi);
- melodrama (opera yang dicakapkan dengan bantuan irama musik);
- farce (hampir sama dengan komedi, tetapi gerakannya bersifat karikatur).

Sumber: Buku *Pengantar Drama*,

dialog dan action yang antarkonfliknya membangun satu respons emosional yang jelas pada para penonton.

4. Plot

Plot merupakan serangkaian peristiwa yang memiliki hubungan sebab akibat dari awal sampai akhir. Dalam suatu naskah, plot ini terdiri atas bagian awal, tengah, dan akhir.

Berikut ini contoh penentuan naskah drama dari tema sampai bentuk pembabakan secara sederhana.

Tema : Indahny sebuah persahabatan

Judul : Akibat buruk sangka

Kerangka cerita drama :



Sumber: Majalah Tempo, Juni 2003

Gambar 11.1

Pementasan drama setelah naskah drama disusun dengan penuh perhitungan

- Awal 1. → Kecurigaan Sinta kepada Lusi, sahabatnya.
- Lusi sekarang jarang mau diajak Sinta untuk main atau jalan-jalan.
 - Sinta mulai curiga atas sikap Lusi akhir-akhir ini.
- Tengah 2. → Sinta mengajak bicara Lusi dengan serius.
- Sinta agak terpancing emosi saat Lusi memilih diam saat bicara dengan Sinta.
 - Lusi akhirnya menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi.
- Akhir 3. → Sinta mengetahui apa yang sebenarnya terjadi pada Lusi.
- Lusi menjelaskan bahwa ia sedang berusaha mencari uang untuk membiayai ibunya di rumah sakit.
 - Sinta meminta maaf kepada Lusi sebab ia telah menyangka bahwa Lusi sudah tidak mau bersahabat dengannya lagi.

Nah, dari kerangka cerita drama tersebut, kita dapat membuat naskah drama berikut.

Akibat Buruk Sangka

Pemain:

- Sinta
- Lusi

Babak I

Sinta dan Lusi berada di depan kelas. Siswa yang lain mulai pulang satu per satu. Keadaan cuaca siang lumayan panas.

Sinta (menatap lusi) : Jadi benar nih, kamu tidak ikut aku nonton

film sore nanti? Tenang, aku yang bayar, Lus.

Lusi (menunduk) : Bukan begitu, Sin. Kebetulan akhir-akhir ini aku sedang banyak keperluan. Jadi, mungkin lain kali saja kita jalan-jalannya. Kamu mungkin bisa ajak Yulia atau Ika.

Keadaan hening, sekolah sudah mulai sepi.
Lusi : Eh, Sin. Maaf ya aku buru-buru nih.
Sinta hanya menatap kepergian Lusi. Sinta terdiam.

Sinta (bergumam)

: Kenapa ya dia? Apa mungkin aku telah membuat kesalahan? Ah, tapi perasaan aku biasa-biasa saja. Atau jangan-jangan dia

Latihan Pemahaman

1. Buatlah tema, judul, dan kerangka drama dengan tokoh-tokoh sebagai berikut.

a. Sapto	d. Polisi
b. Lina	e. Pengendara motor
c. Tukang parkir	f. Pengemis
2. Buatlah kerangka drama berdasarkan urutan awal, tengah, dan akhir.
3. Kembangkanlah kerangka drama tersebut dalam beberapa babak.

Tugas Kelompok

1. Buatlah sebuah tema yang menarik dan benar-benar Anda pahami terhadap naskah drama yang hendak Anda tulis.
2. Bubuhilah tema yang telah Anda buat itu dengan judul yang menarik. Pemberian judul ini sebaiknya memerhatikan kepadatan makna dan mampu mencakup keseluruhan isi naskah.
3. Susunlah sebuah kerangka cerita dalam bentuk pembabakan dengan memerhatikan alur cerita yang akan Anda tuliskan.
4. Kembangkanlah kerangka cerita drama tersebut.
5. Pentaskanlah naskah drama yang telah ditulis kelompok Anda.

Mengenal Ahli Sastra

Taufik Ismail dilahirkan di Bukittinggi dan dibesarkan di Pekalongan, ia tumbuh dalam keluarga guru dan wartawan yang suka membaca. Ia telah bercita-cita menjadi sastrawan sejak masih SMA. Dengan pilihan sendiri, ia menjadi dokter hewan dan ahli peternakan karena ingin memiliki bisnis peternakan guna menafkahi cita-cita kesusastraannya.



Sumber: Wikipedia.co.id

Pengkategorianya sebagai penyair Angkatan '66 oleh Hans Bague Jassin merisaukannya, misalnya dia puas diri lantas proses penulisannya macet. Ia menulis buku kumpulan puisi, seperti *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia*, *Tirani dan Benteng*, *Tirani*, *Benteng*, *Buku Tamu Musim Perjuangan*, *Sajak Ladang Jagung*, *Kenalkan*, *Saya Hewan*, *Puisi-puisi Langit*, *Ketika Kata Ketika Warna*, *Seulawah-Antologi Sastra Aceh*, dan lain-lain.

Intisari Pelajaran I I

- Esai ditujukan untuk masyarakat umum dan berupaya mengomunikasikan ide atau informasi dalam bentuk tulisan yang menggambarkan pengalaman masyarakat umum.
- Ciri-ciri esai, yaitu sebagai berikut.
 1. Hal utama dalam esai adalah gambaran kepribadian dari pengarang suatu karya sastra yang menurut penulis esai simpatik dan menarik;
 2. Esai adalah tulisan yang bersifat pribadi;
 3. Esai itu mempersoalkan masalah sejauh pengarang dapat merangsang hati penulis esai;
- Ada tiga aspek yang harus dikuasai dalam memahami sebuah karya sastra, yaitu aspek bahasa, sastra, dan budaya.



Refleksi Pelajaran I I

Pelajaran ini dapat membuat Anda lebih terpacu dalam mengolah sisi kreatifitas dan inovasi anda. Hal ini akan berpengaruh kepada kualitas Anda dalam menulis, membaca, dan bertindak. Kepribadian Anda menjadi terasah karena Anda akan lebih mengenal pribadi Anda lebih mendalam. Setelah pelajaran ini Anda mungkin menemukan bakat terpendam dari diri Anda.

Latihan Pemahaman Pelajaran I I

1. Buatlah dialog pendek dengan situasi dan tokoh-tokoh berikut.
Situasi : Terminal
Tokoh : 1. penumpang
 2. sopir bus
 3. petugas
2. Perhatikanlah penggalan cerpen berikut

Surat

Karya Nenden Lilis A.

Aku teringat setumpuk surat yang mengisi masa mudaku. Surat-surat penuh keriangannya yang ringan bagai merpati-merpati terbang di udara. Surat-surat yang datang entah dari siapa, dari sebuah tempat, tak beralamat. Namun surat-surat itu, terus datang mengalir seperti waktu.

Aku bukanlah seorang yang bisa menulis surat dengan baik dan rapi. Aku pun tak pernah berpikir untuk menjadi seorang yang menyukai surat-menyurat. Namun, suatu masa dalam rentang usiaku yang membuat aku merasa sangat kesepian, asing, dan terpencil. Suatu keasingan dan kesepian yang menganga bagai rongga sebuah kuburan yang terus digali seseorang yang menunggu saat kematian. Suatu kesepian yang dijeritkan gagak-gagak hitam.

Pada saat itulah aku membutuhkan cara mengungkapkan perasaan hati. Maka, secara tak

disadari aku mulai menulis kalimat-kalimat, dari yang pendek hingga yang panjang dalam bentuk surat yang kutunjukkan entah pada siapa. Pada setiap siang yang lenggang, aku melakukannya di loteng rumah di samping jendela terbuka yang menghadap ke arah bukit-bukit yang diam dan sunyi. Entahlah, setiap selesai menulis surat itu, aku merasakan suatu kelegaan dan kenikmatan yang lapang.

Surat-surat itu kadang sangat panjang berisi cerita, keinginan-keinginan yang aku pun tak mengerti, perasaan-perasaan samar dan jauh, ke luhannya-keluhannya bagai angin. Tapi kadang-kadang pendek saja menyerupai puisi. Aku mengirimkannya lewat pos, pada sebuah alamat yang kutulis secara serampangan. Apakah alamat tersebut ada di dunia ini, aku sendiri tidak tahu. Aku tak pernah mengharapkan balasan dari

surat-surat yang kukirimkan. Anehnya, surat-surat itu tak pernah kembali. Itu artinya, surat-surat tersebut sampai pada sebuah alamat.

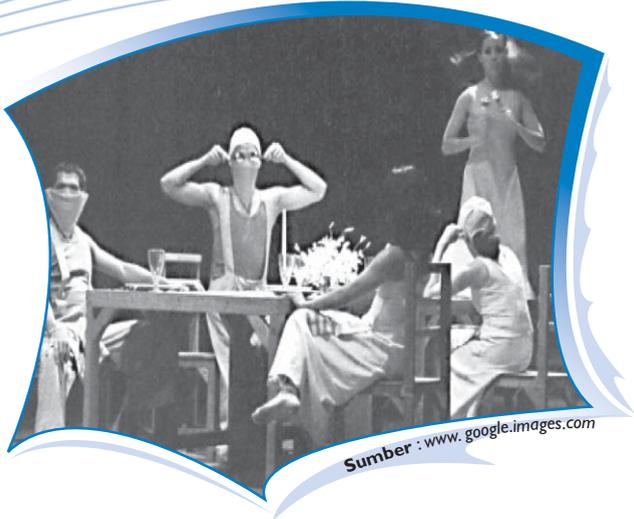
Benar saja. Suatu hari, surat-suratku mendapat balasan. Dengan amplop dan kertas putih berbau harum bunga yang aneh. Pada amplop maupun kertas surat tak tertera nama pengirim maupun alamatnya. Pada surat itu hanya tertulis tanggal, bulan, dan tahun ketika surat itu ditulis. Namun, penanggalan dalam surat itu tak kukenali. Penanggalan berdasarkan

kalender bangsa dan masa apakah yang digunakan si pembalas surat, aku tidak tahu dan tidak mengenalinya.

Kata-kata dalam surat itu begitu halus, tapi begitu tajam, membelai-belai sekaligus mencabik-cabik perasaan. Namun entah mengapa, setiap selesai membaca surat itu, aku justru merasakan keriang yang melonjak-lonjak, ringan, namun penuh rahasia. Pada saat itu, tubuhku bagai terbang melintasi padang-padang lenggang.....

Sumber: *Pikiran Rakyat*, 1997

- a. Tulislah beberapa unsur yang terdapat dalam cerpen tersebut.
- b. Temukanlah beberapa pokok ide sebagai bahan untuk menulis esai kritik sastra.
- c. Susunlah beberapa pokok ide sebagai bahan untuk menulis esai kritik sastra.



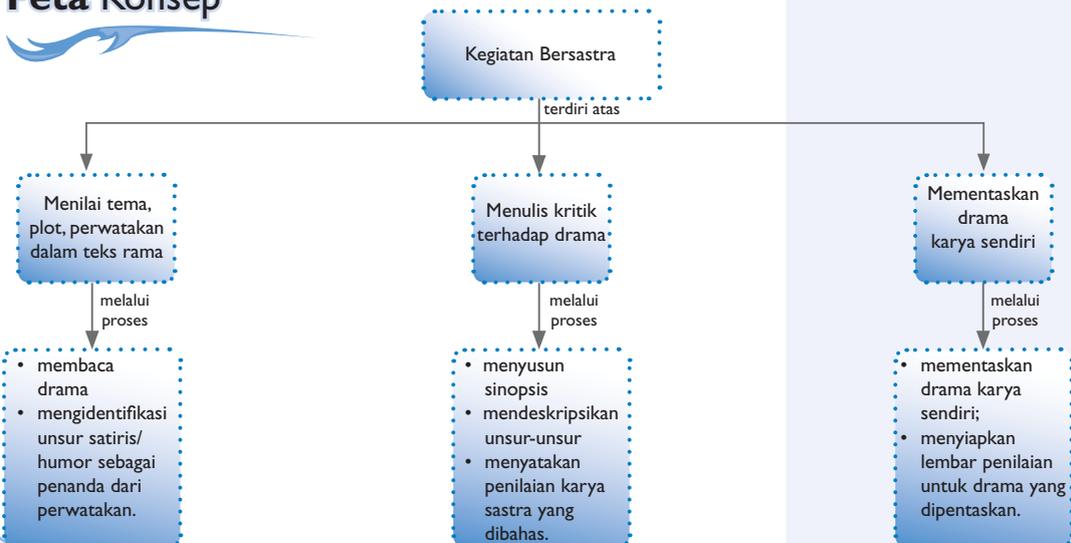
Sumber : www.google.images.com

Pelajaran 12

Mengekspresikan Drama

Pernahkah Anda menonton Drama? sebagian orang berpendapat bahwa dengan berekspresi melalui drama Anda dapat mengolah jiwa dan raga Anda. Karena dalam drama Anda akan dituntut untuk mengeluarkan segala bakat yang ada dalam diri Anda terutama dalam hal mengolah karakter. Penghayatan sebuah karakter terkadang dapat membuat orang yang memerankannya dapat meningkatkan percaya diri. Tertarikakah Anda untuk mulai menekuni drama?

Peta Konsep



Alokasi waktu: 14 jam pelajaran



Menilai Tema, Plot, Perwatakan dalam Teks Drama



Tujuan Belajar

- Anda diharapkan dapat:
- membaca drama satu babak/peinggalan;
 - mengidentifikasi unsur satiris/humor sebagai penanda dari perwatakan.

Drama dipandang sebagai alat pembangun kepribadian dalam menumbuhkan kepercayaan diri. Sejak TK kegiatan bermain drama yang semula dilakukan anak-anak secara spontan, kemudian dikembangkan. Namun, sayangnya setelah itu tidak berkelanjutan. Padahal, pementasan drama sudah memasyarakat. Hari-hari peringatan nasional, seperti HUT Kemerdekaan RI biasa dirayakan dengan pementasan drama.

Drama juga bukan merupakan seni individual. Dalam drama, seseorang senantiasa terlibat dengan yang lain. Oleh karena itu, drama disebut sebagai *collective art* atau seni kolektif. Artinya, kegiatan drama tidak mungkin ditempuh sendirian, tanpa bersama dengan orang lain. Drama juga disebut sebagai seni campuran. Artinya, dalam drama terdapat unsur-unsur seni tari (gerak), seni musik (suara), seni lukis (dekorasi), dan seni sastra (kata). Nah sekarang, bacalah penggalan teks drama berikut! Akan lebih baik apabila Anda bisa mementaskannya.

40 Pertemuan dari Hari ke Hari

Karya W.S. Rendra

- | | | |
|--|-------|--|
| Sore hari, di rumah Aryo Sekti, Panembahan Reso duduk berembuk dengan Aryo Sekti. | | Anda termasuk yang suka atau tidak suka? |
| Reso : Anda tadi, di rumah saya, berkata bahwa hanya aku yang bisa menyelamatkan kerajaan dari bencana perpecahan. Benarkah itu? | Sekti | : Termasuk yang suka dan tidak suka. |
| Sekti : Tentu saja. Apakah Anda berpura-pura tidak menyadari kenyataan itu? Itu bukan kerendahan hati! | Reso | : Apa yang tidak Anda suka pada diriku? |
| Reso : Bukannya tidak menyadari, tetapi kurang meyakini. | Sekti | : Ada satu rahasia yang menyelubungi diri Anda yang membuat diri saya penasaran. |
| Sekti : Ya, begitulah kenyataannya. Orang boleh suka atau tidak suka kepada Anda, tetapi toh harus mengakui kenyataan bahwa Anda sangat dibutuhkan oleh negara untuk mengatasi perpecahan. | Reso | : Hm. Begitu. Memang ada sikap Anda yang agak mengganggu hubungan kita berdua. Tetapi, rupanya bukan soal yang menyangkut rasa tidak suka. melainkan menyangkut rasa curiga. |
| Reso : Jadi, Anda menganggap aku dibutuhkan oleh negara! Tetapi, mengenai suka atau tidak suka terhadap diriku itu bagaimana? | Sekti | : Ya! Ya! Memang begitu! Betul! Saya punya rasa curiga pada diri Anda. |
| | Reso | : Nah, sekarang jangan lagi ada rasa sungkan. Aku ingin ada pertemuan dari hati ke hati dengan Anda. |
| | Sekti | : Ini suatu kehormatan bagi saya. |
| | Reso | : Syukurlah. Sekarang tuntaskan, uraikan seluruh kecurigaan Anda terhadap diriku. |



- Sekti : Panembahan! Sebetulnya Anda ingin menjadi Raja, bukan?
- Reso : Betul!
- Sekti : Sejak dari permulaan gerakan para Panji?
- Reso : Ya! Tepatnya, sejak Panji Tumbal mengajak aku ikut berontak. Waktu itu kita semua mulai menyadari bahwa keadaan kerajaan yang buruk harus diubah. Aku melihat Baginda Raja Tua sudah pikun, tetapi ia masih lebih baik dari semua calon pengganti yang ada. Pada saat itu, meskipun aku masih Panji, aku sudah sadar bahwa akulah yang bisa menyelamatkan negara.
- Sekti : Jadi, penilaian terhadap Anda, yang sekarang saya ucapkan, waktu itu sudah Anda sadari?
- Reso : Ya. Betul.
- Sekti : Di dalam kehidupan sehari-hari manusia biasa, ini disebut kepongahan.
- Reso : Aku menyadari kekuranganku, aku menyadari kelebihanku. Itu saja!
- Sekti : Takaran Anda memang bukan takaran manusia biasa.
- Reso : Penyadaran akan kelebihan diriku menerbitkan cita-cita untuk menjadi Raja dan menyelamatkan negara! Lalu, cita-cita itu aku perjuangkan dengan rencana dan usaha.
- Sekti : Itulah sebabnya Anda mengingkari pemberontakan Panji Tumbal.
- Reso : Ya. Untuk menguasai semua Adipati dan menghindari perpecahan wilayah di dalam kerajaan. Karena aku tidak sekadar ingin duduk di atas tahta, tetapi ingin membela dan menyelamatkan seluruh kerajaan.
- Sekti : Jadi, Anda memilih merajakan Pangeran Rebo karena ia paling lemah di antara para calon yang ada, dan bisa diterka akan membutuhkan seorang Pemangku?
- Reso : Betul! Ya!
- Sekti : Dan, hubungan dengan Ratu Dara yang sampai sejauh itu?
- Reso : Itu bukan rencanaku dari semula. Itu suatu unsur yang tidak terduga yang ternyata sangat membantu rencanaku. Anda lihat, setiap rencana dan usaha kalau benar-benar diperjuangkan akan punya nasib sendiri. Nasib baik atau buruk, yang kita harus berani menanggung atau mensyukuri.
- Sekti : Anda tidak merencanakan dari semula untuk punya hubungan asmara dengan Ratu Dara! Lalu, istri Anda wafat ...
- Reso : Aku menyuruh Siti Asasin untuk membunuhnya.
- Sekti : Dan, lalu kita bersama-sama merencanakan pembunuhan terhadap Raja Tua dengan bantuan Ratu Dara! Tetapi, siapa yang meracun Anda? Saya menduga Anda diracun oleh istri Anda.
- Reso : Memang. Asasin yang mengungkapkan rahasia ini! Istriku, karena ketakutan, menentang cita-citaku untuk menjadi Raja.
- Sekti : Kenapa cita-cita segawat itu mesti diungkapkan kepada isteri?
- Reso : Itulah kelemahanku! Semakin ketakutan, tingkah laku isteriku semakin berbahaya untuk keamanan rahasia cita-citaku. Lalu, aku bunuh dia.
- Sekti : Alangkah kotornya isi tengkorak ke-kuasaan. Itulah sebabnya kepala Raja harus dihias dengan mahkota.
- Reso : Cita-citaku mulia, tetapi cara yang aku tempuh ternyata bersimbah darah dan berlumur noda.
- Sekti : Apakah Anda berpikir bahwa dunia akan memaafkan cara Anda yang ber-noda, karena cita-cita Anda bermanfaat dan bersifat mulia?
- Reso : Dunia yang mana? Dunia lahir manusia sudah berlumuran bedak dan gincu. Tetapi, dunia nurani manusia, termasuk nuraniku sendiri, tidak akan pernah memaafkan noda-nodaku.

- Sekti : Saya merasa kagum dan sekaligus kasihan kepada Anda.
- Reso : Cukup! Aku telah membukakan diriku. Dari hari ke hari kita telah bertemu. Bagaimanakah sekarang sikap Anda kepadaku?
- Sekti : Saya akan membantu Anda menjadi Raja dan menyelamatkan kerajaan.
- Reso : Sebagai jantan dengan jantan: tuluskah Anda?
- Sekti : Tulus dan sadar. Beribu-ribu pendeta dan orang beragama jua pernah mendukung Raja Asoka Wardana yang jalan kekuasaannya bersimbah darah, tetapi pada akhirnya lalu menjadi Raja Yang Mulia.
- Reso : Aku tidak akan menghibur nuraniku dengan persamaan seperti itu. Aku tetap ingin menjadi Raja dan membela negara, tetapi juga dengan rela akan menanggung akibat dari dosa-dosaku.
- Sekti : Saya bersumpah setia kepada Anda.
- Reso : Terima kasih. Jabatan tangan ini bersifat rahasia dan hanya antara kita berdua.
- Sekti : Baik. Saya akan menemani Anda di dalam kesepian Anda.
- Reso : Aku akan membunuh Sri Baginda Maharaja.
- Sekti : Saya dan Siti Asasin akan melaksanakan rencana itu.
- Reso : Tunggu saja aba-aba dari aku.
- Sekti : Siap, Penembahan.
- Sumber: *Horison Sastra Indonesia 4: Kitab Nukilan Drama*

Setelah Anda membaca penggalan naskah drama tersebut, tentu kamu tahu siapa W.S. Rendra, penulis naskah drama berjudul Panembahan Reso. Pada masanya sebenarnya kehidupan sastra Indonesia cukup bagus. Hal ini terlihat dari produktivitasnya para sastrawan dalam menghasilkan karya yang cukup bernilai tinggi. Walaupun begitu, juga ada pakar yang menyatakan bahwa pada masa itu kehidupan sastra Indonesia mengalami krisis sastra. Hal ini bukan karena tidak banyak orang yang menulis sastra, tetapi karena kekurangan biaya.

Anda tentu membaca dialog-dialog yang diucapkan oleh tokoh-tokoh yang ada di dalam penggalan naskah drama tersebut, bukan. Melalui dialog-dialog antartokoh inilah penonton dapat mengikuti cerita drama yang disaksikan dan menangkap hal-hal yang tersirat di balik dialog para pemain. Selain itu, melalui dialog pulalah perwatakan setiap tokoh dapat diketahui.

Anda dapat mengidentifikasi karakter tokoh dalam drama berdasarkan unsur satiris, humor, atau sinisme. Satiris adalah gaya bahasa sindiran terhadap suatu keadaan atau seseorang. Humor adalah gaya bahasa yang mengandung kelucuan, sedangkan sinisme adalah gaya bahasa sindiran dan ejekan yang menggunakan suatu pernyataan yang bertentangan dengan maksud yang sebenarnya.

Berdasarkan penggalan drama tersebut, Anda dapat menentukan tokoh-tokoh beserta karakter masing-masing. Tokoh-tokoh dalam penggalan drama Panembahan Reso adalah sebagai berikut.

1. Panembahan Reso

Seorang pejabat kerajaan yang sangat ingin membela dan menyelamatkan kerajaan, dengan cara apapun. Dialog yang diungkapkan oleh Panembahan Reso mengandung unsur satiris, gaya bahasa sindiran terhadap suatu keadaan atau seseorang. Perhatikan cuplikan berikut.

"Sebagai jantan dengan jantan: tuluskah Anda?"

2. Aryo Sekti

Seorang pejabat kerajaan yang ingin membantu Panembahan Reso untuk membela dan menyelamatkan kerajaan. Semula ia sangat curiga kepada Panembahan Reso. Akan tetapi, setelah terjadi pertemuan dari hati ke hati dengan Panembahan Reso, ia mulai percaya dan ingin mengabdikan diri. Dialog yang diucapkan oleh Aryo Sekti mengandung unsur sinisme, gaya bahasa sindiran dan ejekan yang menggunakan suatu pernyataan yang bertentangan dengan maksud yang sebenarnya. Perhatikan cuplikan berikut.

"Alangkah kotornya isi tengkorak kekuasaan. Itulah sebabnya kepala Raja harus dihias dengan mahkota."

Petikan drama tersebut menunjukkan sikap kritis Rendra terhadap penguasa pada zaman tersebut. Drama yang diciptakan Rendra tahun 1988 ini menjadi sebuah kritik pedas kepada penguasa dan tradisi politik.

Menurut Rendra, cara berpikir yang mencampuradukan kenyataan alam dengan kenyataan kebudayaan adalah warisan dari zaman penjajahan dan raja-raja. Pada zaman dulu, kekuasaan raja dan sistem feodal yang menyertainya dianggap sama mutlaknya dengan hukum alam.

Oleh karena itu, apabila orang menghadapi sistem kekuasaan seperti itu maka akan bersikap sebagaimana ia menghadapi nasib: harus *nrimo* dan pasrah.

Latihan Pemahaman

1. Bacakanlah penggalan drama berikut ini dengan cermat.

Bunga Rumah Makan

Karya Utuy Tatang Sontani

Panggung merupakan ruangan rumah makan, dialati oleh tiga stel kursi untuk tamu, lemari tempat minuman, rak kaca tempat kue-kue, meja tulis beserta telepon, radio, dan lemari es. Pintu ke dalam ada di belakang dan pintu keluar ada di depan sebelah kiri.

Ani : *(Menyetel radio, membuka majalah melihat-lihat isinya)*

Radio : *(Menyiarkan lagu barat:Wals)*

Usman : *(Masuk)* Mana Tuan Sudarman, An?

Ani : *(Mengendorkan suara radio)* "Barusan pergi ke kantor pertemuan, Paman."

Usman : Lho, katanya dia menunggu aku di sini.

Ani : Ada juga pesannya kepada saya, supaya Paman menyusul ke kantor pertemuan.

Usman : *(berpikir sejenak)* Dia itu, bila lepas sebentar saja dari mata, sudah sukar dikejar.

Ani : Sejak dari mana Paman mengejar dia?

Usman : Mulai dari rumahnya kami berjalan bersama-sama. Tapi di tengah jalan, dia meninggalkan. Katanya mau menunggu aku di sini. Begitulah mertuamu, An!

Ani : *(berdiri)* Mertua saya?

Usman : Akan menjadi mertuamu, maksudku.

Ani : Tapi, Paman dari mana datang anggapan itu?

Usman : Tidak dari mana-mana, An. Hanya menurut kepantasan dan kebiasaan dalam pergaulan hidup. Menurut kepantasan, siapa berani mengatakan tidak pantas engkau jadi istri Karnaeen. Menurut kebiasaan, kan engkau dan Karnaeen itu sudah bergaul rapat sekali, bukan?

Ani : *(menutup siaran radio)* Tapi, Paman ...

Usman : Ah, pendapat orang tua tak usah kau

bantah, An. Tapi *(mengalihkan pikiran)* betul tadi Tuan Sudarman menyuruh aku menyusul?

Ani : Ya.

Usman : Ke kantor pertemuan, katamu?

Ani : Betul.

Usman : Biar hendak kususul ke sana. *(berjalan keluar)*.

Ani : *(Memandang Usman, terus merenung)*.

Ani : *(menghela napas, melangkah menuju pintu keluar seraya meninju-ninju kepalan tangan kanan kepada tangan kiri. Di pintu berdiri, melihat keluar. Setelah menghela napas, berjalan lagi ke meja tulis. Duduk di atas kursi, sebentar kemudian sudah berdiri lagi, lalu merenung: Cepat memandang ke arah telepon, tangannya diulurkan ke sana, hendak mengangkat telepon itu. Tapi telepon tidak lekas diangkat, melainkan merenung lagi sambil menggangkat bibir. Lama dulu, baru telepon itu diangkat, ditekankan ke telinga)* Minta disambungkan dengan tiga tiga lima sembilan. *(menunggu)* Asrama Batalyon Lima di sini? Minta bicara dengan tuan Kapten Suherman. Sudah pergi? O, tidak, tidak penting. Katakan saja dari Ani, dari rumah makan "Sambara" Ya Terima kasih. *(telepon diletakkan)*.

Sumber: *Horison Sastra Indonesia 4: Kitab Nukilan Drama*

2. Catatlah tokoh-tokoh yang ada dalam kedua penggalan drama tersebut.
3. Tentukan pula karakter-karakter setiap tokoh dalam kedua penggalan drama tersebut.
4. Identifikasikan unsur satiris/humor, dan atau sinisme yang tergambar dari dialog para tokoh tersebut.
5. Diskusikan pekerjaan Anda bersama teman-teman Anda.



Menerapkan Prinsip Penulisan Kritik

Pembaca yang baik adalah pembaca yang kritis. Demikian tulis kritikus sastra Indonesia, Afrizal Malna dalam bukunya *Sesuatu Indonesia*. Secara sederhana pernyataan tersebut dapat ditafsirkan bahwa pembaca senantiasa dapat mengkritisi isi dan bentuk dari karya sastra yang telah dibacanya. Pada bagian pelajaran ini, Anda pun akan berusaha menjadi seorang pembaca yang baik. Untuk menjadi seorang pembaca yang baik, kamu bisa berlatih menulis kritik terhadap bacaan itu dengan teliti.

Dalam pelajaran sebelumnya, Anda telah mengenal pengertian kritik dan bagaimana cara mengkritik suatu karya sastra. Anda tentu masih ingat tentang pembelajaran itu. Jika lupa, silakan buka kembali pembelajaran itu atau mencari referensi (acuan) dari buku lain tentang kritik ini.

Sekarang, cermati salah satu contoh bentuk penulisan kritik terhadap drama yang ditulis oleh Ajeng Cherie Kusumawardhani terhadap drama *Topeng Kayu* karya Kuntowijoyo berikut ini.

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:

- menyusun sinopsis karya sastra;
- mendeskripsikan unsur-unsur pembentuk cerita;
- membahas segi-segi tertentu dari karya sastra;
- menyatakan penilaian terhadap karya sastra yang dibahas.

Simbol Kekuasaan dalam Drama *Topeng Kayu*

Kritik kekuasaan berbentuk drama ini bermula dari cerita mengenai sebuah taman yang super istimewa. Desas-desus mengenai keistimewaannya telah tersebar di berbagai media masa. Bahkan konferensi ilmiah dan mimbar keagamaan pun ikut serta dalam menceritakannya. Kesuburan taman tersebut banyak mengundang kepenasaran orang untuk mengunjungi. Konon, tidak ada tempat yang lebih menakutkan selain taman tersebut. Walaupun demikian, keberadaan taman tersebut tetaplah misterius. Akibatnya, orang-orang menjadi lebih tertantang lagi untuk mengunjunginya.

Suatu ketika, datang tiga orang yang merasa penasaran ingin membuktikan keistimewaan taman tersebut. Mereka adalah seorang Laki-laki Tua, Pelacur, dan Pedagang. Setelah mendengar bujuk rayu juru kunci yang benar-benar penuh rayuan, mereka pun memutuskan untuk mengunjungi di taman guna mengetahui rahasia yang terkandung di dalamnya.

Ketiga orang itu pun akhirnya menuntut pada *Topeng Kayu* untuk mengembalikan

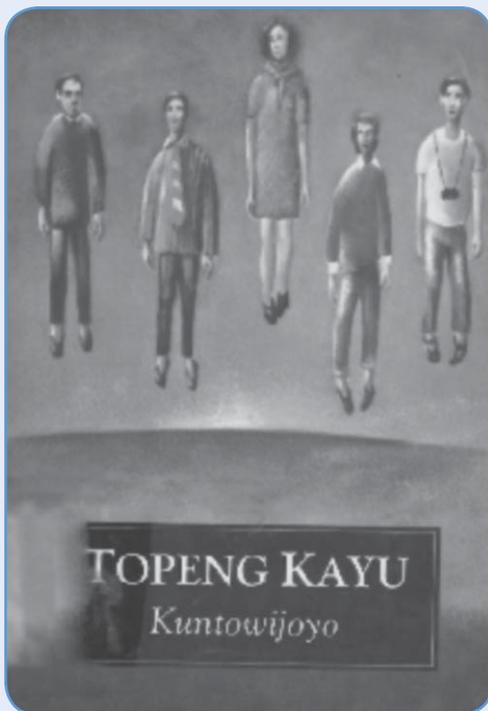
keberadaan mereka seperti sedia kala. Mereka kemudian mulai melancarkan berbagai cara untuk mewujudkan kehendak tersebut. Mulai dari melancarkan aksi diam, sampai unjuk rasa. Namun, tidak juga kehendak itu terwujud. Mereka semakin merasa terbelenggu oleh keadaan ketika perlahan mereka menjadi sangat bergantung pada keberadaan *Topeng Kayu*.

Masih mencermati segi bahasa, jika diperhatikan dari dialog-dialog yang terjadi di dalamnya, pembaca dapat menyimpulkan bahwa *topeng Kayu* merupakan drama yang nonkonvensional. Terlihat dari pembicaraan yang berlangsung antartokoh, mereka tidak menggunakan gaya bicara yang pada umumnya terjadi pada drama konvensional, seperti *Malam Jahanam*. Maksudnya, gaya bahasa yang digunakan cukup unik dengan banyaknya repetisi. Salah satunya adalah yang berbentuk mantra penyembahan, seperti contoh berikut.

*Laki-laki tua, pedagang, pelacur
sajian apakah kuberikan padamu,
agar lapanglah jalan turunmu,*

agar kuatlah sayap terbangmu,
agar cepatlah kencang larimu
agar keraslah bumi pijakmu,
agar teranglah cahaya tempatmu

Berbicara mengenai penokohan drama ini, terdapat tujuh pelaku yang berperan di dalamnya, yaitu Jurukunci, Para Pelancong, Laki-laki Tua, Pelacur, Pedagang, Topeng Kayu, dan Topeng-topeng. Penggunaan nama-nama tersebut pada para pelaku menunjukkan bahwa drama tersebut memang drama yang nonkonvensional. Maksudnya, sesuai dengan tujuan pengarangnya untuk menyimbolkan suatu peristiwa, penokohan dengan menggunakan teknik seperti ini akan sangat membantu pencapaian tujuan tersebut. Tokoh-tokoh menjadi bebas tanpa terikat dengan segala hal yang menjadi kesesuaian dengan kehidupan nyata (serupa dengan drama Aduh Putu Wijaya). Dengan kata lain, tokoh-tokoh tersebut dapat mewakili masyarakat pada zaman sekarang, dahulu, atau zaman yang akan datang.



Sumber: Sampul depan drama *Topeng Kayu*, 2001

Mengenai motif, konflik, peristiwa, dan alur yang terdapat dalam drama *Topeng Kayu*

dapat dijelaskan sebagai berikut. Diawali dari rasa kepenasaran yang dimiliki tokoh Laki-laki Tua, Pelacur, dan Pedagang untuk membuktikan kesohoran taman. Motif tersebut pada akhirnya mendorong mereka pergi mengunjungi taman tersebut, ditambah lagi dengan rayuan Jurukunci yang memikat hati. Namun, setelah mereka berada di sana, perlahan-lahan mereka mulai merasakan ketidakberesan. Perasaan ketidakberesan itu pada akhirnya melahirkan ketidakpuasan dalam diri ketiga orang tersebut karena kemegahan taman yang selama ini digembar-gemborkan tidak terbukti kebenarannya. Peristiwa tersebut melahirkan konflik dalam diri mereka. Mereka ingin meninggalkan taman itu dan kembali menjalani kehidupan seperti sebelumnya. Sayangnya keinginan tersebut tidak dapat terwujud. Mereka terjebak di sana untuk selama-lamanya. Didorong oleh keadaan tersebut, mereka pun termotivasi untuk melakukan aksi pemberontakan, menuntut Topeng Kayu untuk membebaskan mereka dari taman. Sayangnya tindakan mereka tak mampu mengusik kekuasaan Topeng Kayu yang begitu besar. Aksi mereka gagal. Hal tersebut melahirkan konflik baru bagi ketiga orang itu. Mereka menyadari kesalahan mereka, mudah mempercayai omongan Jurukunci, tetapi tak mau mengakuinya. Namun, lama kelamaan mereka pun sadar bahwa tindakan tersebut percuma saja. Pada akhirnya, mereka pun menyerah pada kekuasaan Topeng Kayu. Peristiwa tersebut terjadi dikarenakan tak ada lagi hal yang dapat mereka perbuat selain menerima keadaan dan menikmatinya.

Berdasarkan jalinan motif yang melandasi peristiwa dan melahirkan konflik di atas, dapat disimpulkan bahwa alur drama *Topeng Kayu* adalah alur maju. Sementara konflik yang dialami tokoh sekelompok orang dapat digolongkan ke alam *approach-avoidance conflict* karena alternatif jalan keluar yang mereka kehendaki mengandung risiko positif dan negatif yang sama kuatnya.

Latar penceritaan yang tergambar dalam drama *Topeng Kayu* tidak dapat dengan mudah untuk diuraikan. Hal tersebut terjadi mengingat

drama ini adalah drama yang nonkonvensional. Pembaca tak dapat memprediksi di kota atau negara mana tempat kejadian tersebut berlangsung, kapan waktunya, atau siapa pelakunya secara pasti. Semua hal tergambar melalui simbol-simbol yang dapat mewakili hal apapun di dunia nyata. Memang, pembaca disuguhkan imajinasi mengenai taman yang juga menjadi

setting di atas panggung (jika drama dipentaskan). Namun, bukankah seperti yang juga disampaikan oleh Kuntowijoyo, apologi taman dalam drama ini merupakan penyimbolan dari "makna" atau hal yang sebelumnya dijanjikan oleh Topeng Kayu melalui Jurukunci.

Sumber: *Pikiran Rakyat*, 11 Agustus 2003

Latihan Pemahaman

1. Bacalah salah satu babak drama *Julius Caesar* karya William Shakespeare yang telah diterjemahkan oleh Asrul Sani berikut dengan cermat.

Julius Caesar

Babak I

Adegan I Roma. Sebuah jalan. Masuk Flavius, Marullus, dan beberapa rakyat biasa.

Flavius : Hey! Pulang, pemalas. Pulang. Apa hari ini hari raya? Apa kau sebagai pekerja tidak tahu, kau tidak boleh berjalan di hari kela tanpa lambang-lambang pekerjaanmu? Katakan, apa kerjamu?

Rakyat I : Tukang kayu, Tuan.

Marullus: Mana tiada kulitmu dan meteranmu? Kenapa kau berbaju bagus? Dan kau, apa pekerjaanmu?

Rakyat II: Kalau yang Tuan maksud pekerjaan yang baik, maka aku memang pekerja begitu, dan disebut orang tukang tambal sepatu.

Marullus: Yang kau kerjakan apa? Jawab langsung!

Rakyat II: Yang kukerjakan adalah sesuatu yang kulakukan dengan hati sanubari tenang, yaitu penambal sesuatu yang cacat.

Marullus: Pekerjaan apa, bergajul? Hey bergajul, kerja apa?

Rakyat II: Tuan aku minta, jangan marah padaku. Begitulah Tuan, kalau Tuan bergajian, Tuan bisa kutambal.

Marullus: Apa maksudmu? Menambal aku? Orang banyak mulut!

Rakyat II: Menambal telapak tuan.

Flavius : Kau tukang tambal sepatu kan?

Rakyat II: Betul Tuan. Alat pencari nafkahku adalah jarum. Aku tidak ada urusan dengan soal-soal pekerja, juga tidak dengan perempuan. Hanya dengan jarum. Memang aku ini dokter untuk sepatu-sepatu tua. Kalau mereka dalam keadaan bahaya, kupulihkan mereka kembali. Setiap orang tampan yang menginjak kulit sapi berjalan atas pekerjaan tanganku.



Sumber: *Kompas*, 2 Juli 2005

Flavius : Tapi kenapa hari ini kau tidak di bengkelmu? Kenapa kau ajak orang-orang ini berjalan?

Rakyat II: Supaya sepatu mereka aus, hingga aku lebih banyak dapat pekerjaan. Hari ini kami berlibur untuk menyambut Caesar dan bergembira atas kemenangannya.

Marullus: Buat apa gembira? Kemenangan apa yang kau bawa pulang? Tangkapan mana yang mengiringkan dia ke Roma, untuk menghiasi kereta peranginya sebagai tawanan? Dunggu, batu, kalian lebih tebal dari semua yang tak berguna. Oh, orang berhati batu, orang Roma kejam. Apa kalian tidak kenal Pompey? Berkali-kali kalian memanjat dinding, baluwarti menara dan jendela, bahkan cerobong asap sambil menggendong anak, lalu duduk di sana sehari badan dengan kesabaran, penuh harapan untuk melihat Pompey lalu di jalanan kota Roma. Dan begitu kalian melihat keretanya muncul, bukankah kalian bersorak sejadi-jadinya hingga Sungai Tiber menggetar di bawah tepinya, mendengar gema sorak kalian terbentur di tepi-tepinya yang cembung? Dan kini kalian menetapkan untuk berlibur? Dan kini kalian mau menyerahkan bunga di tempuhan orang yang pulang setelah menumpahkan darah Pompey? Pergi pulang ke rumah, lalu berlutut dan

berdoa pada Dewa supaya menjauhkan yang pasti datang, karena dunia, tak ada rasa balas guna.

Flavius : Pergi, pergilah sanak sekampung halaman. Dan atas kesalahan ini, kumpulkan semua orang malang selatan kalian. Ajak mereka ke tepi Sungai Tiber dan tumpahkan air mata kalian ke dalam arusnya, hingga pasang yang paling surut sempat mencium tepi yang termulia dari segala-galanya (Semua rakyat pergi) Lihat bagaimana isi hati mereka tergugat. Mereka menghilang dengan lidah kelu karena rasa berdosa. Pergilah kau ke Kapitol lewat di sana. aku akan lewat di sini. Sintakan selimut patung-patung jika kau lihat ada yang dibungkus dan dihiasi.

Varullus : Apa boleh kita lakukan? Kau tahu hari ini pesta Lupercal.

Flavius : Jangan peduli. Jangan ada patung-patung yang dihiasi dengan tanda kebesaran Caesar. Aku akan mengusir rakyat jelata dari semua jalan. Kau juga lakukan begitu, kalau kau temui mereka banyak berkumpul. Bulu-bulu merambak yang dicabut dari sayap Caesar akan memaksa dia untuk terbang biasa, hingga ia tak membubung mengatasi pandangan manusia dan membuat kita manusia tunduk dalam ketakutan. (Pergi)

Sumber: Drama *Julius Caesar*, 2000

2. Setelah membaca keseluruhan babak pertama drama Julius Caesar tersebut, susunlah sinopsis dari babak pertama itu dengan kalimat yang jelas dan singkat.
3. Deskripsikanlah unsur-unsur pembentuk drama tersebut (tema, bahasa, latar, watak, alur, dan pesan/amanat) dengan menunjukkan bukti-bukti yang jelas.
4. Ambillah salah satu unsur yang membentuk drama itu. Kembangkanlah secara utuh salah satu unsur itu dengan jelas.
5. Berikan tanggapanmu, baik dari segi isi maupun bentuk, terhadap drama tersebut dengan memberikan alasan yang logis.

6. Rangkaikanlah hasil pekerjaan Anda dari nomor 2–5 tersebut menjadi sebuah kritik dalam bentuk tulisan panjang. Gunakan kompetensi berbahasamu tentang menggabungkan kalimat dengan penghubung antartagrafnya untuk mencapai kepaduan sebuah tulisan yang utuh.

Tugas Kelompok

1. Carilah sebuah teks drama di perpustakaan sekolah atau perpustakaan daerah di tempat tinggal Anda.
2. Kemudian, tulislah sebuah kritik atas drama yang Anda pilih itu dengan memerhatikan langkah-langkah kritik dan penggunaan bahasa yang jelas dan ringkas.
3. Sampaikanlah hasil kritikan terhadap drama itu di depan kelas! Kemudian, mintalah teman Anda untuk menyimak dan menanggapi.
4. Mintalah bimbingan guru Anda, jika Anda kesulitan tentang hal-hal yang belum Anda pahami.



Mementaskan Drama Karya Sendiri

Sebagai siswa program bahasa, Anda harus melatih kemampuan Anda dalam mementaskan drama. Hal itu penting Anda lakukan mengingat banyak hikmah yang dapat diambil, jika kita mampu mementaskan naskah drama tersebut dengan baik. Salah satu bentuk hikmah tersebut adalah melatih kedisiplinan dan berperilaku bijak dalam menanggapi berbagai persoalan hidup. Secara sederhana, dapat Anda rasakan ketika Anda berpentas. Anda dituntut disiplin untuk menaati skenario dan berpijak kokoh terhadap watak yang sedang Anda perankan.

Mengenai teknik, bagaimana cara mementaskan sebuah drama itu, Anda telah pelajari pada pembelajaran-pembelajaran sebelumnya. Bahkan pada pembelajaran sebelumnya, Anda telah ditugasi untuk membuat sebuah naskah drama. Jika Anda lupa tentang pembahasan itu, mintalah bimbingan guru Anda untuk membahas ulang teknik mementaskan drama itu secara ringkas! Selanjutnya, Anda pun bukan hanya mampu mementaskan naskah drama yang telah Anda tulis, Anda dituntut untuk mampu menanggapi sebuah pementasan drama. Hal-hal apa saja yang perlu dicermati dalam menilai sebuah pementasan itu?

Tujuan Belajar

- Anda diharapkan dapat:
- mementaskan drama karya sendiri;
 - menyiapkan lembar penilaian untuk mengukur keberhasilan drama yang dipentaskan.

Berikut akan Anda lihat uraian singkat tentang penilaian sebuah pementasan. Untuk menentukan tema dalam sebuah pementasan, hal-hal yang harus dicermati itu sebagai berikut.

1. Apakah ide pokok konsep kehidupan skenario itu benar atau salah?
2. Jika tema itu kurang tepat, apakah pembengkokannya sebagai akibat perubahan rupa atau lantaran terbatasnya pengalaman hidup pengarang?
3. Apakah temanya sesuai dengan setting, plot, dan peran-peran yang ditampilkan dalam skenario?
4. Sependapatkah Anda dengan falsafah pengarangnya?

Sementara itu, menilai suatu pementasan drama juga memerlukan ketelitian Anda di dalam mengamati pertumbuhan plotnya. Untuk masalah ini Anda dapat mengemukakan pertanyaan sebagai berikut.

1. Apakah serangkaian peristiwanya cukup jelas?
2. Apakah plotnya menanjak pada satu klimaks yang cukup kokoh?
3. Apakah Anda tetap terperangkap dalam ketegangan sampai akhir pertunjukan?
4. Apakah secara emosional Anda cukup tergetar terhadap ketegangan konflik dalam pementasan itu?
5. Puaskah kita dengan hasil akhir pementasan itu?
6. Apakah terutama sekali Anda tertarik pada kejadian-kejadiannya, tokoh-tokohnya, atau tempat peristiwa terjadi?

Pada sisi lain, Anda juga perlu mencermati perwatakan para aktor yang memerankan naskah drama tersebut. Perwatakan tokoh ini sangat penting dalam sebuah pementasan. Berhasil atau tidaknya sebuah pementasan pertama kali ditentukan oleh cara-cara aktornya dalam memerankan wataknya masing-masing. Dengan demikian, untuk menilai perwatakan para aktor ini, Anda dapat mengajukan pertanyaan sebagai berikut.

1. Apakah para aktornya tampak demikian hidup seperti dalam kenyataan sehari-hari?
2. Apakah para aktor terus-menerus selaras dengan action seluruh skenario?
3. Apakah mereka tetap terasa sesuai dengan keadaan sosial dan geografi yang melatarbelakangi skenario?
4. Apakah action mereka senantiasa sejalan dengan motivasinya?

Dengan dapat menentukan hal-hal tersebut, secara tidak langsung, Anda telah menjadi seorang kritikus drama yang baik. Anda tidak lagi menilai sebuah pementasan drama dengan hanya perasaan-perasaan pribadi yang tanpa alasan yang jelas dan bukti yang kurang mendukung.

Sekarang, Anda siap mementaskan drama dan menilai sebuah pementasan drama itu? Tunjukkan ekspresimu dalam latihan berikut.

Latihan Pemahaman

1. Bagilah kelas Anda menjadi dua kelompok (kelompok A dan kelompok B). Tiap-tiap kelompok siap untuk mementaskan sebuah pementasan sederhana. Sebelum mementaskan drama, tentukan terlebih dahulu hal-hal berikut dalam setiap kelompoknya.
 - a. Tentukanlah salah satu anggota kelompok Anda untuk menjadi sutradara, penata artistik (panggung), penata lampu, dan penata musik.
 - b. Di antara anggota kelompok Anda, tentukan naskah siapa yang layak untuk dipentaskan.
 - c. Selain anggota kelompok yang telah ditunjuk pada poin a, tentukan siapa yang menjadi aktor protagonis dan antagonis beserta para anggotanya masing-masing. Ingat penentuan para aktor ini, haruslah disesuaikan dengan watak tokoh dalam skenario atau yang mampu memerankan sifat dan karakter dengan optimal.
 - d. Lakukanlah sebuah pementasan kecil dengan beberapa persiapan yang matang.
2. Misalnya, kelompok A yang terlebih dahulu tampil. Nah, kelompok B, mencatat beberapa hal penting untuk bahan penulisan kritik.
3. Untuk kelompok B yang menilai pementasan kelompok A ini, setiap anggota kelompok menilai tema, plot, dan perwatakan dalam pementasan yang dilakukan kelompok A. Agar penilaian terhadap pementasan kelompok A ini tersusun rapi, jawab semua pertanyaan untuk menentukan tema, plot, dan perwatakan itu seperti telah dikemukakan di awal pembelajaran ini!
4. Setelah pementasan drama kelompok A selesai, kini giliran kelompok B untuk melakukan pementasan drama di depan kelas itu. Sementara itu, kelompok A mempersiapkan beberapa catatan untuk menilai hasil pementasan kelompok B.
5. Untuk kelompok A, lakukan penilaian terhadap pementasan kelompok B ini dengan langkah-langkah yang sama seperti telah dilakukan kelompok B tadi.

6. Setelah kedua kelompok selesai mementaskan drama di depan kelas dan saling mencatat beberapa penilaian terhadap hasil kelompok lainnya, lakukan sebuah diskusi dengan bimbingan guru Anda.
7. Majulah salah satu anggota masing-masing kelompok untuk membacakan hasil penilaian pementasan kelompok lainnya! Catatlah beberapa hasil penilaian kelompok lain atas pementasan kelompok Anda itu dalam buku latihan. Kemudian, sepakati dengan guru. Serahkan tugas Anda kepada guru sebagai bahan penilaian tugas harian.

Mengenal Ahli Sastra

Willibrordus Surendra Broto Rendra (lahir Solo, 7 November 1935) adalah penyair ternama yang kerap dijuluki sebagai "*Burung Merak*". Ia mendirikan Bengkel Teater di Yogyakarta pada tahun 1967 dan juga Bengkel Teater Rendra di Depok. Semenjak masa kuliah beliau sudah aktif menulis cerpen dan esai di berbagai majalah. Pendidikan SMA St. Josef, Solo Fakultas Sastra dan Kebudayaan Universitas GajahMada, Yogyakarta American



Sumber: tokohindonesia.com

Academy of Dramatical Art, New York, USA (1967) Beberapa karya Dramanya: *Orang-orang di Tikungan Jalan*, *Mastodon dan Burung Kondor*, *Hamlet* (terjemahan dari karya William Shakespeare, dengan judul yang sama). Sajak Karya- karyanya: *Jangan Takut, Ibu*, *Balada Orang-Orang Tercinta* (Kumpulan sajak) *Empat Kumpulan Sajak*, *Rick dari Corona*, *Potret Pembangunan Dalam Puisi Bersatulah Pelacur-Pelacur Kota Jakarta!*

Intisari Pelajaran 12

- Drama disebut sebagai *collective art* atau seni kolektif. Artinya, kegiatan drama tidak mungkin ditempuh sendirian, tanpa bersama dengan orang lain
- Dalam drama terdapat unsur-unsur seni tari (gerak), seni musik (suara), seni lukis (dekorasi), dan seni sastra (kata)
- Satiris adalah gaya bahasa sindiran terhadap suatu keadaan atau seseorang.

- Humor adalah gaya bahasa yang mengandung kelucuan.
- Sinisme adalah gaya bahasa sindiran dan ejekan yang menggunakan suatu pernyataan yang bertentangan dengan maksud yang sebenarnya.

Refleksi Pelajaran 12

Setelah melauai pelajaran yang membuat Anda lebih termotivasi. Anda dapat mengaplikasi diri Anda dalam lingkungan Anda secara optimal. Drama melatih diri untuk lebih berani tampil di depan umum. Di sisi lain drama melatih Anda untuk lebih kreatif dalam melakukan kegiatan merangkai keterpaduan antarunsur mulai dari unsur keindahan, kepantasan, dan segi koordinasi. Anda akan lebih mudah untuk bekerjasama dengan orang lain baik dalam lingkungan Anda dan di luar lingkungan Anda.

Latihan Pemahaman Pelajaran 12

Kerjakanlah soal-soal berikut.

Untuk soal nomor 1 dan 2, bacalah penggalan drama berikut dengan benar.

- Anak melambai-lambai dengan gelasnya, bicara berhasia.*
- Anak : Pak, ada yang mesti aku kerjakan, *(jatuh di tanah dan terhunyhunyh karena mabuk)*
- Ibu : *(tak sadar)* Anak, anak laki-laki *(bersandar pada meja)* *(Gadis berdiri membantu).*
- Tukang Warung : *(ketawa gelak)* Semua semapat mendengar. Dia bilang padaku: Akan kulakukan begini. Aku akan ketuk pintu dan aku bilang: Aku orang kaya yang kesasar di hutan dan aku perlu penginapan, aku akan perlihatkan uangku, aku akan perhatikan muka mereka dan pandang mereka. Dan esok
- harinya aku akan bilang: Lihat inilah anakmu yang telah meninggal dan yang telah kembali. Sangat gembira tampaknya. "Kau tak akan bisa simpan rahasiamu semalam-malaman," kataku. Dan rupanya memang tak bisa. Aku tahu dia tak bisa simpan rahasia itu. "Akulah yang pertama-tama akan kasih selamat pada mereka besok pagi," kataku. Biarlah sekarang aku kasih selamat kamu semua. *(minum dari gelasnya, pause).*
- Ibu : *(menunduk melihat ke arah meja)*
- Gadis : Paman kenal dia?
- Tukang Warung : *(keras)* Ya, tentu. Waktu dia cerita tentang masa lampau, kenapa

Latihan Semester 2

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat.

Untuk soal 1 s.d 4, bacalah petikan novel berikut.

Sepuluh hari sudah lepas Lebaran. Si Doel tiada tinggal berdua saja lagi dengan ibunya. Mereka sudah empat orang serumah. Si Doel sudah punya bapak tiri (bapak kualon). Bapak tirinya itu beranak pula seorang anak laki-laki, besar sedikit dari si Doel, Mardjoeki namanya. Ibu Mardjoeki orang Jakarta juga, tetapi sudah meninggal sebelum puasa yang lalu. bapak tiri si Doel bukan orang Jakarta. Ada orang mengatakan dia orang Banjar, ada pula yang mengatakan orang Medan. Kata orang yang jahil dia mualaf. Bermacam-macam sangka orang. Yang nyata dia bukan orang Jakarta, sebab pada logat bicaranya sudah ketahuan. Penduduk kampung si Doel belum ada yang tahu pasti tentang asal-usulnya, karena dia baru sebulan pindah ke sana. Kerjanya menjadi montir di bengkel.

...

Si Doel berasa senang hatinya. Pulang dari mengaji dia tidak ke mana-mana lagi. Ia tetap di rumah bermain-main dengan Mardjoeki.

Pada suatu malam berkata bapak tiri si Doel, Baduali, begitulah namanya, kepada istrinya:

"Bagaimana pikiran engkau Am, kalau si Doel kita masukkan ke sekolah bersama-sama dengan Mardjoeki?"

Ibu si Doel tidak menjawab, ia terdiam saja. Teringat olehnya waktu bapak si Doel masih hidup, perkara sekolah itu sudah dibicarakan juga. Ia pun ingin anaknya bersekolah.

Sumber: *Horison Sastra Indonesia 3, Kitab Nukilan Novel, 2002.*

- Isi dari petikan novel tersebut adalah
 - keakraban Mardjoeki dengan si Doel
 - keakraban bapak si Doel dengan istrinya
 - keakraban si Doel dengan Mardjoeki dan keinginan ayah tiri si Doel untuk menyekolahkan mereka
 - si Doel punya ayah tiri
 - si Doel suka mengaji
- Menurutmu, latar yang digunakan dalam petikan novel tersebut 1 adalah
 - sekolah
 - tempat mengaji
 - rumah
 - di sebuah rumah pada malam hari
 - pesantren
- Karakter tokoh Baduali dalam kutipan novel tersebut adalah
 - sombong
 - baik dan bertanggung jawab
 - perhatian
 - mudah bergaul
 - hati-hati
- Salah satu nilai moral yang terdapat di dalam kutipan novel tersebut adalah
 - Ayah tiri haruslah bertanggung jawab dan menganggap anak tirinya seperti anaknya sendiri.
 - Ibu harus mengasahi anaknya.
 - Seorang anak harus hormat kepada ayahnya.
 - Seorang istri harus berbakti kepada suaminya.
 - Anak harus rajin mengaji.

5. Hal-hal yang kurang pantas untuk ditanggapi dalam sebuah pementasan adalah
- kesesuaian tema dengan unsur-unsur pembentuk naskah lainnya
 - kekonsistenan para tokoh dalam memerankan setiap perannya
 - keharmonisan ide cerita, peran aktor, suasana panggung, dan ilustrasi musik
 - ketepatan pengambilan ide cerita dengan konteks kenyataan yang terjadi
 - daya apresiasi dan jumlah penonton yang menyaksikan pementasan tersebut.
6. Hari bagus cuaca terang. Bulan memancarkan cahayanya dengan cerah ke seluruh bumi. Langit bersih, seawan pun tak kelihatan, cakrawala ditaburi oleh bintang yang indah itu
- Petikan dari novel Kalau Tak Untung tersebut menggambarkan unsur utama
- tema
 - tokoh
 - latar
 - plot
 - amanat
7. Esai mengenai sebuah karya sastra biasanya berisikan hal-hal berikut, kecuali
- sinopsis karya
 - penilaian terhadap karya
 - deskripsi unsur pembentuk karya
 - analisis karya dari sudut agama
 - bahasan unsur tertentu dari karya tersebut
8. Seseorang yang bertugas mengatur panggung beserta isinya dalam sebuah pementasan disebut
- sutradara
 - aktor/aktris
 - penata lampu
 - penulis naskah
 - penata artistik
9. Salah satu manfaat mempelajari drama jika dibandingkan dengan mempelajari karya sastra lainnya adalah
- memperluas wawasan budaya
 - mengembangkan kepribadian
 - menambah kemampuan dalam menafsirkan kehidupan
 - mengembangkan keserasian gerakan
 - mengembangkan emosi yang sehat
10. Baskoro lama membisu di samping kuburan ibunya. Beberapa kenangan masa kecil bersama ibunya bangkit secara perlahan.
- Latar yang digunakan dalam petikan tersebut adalah
- pekuburan
 - alam baka
 - samping rumah
 - alam khayal
 - alam doa
11. Bacalah kutipan cerpen berikut.
- "Aku mau tahu, di manakah arloji itu berada sekarang. Itu benda bersejarah buatku, aku ingin mendapatkannya," katamu.
- "Sayang, anakku," jawab ayahmu.
- "Kenapa?" tanyamu.
- "Arloji itu telah aku gadaikan untuk membeli buku harianku yang baru, sebab buku harianku yang lama sudah penuh semuanya."
- Kesan yang terkandung dalam kutipan cerpen tersebut adalah
- buku harian lebih penting daripada arloji
 - siapa pun tidak bisa membelenggu pikiran dan pendapat seseorang tentang kebenaran

- c. orangtua harus menuliskan pesan untuk anak-anaknya lewat buku harian
- d. keadaan zaman dulu sangat prihatin sehingga harus menggadaikan arloji
- e. kemewahan hanyalah bersifat duniawi

12. Bacalah penggalan puisi berikut.

Hampa

Karya Chairil Anwar

kepada Sri
 Sepi di luar. Sepi menekan-mendesak.
 Lurus kaku pohonan. Tak bergerak
 Sampai ke puncak. Sepi memagut,
 Tak satu kuasa melepas-renggut
 Segala menanti. Menanti. Menanti.
 Sepi.
 Tambah ini menanti jadi mencekik
 Memberat-mencekung punda
 Sampai binasa segala. Belum apa-apa
 Udara bertuba. Setan bertempik
 Ini sepi terus ada. Dan menanti.

Sumber: Kumpulan puisi *Aku Ini Binatang Jalang*, 2004

Berdasarkan penggalan puisi tersebut kata yang mempunyai rima (sajak) adalah

- a. mendesak dengan bergerak
- b. mendesak dengan memagut
- c. bergerak dengan renggut
- d. bergerak dengan memagut
- e. sampai dengan sepi

13. Bacalah kutipan cerpen berikut.

Nelayan

Angin bertiup lembut menyejuk, cuaca terang cemerlang kena sinar Sang Rembulan. Bintang bertaburan di langit laksana permata yang berserakkan dalam permadani biru.

Di sana di laut lepas, di tengah samudra raya, melancarlah dengan terangnya sebuah biduk nelayan yang sedang mengadu untung, mencari rezeki. Sungguh benar mereka sedang

mengadu untung, karena mereka mencari nafkah jauh di tengah segara yang penuh mara bahaya.

Bila laut mengamuk, topan menganas, ditingkahi dengan halilintar menyambar sambung-menyambung, maka segenap jiwa raganya diserahkan kepada Tuhan semesta alam. Mereka tak kenal jemu, pantang surut, haram baginya pulang dengan membawa tangan hampa.

Sumber: *Cerpen Rangkaian Mutiara*

Latar waktu dan tempat dalam penggalan cerpen "Nelayan" tersebut adalah

....

- a. siang hari di samudra raya
- b. malam hari di langit biru
- c. siang hari di tengah laut
- d. malam hari di laut lepas
- e. malam hari di atas permadani

14. Bacalah kutipan cerpen berikut.

... gairah hidup Aki menjadi berkobar-kobar. Aki kelihatan menjadi lebih muda dari usianya. Pada usia 60 tahun justru ia kelihatan seperti umur 30 tahun. Gairah mudanya mendorong hidup Aki berubah. Ia yang dahulu menyerah pada maut kini ingin bersaing dengan maut untuk memperpanjang hidupnya ia ingin hidup seratus tahun.

Sudut pandang yang digunakan dalam kutipan tersebut adalah

- a. orang pertama
- b. orang kedua
- c. orang ketiga
- d. orang pertama dan kedua
- e. orang pertama dan ketiga

15. Bacalah bait puisi berikut.

O, Tuhanku
 biarlah aku menjadi embunmu,
 memancarkan terangmu,
 sampai aku hilang lenyap olehnya

Karya J.E. Tatengkeng

Pesan yang ingin disampaikan penyair dalam bait puisi tersebut adalah ...

- a. akan menjadi embun yang hilang
- b. akan selalu taat kepada Tuhan sampai mati
- c. ingin lenyap untuk menjadi embun pagi

- d. memohon kepada Tuhan agar memancarkan sinarnya
- e. memohon kepada Tuhan agar memberikan petunjuk

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut .

1. Perhatikanlah kutipan drama berikut.

**II
Jakarta, Februari 2039**

Para Penonton yang Terhormat, empat puluh tahun sembilan bulan telah berlalu semenjak tanggal 13 dan 14 Mei 1998. Jakarta masih sama panas dan sama busuknya seperti dulu. Untung masih ada musim hujan, meski jadwalnya semakin tidak jelas. Jadi inilah hujan pada jam sepuluh malam lebih limabelas menit, tanggal 14 bulan Februari tahun 2039 di Jakarta.

Di antara gedung-gedung pencakar langit, terlihat sebuah helikopter melintas, mengejar dua penjahat yang berlari sia-sia dan

lorong ke lorong. Helikopter patroli polisi itu menyorotkan lampu biru di antara gedung-gedung bertingkat. Orang-orang yang merasa tidak bersalah tenang-tenang saja di sepanjang kaki lima yang riuh. Kedua penjahat itu akhirnya terpojok di gang buntu. Polisi menodong dan helikopter dengan bantuan cahaya laser. Bintik merah terus-menerus menempel di dahi kedua orang itu. "Menyerahlah, kalau tidak ingin kepalamu pecah," terdengar polisi itu berteriak lewat penguas suara.

Sumber: Dikutip dari drama *Mengapa Kau Culik Anak Kami*, 2001

- a. Tuliskan kritik sederhana terhadap cuplikan drama tersebut.
 - b. Tentukan tema dan latar dalam kutipan drama tersebut.
2. Apa saja unsur pembentuk dari sebuah novel?
3. Sebutkan beberapa langkah yang harus dilakukan oleh seorang sutradara ketika akan mementaskan sebuah drama.
4. Tentukanlah nilai-nilai etika dari puisi berikut.
5. Bacalah syair lagu berikut dengan cermat.

Tanah Airmata

Karya Sutardji Calzoum Bachri

tanah airmata tanah tumpah dukaku
mata air airmata kami
airmata tanah air kami
 di sinilah kami berdiri
 menyanyikan airmata kami
di balik gembur subur tanahmu
kami simpan perih kami

di balik etalase megah gedung-gedungmu
kami coba sembunyikan derita kami

...

Sumber: Majalah *Horison*, April 2002

Restu Bumi

Penyanyi Dewa

Sewangi.. Bunga mawar tubuhmu
Menghampar di permadani
Mengetuk hasrat 'tuk menjamah
Surgamu...

Kilaumu.. Bagaikan mutiara
Menghiasi muka bumi
Warnamu yang kujilati
Sendiri...

Reff:
Kuyakinkan restu bumi
Bangunkan jiwaku
Basuhi raga kita
Restu bumi leburkan hati
Sucikan dari debu dunia

Kuraba... Jiwamu yang bersahabat
Tundukkan suasana hati
Seiring sepi menjepit
Sukmaku...

Seorang... Bijak'kan memahami
Cinta bukan dicari, diraih
Cintapun hadir sendiri...

Kuyakinkan restu bumi (Restu bumi kami)
Bangunkan jiwaku (Bangun jiwa kami)
Basuhi raga kita (Basuh raga yang kering)
Restu bumi leburkan hati (Basuh jiwa yang sepi)
Sucikan dari debu dunia (Melayang! Berdua)

Sumber: www.lirikmania.or.id

Tentukanlah ragam makna dan hubungan antarnuansa dalam syair lagu tersebut.

Daftar Pustaka

- Arifin, Zaenal dan S. Amran Tasai. 1995. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo
- Ahnan, Maftuh dan Moh. Anwar Nuris. 2002. *Contoh-contoh MC, Pidato, Dakwah, dan Doa*. Surabaya: Terbit Terang.
- Dewi, Sandra. 2004. *Izinkan Aku Bertutur*. Bandung: Syaamil Cipta Media.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. *Standar Isi 2006*. Jakarta
- Galung, Poppy Donggo Huta dan A.D. Donggo. 1999. *Perjalanan Berdua*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Ismail, Taufiq, 1993. *Tirani dan Benteng*. Jakarta: Yayasan Ananda.
- Ismail, Taufiq, dkk. (ed.) 2002. *Horison Sastra Indonesia 2 : Kitab Nukilan Cerpen*. Jakarta: Horison Kakilangit dan The Ford Foundation.
- Ismail, Taufiq, dkk. (ed.) 2002. *Horison Sastra Indonesia 4 : Kitab Nukilan Drama*. Jakarta: Horison Kakilangit dan The Ford Foundation.
- Keraf, Gorys. 2004. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- K.M., Saini. 2000. *Sebuah Sandiwara dalam 14 Babak Ken Arok*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kosasih, E. 2004. *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Bandung: Yrama Widya.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia. 1991. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rakhmat, Jalaluddin. 1999. *Retorika Modern*. Bandung: Rosda.
- Redaksi Titian Ilmu. 2004. *Ensiklopedi Sastra Indonesia*. Bandung: Titian Ilmu.
- Rosidi, Ajjip. 2000. *Ikhtisar Sejarah Sastra Indonesia*. Bandung: Putra A. Bardin.
- Saga, Tommy. 2004. *Gerhana Hati*. Depok: Lingkar Pena Kreativa.
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1997. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: Penerbit SIC
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menyimak*. Bandung: Penerbit Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 1979. *Membaca*. Bandung: Penerbit Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 1981. *Berbicara*. Bandung: Penerbit Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 1982. *Menulis*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Thaha, Idris. 1997. *Dakwah dan Politik "Dai Sejuta Umat"*. Bandung: Mizan.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Bahasa.
- Waluyo, Herman J. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Waluyo, Herman J. 2003. *Apresiasi Puisi untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia.
- Widyamartaya, A. dan V. Sudiati. 2004. *Kiat Menulis Esai Ulasan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wijaya, Marlina dan Euis Honiatri. 2002. *Intisari Tata Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wiyanto, Asul. 2000. *Seri Terampil Diskusi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia

- Wiyanto, Asul. 2003. *Terampil Pidato*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Wiyanto, Asul. 2003. *Debat sebagai Retorika*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Wiyanto, Asul. 2004. *Ayo Belajar Pidato*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia

Sumber Bacaan:

Koran

Koran

Harian Umum *Kompas*

Edisi:

11 September 2005

3 April 2003

1 Oktober 2006

1 April 2003

2 April 2004

19 Desember 2007

Harian Umum *Media Indonesia*

Edisi:

12 Desember 2006

23 November 2006

15 Februari 2005

Harian Umum *Metro Pekanbaru*

Edisi:

7 Maret 2005

Harian Umum *Pikiran Rakyat*

Edisi:

7 Agustus 2004

2 Februari 2008

6 April 2008

12 Januari 2008

Harian Umum *Republika*

Edisi:

1 September 2005

11 September 2004

4 Desember 2004

17 Agustus 2004

5 Februari 2005

Harian Umum *Suara Merdeka*, edisi 21

Maret 2002

Harian Umum *Tribun Jabar*, edisi 12

Maret 2005

Majalah

Majalah *Gatra*

Edisi:

Maret 2005

Mei 2001

Majalah *Horison*

Edisi:

Februari 2003

Juni 2003

April 2002

Mei 2003

Februari 2003

Januari 2005

Agustus 2002

Majalah *Intisari*

Edisi:

Januari 2006

Januari 2005

Majalah *Kawanku*, edisi Juni 2002

Majalah *Kartini*, edisi 2001

Majalah *Orbit*, edisi Oktober 2003

Majalah *Tempo*, edisi Juni 2007

Majalah *Travel Club*, edisi Juni 2007

Tabloid

Tabloid *Fantasi*

Edisi:

Oktober 2003

Juni 2004

Maret 2005

April 2004

Desember 2003

Februari 2004

Maret 2006

Televisi

RCTI

SCTV, 2008

Metro TV, Maret 2008

Internet

www.mediaindo.co.id, November 2007

www.tokohindonesia.com

[www.google images.co.id](http://www.google.com/images)

www.puisinett, April 2008
www.cybersastra.net, April 2008
www.lirikmania.or.id, Maret 2008
www.waspadaonline.com, 2008
www.liputan6.com, April 2005
www.tempointeraktif, Maret 2008

Kaset

Album 18, 2002, (Audy)
Album OST Alexandria, 2005 (Peterpan)
Album OST Dealova, 2005 (Once "Dewa")



Glosarium

A

- antonim : kata yang berlawanan makna dengan kata lain. (hlm. 85, 157, 244)
artikel : karya tulis lengkap, misalnya laporan berita atau esai dalam majalah, surat kabar. (hlm. 11, 82, 117, 244)

B

- berdebat : bertukar pikiran tentang suatu hal dengan saling memberi alasan untuk mempertahankan pendapat. (hlm.66, 244)
birokrat : pegawai yang bertindak secara birokratis; seorang yang menjadi bagian dari birokrasi. hlm. (105, 107, 244)

C

- cermat : penuh minat(perhatian); saksama; teliti. (hlm. 84, 173, 205, 223, 227, 239, 244)

D

- deklamasi : penyajian sajak yang disertai lagu dan gaya. (hlm. 109, 163, 244)
diksi : pilihan kata yang tepat dan selaras untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu. (hlm. 43, 44, 46, 46, 84, 85, 82, 45, 132, 244)
diskusi : pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah. (hlm. 43, 45, 97, 101, 118, 121, 123, 127, 128, 131, 132, 133, 134, 232, 244, 245)

E

- ekspresi : mengungkapkan atau proses menyatakan maksud, gagasan, dan perasaan. (hlm. 62, 64, 73, 127, 204, 244)

H

- hiponim : kata yang sama lafal dan ejaannya, tetapi berbeda maknanya karena berasal dari sumber yang berlainan. (hlm.85, 87, 157, 244)
homograf : kata yang sama ejaannya dengan kata lain, tetapi berbeda lafal dan maknanya. (hlm. 85, 157, 244)
homonim : hubungan antara makan spesifik dan makna generik atau antara anggota taksonomi dan nama taksonomi. (hlm. 85, 157, 244)

I

- intisari : isi atau bagian terpenting dari sesuatu. (hlm.17, 20, 33, 51, 73, 90, 114, 116, 115, 144, 159, 172, 199, 216, 232, 241, 242)
intonasi : lagu kalimat; ketepatan tinggi rendah nada. (hlm. 2, 24, 62, 64, 73, 81, 79, 94, 97, 100, 111, 127, 244)
intisari : isi atau bagian terpenting dari sesuatu. (hlm.17, 20, 33, 51, 73, 90, 114, 116, 115, 144, 159, 172, 199, 216, 232, 241, 242)

J

- jurnalistik : menyangkut kewartawanan dan persuratkabaran. (hlm. 108, 122, 244)

K

- kelakar : perkataan yang bersifat lucu untuk membuat orang tertawa (gembira); lawak, olok-olok; senda gurau. (hlm.253)
- koherensi : hubungan logis antara bagian karangan atau antara kalimat dalam satu paragraf. (hlm. 31)
- kohesi : keterkaitan antar unsur dalam unsur sintaksis atau struktur wacana yang ditandai antara lain konjungsi, pengulangan, penyulihan, pelepasan. (hlm. 73, 85, 201, 253)
- koreksi : pembetulan; perbaikan; pemeriksaan; pembacaan dan pembetulan cetak coba dengan tanda-tanda tertentu untuk menjamin kecocokan cetak coba dengan naskahnya. (hlm. 51, 252)

L

- lampiran : sesuatu yang dilampirkan; tambahan pada surat (lamaran, keputusan, dan sebagainya); lembar tambahan pada surat kabar. (hlm. 44, 45, 46, 47, 57, 118, 245)

M

- makalah : tulisan resmi tentang suatu pokok yang dimaksudkan untuk dibacakan dimuka umum dalam suatu persidangan dan yang sering disusun dan diterbitkan. (hlm. 38, 44, 45, 57, 75, 82, 84, 85, 90, 92, 109, 245)

P

- pragmatik : berkenaan dengan syarat-syarat yang mengakibatkan serasi tindaknya pemakaian bahasa dalam komunikasi. (hlm.68, 65, 245)
- premis : apa yang dianggap benar sebagian landasan kesimpulan kemudian; dasar pemikiran; alasan; asumsi; kalimat atau proposisi yang dijadikan dasar penarikan kesimpulan di dalam logika. (hlm.58, 65, 245)
- program : rancangan mengenai asas serta usaha yang akan di jalankan. (hlm.56, 75, 76, 77, 79, 91, 93, 95, 98, 99, 103, 111, 119, 137, 229, 245)

S

- seminar : pertemuan atau persidangan untuk membahas suatu masalah di bawah pimpinan ahli. (hlm. 38, 40, 43, 58, 68, 120, 245)
- skripsi : karangan ilmiah yang wajib ditulis oleh mahasiswa sebagai bagian dari persyaratan akhir pendidikan akademisnya. (hlm.109, 245)
- struktur : cara sesuatu disusun atau dibangun;disusun dengan pola tertentu;pengaturan pola dalam bahasa secara sintagmatis. (hlm. 46, 97, 98, 133, 134, 211, 214, 245)

T

- tafsiran : penjelasan atau pendapat (tentang suatu kata, kalimat, cerita, dan sebagainya); interpretasi; hasil menafsirkan. (hlm. 96)
- topik ; pokok pembicaraan dalam diskusi, ceramah, karangan, dan sebagainya; bahan diskusi. (hlm. 97, 245)

U

- uraian : keterangan atau penjelasan mengenai suatu hal; keterangan panjang lebar. (hlm. 59, 60, 83, 87, 94, 95, 96, 97, 115, 116, 121, 122, 165, 185, 190, 211, 230, 245)

A

ameliorasi 85, 87, 88,
antonim 85, 157, 244
artikel 11, 82, 117, 244

B

berdebat 66, 244
birokrat 105, 107, 244

C

cermat 84, 173, 205, 223, 227, 239, 244
citraan 162, 163, 165, 182, 201, 202, 204,

D

deduktif 5, 6, 7, 8, 9, 17, 18, 55, 58, 60, 61, 65, 66, 67, 74, 119, 195, 199
deklamasi 109, 163, 244
dialog 48, 58, 163, 189, 193, 201, 214, 217, 222, 224, 225, 234
diksi 43, 44, 46, 46, 84, 85, 82, 45, 132, 244
diskusi 43, 45, 97, 101, 118, 121, 123, 127, 128, 130, 131, 132, 133, 134, 232, 244, 245

E

ekspresi 62, 64, 73, 127, 204, 244

H

hiponim 85, 87, 157, 244
homograf 85, 157, 244
homonim 85, 157, 244

I

induktif 53, 55, 60, 61, 65, 66, 67, 195, 199
informasi 2, 12, 17, 33, 52
intisari 17, 20, 33, 51, 73, 90, 114, 116, 115, 144, 159, 172, 199, 216, 232, 241, 242
intonasi 2, 24, 62, 64, 73, 81, 79, 94, 97, 100, 111, 127, 244

J

jurnalistik 108, 122, 244

K

kelakar 245
koherensi 31

kohesi 73, 83, 195, 245
koreksi 51, 244

L

lampiran 44, 45, 46, 47, 57, 118, 245
laporan diskusi 35, 43, 44, 45, 54,
lirik 125, 154, 159, 163, 175, 177, 208

M

makalah 38, 44, 45, 57, 75, 82, 84, 85, 90, 92, 109, 245

P

penyair 58, 125, 148, 152, 153, 154, 183
peyorasi 87, 88
polisemi 85, 87, 157
pragmatik 65, 68, 245
premis 58, 65, 245
program 56, 75, 76, 77, 79, 91, 93, 95, 98, 99, 103, 111, 119, 137, 229, 245

S

seminar 38, 40, 43, 58, 68, 120, 245
silogisme 65
sinonim 85, 86, 157
skripsi 109, 245
solusi 28, 68
struktur 46, 97, 98, 133, 134, 211, 214, 245

T

tafsiran 96
teks 61, 62, 63, 64, 79, 93, 100, 103, 104, 105, 106, 107, 110, 111, 112, 113, 114, 117, 118,
121, 122, 127, 142, 143, 123, 139, 161, 165, 178, 192, 193, 196, 220, 229
teks pidato 118, 121
topik 97, 245

U

uraian 59, 60, 83, 87, 94, 95, 96, 97, 115, 116, 121, 122, 165, 185, 190, 211, 230, 245

Kunci Jawaban

Bagian 1: Pelajaran Bahasa Indonesia

Pelajaran Semester 1

- | | |
|------|-------|
| 1. a | 9. a |
| 2. c | 10. e |
| 3. a | 11. a |
| 4. d | 12. b |
| 5. d | 13. a |
| 6. e | 14. b |
| 7. a | 15. e |
| 8. b | |

Pelajaran Semester 2

- | | |
|------|-------|
| 1. e | 9. b |
| 2. d | 10. b |
| 3. a | 11. b |
| 4. b | 12. a |
| 5. e | 13. b |
| 6. d | 14. c |
| 7. d | 15. d |
| 8. b | |

Bagian 2: Pelajaran Sastra Indonesia

Pelajaran Semester 1

- | | |
|------|-------|
| 1. e | 9. a |
| 2. b | 10. a |
| 3. d | 11. a |
| 4. b | 12. b |
| 5. b | 13. a |
| 6. e | 14. c |
| 7. b | 15. d |
| 8. c | |

Pelajaran Semester 2

- | | |
|------|-------|
| 1. c | 9. d |
| 2. d | 10. a |
| 3. b | 11. b |
| 4. a | 12. a |
| 5. e | 13. d |
| 6. c | 14. b |
| 7. d | 15. b |
| 8. e | |

ISBN 978-979-068-912-1 (no jld lengkap)
ISBN 978-979-068-915-2

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 81 Tahun 2008 Tanggal 11 Desember 2008 tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam Proses Pembelajaran.

Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp13.356,-